

# Hubungan Kerja dan Kondisi Kerja di Sebuah Rantai Pasokan Rotan Ikea





# **Hubungan Kerja dan Kondisi Kerja di Sebuah Rantai Pasokan Rotan IKEA**

---

Hak Cipta © International Labour Organization 2015

Edisi pertama 2015

Publikasi-publikasi Kantor Perburuhan Internasional memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, kutipan-kutipan singkat dari publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), Kantor Perburuhan Internasional, CH-1211 Geneva 22, Switzerland, or by email: [rights@ilo.org](mailto:rights@ilo.org) Kantor Perburuhan Internasional menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Perpustakaan, lembaga dan pengguna lain yang terdaftar dapat membuat fotokopi sejalan dengan lisensi yang diberikan kepada mereka untuk tujuan ini. Kunjungi [www.ifrro.org](http://www.ifrro.org) untuk mengetahui organisasi pemegang lisensi di negara anda.

---

Lin Lean Lim

*Hubungan Kerja dan Kondisi Kerja di Sebuah Rantai Pasokan Rotan IKEA* /Kantor Perburuhan Internasional – Jakarta: ILO, 2015  
xiv, 130 p

ISBN 978-92-2-130258-2 (print)  
978-92-2-130259-9 (web pdf)

Juga tersedia dalam versi Inggris: *Employment Relationships and Working Conditions in an Ikea Rattan Supply Chain* /International Labour Office – Jakarta: ILO, 2015  
xiv, 126 p.

ILO Cataloguing in Publication Data

---

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang ada di dalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi Kantor Perburuhan Internasional mengenai status hukum negara, wilayah atau teritori manapun atau otoritasnya, atau mengenai batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi, dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab penulis, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional atas opini-opini yang terdapat di dalamnya.

Rujukan ke nama perusahaan dan produk komersil dan proses tidak menunjukkan dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dalam Bahasa Indonesia dapat diperoleh di website ILO ([www.ilo.org/jakarta](http://www.ilo.org/jakarta)) dalam format digital. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kami di [jakarta@ilo.org](mailto:jakarta@ilo.org).

Dicetak di Indonesia

Laporan tentang **Hubungan Kerja dan Kondisi Kerja di sebuah Rantai Pasokan Rotan IKEA** ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih pada perdebatan global dan upaya untuk mempromosikan rantai pasokan yang etis, berkelanjutan, sensitif gender, serta kerja layak. Laporan ini menyajikan temuan-temuan tentang ciri-ciri, hubungan kerja dan kondisi kerja pekerja sub-kontrak laki-laki dan perempuan di tingkatan terendah rantai pasokan rotan IKEA. Laporan ini juga membahas rekomendasi tentang bagaimana cara memperkuat kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan di rantai pasokan agar dapat memberikan manfaat baik kepada pengusaha maupun pekerja.

Dengan meningkatnya tekanan untuk menjaga daya saing perdagangan, pengusaha terus-menerus mencari cara menjalankan usaha yang lebih murah, lebih fleksibel dan lebih produktif. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan pada proses produksi secara global dengan upaya melakukan realokasi tempat kerja serta metode produksi. Rantai pasokan saat ini seringkali begitu kompleks dan melibatkan banyak pelaku di berbagai lapisan proses produksi di banyak lokasi. Kompleksitas ini semakin menyulitkan bagi banyak pengusaha untuk memastikan kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan di seluruh rantai pasokan mereka.

Permasalahan sulitnya pemantauan kepatuhan semacam ini terutama terjadi pada pekerja di tingkatan terendah dalam rantai pasokan – misalnya pekerja rumahan, yang bekerja di rumah memproduksi barang atau jasa sesuai dengan spesifikasi dari pemberi kerja dan dibayar secara per satuan. Karena bekerja di fasilitas-fasilitas di luar lokasi perusahaan baik di rumah mereka sendiri ataupun di bengkel-bengkel kerja kecil, mereka seringkali tidak terlihat oleh mata konsumen, masyarakat, merek yang mereka produksi, dan pengawas ketenagakerjaan, dan rentan terhadap eksploitasi. Memastikan kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan tidak hanya berarti melindungi hak-hak dan kesejahteraan para pekerja ini. Kepatuhan tersebut juga memberikan sumbangsih bagi perusahaan melalui meningkatnya produktivitas di kalangan pekerja serta mempromosikan dan melindungi citra merek.

Pekerja rumahan merupakan salah satu pekerja paling dirugikan dengan perlindungan hukum yang tidak memadai, posisi tawar yang lemah, dan upah yang rendah. Perempuan mengisi sebagian besar pekerja rumahan di seluruh dunia. Menyadari kondisi khusus yang menjadi karakteristik pekerjaan rumahan dan perlunya mempromosikan kerja layak bagi pekerja rumahan, ILO telah mempromosikan penerapan Konvensi Pekerja Rumahan, 1996 (No. 177), dan Rekomendasi Pekerja Rumahan, 1996 (No. 184). Dengan semakin dekatnya ulang tahun ke-20 standar-standar ketenagakerjaan ini, maka semakin perlu untuk menyerukan pembaharuan komitmen oleh para pemangku kepentingan terkait untuk menjelaskan isu-isu pekerja rumahan dan bertindak menuju perwujudan kerja layak bagi pekerja rumahan secara global.

Saya berharap laporan ini akan memberikan wawasan dan ide-ide yang bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan internasional terutama untuk para pekerja yang “tak terlihat” di bagian bawah rantai nilai sekaligus meningkatkan bisnis, dan memberikan sumbangsih untuk mencapai kerja layak untuk semua.

September 2015



**Michiko Miyamoto**

*Officer in-charge for Country Director*

Kantor ILO untuk Indonesia dan Timor Leste

# Kata Pengantar

**IKEA**

“Kehidupan yang lebih baik bagi setiap orang dan masyarakat” merupakan salah satu dari tiga pendorong perubahan dari **Strategi Keberlanjutan Grup IKEA untuk tahun 2020 - POSITIF UNTUK ORANG & PLANET**. Kami telah berjanji untuk menjadi terdepan dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi setiap orang dan masyarakat yang terdampak oleh bisnis IKEA. Kami telah mengakui lebih lanjut dengan memperluas kode etik di seluruh rantai nilai kami; untuk menjadi tetangga yang baik, mendukung hak asasi manusia dan bertindak dalam kepentingan terbaik anak. Ini bukan hanya sebuah deklarasi kosong, ini diwujudkan melalui perumusan tujuan-tujuan nyata yang telah ditetapkan dan secara rutin ditindaklanjuti untuk mendukung ambisi kami untuk menjadi perusahaan yang **“POSITIF UNTUK ORANG & PLANET”**.

Tujuan kami yang terkait dengan pekerja berbasis rumahan dapat digunakan sebagai contoh: “Terus mengidentifikasi dan mengembangkan tatanan untuk pekerja rumahan untuk memperbaiki kondisi kerja, melindungi hak-hak pekerja dan mencegah pekerja anak. Pada bulan Agustus 2020, semua pekerja rumahan akan beralih ke sebuah tatanan yang lebih baik dan akan menjadi bagian dari program pengembangan produk buatan tangan kami”.

Bisnis serat alam secara historis sangat bergantung pada pembuatan produk buatan tangan di lingkungan rumahan di Asia. Akibatnya, jajaran IKEA telah mengembangkan produksi produk buatan tangan (keranjang dan perabotan) dalam hal desain dan pemilihan bahan baku. Namun sejak IWAY, kode etik IKEA, mulai diterapkan, kami dihadapkan pada tantangan untuk dipenuhinya persyaratan kami oleh pemasok yang mempekerjakan pekerja rumahan. Selama penerapan IWAY, kami menyadari bahwa kami tidak dapat menjawab tantangan ini sendiri saja. Dilema memastikan kepatuhan terhadap IWAY tanpa mengorbankan ketersediaan lapangan kerja bagi orang-orang, yang membutuhkan pekerjaan dan pendapatan dan yang bergantung pada keterampilan menganyam mereka merupakan pemicu untuk kami kemudian meminta dukungan dari para ahli. Kami mengenal Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) sebagai mitra yang sempurna untuk bergabung dalam upaya kami.

Laporan ini merupakan hasil kerjasama yang sungguh-sungguh antara ILO, IKEA dan para pemasok IKEA. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mendapatkan gambaran akurat tentang tatanan pembuatan produk buatan tangan saat ini di dalam rantai pasokan IKEA. Terima kasih sebesar-besarnya atas kerja ini di mana IKEA telah mendapatkan masukan yang berharga, yang akan membantu kami membuat sebuah peta jalan yang optimal untuk memenuhi tujuan pada tahun 2020 dan memastikan bahwa semua pekerja rumahan akan beralih ke lingkungan kerja yang lebih baik.

Kami ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada para mitra kami dari ILO Indonesia atas laporan ini dan rekomendasinya. Kami mengucapkan terima kasih kepada para pemasok kami, semua rekan kerja IKEA dan pihak-pihak lain yang turut memberikan sumbangsih untuk menyelesaikan penelitian ini. Keterlibatan dan dukungan Anda semua sangat berharga dalam membantu kami menangani tantangan “pekerja rumahan” dengan cara sebaik-baiknya.



**Jaroslaw Kielak**  
Sustainability Compliance Manager  
IKEA Purchasing Operation Area South East Asia

# Ucapan Terima Kasih

Laporan ini disusun di bawah Proyek ILO/MAMPU – Akses ke Lapangan Kerja dan Kerja Layak bagi Perempuan, yang merupakan bagian dari Program MAMPU (Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan), sebuah prakarsa yang didukung oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (*Department of Foreign Affairs and Trade*) Australia dan Pemerintah Indonesia. Saya ingin menyampaikan penghargaan tulus atas bantuan pendanaan oleh Pemerintah Australia di bawah Program MAMPU.

Riset ini dilaksanakan oleh Proyek ILO/MAMPU bekerjasama secara erat dengan IKEA. Banyak orang telah memberikan dukungan untuk mewujudkan kerjasama tersebut dan menyelesaikan riset ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Jaroslaw Kielak, *Sustainability Manager* IKEA dan Hasanoel Arifien, *Sustainability Developer* IKEA atas koordinasi dengan pemasok, sub-pemasok dan pekerja IKEA yang berperan serta di dalam riset ini dan berbagi pengalaman mereka. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Lin Lean Lim, konsultan internasional dan penulis utama laporan ini, dan Ikarini Wulandari, konsultan nasional, dan tim penelitiannya: Johanes gunawan Hamonangan Simamora, Wibawanti Adzanni Adikuntari, Ajeng Ari Ayu Astrina, Aji Perwantyo, dan Nurul Hidayati. Ucapan terima kasih khusus juga disampaikan kepada para kolega ILO yang memberikan sumbangsih kepada riset ini: Giorgia Muresu, Peter van Rooij, Michiko Miyamoto, Nelien Haspels, Sandra Yu, Joni Simpson, Tolhas Damanik, dan Maya Iskarini.



**Aya Matsuura**

Kepala Penasehat Teknis, Proyek ILO/MAMPU

# DAFTAR ISI

|                                                                    | Halaman   |
|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>1. PENDAHULUAN</b>                                              | <b>1</b>  |
| 1.1. Latar belakang dan tujuan laporan                             | 1         |
| 1.2. Ruang lingkup penelitian dan masalah-masalah kunci penelitian | 3         |
| 1.3. Metodologi penelitian                                         | 4         |
| 1.4. Struktur laporan                                              | 5         |
| <b>2. RANTAI PASOKAN DAN KODE ETIK IKEA</b>                        | <b>6</b>  |
| 2.1. Memetakan rantai pasokan rotan IKEA                           | 6         |
| 2.2. IWAY: Kode etik IKEA                                          | 9         |
| 2.3. Penerapan IWAY                                                | 10        |
| <b>3. SUB-PEMASOK DALAM RANTAI PASOKAN ROTAN</b>                   | <b>14</b> |
| 3.1. Karakteristik sub-pemasok                                     | 14        |
| 3.2. Hubungan rantai pasokan                                       | 17        |
| 3.2.1. Kontrak sub-pemasok dengan pemasok utama                    | 17        |
| 3.2.2. Operasional sub-pemasok                                     | 19        |
| 3.2.3. Pembayaran yang diterima oleh sub-pemasok                   | 22        |
| 3.2.4. Masalah rantai pasokan yang dihadapi oleh sub-pemasok       | 23        |
| 3.3. Pengetahuan dan praktik IWAY dan persyaratan hukum            | 26        |
| 3.4. Hubungan kerja dengan pekerja                                 | 30        |
| 3.4.1. Pilihan lokasi dan jenis pekerja                            | 31        |
| 3.4.2. Kontrak dengan pekerja                                      | 34        |
| 3.4.3. Pengeluaran dan pembayaran untuk pekerja                    | 34        |
| 3.4.4. Masalah sub-pemasok dengan pekerja                          | 37        |
| 3.4.5. Penjelasan IWAY oleh sub-pemasok kepada pekerja             | 38        |
| <b>4. PEKERJA SUB-KONTRAK DI RANTAI PASOKAN ROTAN</b>              | <b>40</b> |
| 4.1. Karakteristik pekerja sub-kontrak/pekerja luar                | 40        |
| 4.2. Profil rumah tangga pekerja sub-kontrak                       | 42        |
| 4.3. Sejarah pekerjaan pekerja sub-kontrak                         | 46        |
| 4.4. Hubungan rantai pasokan                                       | 48        |
| 4.4.1. Kontrak pekerja dengan sub-pemasok                          | 48        |
| 4.4.2. Pengaturan kerja dengan sub-pemasok                         | 53        |
| 4.4.3. Pengetahuan dan praktik pekerja tentang IWAY                | 56        |
| 4.5. Kondisi kerja pekerja sub-kontrak                             | 58        |

|                                                                                   |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.5.1. Waktu kerja                                                                | 58  |
| 4.5.2. Penghasilan yang diperoleh dan tunjangan yang diterima                     | 60  |
| 4.5.3. Keselamatan dan kesehatan pekerja sub-kontrak                              | 65  |
| 4.5.4. Masalah terkait pekerjaan                                                  | 67  |
| 4.6. Pilihan tempat kerja pekerja sub-kontrak                                     | 70  |
| 4.7. Preferensi gender dan usia                                                   | 76  |
| 4.8. Gangguan                                                                     | 79  |
| <b>5. PEKERJA BERBASIS RUMAHAN</b>                                                | 80  |
| 5.1. Karakteristik pekerja berbasis rumahan                                       | 80  |
| 5.2. Profil rumah tangga pekerja berbasis rumahan                                 | 81  |
| 5.3. Sejarah pekerjaan pekerja berbasis rumahan                                   | 85  |
| 5.4. Pengaturan kerja pekerja berbasis rumahan                                    | 87  |
| 5.5. Kondisi kerja pekerja berbasis rumahan                                       | 92  |
| 5.5.1. Waktu kerja                                                                | 92  |
| 5.5.2. Penghasilan yang diperoleh                                                 | 93  |
| 5.5.3. Keselamatan dan kesehatan pekerja berbasis rumahan                         | 95  |
| 5.5.4. Masalah terkait pekerjaan                                                  | 96  |
| 5.6. Pilihan tempat kerja                                                         | 99  |
| 5.7. Preferensi gender dan usia                                                   | 100 |
| 5.8. Gangguan                                                                     | 103 |
| <b>6. MEMPROMOSIKAN RANTAI PASOKAN ETIS DAN KERJA LAYAK</b>                       | 104 |
| 6.1. Temuan-temuan kunci                                                          | 104 |
| 6.1.1. Hubungan kerja, kondisi kerja dan hubungan rantai pasokan                  | 104 |
| 6.1.2. Penerapan dan dampak IWAY                                                  | 107 |
| 6.1.3. Isu-isu terkait gender                                                     | 109 |
| 6.1.4. Isu upah minimum                                                           | 110 |
| 6.2. Mempromosikan rantai pasokan etis dan kerja layak                            | 112 |
| 6.2.1. Saran-saran dari sub-pemasok dan pekerja IKEA                              | 112 |
| 6.2.2. Pendekatan komprehensif dan inklusif                                       | 113 |
| 6.3. Tujuh poin aksi untuk IKEA                                                   | 118 |
| <b>REFERENSI</b>                                                                  | 120 |
| <b>LAMPIRAN 1:</b> Standar IWAY untuk sub-pemasok                                 | 121 |
| <b>LAMPIRAN 2:</b> Surat Kesepakatan Kerja Kontrak antara sub-pemasok dan pekerja | 127 |

# DAFTAR TABEL DAN KOTAK

|                                                                                                                                                                              | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>TABEL</b>                                                                                                                                                                 |         |
| Bab 1 Sampel survei                                                                                                                                                          | 4       |
| Bab 2                                                                                                                                                                        |         |
| 2.1. Rangkuman proses IWAY                                                                                                                                                   | 11      |
| 2.2. Informasi tentang kondisi kerja untuk pelatihan pemasok dan sub-pemasok tentang IWAY                                                                                    | 12      |
| Bab 3                                                                                                                                                                        |         |
| 3.1. Karakteristik demografi sub-pemasok                                                                                                                                     | 14      |
| 3.2. Usia sub-pemasok mulai bekerja pertama kali                                                                                                                             | 15      |
| 3.3. Jumlah tahun bekerja sebagai sub-pemasok                                                                                                                                | 15      |
| 3.4. Pekerjaan sebelum menjadi sub-pemasok untuk IKEA                                                                                                                        | 15      |
| 3.5. Sumber pinjaman dan pengembalian pinjaman sub-pemasok                                                                                                                   | 16      |
| 3.6. Jenis produk rotan yang diproduksi oleh sub-pemasok                                                                                                                     | 16      |
| 3.7. Kegiatan lain penghasil pendapatan dan pendapatan bulanan yang dihasilkan oleh sub-pemasok                                                                              | 17      |
| 3.8. Kontrak sub-pemasok dengan pemasok utama                                                                                                                                | 18      |
| 3.9. Hal-hal yang ditentukan/dibahas di dalam kontrak antara sub-pemasok dan pemasok utama                                                                                   | 18      |
| 3.10. Alasan sub-pemasok mendirikan sentra anyam                                                                                                                             | 19      |
| 3.11. Bagaimana sub-pemasok mendapatkan bahan baku dan melempar produk jadi                                                                                                  | 21      |
| 3.12. Pengetahuan sub-pemasok tentang di mana produk dijual dan harga jual produk                                                                                            | 21      |
| 3.13. Pertukaran informasi oleh sub-pemasok dengan sub-pemasok lain                                                                                                          | 21      |
| 3.14. Rutinitas pesanan kerja untuk sub-pemasok                                                                                                                              | 22      |
| 3.15. Apakah sub-pemasok bersedia mengambil pesanan kerja tambahan                                                                                                           | 22      |
| 3.16. Pembayaran per satuan yang diterima oleh sub-pemasok menurut jenis produk                                                                                              | 23      |
| 3.17. Total pendapatan bulanan sub-pemasok dari menganyam                                                                                                                    | 23      |
| 3.18. Masalah rantai pasokan yang dihadapi oleh sub-pemasok                                                                                                                  | 24      |
| 3.19. Masalah paling serius yang dihadapi oleh sub-pemasok                                                                                                                   | 24      |
| 3.20. Saran dari sub-pemasok untuk mengatasi masalah rantai pasokan mereka                                                                                                   | 25      |
| 3.21. Persyaratan IWAY untuk pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan (sebagaimana dikomunikasikan oleh pemasok utama ke sub-pemasok mereka dalam rantai pasokan rotan IKEA) | 27      |
| 3.22. Pengetahuan dan praktik IWAY sub-pemasok                                                                                                                               | 28      |
| 3.23. Audit yang dilakukan pada sub-pemasok                                                                                                                                  | 29      |
| 3.24. Daftar aturan perundang-undangan yang diketahui oleh sub-pemasok                                                                                                       | 29      |
| 3.25. Pengetahuan sub-pemasok tentang upah minimum                                                                                                                           | 18      |
| 3.26. Bagaimana sub-pemasok mengerjakan pesanan                                                                                                                              | 30      |

|       |                                                                                                             |    |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.27. | Jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh sub-pemasok                                                           | 31 |
| 3.28. | Pilihan sub-pemasok tentang lokasi untuk pekerja                                                            | 32 |
| 3.29. | Preferensi gender sub-pemasok                                                                               | 32 |
| 3.30. | Preferensi sub-pemasok untuk pekerja muda atau tua                                                          | 32 |
| 3.31. | Kontrak sub-pemasok dengan pekerja                                                                          | 33 |
| 3.32. | Hal-hal yang ditentukan/dibahas dalam kontrak sub-pemasok dengan pekerja                                    | 33 |
| 3.33. | Tanggung jawab atas pengeluaran                                                                             | 35 |
| 3.34. | Besaran upah per satuan yang dibayarkan oleh sub-pemasok kepada pekerja menurut jenis pekerja dan produk    | 36 |
| 3.35. | Total pendapatan bulanan yang dibayarkan oleh sub-pemasok kepada pekerja                                    | 37 |
| 3.36. | Masalah terkait pekerja yang dihadapi oleh sub-pemasok                                                      | 38 |
| 3.37. | Penjelasan IWAY oleh sub-pemasok kepada pekerja                                                             | 39 |
| Bab 4 |                                                                                                             |    |
| 4.1.  | Karakteristik pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan menurut jenis kelamin                                | 40 |
| 4.2.  | Keanggotaan pekerja sub-kontrak di organisasi                                                               | 41 |
| 4.3.  | Ukuran rumah tangga pekerja sub-kontrak (tidak termasuk responden)                                          | 42 |
| 4.4.  | Hubungan anggota rumah tangga dengan pekerja sub-kontrak                                                    | 42 |
| 4.5.  | Kegiatan ekonomi anggota rumah tangga                                                                       | 43 |
| 4.6.  | Penanggungjawab utama untuk pekerjaan rumah tangga                                                          | 43 |
| 4.7.  | Penanggungjawab utama untuk perawatan anggota keluarga yang masih kecil/ lanjut usia/penyandang disabilitas | 44 |
| 4.8.  | Total pendapatan bulanan rumah tangga (dari sumber menganyam dan bukan menganyam)                           | 44 |
| 4.9.  | Kepemilikan aset rumah tangga                                                                               | 45 |
| 4.10. | Pengeluaran rumah tangga terbesar                                                                           | 45 |
| 4.11. | Usia pertama kali pekerja sub-kontrak mulai bekerja                                                         | 46 |
| 4.12. | Pekerjaan pekerja sub-kontrak sebelumnya                                                                    | 47 |
| 4.13. | Lama waktu bekerja sebagai pekerja sub-kontrak                                                              | 47 |
| 4.14. | Jenis produk rotan yang diproduksi oleh pekerja sub-kontrak                                                 | 47 |
| 4.15. | Bantuan dari anggota keluarga pekerja sub-kontrak                                                           | 48 |
| 4.16. | Kontrak pekerja sub-kontrak dengan sub-pemasok                                                              | 49 |
| 4.17. | Negosiasi kontrak                                                                                           | 49 |
| 4.18. | Pemahaman kontrak oleh pekerja sub-kontrak                                                                  | 49 |
| 4.19. | Hal-hal yang diatur dalam kontrak antara pekerja sub-kontrak dengan sub-pemasok                             | 50 |
| 4.20. | Hal-hal yang didiskusikan oleh pekerja sub-kontrak dengan sub-pemasok                                       | 52 |
| 4.21. | Apakah pekerja sub-kontrak ingin memiliki kontrak kerja tertulis                                            | 53 |
| 4.22. | Opini pekerja sub-kontrak tentang pekerja dengan kontrak tertulis                                           | 53 |
| 4.23. | Apakah pekerja sub-kontrak dapat dengan mudah berganti kontraktor                                           | 53 |
| 4.24. | Jenis pesanan kerja pekerja sub-kontrak                                                                     | 54 |
| 4.25. | Pasokan bahan baku ke pekerja sub-kontrak                                                                   | 54 |
| 4.26. | Penyerahan produk oleh pekerja sub-kontrak                                                                  | 55 |
| 4.27. | Pengetahuan pekerja sub-kontrak tentang di mana produk dijual dan harga jual produk                         | 55 |
| 4.28. | Orang yang bertanggungjawab membayar pengeluaran                                                            | 56 |
| 4.29. | Penjelasan IWAY kepada pekerja sub-kontrak                                                                  | 57 |
| 4.30. | Pengetahuan dan praktik pekerja sub-kontrak tentang IWAY                                                    | 57 |

|           |                                                                                                                                                |    |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.31.     | Penjelasan undang-undang Indonesia kepada pekerja sub-kontrak                                                                                  | 58 |
| 4.32.     | Waktu kerja pekerja sub-kontrak                                                                                                                | 59 |
| 4.33.     | Apakah pekerja sub-kontrak mau bekerja jam tambahan                                                                                            | 59 |
| 4.34.     | Penghasilan bulanan pekerja sub-kontrak dari menganyam                                                                                         | 61 |
| 4.35.     | Penghasilan bulanan dari menganyam berdasarkan jam bekerja                                                                                     | 62 |
| 4.36.     | Perbandingan penghasilan bulanan dari menganyam dengan upah minimum                                                                            | 62 |
| 4.37.     | Pinjaman dari sub-pemasok ke pekerja sub-kontrak                                                                                               | 63 |
| 4.38.     | Tunjangan yang diterima oleh pekerja sub-kontrak oleh penyedia tunjangan                                                                       | 64 |
| 4.39.     | Kegiatan lain penghasil pendapatan pekerja sub-kontrak dan penghasilan yang diperoleh                                                          | 64 |
| 4.40.     | Cedera dan kecelakaan terkait kerja pekerja sub-kontrak                                                                                        | 66 |
| 4.44.     | Masalah kesehatan pekerja sub-kontrak terkait pekerjaan                                                                                        | 66 |
| 4.42.     | Dampak pada kesehatan anggota rumah tangga pekerja rumahan                                                                                     | 67 |
| 4.43.     | Masalah pekerja sub-kontrak terkait pekerjaan                                                                                                  | 68 |
| 4.44.     | Saran dari pekerja sub-kontrak untuk mengatasi masalah terkait pekerjaan                                                                       | 69 |
| 4.45.     | Tempat kerja pekerja rumahan saat ini                                                                                                          | 71 |
| 4.46.     | Alasan terpenting pekerja rumahan bekerja di rumah                                                                                             | 71 |
| 4.47.     | Keuntungan dan kerugian terbesar bekerja di rumah                                                                                              | 71 |
| 4.48.     | Bagaimana pekerja sentra anyam berangkat dari rumah ke sentra anyam                                                                            | 73 |
| 4.49.     | Keuntungan dan kerugian terbesar bekerja di sentra anyam                                                                                       | 74 |
| 4.50.     | Di mana pekerja sub-kontrak akan memilih bekerja                                                                                               | 75 |
| 4.51.     | Opini pekerja sub-kontrak tentang tempat kerja yang tepat untuk laki-laki dan perempuan                                                        | 77 |
| 4.52.     | Opini pekerja sub-kontrak tentang preferensi sub-pemasok memberikan pesanan kepada pekerja di sentra anyam atau di rumah                       | 77 |
| 4.53.     | Opini pekerja sub-kontrak tentang apakah laki-laki dan perempuan yang melaksanakan jenis pekerjaan yang sama harus dibayar dengan besaran sama | 77 |
| 4.54.     | Opini pekerja sub-kontrak tentang preferensi gender sub-pemasok untuk memberikan pesanan kerja                                                 | 75 |
| 4.55.     | Opini pekerja sub-kontrak tentang preferensi usia sub-pemasok untuk memberikan pesanan kerja                                                   | 75 |
| 4.56.     | Laporan pekerja sub-kontrak tentang gangguan                                                                                                   | 79 |
| <br>Bab 5 |                                                                                                                                                |    |
| 5.1.      | Karakteristik pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                                        | 80 |
| 5.2.      | Rata-rata ukuran rumah tangga pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                        | 82 |
| 5.3.      | Hubungan anggota rumah tangga dengan pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                 | 82 |
| 5.4.      | Kegiatan ekonomi anggota rumah tangga pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                | 82 |
| 5.5.      | Penanggungjawab utama untuk pekerjaan rumah tangga                                                                                             | 83 |
| 5.6.      | Penanggungjawab utama untuk perawatan anggota keluarga masih kecil/ lanjut usia/penyandang disabilitas                                         | 83 |
| 5.7.      | Total pendapatan bulanan rumah tangga (dari sumber menganyam dan bukan menganyam)                                                              | 84 |
| 5.8.      | Kepemilikan aset rumah tangga                                                                                                                  | 84 |
| 5.9.      | Pengeluaran rumah tangga terbesar                                                                                                              | 85 |
| 5.10.     | Usia pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA mulai bekerja pertama kali                                                                      | 86 |
| 5.11.     | Lama waktu bekerja sebagai pekerja berbasis rumahan/pekerja IKEA                                                                               | 86 |
| 5.12.     | Pekerjaan sebelum menjadi pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                            | 86 |

|       |                                                                                                                                                                      |     |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 5.13. | Apakah pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA mendapatkan pelatihan                                                                                               | 87  |
| 5.14. | Tempat kerja pekerja berbasis rumahan                                                                                                                                | 87  |
| 5.15. | Jenis produk rotan yang diproduksi oleh pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                                    | 88  |
| 5.16. | Bantuan dari anggota keluarga pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                                              | 89  |
| 5.17. | Pesanan kerja yang diterima oleh pekerja berbasis rumahan                                                                                                            | 89  |
| 5.18. | Pasokan bahan baku ke pekerja berbasis rumahan                                                                                                                       | 89  |
| 5.19. | Tanggung jawab atas item pengeluaran pekerja berbasis rumahan                                                                                                        | 90  |
| 5.20. | Pengetahuan pekerja berbasis rumahan tentang biaya                                                                                                                   | 91  |
| 5.21. | Penyetoran produk oleh pekerja berbasis rumahan                                                                                                                      | 91  |
| 5.22. | Pengetahuan pekerja berbasis rumahan tentang di mana produk dijual dan harga jual                                                                                    | 91  |
| 5.23. | Waktu kerja pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                                                                | 92  |
| 5.24. | Apakah pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA mau bekerja jam tambahan                                                                                            | 92  |
| 5.25. | Total penghasilan bulanan dari menganyam pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                                   | 93  |
| 5.26. | Jangka pembayaran untuk pekerja berbasis rumahan                                                                                                                     | 93  |
| 5.27. | Perbandingan penghasilan bulanan dari menganyam dengan upah minimum regional                                                                                         | 94  |
| 5.28. | Kegiatan lain penghasil pendapatan/pekerjaan sampingan pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                     | 94  |
| 5.29. | Cedera dan kecelakaan terkait pekerjaan pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                                    | 95  |
| 5.30. | Masalah kesehatan terkait pekerjaan pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                                        | 95  |
| 5.31. | Dampak pada kesehatan anggota rumah tangga pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                                 | 96  |
| 5.32. | Masalah terkait pekerjaan pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA                                                                                                  | 97  |
| 5.33. | Alasan terpenting pekerja berbasis rumahan dan pekerja rumahan IKEA bekerja di rumah                                                                                 | 99  |
| 5.34. | Keuntungan dan kerugian terbesar bekerja di rumah untuk pekerja berbasis rumahan dan pekerja rumahan IKEA                                                            | 100 |
| 5.35. | Opini pekerja berbasis rumahan tentang apakah pekerjaan berbasis rumahan lebih tepat untuk laki-laki atau perempuan                                                  | 101 |
| 5.36. | Opini pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA tentang apakah laki-laki dan perempuan yang melaksanakan jenis pekerjaan yang sama harus dibayar dengan besaran sama | 101 |
| 5.37. | Opini pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA tentang preferensi gender pembeli/kontraktor untuk memberikan pesanan kerja                                          | 102 |
| 5.38. | Opini pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA tentang preferensi pembeli/kontraktor untuk memberikan pesanan kerja kepada pekerja di sentra anyam atau di rumah    | 102 |
| 5.39. | Opini pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA tentang preferensi usia pembeli/kontraktor untuk memberikan pesanan kerja                                            | 102 |
| 5.40. | Laporan gangguan                                                                                                                                                     | 103 |

## KOTAK

|      |                                                        |    |
|------|--------------------------------------------------------|----|
| 2.1. | Rantai pasokan rotan IKEA                              | 6  |
| 2.2. | Proses yang ada di dalam produksi produk rotan         | 7  |
| 3.1. | Sentra anyam                                           | 20 |
| 3.2. | IWAY di sentra anyam                                   | 26 |
| 3.3. | Kondisi kerja di sentra anyam                          | 27 |
| 5.1. | Ruang kerja dan kondisi kerja pekerja berbasis rumahan | 88 |

# SINGKATAN

|           |                                                                                                                                       |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| AMKRI     | Asosiasi Mebel dan Kerajinan Rotan Indonesia                                                                                          |
| APINDO    | Asosiasi Pengusaha Indonesia                                                                                                          |
| BAPPENAS  | Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Indonesia                                                                               |
| BPJS      | Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (istilah biasanya digunakan untuk mengacu pada asuransi kesehatan dan kecelakaan)                  |
| CSR       | Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)                                                                    |
| DFAT      | Department of Foreign Affairs and Trade (Departemen Luar Negeri dan Perdagangan), Australia                                           |
| ETI       | Ethical Trading Initiative                                                                                                            |
| FGD       | Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus)                                                                                    |
| FLA       | Fair Labour Association                                                                                                               |
| GSCP      | Global Social Compliance Programme                                                                                                    |
| HWPRI     | Himpunan Perempuan Pekerja Rumahan Indonesia                                                                                          |
| ILO       | International Labour Office (Kantor Perburuhan Internasional)                                                                         |
| IWAY      | IKEA Standard Minimum Requirements for Environment and Social and Working Conditions when Purchasing Products, Materials and Services |
| IWAY MUST | Persyaratan Awal untuk IWAY                                                                                                           |
| K3        | Keselamatan dan Kesehatan Kerja                                                                                                       |
| KTP       | Kartu Tanda Penduduk                                                                                                                  |
| LSM       | Lembaga Swadaya Masyarakat                                                                                                            |
| MAMPU     | Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan                                                                              |
| MWPRI     | Mitra Wanita Pekerja rumahan Indonesia                                                                                                |
| OMS       | Organisasi Masyarakat Sipil                                                                                                           |
| PMN       | Perusahaan Multinasional                                                                                                              |
| PROSPECT  | Promoting Sustainable Consumption and Production Eco-Friendly Rattan Products Indonesia                                               |
| PUPUK     | Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil                                                                                             |
| SNV       | Netherlands Development Organization                                                                                                  |
| WIEGO     | Women in Informal Employment Globalizing and Organizing                                                                               |

### 1.1. Latar belakang dan tujuan laporan

Perusahaan-perusahaan dari merek internasional yang bertanggung jawab memahami bahwa keberlangsungan rantai pasokan bukan hanya berkenaan dengan risiko lingkungan dan biaya limbah. Mereka mengakui bahwa kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan merupakan kunci cara dunia menjalankan usaha pada saat ini dan bahwa perlakuan yang adil dan layak terhadap pekerja bukan hanya sebuah kewajiban etis; itu adalah pengelolaan bisnis yang baik, yang memberikan sumbangsih pada penciptaan nilai jangka panjang dan yang sangat mempengaruhi pilihan konsumen. Bila hak-hak buruh dihormati, maka rantai pasokan lebih kuat, handal dan tangguh. Perusahaan semakin memperhatikan hubungan kerja dan kondisi kerja di seluruh rantai pasokan global mereka.

Ada jutaan pekerja yang terlibat dalam rantai pasokan global tetapi mereka sebagian besar tetap tak terlihat dalam sistem alih daya industri (*putting-out system*). Dalam rantai pasokan yang semakin kompleks di mana ada banyak perantara, mereka yang berada di tingkatan terendah sering kali tidak terlihat oleh mata konsumen dan tidak terlihat oleh merek-merek yang mereka hasilkan karena mereka bekerja di fasilitas-fasilitas di luar perusahaan baik di rumah mereka sendiri ataupun di sentra kerja kecil. Kesejahteraan para pekerja luar/pekerja sub-kontrak inilah yang menjadi perhatian besar. Para pekerja di sentra yang kecil dan terutama pekerja rumahan merupakan salah satu pekerja yang paling rentan dan terpinggirkan; mereka tidak memiliki status hukum dan lemah atau tidak memiliki daya tawar dan bekerja dalam kondisi yang tidak aman dan tidak sehat untuk satu kondisi di mana mereka juga mendapatkan besaran upah per satuan yang sangat rendah.

IKEA merupakan salah satu perusahaan merek internasional yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)-nya. Merek dagang IKEA merepresentasikan merek perabot rumah tangga terkemuka di dunia saat ini, dengan sebanyak 351 toko di 46 negara, sekitar 1.500 pemasok di 55 negara dan 164.000 "rekan kerja".<sup>1</sup> IKEA merupakan anggota Program Kepatuhan Sosial global (*Global Social Compliance Programme/GSCP*), sebuah program yang diprakarsai oleh dunia industri yang bekerja ke arah sebuah pendekatan berkelanjutan bagi peningkatan kondisi kerja dan lingkungan di dalam rantai pasokan global. Situs resmi IKEA menyatakan bahwa: "Dengan ribuan pemasok di seluruh dunia, IKEA perlu mempertahankan persyaratan yang jelas ketika berkenaan dengan kondisi lingkungan, kondisi sosial dan kondisi kerja. Hal-hal ini dapat ditemukan di dalam standar IWAY,<sup>2</sup> bagian inti dari kode etik pemasok kami. IKEA bertindak demi kepentingan terbaik anak, pekerja dan lingkungan. Kami mengambil prakarsa dalam memberikan sumbangsih pada pewujudan hak asasi manusia dan kami memiliki dampak positif pada kehidupan masyarakat sehari-hari, termasuk sumbangsih positif pada masyarakat tempat kami beroperasi. Kami memastikan bertanggungjawabnya produksi dan distribusi produk kami sepanjang jalan dari penanganan binatang, bahan baku hingga pelanggan. Kami menaruh perhatian tertinggi terutama pada kelompok-kelompok rentan misalnya anak-anak dan pekerja migran".<sup>3</sup>

IKEA telah mengembangkan prosedur rinci dalam sebuah panduan Metode Kerja yang diperbarui secara berkala untuk menerapkan kode etiknya. Perusahaan ini juga memiliki daftar periksa audit yang sangat komprehensif dan melakukan audit baik dengan pemberitahuan maupun tanpa pemberitahuan. Tetapi,

1 <http://supplierportal.ikea.com/factsfigures/Pages/default.aspx>. Namun, situs resmi IKEA tidak memberikan definisi siapa itu "rekan kerja".

2 Lihat [http://www.ikea.com/ms/en\\_GB/about\\_ikea/pdf/SCGlobal\\_IWAYSTDVers4.pdf](http://www.ikea.com/ms/en_GB/about_ikea/pdf/SCGlobal_IWAYSTDVers4.pdf) untuk kode etik pemasok IKEA lengkap.

3 <http://supplierportal.ikea.com/doingbusinesswithIKEA/sustainability/betterlifeformeandcommunities/Pages/default.aspx>

sebagaimana banyak perusahaan multinasional besar lainnya, IKEA mengakui bahwa sekadar audit saja tidak menghantarkan pada peningkatan tempat kerja berkelanjutan<sup>4</sup> dan masih banyak masalah yang berkaitan terutama dengan pengaturan produksi yang melibatkan sub-pemasok dan kondisi kerja mereka yang bekerja jauh dari lokasi pabrik di rumah mereka sendiri<sup>5</sup> atau di gudang kerja kecil. IKEA semakin bergeser dari menuntut dan mengaudit kepatuhan terhadap kode etiknya ke arah bekerja sama dengan pemasok dan pekerja di seluruh rantai pasokan untuk terus meningkatkan kondisi kerja dan lingkungan. Untuk membina hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan, IKEA harus mengenal lebih baik bukan hanya pemasok utamanya tetapi juga sub-pemasok dan pekerja di seluruh rantai pasokan. Sebuah perusahaan harus secara aktif terlibat dengan pemasok, sub-pemasok dan semua pekerja langsung dan sub-kontrak untuk mempromosikan rantai pasokan yang etis dan berkelanjutan serta kerja layak untuk semua.

Oleh karena itu, IKEA bermitra dengan Kantor Perburuhan Internasional (ILO) untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang hubungan kerja dan kondisi kerja di salah satu rantai pasokannya untuk produk rotan yang berada di kabupaten Cirebon, Indonesia. Bagi ILO, bekerja sama dengan sebuah perusahaan multinasional besar merupakan sebuah kesempatan untuk mengumpulkan informasi di lapangan berbasis bukti dari sebuah studi kasus yang akan memberikan sumbangsih terhadap upaya ILO yang lebih luas untuk mempromosikan rantai pasokan yang etis dan berkelanjutan dan kerja layak<sup>6</sup> dan juga untuk mempromosikan kesetaraan gender serta meningkatkan kondisi kerja dan kehidupan pekerja informal termasuk pekerja rumahan.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di bawah Program MAMPU (Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan), yang merupakan sebuah prakarsa yang didukung oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) Pemerintah Australia dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Pemerintah Indonesia. ILO/MAMPU adalah komponen dalam program MAMPU yang khusus menjalankan kegiatannya dengan tujuan untuk meningkatkan akses atas lapangan kerja dan menghapus diskriminasi di tempat kerja untuk pekerja rumahan yang sebagian besar adalah perempuan.<sup>8</sup>

Laporan ini menyajikan hasil penelitian yang diselenggarakan bersama. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- Mengkaji proses produksi dan pengaturan dalam rantai pasokan rotan IKEA dan metode yang digunakan oleh IKEA untuk menerapkan kode etiknya bagi kondisi lingkungan, sosial dan kondisi kerja;
- Meningkatkan pemahaman tentang karakteristik, hubungan kerja dan kondisi kerja pekerja sub-kontrak laki-laki dan perempuan di tingkatan terendah dalam rantai pasokan rotan IKEA;
- Menilai dampak kode etik IKEA terhadap kondisi kerja dalam rantai pasokan;
- Membuat rekomendasi untuk memperkuat kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan di dalam rantai pasokan sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi pekerja maupun bisnis – untuk mempromosikan kerja layak terutama bagi pekerja di tingkatan terendah dalam rantai tersebut dan pada saat yang sama untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas dan daya saing di seluruh rantai tersebut; dan
- Memberikan informasi berbasis bukti dan pembelajaran untuk memberikan sumbangsih terhadap upaya global untuk mempromosikan rantai pasokan etis dan berkelanjutan yang sensitif pada gender dan pekerjaan yang layak.

4 Ada "semakin banyak bukti bahwa menunjuk sebuah badan eksternal untuk mengaudit dan menetapkan standar ..... tidak berjalan sebagaimana seharusnya ..... Memiliki kode etik dan menjadi bagian dari sebuah prakarsa industri tentang hak-hak pekerja telah menjadi praktik standar untuk multinasional. Tetapi ada perbedaan besar dalam hal keketatan kode etik, seberapa ketat kepatuhan dipantau dan bagaimana langkah perbaikan dilakukan", "Ketika pengawas pekerjaan menyerukan apakah kampanye untuk 'rantai pasokan yang etis' membantu pekerja?" The Economist, 31 Maret 2012, <http://www.economist.com/node/21551498>. Lihat juga Better Work Indonesia, [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/projectdocumentation/wcms\\_211376.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/projectdocumentation/wcms_211376.pdf)

5 Audit biasanya tidak mencakup pekerja rumahan.

6 Akan ada pembahasan umum tentang rantai pasokan global di Konferensi Perburuhan Internasional tahun 2016.

7 Tahun depan, 2016, akan menjadi peringatan 20 tahun adopsi Konvensi ILO tentang Pekerjaan Rumahan, 1996 (No.177).

8 Untuk informasi lebih lanjut tentang Proyek ILO/MAMPU Akses ke Ketenagakerjaan dan Kerja Layak (Tahap 2) yang fokus pada pekerja rumahan, lihat [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/projectdocumentation/wcms\\_324753.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/projectdocumentation/wcms_324753.pdf)

## 1.2. Ruang lingkup penelitian dan masalah-masalah kunci penelitian

Penelitian ini difokuskan pada rantai pasokan rotan IKEA (untuk berbagai desain berbeda terutama kursi dan keranjang) di mana produksi berada di kabupaten Cirebon dan sekitarnya, Indonesia. Negara ini memasok sekitar 80 persen permintaan rotan dunia, dengan sebagian besar bahan baku rotan berasal dari hutan-hutan Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Cirebon, sebuah kota pelabuhan sekitar 250 mil sebelah timur Jakarta, ibukota Indonesia, di pulau Jawa, merupakan daerah utama untuk pembuatan produk rotan. Industri rotan telah ada sejak abad ke-19 di Cirebon, dengan banyak penduduk lokal memiliki keterampilan menganyam secara tradisional dan memberi daerah tersebut sebuah atribut sebagai sentra manufaktur rotan.

Penelitian ini meliputi pengaturan produksi dan kondisi tenaga kerja rantai pasokan rotan IKEA yang mencakup perwakilan IKEA (yang langsung dipekerjakan oleh IKEA), dua pemasok utama (perusahaan Indonesia yang terletak di Cirebon yang menerima pesanan pembelian langsung dari IKEA) hingga sub-pemasok (yang menerima pesanan dari dua pemasok utama) dan para pekerja sub-kontrak yang memproduksi produk rotan baik di rumah mereka sendiri atau di sentra anyam kecil yang didirikan oleh sub-pemasok. Untuk kepentingan menghadirkan perbandingan, penelitian ini juga mencakup pekerja mandiri/wiraswasta yang memproduksi produk rotan tetapi bukan merupakan bagian dari rantai pasokan IKEA.

Pertanyaan-pertanyaan kunci berikut memandu penelitian ini:

- Apa saja tingkatan-tingkatan dalam rantai pasokan rotan IKEA yang berada di Cirebon, dan bagaimana proses produksi dan pengaturan kontrak di antara tingkatan-tingkatan ini?
- Bagaimana IKEA mengelola rantai pasokan tersebut, khususnya untuk memastikan bahwa kode etiknya diterapkan dalam rantai kegiatan?
- Bagaimana pengaturan sub-kontrak dalam rantai pasokan rotan IKEA? Bagaimana perusahaan pemasok utama yang menerima pesanan pembelian langsung dari IKEA mengorganisir produksi untuk memenuhi pesanan tersebut? Apa yang mengarahkan pilihan sub-pemasok untuk menggunakan pekerja di sentra anyam atau pekerja rumahan? Apa bentuk hubungan kerja mereka dengan para pekerja ini?
- Siapa pekerja di tingkatan terendah dalam rantai pasokan tersebut? Bagaimana karakteristik demografi mereka dan bagaimana kondisi tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan mereka? Apa alasan untuk bekerja dari rumah atau di sentra anyam? Bagaimana perbedaan kondisi kerja antara pekerja rumahan dengan pekerja di sentra anyam?
- Apa yang membedakan dalam kondisi kerja antara pekerja rumahan di dalam rantai pasokan IKEA dan pekerja mandiri/wiraswasta berbasis rumahan yang memproduksi produk rotan?
- Apa saja dimensi gender dalam rantai pasokan? Apakah ada perbedaan dalam kondisi kerja pekerja perempuan dan pekerja laki-laki?
- Apakah pekerja mengetahui kode etik IKEA dan apa dampak dari IWAY terhadap kondisi kerja mereka?
- Apa rekomendasi yang bisa dibuat untuk memperbaiki kondisi kerja sekaligus meningkatkan efisiensi dan produktivitas dan memperkuat kerangka akuntabilitas di sepanjang rantai tersebut?

### 1.3. Metodologi penelitian

Baik penelitian sekunder maupun penelitian primer dilakukan dalam penelitian ini. Yang pertama terdiri dari tinjauan pustaka; yang kedua melibatkan survei berdasarkan kuesioner wawancara yang dirancang khusus, diskusi kelompok terfokus (FGD) serta diskusi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada para informan kunci.

Tinjauan literatur mengandalkan berbagai macam pencarian internet menggunakan beberapa istilah pencarian, termasuk “kondisi kerja dalam rantai pasokan global”, “rantai pasokan etis”, “keberlangsungan rantai pasokan”, “manajemen rantai pasokan”, “pekerja rumahan”, “kode etik” dan “hubungan kerja”. Tinjauan juga mencakup informasi situs dan dokumentasi, khususnya dari IKEA, ILO, Better Work, WIEGO, Ethical Trading Initiative (ETI) dan Ceres<sup>9</sup>; serta publikasi dari sejumlah merek internasional mengenai pengalaman dan praktik baik mereka untuk meningkatkan kondisi kerja dalam rantai pasokan global.

Penelitian utama didasarkan pada kerja lapangan yang dilaksanakan di kabupaten Cirebon dan Majalengka. Perwakilan IKEA melakukan dua kunjungan awal bersama dengan anggota tim peneliti untuk menjelaskan<sup>10</sup> dan membangun kerjasama dengan dua perusahaan pemasok utama. Kunjungan ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi tentang siapa saja sub-pemasok dan pekerja mereka dan untuk meminta mereka membantu mengatur logistik bagi pelaksanaan survei. Wawancara dilakukan kepada empat kelompok responden berbeda menggunakan kuesioner terstruktur: sub-pemasok, pekerja sub-kontrak di sentra anyam, pekerja sub-kontrak rumahan dan pekerja berbasis rumahan mandiri/wiraswasta yang memproduksi produk rotan. Kelompok responden terakhir – pekerja berbasis rumahan mandiri– bukan merupakan bagian dari rantai pasokan IKEA tetapi disertakan dalam survei untuk tujuan memperoleh perbandingan antara pekerja rumahan dan pekerja sentra anyam IKEA dan juga karena perhatian dari ILO yang lebih besar pada pekerja informal yang bekerja dari rumah. Kuesioner dirancang khusus dan mengalami beberapa kali revisi setelah melalui berbagai konsultasi dan pra-tes, kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali ke dalam Bahasa Inggris (untuk memeriksa akurasi).<sup>11</sup> Sebuah tim beranggotakan lima peneliti dilatih oleh konsultan internasional untuk melaksanakan penelitian dan melakukan kerja lapangan di bawah pengawasan konsultan nasional.

Periode survei adalah 2–18 Maret 2015; mencakup jumlah keseluruhan 201 responden yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 di bawah ini. Sub-pemasok dan pekerja dalam rantai pasokan IKEA dipilih atas dasar informasi dan kontak yang disediakan oleh dua pemasok utama.<sup>12</sup> Pekerja berbasis rumahan ternyata lebih sulit ditemukan, tetapi upaya terus dilakukan untuk menyebar wawancara di berbagai wilayah Cirebon dan Majalengka yang berada dalam cakupan kerja tim sehingga tidak terkonsentrasi di satu lokasi.

Empat FGD juga dilaksanakan. Satu FGD mencakup tujuh pekerja sentra anyam laki-laki dari tiga sub-pemasok Perusahaan Pemasok Utama A. FGD kedua terdiri dari lima laki-laki dan lima perempuan pekerja

**Tabel 1.1 Sampel survei**

| Responden                | Laki-laki                    |                              | Perempuan                    |                              | Total |
|--------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|-------|
|                          | Pemasok Utama (Perusahaan) A | Pemasok Utama (Perusahaan) A | Pemasok Utama (Perusahaan) A | Pemasok Utama (Perusahaan) A |       |
| Sub-pemasok              | 10                           | 10                           | -                            | -                            | 20    |
| Pekerja di sentra anyam  | 46                           | 29                           | 1                            | 21                           | 97    |
| Pekerja rumahan          | 3                            | 10                           | -                            | 40                           | 53    |
| Pekerja berbasis rumahan |                              | 11                           |                              | 20                           | 31    |
| TOTAL                    |                              | 119                          |                              | 82                           | 201   |

9 <http://www.ikea.com/>; <https://www.ilo.org/intranet/>; [www.betterwork.org/](http://www.betterwork.org/); <http://wiego.org/>; <https://www.ceres.org/>; <http://www.ethicaltrade.org/>

10 Menekankan bahwa “ini bukan audit atau pemeriksaan ketertiban oleh pihak berwenang tetapi murni untuk riset dengan tujuan meningkatkan kondisi yang akan baik untuk pekerja maupun untuk bisnis”.

11 Empat kuesioner dalam kedua bahasa dan juga pedoman FGD tersedia berdasarkan permintaan Proyek ILO/MAMPU Akses ke Ketenagakerjaan dan Kerja Layak (Tahap 2) dan dari penulis laporan ini.

12 Meskipun ada upaya untuk menjamin kepada responden bahwa survei bukanlah audit, pewawancara menemukan bahwa salah satu sub-pemasok menginstruksikan kepada pekerja perumahannya agar memberikan jawaban “standar” (tidak harus yang sebenarnya) untuk pertanyaan khusus terkait dengan, misalnya, upah (untuk menyesuaikan dengan upah minimum), jam kerja (minimal 7 jam per hari) dan jumlah produk yang mereka buat per hari.

sentra anyam dari tiga sub-pemasok Perusahaan Pemasok Utama B. FGD ketiga meliputi delapan pekerja rumahan (enam laki-laki dan dua perempuan) dari tiga sub-pemasok Perusahaan B. FGD terakhir terdiri dari 11 pekerja sentra anyam laki-laki dari satu sub-pemasok Perusahaan B. Satu masalah yang dihadapi dengan FGD adalah bahwa peserta tidak terbiasa berpartisipasi dalam diskusi terbuka dan mengungkapkan pendapat mereka sendiri; seringkali mereka cenderung setuju dengan pandangan yang diungkapkan oleh orang sebelumnya dan harus ada cukup upaya penyelidikan lebih lanjut oleh pihak fasilitator.

Informan kunci meliputi manajer keberlanjutan IKEA yang bertanggungjawab atas isu-isu sosial dan lingkungan untuk area perdagangan Asia Tenggara, pengembang keberlanjutan IKEA yang berbasis di Indonesia, pengembang bisnis IKEA yang berbasis di Indonesia, dan tim manajemen (pemilik, manajer dan staf yang bertanggungjawab atas pelatihan IWAY) dua pemasok utama. Para perwakilan IKEA dan pemasok utama juga menyediakan dokumentasi, termasuk pemetaan visual rantai pasokan, manual Metode Kerja IWAY, presentasi PowerPoint yang digunakan untuk melatih pemasok dan sub-pemasok tentang IWAY, dan salinan dari kontrak tertulis dengan sub pemasok dan pekerja. Namun, untuk alasan kerahasiaan bisnis, mereka tidak bisa memberikan rincian pembiayaan, penentuan harga dan margin keuntungan untuk berbagai tingkatan rantai berbeda.

## 1.4. Struktur laporan

Bab 2 memetakan rantai pasokan IKEA untuk produk rotan. Bab ini mengidentifikasi dan menggambarkan berbagai tingkatan dalam rantai tersebut. Bab ini juga memberikan profil singkat dua perusahaan pemasok utama yang berbasis di Cirebon. Bab ini menyajikan kode etik IKEA untuk semua pemasoknya (Standar IWAY) dan menjelaskan bagaimana IKEA menerapkan IWAY. Pertanyaan kunci yang dimunculkan oleh bab ini adalah: apakah penerapan IWAY memberikan kerja layak untuk pekerja sub-kontrak/pekerja dalam rantai pasokan? Apa lagi yang harus dan dapat dilakukan oleh IKEA? Bab-bab berikutnya dalam laporan ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan ini.

Bab 3 menganalisis hasil wawancara dengan 20 sub-pemasok. Bab ini menjelaskan pengaturan produksi dan hubungan kerja para sub-pemasok ini dengan, di satu sisi, pemasok utama dan perusahaan internasional IKEA itu sendiri dan, di sisi lain, pekerja mereka baik yang berbasis di sentra anyam kecil ataupun yang bekerja dari rumah. Analisis ini membedakan kelompok sub-pemasok yang bekerja untuk Perusahaan Pemasok Utama A dengan kelompok yang bekerja untuk Perusahaan Pemasok Utama B.

Karakteristik, hubungan kerja dan kondisi ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan pekerja sub-kontrak/pekerja luar laki-laki dan perempuan di tingkatan terendah rantai pasokan dipaparkan di Bab 4. Bab ini membandingkan kondisi kerja pekerja sentra anyam dengan kondisi kerja pekerja rumahan; dan menganalisis berbagai motivasi, keuntungan dan kerugian bagi perempuan dan laki-laki untuk bekerja di sebuah sentra anyam atau bekerja dari rumah. Sorotan informasi yang diperoleh dari FGD dengan pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan juga dicantumkan di bab ini.

Bab 5 terfokus pada pekerja berbasis rumahan di industri rotan yang merupakan pekerja mandiri atau wiraswasta dan bukan merupakan bagian dari rantai pasokan IKEA. Bab ini membandingkan pengaturan kerja dan kondisi kerja mereka dengan pengaturan dan kondisi kerja pekerja sub-kontrak yang merupakan bagian dari rantai pasokan IKEA. Pertanyaan yang menarik adalah apakah para pekerja mandiri ini berpenghasilan lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan pekerja yang bekerja untuk seorang pemberi kerja (sub-pemasok IKEA).

Bab terakhir merangkum temuan-temuan kunci penelitian ini dan memberikan saran – tidak hanya tentang bagaimana IKEA dapat mempromosikan kepatuhan yang lebih ketat terhadap IWAY tetapi juga, dan yang lebih penting, tentang bagaimana IKEA bisa bergerak dari audit kepatuhan pasif untuk terlibat lebih dekat dengan pemasok, sub-pemasok, pekerja dan masyarakat luas untuk mempromosikan kerja layak dan pada saat yang sama meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnis. Bab ini menyoroti saran-saran yang diberikan oleh sub-pemasok dan pekerja itu sendiri dan juga memaparkan pengalaman dan pelajaran dari upaya-upaya merek-merek internasional lain. Sementara bab ini memberikan rekomendasi untuk langkah praktis selanjutnya dan poin-poin aksi yang dapat diambil oleh IKEA, harapan yang lebih besar adalah bahwa studi kasus IKEA dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya-upaya global lain untuk secara lebih efektif mempromosikan rantai pasokan etis dan berkelanjutan yang sensitif pada gender dan kerja layak.



Di Indonesia, IKEA memiliki tiga pemasok utama untuk produk rotan, dua berbasis di Cirebon dan satu di Surabaya. Sebuah pemetaan visual rantai pasokan tersebut yang melibatkan dua pemasok utama di Cirebon disajikan di Kotak 2.1. Gambar tersebut menunjukkan berbagai proses dan tingkatan dengan mana IKEA mendapat produk rotan dari tahap produksi hingga pasar global. Produk rotan tersebut terutama adalah kursi dan keranjang dengan berbagai desain yang ditentukan oleh IKEA. Foto-foto di Kotak 2.2 menggambarkan berbagai tahap proses produksi.

#### Kotak 2.2. Proses yang ada di dalam produksi produk rotan



Bahan baku



Memotong dan membengkokkan rotan untuk rangka kursi



Membelah rotan untuk anyaman



Membengkokkan rangka untuk kursi



Menganyam kursi



Membuat keranjang



Siap diambil

Kedua perusahaan pemasok utama bertanggungjawab untuk mengatur pasokan bahan baku mereka sendiri dan untuk mendapatkannya bagi sub-pemasok mereka. IKEA tidak terlibat dalam memasok bahan baku rotan secara langsung ke pemasok, tetapi IKEA membebankan standar bahan baku kayu yang digunakan untuk produk-produknya<sup>13</sup> dan juga menetapkan bahwa pemasok harus mentaati undang-undang setempat yang mengatur perdagangan rotan. Proses produksi meliputi mempersiapkan bahan baku (merendam rotan, memotong rotan menjadi ukuran panjang yang tepat dan membelah rotan untuk tujuan penganyaman), membengkokkan rotan untuk membuat rangka kursi; merakit rangka kursi, dan menganyam sandaran dan dudukan kursi, dan menganyam keranjang.

13 IWAY menyatakan bahwa "pemasok tidak boleh menggunakan kayu yang berasal dari taman nasional, cagar alam, hutan alam, atau kawasan manapun yang memiliki nilai-nilai konservasi yang dideklarasikan secara resmi, kecuali dengan izin".

Memotong dan membengkokkan rotan merupakan pekerjaan berat yang biasanya dilaksanakan oleh laki-laki. Perempuan dilibatkan dalam merakit rangka kursi dan menganyam kursi dan keranjang. Seorang pekerja, laki-laki atau perempuan, biasanya bertanggungjawab atas satu tahapan dalam sebuah proses, misalnya, hanya memotong rotan atau hanya membengkokkan rangka atau hanya menganyam keranjang. Karena pekerja sub-kontrak di sentra anyam dan di rumah tidak membeli bahan baku sendiri atau menjual produk jadi mereka sendiri dan hanya berhubungan dengan sub-pemasok yang mengalih-dayakan pekerjaan langsung kepada mereka, mereka biasanya tidak mengetahui keterkaitan antar rantai pasokan ke belakang atau ke depan.

Produk jadi dari sentra anyam dan rumah pekerja dikumpulkan dan dibawa ke pabrik dua pemasok utama di mana mereka menjalankan pemeriksaan kualitas dan kemudian dikemas dan dikirim ke tempat pengumpulan/pegepulan di Cakung, sebuah kecamatan di Jakarta Timur. Dari sana, seorang perencana pasokan IKEA mengatur pengiriman ke toko-toko IKEA di seluruh dunia atau ke gudang sentral yang berbasis di Shanghai dan Jerman. Pemasok tidak berhubungan langsung dengan toko IKEA dan oleh karena itu biasanya tidak mengetahui siapa atau di mana pelanggan produk mereka.

Perusahaan A<sup>14</sup> telah menjadi pemasok untuk IKEA selama sekitar tiga tahun; Seluruh produksinya semata-mata dibuat untuk IKEA. Perusahaan ini memiliki sekitar 30 sub-pemasok (meskipun jumlahnya bervariasi secara periodik karena variasi dalam ukuran pesanan) yang mempekerjakan pekerja yang hampir seluruhnya berbasis di sentra-sentra anyam kecil. Manajemen perusahaan menjelaskan bahwa mereka memilih sub-pemasok yang memiliki sentra anyam dibandingkan sub-pemasok yang mempekerjakan pekerja rumahan karena lebih mudah untuk memantau kepatuhan terhadap IWAY di sentra anyam dibandingkan di rumah pekerja. Jumlah total pekerja yang dipekerjakan oleh sub-pemasok adalah sekitar 380, sebagian besar laki-laki.

Perusahaan B jauh lebih besar dalam ukuran dan operasi. Didirikan pada tahun 1994 dan mulai memproduksi untuk IKEA pada tahun 1995. Saat ini perusahaan ini memproduksi berbagai macam produk rotan yang tidak hanya untuk IKEA tetapi juga untuk pembeli internasional lain dan pembeli lokal. Perusahaan ini memiliki 105 sub-pemasok, sekitar 600 pekerja di sentra anyam (500 laki-laki dan 100 perempuan) dan 1.300 pekerja rumahan (1.000 perempuan dan 300 laki-laki). Kotak 2.1 menunjukkan bahwa sub-pemasok untuk Perusahaan B menggunakan koordinator untuk mengirimkan bahan baku dan mengumpulkan produk jadi dari pekerja rumahan. Koordinator juga bertanggungjawab mencatat jumlah total produk jadi yang dikumpulkan dari masing-masing pekerja rumahan.

## 2.2. IWAY: Kode etik IKEA

Sebagaimana halnya banyak merek internasional lain IKEA menghadapi meningkatnya fokus eksternal (dari pelanggan, media dan LSM) tentang kondisi di mana produknya diproduksi. Pada tahun 2000, atas dasar pengakuan terhadap perlunya berhubungan secara aktif dengan kondisi lingkungan dan sosial dan kondisi kerja pemasoknya di sepanjang rantai pasokan, IKEA menyajikan persyaratan kode etik untuk semua pemasoknya di seluruh dunia. Kode tersebut, yang diberi label “Cara IKEA dalam Membeli Produk Perabotan Rumah Tangga” (*IKEA Way on Purchasing Home Furnishing Products/IWAY*), menjelaskan persyaratan minimum untuk kondisi lingkungan dan sosial dan kondisi kerja saat membeli produk, bahan dan jasa.<sup>15</sup> IWAY menyatakan bahwa “kode etik ini dibuat untuk memperjelas posisi IKEA kepada pemasok dan rekan kerja mereka, serta pihak-pihak lainnya. Kode etik ini didasarkan pada delapan konvensi inti yang didefinisikan dalam Prinsip-prinsip dan Hak-hak Mendasar di Tempat Kerja, Deklarasi ILO bulan Juni 1998 dan Deklarasi Rio tentang Lingkungan dan Pembangunan tahun 1992. Selanjutnya, IKEA mengakui prinsip-prinsip dasar hak asasi manusia seperti yang diuraikan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1948) ”.

Standar IWAY merinci persyaratan awal (IWAY Must) yang harus dipenuhi oleh calon pemasok sebelum memasuki hubungan bisnis dengan IKEA. IWAY Must sangat tegas tentang tidak digunakannya pekerja

14 Untuk alasan kerahasiaan, nama dua pemasok utama tersebut tidak digunakan. Tetapi analisis di laporan ini membedakan antara kedua perusahaan untuk mempertimbangkan perbedaan dalam operasi dan kondisi sub-pemasok dan pekerja mereka.

15 Lihat [http://www.ikea.com/ms/en\\_MY/about\\_ikea/pdf/SCGGlobal\\_IWAYSTDVers4.pdf](http://www.ikea.com/ms/en_MY/about_ikea/pdf/SCGGlobal_IWAYSTDVers4.pdf) untuk kode etik lengkap.

anak. IWAY menetapkan prosedur penanganan dan tindak lanjut atas pelanggaran pekerja anak oleh pemasok dan sub-pemasok. IWAY juga menetapkan prosedur untuk memastikan bahwa hak-hak khusus pekerja muda dihormati. IWAY juga menetapkan standar minimum tentang lingkungan (udara, kebisingan, air dan tanah); bahan kimia; limbah berbahaya dan tidak berbahaya; pencegahan kebakaran; kesehatan dan keselamatan pekerja; fasilitas perumahan; upah, tunjangan, dan jam kerja; pekerja anak; kerja paksa dan terikat; diskriminasi; kebebasan berserikat; dan pelecehan, kekerasan dan tindakan disipliner.

Untuk memastikan bahwa kode etik ini tidak hanya menjadi sebuah dokumen kertas, IKEA telah menetapkan prosedur dan metode kerja yang jelas terkait dengan penerapan IWAY.<sup>16</sup> Metode Kerja IWAY mencakup bukan hanya aturan bagi pemasok utama tetapi juga memiliki aturan rinci untuk sub-pemasok. Contohnya, pemasok utama harus mendaftarkan sub-pemasok mereka dan bertanggungjawab untuk melakukan verifikasi bahwa mereka mematuhi IWAY Must. Verifikasi semacam itu sangat penting untuk “sub-pemasok kritis”. Sub-pemasok didefinisikan sebagai kritis “jika proses yang dilakukan dianggap berpotensi sangat berbahaya bagi lingkungan, kesehatan atau keselamatan pekerja, atau dalam suatu industri atau pengaturan pasokan yang rentan terhadap pekerja anak atau kerja paksa dan terikat”. Sub-pemasok juga dapat didefinisikan sebagai “kritis” jika mereka membuat produk yang mudah diidentifikasi sebagai “produk IKEA”. IKEA juga baru-baru ini menetapkan bahwa sub-pemasok tidak bisa mensub-kontrakkan lagi pesanan pembelian ke sub-pemasok lain (dan, dengan demikian, menambahkan tingkatan lain ke rantai).

Panduan Metode Kerja juga telah menetapkan prosedur rinci mempekerjakan pekerja di sentra anyam dan pekerja rumahan yang didefinisikan sebagai “pekerja yang dikontrak untuk bekerja di luar sebuah unit produksi atau bangunan sentra anyam, terutama di rumah mereka atau yang setara”. Metode Kerja dengan jelas menyatakan bahwa “bangunan sentra anyam harus disetujui oleh Manajer Pembelian Global dan Manajer Pembelian Berkelanjutan” dan menetapkan bahwa ruang lingkup IWAY untuk menjadi bagian dari proposal persetujuan sebagai “titik awal pelaksanaan IWAY secara penuh”. Metode Kerja juga menekankan bahwa pekerjaan berbasis rumahan “tidak dapat diterima tanpa persetujuan khusus IKEA” – persetujuan itu harus didasarkan pada kepatuhan terhadap persyaratan mengenai pekerja anak, kerja paksa dan terikat, upah dan lingkungan kerja yang aman. Panduan khusus tentang upah dan jam kerja disediakan: “upah per satuan dapat diterima tetapi harus sesuai dengan upah minimum legal dalam produksi untuk IKEA. Ketika bekerja dengan pembayaran upah per satuan, produktivitas harus: diukur dan ditetapkan oleh pemasok; diverifikasi oleh IKEA; didasarkan pada mayoritas kinerja tenaga kerja; dikomunikasikan dengan jelas kepada pekerja dengan kontrak tertulis; diatur untuk memenuhi atau melebihi upah minimum legal untuk posisi penuh waktu; dan perhitungan lembur harus sesuai dengan persyaratan IWAY”.

## 2.3. Penerapan IWAY

Proses penerapan Metode Kerja IKEA terkait dengan IWAY ditunjukkan di Tabel 2.1. Pertama, IKEA berusaha memastikan bahwa semua calon pemasok secara menyeluruh diberitahu tentang persyaratannya terkait CSR. Kriteria seleksi untuk calon pemasok menekankan persyaratan tingkat awal mengenai kondisi sosial, kerja dan lingkungan. Setelah pemasok dipilih, audit di lokasi terhadap pemasok dilakukan sebelum pengiriman pertama. Sebuah audit biasanya memakan waktu satu atau dua hari dan dilakukan dengan menggunakan daftar periksa yang sangat rinci. Terlepas dari audit IWAY terhadap pemasok utama, audit juga dilakukan di sentra anyam dan di desa-desa di mana produksi untuk IKEA berlangsung. Audit-audit tersebut dilakukan terutama oleh pemasok IKEA (yang telah dilatih oleh IKEA), oleh auditor IKEA dan juga oleh auditor pihak ketiga (di Indonesia, sebuah perusahaan Intertek) yang ditunjuk oleh IKEA. Audit dilakukan secara tahunan. Auditor berbicara dengan karyawan terpilih dan perwakilan manajemen, memeriksa dokumen yang relevan seperti kontrak kerja dan slip gaji dan melakukan pengamatan terhadap kondisi di tempat kerja. Hal-hal yang perlu diperbaiki dicatat dalam laporan audit.

Sejak IKEA memiliki strategi terikat dalam hubungan jangka panjang dengan pemasoknya, perusahaan ini tidak memutuskan hubungan karena ketidakpatuhan terhadap isu-isu IWAY asalkan pemasok menunjukkan kesediaan untuk memperbaiki kondisi mereka. Untuk semua isu pada daftar periksa audit yang tidak dipatuhi pemasok, IKEA mengharuskan pemasok tersebut menyusun sebuah rencana aksi tertulis yang memerinci bagaimana isu-isu yang tidak dipatuhi tersebut akan diperbaiki. Pelaksanaan rencana perbaikan tidak

<sup>16</sup> IKEA. 2014. IWAY Working Method for Purchasing Home Furnishing Products and Components (edition 6.1).

boleh lebih dari 90 hari sejak tanggal audit. Tim pembelian IKEA menindaklanjuti apakah dan sejauh mana pemasok menyelesaikan aksi korektif yang diperlukan dan mereka membantu pemasok untuk melaksanakan aksi tersebut.

IKEA juga menekankan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap isu-isu di dalam IWAY. "Mempertimbangkan pentingnya pengetahuan dan dukungan bagi karyawan IKEA, tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup juga merupakan prasyarat mampunya pemasok menerapkan, menjaga dan terus meningkatkan standar IWAY. Oleh karena itu, IKEA menawarkan pelatihan formal kepada pemasok untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara IKEA menjalankan bisnisnya, termasuk penekanannya pada isu-isu lingkungan dan sosial. Selain itu, tim pembelian juga menawarkan pelatihan sosial dan lingkungan yang lebih informal selama kunjungan berkelanjutan mereka".<sup>17</sup> Tabel 2.2 memberikan contoh informasi yang disampaikan dalam slide PowerPoint yang digunakan untuk pelatihan sub-pemasok tentang IWAY secara tatap muka.

**Tabel 2.1. Rangkuman proses IWAY**

| Langkah | Apa?                                     | Siapa?  | Kapan?                                                                                                                                                      |
|---------|------------------------------------------|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.      | Komunikasi dokumen terkait IWAY          | IKEA    | Sebelum kontrak bisnis ditandatangani                                                                                                                       |
| 2.      | Penilaian IWAY awal                      | IKEA    | Sebelum kontrak bisnis ditandatangani                                                                                                                       |
| 3.      | Pemenuhan IWAY Must                      | Pemasok | Sebelum kontrak bisnis ditandatangani                                                                                                                       |
| 4.      | Penerapan semua persyaratan standar IWAY | Pemasok | Sebagaimana disepakati dengan IKEA, tetapi tidak lebih dari 12 bulan sejak pengiriman pertama                                                               |
| 5.      | Audit persetujuan IWAY                   | IKEA    | Paling lambat sembilan bulan setelah pengiriman pertama untuk memastikan bahwa aksi korektif masih bisa dilaksanakan sebelum sampai batas waktu pelaksanaan |
| 6.      | Laporan audit IWAY                       | IKEA    | Dalam waktu maksimal 5 hari kerja sejak tanggal Audit                                                                                                       |
| 7.      | Rencana aksi korektif                    | Pemasok | Dalam waktu maksimal 14 hari kalender sejak tanggal laporan audit diterima                                                                                  |
| 8.      | Pelaksanaan aksi perbaikan               | Pemasok | Sebagaimana disepakati dengan IKEA. Tidak lebih dari 90 hari sejak tanggal audit                                                                            |
| 9.      | Verifikasi aksi korektif                 | IKEA    | Metode verifikasi diputuskan oleh auditor IKEA                                                                                                              |
| 10.     | Pemeliharaan IWAY                        | Pemasok | Terus menerus selama kerjasama dengan IKEA                                                                                                                  |
|         |                                          | IKEA    | Pemantauan dan dukungan                                                                                                                                     |
| 11.     | Audit ulang                              | IKEA    | Sebagaimana disepakati – sekurang-kurangnya setiap 24 bulan (12 bulan di Asia)                                                                              |

Sumber: IKEA. 2014. IWAY Working Method for Purchasing Home Furnishing Products and Components (edition 6.1), hlm.19.

17 Anderson, M. dan T. Skjoett-Larsen. 2009. "Corporate social responsibility in global supply chains", Supply Chain Management: An International Journal, Vol 14, No.2, hlm.81.

**Tabel 2.2. Informasi tentang kondisi kerja untuk pelatihan pemasok dan sub-pemasok tentang IWAY**

| <b>Perekrutan, jam kerja, upah dan tunjangan</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Apa yang kita cari</b>                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 1.                                               | Laporan pengawasan ketenagakerjaan ditindaklanjuti dalam jangka waktu tertentu                                                                                                                                                                                                                                               |
| 2.                                               | Jika agen ketenagakerjaan digunakan, seluruh proses dapat dipaparkan kepada IKEA                                                                                                                                                                                                                                             |
| 3.                                               | Seluruh pekerja memiliki kontrak kerja dengan data minimum tertentu. Dalam hal terjadi pemutusan kontrak tidak ada pemotongan upah                                                                                                                                                                                           |
| 4.                                               | Bukti pembayaran upah dan catatan kehadiran untuk setiap pekerja disimpan selama minimal 24 bulan                                                                                                                                                                                                                            |
| 5.                                               | Tidak lebih dari 60 jam kerja per minggu, termasuk lembur. Lembur bersifat sukarela                                                                                                                                                                                                                                          |
| 6.                                               | Pekerja memiliki setidaknya 1 hari libur dalam seminggu                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 7.                                               | Upah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dibayar tepat waktu, setidaknya sebulan sekali</li> <li>- Pemotongan tidak melebihi 20 persen dan tidak mengakibatkan di bawah upah minimum (tidak termasuk pemotongan wajib berdasarkan hukum)</li> <li>- Slip gaji rinci diberikan pada akhir setiap periode upah</li> </ul> |
| 8.                                               | Pekerja mendapatkan hari libur sesuai undang-undang, tradisi lokal dan standar                                                                                                                                                                                                                                               |
| 9.                                               | Ada waktu untuk makan dan istirahat secara semestinya                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 10.                                              | Pekerja diberi tunjangan-tunjangan legal yang menjadi hak mereka                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 11.                                              | Kepatuhan terhadap persyaratan hukum terkait                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Pekerja anak dan pekerja muda</b>             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Apa yang kita cari</b>                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 1 -4.                                            | Rutinitas terdokumentasi untuk pencegahan pekerja anak dan respons terhadap pekerja anak di pemasok dan sub-pemasok                                                                                                                                                                                                          |
| 5.                                               | Pekerja muda dipekerjakan sesuai dengan persyaratan hukum, dan jenis pekerjaannya tidak membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral mereka                                                                                                                                                                                |
| <b>Kesehatan dan keselamatan kerja</b>           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Apa yang kita cari</b>                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 1.                                               | Penilaian risiko tempat kerja dilakukan dan tindakan untuk mengurangi risiko diambil.                                                                                                                                                                                                                                        |
| 2.                                               | Insiden dan kecelakaan ditindaklanjuti, rencana aksi korektif/preventif didokumentasikan dan ditindaklanjuti                                                                                                                                                                                                                 |
| 3.                                               | Seluruh pekerja mendapatkan pelatihan K3 pendahuluan dan rutin                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 4.                                               | Mesin di pabrik aman digunakan                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 5.                                               | Semua tanda-tanda keselamatan/peringatan jelas terlihat                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 6.                                               | Prosedur kerja aman tersedia                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 7.                                               | Bahaya kerja ditindaklanjuti dan diminimalisir                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 8.                                               | Alat pelindung diri gratis, ditandai, tersedia dan digunakan                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 9.                                               | Perlengkapan pertolongan pertama tidak terkunci, ditandai, diperiksa rutin dan tersedia untuk seluruh pekerja                                                                                                                                                                                                                |
| 10.                                              | Petugas pertolongan pertama terlatih tersedia setiap saat dan mudah dikenali oleh pekerja                                                                                                                                                                                                                                    |
| 11.                                              | Tempat kerja yang baik dan kondisi ergonomis disediakan dan dipantau                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 12.                                              | Air minum tersedia gratis                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 13.                                              | Perawatan kerumahtanggaan yang baik diterapkan                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 14.                                              | Area bagi pekerja untuk beristirahat dan makan selama waktu istirahat disediakan dan dipelihara                                                                                                                                                                                                                              |
| 15.                                              | Kebijakan tentang alkohol dan obat-obatan dikomunikasikan dan diketahui oleh seluruh karyawan                                                                                                                                                                                                                                |
| 16.                                              | Kepatuhan terhadap persyaratan hukum terkait                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

**Keterlibatan pekerja**  
**Apa yang kita cari**

1. Pekerja dilibatkan dalam perbaikan masalah terkait IWAY di tempat kerja. Tindakan didokumentasikan dan tersedia untuk seluruh pekerja
2. Prosedur yang menguraikan bagaimana memunculkan masalah dan keluhan tersedia. Prosedur diketahui dengan baik oleh pekerja dan mencakup semua personil di tempat
3. Pemasok menghormati hak pekerja untuk bergabung, membentuk atau tidak bergabung dengan asosiasi pilihan mereka, tanpa dampak apapun
4. Perundingan bersama bebas untuk tempuh tanpa dampak apapun
5. Kepatuhan terhadap persyaratan hukum terkait

**Diskriminasi**  
**Apa yang kita cari**

1. Kebijakan dan prosedur untuk aksi preventif dan korektif terkait dengan diskriminasi tersedia
2. Tidak ada diskriminasi berkenaan dengan pekerja atas dasar apapun. Seluruh pekerja, termasuk pekerja kontrak dan sub kontrak memiliki hak dan manfaat sosial yang sama
3. Kepatuhan terhadap persyaratan hukum terkait

Sumber: Slide Power Point Pelatihan Standar IWAY IKEA

## SUB-PEMASOK DALAM RANTAI PASOKAN ROTAN

### 3.1. Karakteristik sub-pemasok

Informasi di bab ini didasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan 20 sub-pemasok, masing-masing 10 dari dua pemasok utama produk rotan IKEA di Cirebon. Seluruh sub-pemasok adalah laki-laki dan, sebagaimana ditunjukkan di Tabel 3.1 sebagian besar berusia antara 35-55 tahun, usia rata-rata mereka adalah 42,5 tahun. Mereka minimal lulusan SD tetapi tidak lebih dari SLTA dan semua bisa membaca dan menulis. Sebanyak tiga dari 20 sub-pemasok tersebut menjadi anggota kelompok tabungan (arisan) sementara empat lainnya menjadi anggota organisasi keagamaan (membaca al-Qur'an). Tetapi lebih dari separuh sub-pemasok bukan anggota organisasi apapun. Alasan paling umum yang diberikan mengapa mereka tidak menjadi anggota organisasi apapun adalah bahwa mereka sudah sangat sibuk dan ingin fokus pada pekerjaan mereka atau bahwa tidak ada organisasi yang tepat di daerah mereka yang menarik minat mereka untuk bergabung.

**Tabel 3.1. Karakteristik demografi sub-pemasok**

| Karakteristik  | Sub-pemasok  |              |       |       |
|----------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Usia:          |              |              |       |       |
| 25-29 tahun    | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| 30-34          | 2            | 0            | 2     | 10,0  |
| 35-39          | 1            | 2            | 3     | 15,0  |
| 40-44          | 1            | 4            | 5     | 25,0  |
| 45-49          | 2            | 2            | 4     | 20,0  |
| 50-54          | 2            | 1            | 3     | 15,0  |
| 55-59          | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| 60 ke atas     | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Total          | 10           | 10           | 20    | 100   |
| Pendidikan:    |              |              |       |       |
| Tidak lulus SD | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| SD             | 6            | 3            | 9     | 45,0  |
| SLTP           | 3            | 4            | 7     | 35,0  |
| SLTA           | 1            | 2            | 3     | 15,0  |
| Total          | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

Tiga perempat sub-pemasok mulai bekerja pertama kali ketika mereka berusia di bawah 20 tahun. Bahkan, tiga di antaranya memulai pekerjaannya ketika mereka berusia di bawah 15 tahun, sebagaimana ditunjukkan di Tabel 3.2. Separuh responden telah menjadi sub-pemasok kurang dari lima tahun tetapi 30 persen lainnya memiliki minimal 15 tahun pengalaman sebagai sub-pemasok, meskipun tidak seluruhnya untuk IKEA (Tabel 3.3). Sebelum menjadi sub-pemasok, 60 persen bekerja sebagai pekerja sub-kontrak di sentra anyam; sebagian besar yang lain juga terlibat dalam industri rotan (sebagai penganyam wiraswasta yang menjual produk di pasar lokal, penganyam di pabrik rotan atau bekerja mempersiapkan rotan sebagai bahan baku) (Tabel 3.4). Hanya dua dari 20 responden memiliki pekerjaan yang tidak berhubungan dengan industri rotan – yang seorang adalah pekerja konstruksi dan seorang lagi bekerja menjadi pedagang.

**Tabel 3.2. Usia sub-pemasok mulai bekerja pertama kali**

| Usia              | Sub-pemasok  |              |       |       |
|-------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                   | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Di bawah 15 tahun | 3            | 0            | 3     | 15,0  |
| 15-19 tahun       | 6            | 6            | 12    | 60,0  |
| 20-24             | 0            | 4            | 4     | 20,0  |
| 25-29             | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Total             | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

**Tabel 3.3. Jumlah tahun bekerja sebagai sub-pemasok**

| Jumlah tahun bekerja | Sub-pemasok  |              |       |       |
|----------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                      | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Kurang dari 1 tahun  | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| 1-4 tahun            | 6            | 3            | 9     | 45,0  |
| 5-9                  | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| 10-15                | 2            | 1            | 3     | 15,0  |
| 16-20                | 0            | 3            | 3     | 15,0  |
| Lebih dari 20        | 2            | 1            | 3     | 15,0  |
| Total                | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

**Tabel 3.4. Pekerjaan sebelum menjadi sub-pemasok untuk IKEA**

| Pekerjaan sebelumnya             | Sub-pemasok  |              |       |       |
|----------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                  | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Pekerja sub-kontrak rumahan      | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Pekerja sub-kontrak sentra anyam | 6            | 6            | 12    | 60,0  |
| Lainnya                          | 3            | 4            | 7     | 35,0  |
| Total                            | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

**Tabel 3.5. Sumber pinjaman dan pengembalian pinjaman sub-pemasok**

| Pinjaman                    | Sub-pemasok  |              |       |       |
|-----------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                             | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Sumber pinjaman:            |              |              |       |       |
| Bank                        | 4            | 1            | 5     | 25,0  |
| Pemasok utama               | 2            | 2            | 4     | 20,0  |
| Anggota keluarga            | 1            | 1            | 2     | 10,0  |
| Lebih dari satu sumber      | 0            | 2            | 2     | 10,0  |
| Tidak mengambil pinjaman    | 3            | 4            | 7     | 35,0  |
| Total                       | 10           | 10           | 20    | 100,0 |
| Pengembalian pinjaman:      |              |              |       |       |
| Masih mengembalikan         | 5            | 5            | 10    | 77,0  |
| Sudah selesai mengembalikan | 2            | 1            | 3     | 23,0  |
| Total memiliki pinjaman     | 7            | 6            | 13    | 100,0 |

Dua pertiga sub-pemasok mengambil pinjaman untuk usaha mereka. Sumber utama pinjaman adalah bank, tetapi empat sub-pemasok memperoleh pinjaman dari pemasok utama mereka (Tabel 3.5). Pinjaman tersebut digunakan untuk beberapa tujuan, termasuk membangun sentra anyam, membeli peralatan atau bahan dan untuk mempekerjakan pekerja. Tiga perempat dari mereka yang memiliki pinjaman masih harus mengembalikan pinjaman.

Hanya dua dari seluruh sub-pemasok yang diwawancarai terdaftar sebagai sebuah bisnis. Alasan paling umum yang diberikan untuk status informal mereka adalah bahwa usaha mereka kecil dengan jumlah pekerja di bawah 10; beberapa sub-pemasok menggambarkan usaha mereka sebagai “industri rumahan, bukan pabrik” dan menjelaskan bahwa tidak ada persyaratan hukum untuk mendaftar (“Hanya perusahaan pemasok utama yang perlu mendaftar”). Mereka hanya perlu izin dari kantor desa untuk beroperasi. Sebagian merasa bahwa pesanan kerja mereka terlalu kecil atau tidak menentu sebagai alasan terkait dengan biaya (yang mereka gambarkan sebagai “sangat mahal”) dan persyaratan pendaftaran usaha (mereka menyatakan kalau mereka mungkin harus membayar pajak jika terdaftar). Sebagian kecil menyebutkan bahwa mereka tidak tahu bagaimana cara mendaftar sebagai sebuah usaha. Jawaban yang diberikan oleh sub-pemasok menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan tentang pendaftaran. Peraturan hukum di Indonesia<sup>18</sup> sebenarnya menyatakan bahwa lisensi untuk usaha mikro dan kecil dapat diperoleh secara gratis dari kepala pemerintah desa atau pemerintah daerah dan dimaksudkan untuk melindungi usaha tersebut dan memberi mereka akses atas manfaat dan dukungan tertentu. Tetapi peraturan tersebut tidak menetapkan bahwa usaha mikro dan kecil harus mendaftar sebagai sebuah usaha – yang berarti bahwa meskipun sebagian besar sub-pemasok tidak terdaftar mereka tidak beroperasi secara ilegal (IKEA memiliki kebijakan untuk tidak bekerja sama dengan entitas ilegal).

**Tabel 3.6. Jenis produk rotan yang diproduksi oleh sub-pemasok**

| Jenis produk rotan            | Sub-pemasok  |              |       | %     |
|-------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                               | Perusahaan A | Perusahaan B | Total |       |
| Keranjang                     | 3            | 3            | 6     | 30,0  |
| Kursi                         | 4            | 1            | 5     | 25,0  |
| Lainnya (rangka, laci, kotak) | 0            | 4            | 4     | 20,0  |
| Lebih dari satu jenis         | 3            | 2            | 5     | 25,0  |
| Total                         | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

18 Keputusan Presiden No.98 2014

**Tabel 3.7. Kegiatan lain penghasil pendapatan dan pendapatan bulanan yang dihasilkan oleh sub-pemasok**

|                                | Sub-pemasok  |              |       |       |
|--------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| <b>Pekerjaan sampingan:</b>    |              |              |       |       |
| Ya                             | 3            | 5            | 8     | 40,0  |
| Tidak                          | 7            | 5            | 12    | 60,0  |
| Total                          | 10           | 10           | 20    | 100,0 |
| <b>Pendapatan bulanan Rp.:</b> |              |              |       |       |
| 1,2 juta ke bawah              | 1            | 1            | 2     | 25,0  |
| 2,0 – 5,0 juta                 | 1            | 0            | 1     | 13,0  |
| 5,0 – 9,0                      | 0            | 4            | 4     | 50,0  |
| Tidak menjawab                 | 1            | -            | 1     | 13,0  |
| Total                          | 3            | 5            | 8     | 100,0 |

Tabel 3.6 menunjukkan jenis produk rotan yang diproduksi oleh sub-pemasok. Sebagian terlibat hanya dalam memproduksi satu jenis produk rotan tetapi sebagian lain membuat berbagai produk berbeda. Selain memproduksi produk rotan, delapan dari 20 sub-pemasok memiliki kegiatan sebagai sumber pendapatan lain dengan penghasilan bulanan berkisar di bawah Rp. 1,2 juta (US\$ 92)<sup>19</sup> hingga Rp. 9 juta (US\$ 692) (Tabel 3.7). Sebanyak tiga sub-pemasok memiliki pekerjaan sekunder di bidang pertanian (menanam padi dan menanam bambu) sementara yang lain memiliki kegiatan penghasil pendapatan di seputar memiliki toko yang menjual barang-barang elektronik, mengangkut barang, memproduksi batu bata, hingga menjalankan sebuah asrama untuk pelajar dan pekerja.

## 3.2. Hubungan rantai pasokan

### 3.2.1. Kontrak sub-pemasok dengan pemasok utama

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa semua sub-pemasok memiliki kontrak tertulis dengan perusahaan pemasok utama. Mayoritas dikontrak secara eksklusif untuk salah satu pemasok utama. Tetapi empat sub-pemasok melaporkan bahwa mereka memiliki kontrak dengan dua atau tiga perusahaan tempat mereka memasok produk. Sub-pemasok untuk Perusahaan B lebih mungkin didekati oleh perusahaan tersebut. Tapi sekitar sepertiga dari semua sub-pemasok menerima kontrak dengan mendekati sendiri perusahaan tersebut. Dalam menegosiasikan kontrak mereka, 70 persen berunding dengan perusahaan sedangkan sisanya menerima kontrak sebagaimana yang diberikan kepada mereka. Hanya dua sub-pemasok untuk Perusahaan A tidak mengetahui dari mana perusahaan tersebut menerima pesanan; semua sub-pemasok lainnya mengetahui bahwa kontraktor utama mereka menerima pesanan dari sebuah perusahaan internasional.

<sup>19</sup> Nilai tukar: 1 Rp. = 0.0000769US\$

**Tabel 3.8. Kontrak sub-pemasok dengan pemasok utama**

|                                                  | Sub-pemasok  |              |       |      |
|--------------------------------------------------|--------------|--------------|-------|------|
|                                                  | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %    |
| <b>Jenis kontrak:</b>                            |              |              |       |      |
| Kontrak tertulis dari satu perusahaan            | 7            | 9            | 16    | 80,0 |
| Kontrak tertulis dari lebih dari satu perusahaan | 3            | 1            | 4     | 20,0 |
| <b>Cara mendapatkan kontrak:</b>                 |              |              |       |      |
| Mendekati perusahaan secara pribadi              | 4            | 3            | 7     | 35,0 |
| Perusahaan mendekati responden                   | 4            | 6            | 10    | 50,0 |
| Diperkenalkan                                    | 1            | 1            | 2     | 10,0 |
| Lainnya                                          | 1            | 0            | 1     | 5,0  |
| <b>Negosiasi kontrak:</b>                        |              |              |       |      |
| Responden merundingkan                           | 8            | 6            | 14    | 70,0 |
| Menerima tanpa perundingan                       | 2            | 4            | 6     | 30,0 |

Tabel 3.9 mencantumkan hal-hal yang ditentukan dalam kontrak tertulis yang dimiliki oleh sub-pemasok dengan pemasok utama. Jelas bahwa kontrak yang diberikan oleh kedua pemasok utama (perusahaan) terutama berkaitan dengan pesanan kerja untuk produk yang harus dipasok tetapi cenderung kurang mencakup hal-hal berkaitan dengan hubungan kerja antara sub-pemasok dan pekerja mereka. Misalnya, hanya 45 persen kontrak semua sub-pemasok yang menetapkan besaran upah bagi pekerja, dengan separuh Pemasok Utama (Perusahaan) A seperti juga Pemasok Utama (Perusahaan) B menyertakan hal tersebut dalam kontraknya dengan sub-pemasok. Di sisi lain, Perusahaan A jauh lebih berkemungkinan dibandingkan Perusahaan B dalam penyediaan asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan dalam kontraknya dengan sub-pemasok. Dalam hal tanggung jawab, sebagian besar kontrak tidak mencakup pelatihan pekerja, pasokan peralatan atau biaya utilitas. Sub-pemasok juga ditanya apakah mereka pernah membahas hal-hal yang tercantum di dalam kontrak dengan pemasok utama. Tabel 3.9 menunjukkan bahwa bahkan ketika hal-hal tersebut tidak ditentukan dalam kontrak mereka, sub-pemasok cenderung tidak membahasnya dengan pemasok utama.

**Tabel 3.9. Hal-hal yang ditentukan/dibahas di dalam kontrak antara sub-pemasok dan pemasok utama**

| Kontrak                                      | Sub-pemasok  |              |       |       |
|----------------------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                              | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| <b>Hal yang ditentukan di dalam kontrak:</b> |              |              |       |       |
| Desain produk                                | 9            | 10           | 19    | 95,0  |
| Jumlah satuan                                | 10           | 10           | 20    | 100,0 |
| Jadwal pengiriman                            | 7            | 9            | 16    | 80,0  |
| Upah per satuan                              | 8            | 9            | 17    | 85,0  |
| Tanggung jawab atas produk cacat/ditolak     | 10           | 6            | 16    | 80,0  |
| Tanggung jawab atas pasokan bahan baku       | 9            | 3            | 12    | 60,0  |
| Tanggung jawab atas pasokan peralatan        | 2            | 1            | 3     | 15,0  |
| Tanggung jawab atas biaya utilitas           | 2            | 0            | 2     | 10,0  |
| Tanggung jawab atas mengontrak pekerja       | 6            | 0            | 6     | 30,0  |
| Tanggung jawab atas pelatihan pekerja        | 0            | 2            | 2     | 10,0  |
| Lokasi tempat pekerjaan dilaksanakan         | 4            | 1            | 5     | 25,0  |
| Besaran upah untuk pekerja                   | 3            | 6            | 9     | 45,0  |
| Penyediaan asuransi kesehatan                | 4            | 0            | 4     | 20,0  |

| Kontrak                                       | Sub-pemasok  |              |       |      |
|-----------------------------------------------|--------------|--------------|-------|------|
|                                               | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %    |
| Penyediaan asuransi kecelakaan                | 7            | 1            | 8     | 40,0 |
| <b>Hal yang dibahas dengan Pemasok Utama:</b> |              |              |       |      |
| Desain produk                                 | 3            | 6            | 9     | 45,0 |
| Jumlah satuan                                 | 3            | 6            | 9     | 45,0 |
| Jadwal pengiriman                             | 3            | 5            | 8     | 40,0 |
| Upah per satuan                               | 2            | 6            | 8     | 40,0 |
| Tanggung jawab atas produk cacat/ditolak      | 4            | 5            | 9     | 45,0 |
| Tanggung jawab atas pasokan bahan baku        | 3            | 3            | 6     | 30,0 |
| Tanggung jawab atas pasokan peralatan         | 0            | 2            | 2     | 10,0 |
| Tanggung jawab atas biaya utilitas            | 2            | 0            | 2     | 10,0 |
| Tanggung jawab atas mengontrak pekerja        | 6            | 0            | 6     | 30,0 |
| Tanggung jawab atas pelatihan pekerja         | 0            | 2            | 2     | 10,0 |
| Lokasi tempat pekerjaan dilaksanakan          | 1            | 1            | 2     | 10,0 |
| Besaran upah untuk pekerja                    | 1            | 4            | 5     | 25,0 |
| Penyediaan asuransi kesehatan                 | 1            | 1            | 2     | 10,0 |
| Penyediaan asuransi kecelakaan                | 4            | 2            | 6     | 30,0 |

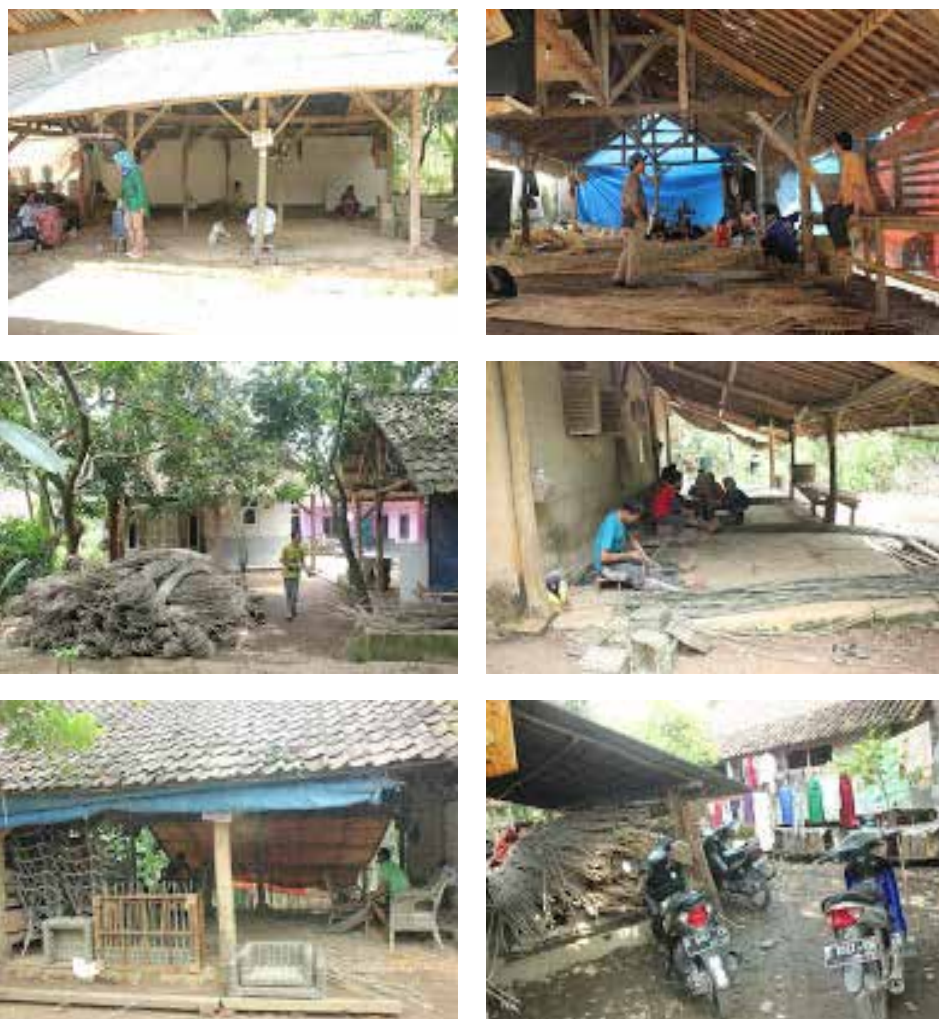
### 3.2.2. Operasi sub-pemasok

Semua sub-pemasok kecuali dua sub-pemasok memiliki sentra anyam sendiri. Sebagian besar mendirikan sentra anyam menggunakan sumber dana sendiri (dana sendiri, pinjaman dari keluarga, teman atau bank). Hanya tiga sub-pemasok yang menerima pinjaman dari pemasok utama (satu dari Perusahaan A dan dua dari Perusahaan B). Tabel 3.10 menunjukkan alasan utama pendirian sentra anyam. Sentra-sentra anyam tersebut berupa bangunan ruang kerja terbuka sederhana dengan atap jerami atau seng bergelombang dan lantai semen tetapi memiliki ruang penyimpanan terbatas untuk bahan baku atau produk jadi sebagaimana ditunjukkan di Kotak 3.1.

**Tabel 3.10. Alasan utama sub-pemasok mendirikan sentra anyam**

| Alasan utama                                                | Sub-pemasok  |              |       |       |
|-------------------------------------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                                             | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Pemasok utama lebih suka memberikan pesanan ke sentra anyam | 1            | 3            | 4     | 20,0  |
| Penyimpanan dan pemeriksaan bahan baku lebih baik           | 2            | 4            | 6     | 30,0  |
| Lebih mudah mempekerjakan pekerja                           | 2            | 1            | 3     | 15,0  |
| Lebih mudah memeriksa kualitas produk                       | 2            | 1            | 3     | 15,0  |
| Untuk meningkatkan produksi                                 | 2            | 0            | 2     | 10,0  |
| Tidak memiliki sentra anyam                                 | 1            | 1            | 2     | 10,0  |
| Total                                                       | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

### Kotak 3.1. Sentra anyam



Sub-pemasok mendapatkan pasokan bahan baku dengan berbagai cara, sebagaimana ditunjukkan di Tabel 3.11. Tapi yang jelas adalah mereka umumnya bergantung pada pemasok utama untuk mendapatkan rotan untuk produksi (meskipun lima sub-pemasok menyampaikan bahwa selain mendapatkan pasokan dari pemasok utama mereka juga membeli rotan). Hanya empat dari 20 sub-pemasok tidak bergantung pada pemasok utama melainkan membeli semua bahan sendiri. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa mereka memasok produk jadi secara eksklusif kepada perusahaan pemasok utama/perusahaan yang mereka memiliki kontrak tertulis dengannya; hanya satu sub-pemasok yang menyampaikan menjual sebagian produknya ke pembeli perorangan. Tetapi Tabel 3.12 menunjukkan bahwa hampir separuh sub-pemasok tidak mengetahui pasar akhir untuk produk mereka; sisanya mengetahui bahwa produk mereka akan mengalir ke pasar internasional dan tidak dijual secara lokal. Hampir semua tidak mengetahui harga jual akhir produk mereka. Namun, satu sub-pemasok menyatakan bahwa dia telah menemukan informasi di internet dan mengetahui harga jual akhir produknya.

Sub-pemasok selalu berhubungan dengan sub-pemasok lain, terutama yang bekerja untuk perusahaan pemasok utama yang sama, sebagaimana ditunjukkan di Tabel 3.13. Titik/kesempatan bertemu yang paling umum adalah ketika mereka pergi ke kantor pemasok utama setiap minggu untuk mengambil pembayaran mereka dan saat itu mereka bisa berbagi dan bertukar informasi.

**Tabel 3.11. Bagaimana sub-pemasok mendapatkan bahan baku dan melempar produk jadi**

|                                          | Sub-pemasok  |              |       |       |
|------------------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                          | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| <b>Pasokan bahan baku:</b>               |              |              |       |       |
| Pemasok utama mengirimkan                | 4            | 2            | 6     | 30,0  |
| Mengambil dari pemasok utama             | 1            | 4            | 5     | 25,0  |
| Membeli bahan sendiri                    | 2            | 2            | 4     | 20,0  |
| Dari pemasok utama dan juga membeli      | 3            | 2            | 5     | 25,0  |
| Total                                    | 10           | 10           | 20    | 100,0 |
| <b>Melempar produk:</b>                  |              |              |       |       |
| Memasok semuanya ke pemasok utama        | 8            | 10           | 18    | 90,0  |
| Memasok ke lebih dari satu pemasok utama | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Menjual sebagian ke pembeli persorangan  | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| Total                                    | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

**Tabel 3.12. Pengetahuan sub-pemasok tentang di mana produk dijual dan harga jual produk**

|                                                   | Sub-pemasok  |              |       |       |
|---------------------------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                                   | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| <b>Pengetahuan tentang di mana produk dijual:</b> |              |              |       |       |
| Pasar internasional                               | 6            | 5            | 11    | 55,0  |
| Tidak tahu                                        | 4            | 5            | 9     | 45,0  |
| Total                                             | 10           | 10           | 20    | 100,0 |
| <b>Pengetahuan tentang harga jual:</b>            |              |              |       |       |
| Tahu                                              | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Tidak tahu                                        | 9            | 9            | 18    | 90,0  |
| Tidak yakin                                       | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| Total                                             | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

**Tabel 3.13. Pertukaran informasi oleh sub-pemasok dengan sub-pemasok lain**

| Pertukaran informasi | Sub-pemasok  |              |       |       |
|----------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                      | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Rutin                | 3            | 3            | 6     | 30,0  |
| Kadang-kadang        | 6            | 7            | 13    | 65,0  |
| Tidak pernah         | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Total                | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

Sub-pemasok untuk Perusahaan B dua kali lebih mungkin dibandingkan sub-pemasok untuk Perusahaan A melaporkan bahwa mereka mendapatkan pesanan kerja rutin sepanjang tahun (Tabel 3.14). Ada tiga sub-pemasok untuk Perusahaan A yang melaporkan bahwa mereka mendapatkan lebih banyak pesanan secara musiman sementara tiga lainnya melaporkan bahwa mereka mendapatkan pesanan lebih sedikit secara musiman. Alasan utama yang diberikan atas tidak rutinnya pesanan kerja adalah terkait dengan jumlah stok yang disimpan di pabrik pemasok utama; perusahaan memperlambat atau menghentikan

pesanan bila ada banyak stok di pabrik dan meningkatkan pesanan bila stok sudah menipis atau bila mereka menerima tambahan pesanan dari IKEA. Namun, dua sub-pemasok menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui alasan menerima lebih banyak pesanan secara musiman dari pemasok utama mereka. Mereka yang menerima pesanan lebih sedikit secara musiman melaporkan bahwa mereka menyesuaikan dengan mengambil pesanan dari kontraktor atau pembeli lain. Perlu dicatat bahwa tidak ada sub-pemasok yang melaporkan mengurangi pekerja selama musin pesanan kerja menurun.

Tabel 3.15 menunjukkan bahwa hanya 10 persen sub-pemasok yang tidak mau mengambil pesanan kerja tambahan; satu sub-pemasok menjelaskan bahwa dia tidak memiliki cukup pekerja dan satu yang lain bahwa dia sudah merasa tertekan untuk menyelesaikan pesanan kerjanya saat ini. Dua pertiga menunjukkan bahwa mereka siap untuk mengambil pesanan kerja tambahan jika tersedia sementara sisanya mengatakan bahwa itu tergantung pada kemauan dan kemampuan pekerja mereka dan juga jika harga yang ditawarkan menarik.

**Tabel 3.14. Kerutinan pesanan kerja untuk sub-pemasok**

| Pesanan kerja                   | Sub-pemasok  |              |       |       |
|---------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                 | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Rutin sepanjang tahun           | 4            | 8            | 12    | 60,0  |
| Lebih banyak pesanan – musiman  | 3            | 1            | 4     | 20,0  |
| Lebih sedikit pesanan – musiman | 3            | 1            | 4     | 20,0  |
| Total                           | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

**Tabel 3.15. Apakah sub-pemasok bersedia mengambil pesanan kerja tambahan**

| Jam kerja tambahan | Sub-pemasok  |              |       |       |
|--------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                    | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Ya, pasti          | 7            | 6            | 13    | 65,0  |
| Tergantung         | 2            | 3            | 5     | 25,0  |
| Tidak              | 1            | 1            | 2     | 10,0  |
| Total              | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

### 3.2.3. Pembayaran yang diterima oleh sub-pemasok

Tabel 3.16 menyoroti variasi dalam besaran upah per satuan untuk berbagai jenis produk rotan yang diproduksi oleh sub-pemasok. Ada jauh lebih sedikit variasi dalam hal besaran upah per satuan yang dilaporkan oleh sub-pemasok untuk Perusahaan A, kemungkinan besar karena mereka memproduksi dalam kisaran produk sejenis yang kurang beragam (kursi dan keranjang dari desain yang sama). Tetapi sub-pemasok untuk Perusahaan B memproduksi lebih banyak desain produk rotan dan oleh karena itu melaporkan kisaran yang jauh lebih besar dalam hal besaran upah per satuan. Misalnya, pembayaran per satuan dari Perusahaan B untuk kursi berkisar dari Rp. 24.000 (US\$ 1,86) hingga Rp. 192.000 (US\$ 14,9) dan untuk keranjang dari Rp. 4.250 (US\$ 0,33) hingga Rp. 34.200 (US\$ 2,63).

Hampir semua sub-pemasok untuk Perusahaan B dibayar setiap minggu tetapi 4 dari 10 sub-pemasok untuk Perusahaan A baru dibayar setelah selesainya pesanan kerja. Tabel 3.17 menunjukkan bahwa total pendapatan bulanan sub-pemasok bervariasi menurut jenis dan kisaran produk yang mereka produksi. Sekitar 60 persen mendapatkan antara Rp. 2-5 juta (US\$ 154 hingga US\$ 385) dan seperempat responden lainnya mendapatkan tepat di atas upah minimum regional bulanan (Rp. 1,2 juta/US\$ 92).<sup>20</sup>

<sup>20</sup> <http://www.wageindicator.org/main/salary/minimum-wage/indonesia>

**Tabel 3.16. Pembayaran per satuan yang diterima oleh sub-pemasok menurut jenis produk**

| Produk                             | Pembayaran per satuan (Rp) | Sub-pemasok penerima pembayaran |
|------------------------------------|----------------------------|---------------------------------|
| <b>Perusahaan Pemasok Utama A:</b> |                            |                                 |
| Kursi                              | 125.000                    | 4                               |
| Kursi                              | 71.000 – 71.500            | 2                               |
| Keranjang                          | 13.500                     | 2                               |
| Keranjang                          | 14.000 -14.500             | 3                               |
| Keranjang                          | 21.000                     | 4                               |
| Keranjang                          | 23.000                     | 3                               |
| Keranjang                          | 25.500                     | 1                               |
| <b>Perusahaan Pemasok Utama B:</b> |                            |                                 |
| Kursi                              | 24.000 – 25.000            | 2                               |
| Kursi                              | 70.000                     | 1                               |
| Kursi                              | 119.000                    | 1                               |
| Kursi                              | 183.000 -192.000           | 1                               |
| Keranjang                          | 4.250 -4.500               | 2                               |
| Keranjang                          | 14.000 -15.500             | 3                               |
| Keranjang                          | 22.000 – 25.000            | 2                               |
| Keranjang                          | 34.200                     | 1                               |
| Rangka laci                        | 7.200                      | 1                               |
| Rak                                | 27.000                     | 1                               |
| Rangka kotak                       | 53.250                     | 1                               |
| Kotak                              | 170.250                    | 1                               |

**Tabel 3.17. Total pendapatan bulanan sub-pemasok dari menganyam**

| Kisaran pendapatan juta rupiah | Sub-pemasok untuk Perusahaan A |           |         |          | Sub-pemasok untuk Perusahaan B |           |         |          | Total | %     |
|--------------------------------|--------------------------------|-----------|---------|----------|--------------------------------|-----------|---------|----------|-------|-------|
|                                | Kursi                          | Keranjang | Lainnya | Campuran | Kursi                          | Keranjang | Lainnya | Campuran |       |       |
| 1,2 – 2,0                      | 1                              | 3         | 0       | 1        | 0                              | 0         | 0       | 0        | 5     | 25,0  |
| 2,0 – 5,0                      | 2                              | 0         | 0       | 2        | 1                              | 3         | 2       | 2        | 12    | 60,0  |
| 5,0 – 9,0                      | 1                              | 0         | 0       | 0        | 0                              | 0         | 1       | 0        | 2     | 10,0  |
| 20,0 ke atas                   | 0                              | 0         | 0       | 0        | 0                              | 0         | 1       | 0        | 1     | 5,0   |
| Total                          | 4                              | 3         | 0       | 3        | 1                              | 3         | 4       | 2        | 20    | 100,0 |

### 3.2.4. Masalah rantai pasokan yang dihadapi oleh sub-pemasok

Sub-pemasok mengidentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan pekerjaan mereka di dalam rantai pasokan rotan. Pada Tabel 3.18, masalah yang paling umum diungkapkan adalah terkait keuangan; sub-pemasok mengeluhkan meningkatnya biaya dan rendahnya keuntungan terkait dengan rendahnya besaran pembayaran untuk produk mereka dan juga ketidakmampuan mereka untuk melakukan tawar-menawar dengan pemasok utama – lebih banyak sub-pemasok untuk perusahaan pemasok utama yang lebih kecil (Perusahaan A) yang mengidentifikasi masalah ini dibandingkan sub-pemasok untuk Perusahaan B. Selain itu, pembayaran tertunda dan masalah yang berkaitan dengan pesanan yang tidak rutin, pesanan dibatalkan dan pesanan yang tidak cukup juga tampak lebih umum diungkapkan oleh sub-pemasok Perusahaan A dibandingkan sub-pemasok Perusahaan B. Sebanyak tiga sub-pemasok juga menyebutkan masalah yang berkaitan dengan buruknya kualitas bahan baku rotan, misalnya rotan yang tidak direndam dengan benar

dan kering yang mempengaruhi produksi rangka kursi. Satu sub-pemasok menyebutkan tidak adanya asuransi kesehatan. Tabel 3.19 menyoroti masalah paling serius yang dihadapi oleh sub-pemasok adalah meningkatnya biaya dan rendahnya keuntungan. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pembayaran tertunda merupakan masalah serius bagi sub-pemasok Perusahaan A.

Sub-pemasok diminta untuk membuat daftar semua jenis bantuan yang mereka terima untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi di Tabel 3.18 dan 3.19. Hanya tujuh dari 20 responden yang menunjukkan bahwa mereka telah menerima suatu jenis bantuan. Dua sub-pemasok melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan dari Perusahaan B – satu sub-pemasok yang terkait dengan salah satu pemilik perusahaan melaporkan bahwa Perusahaan, pada saat biaya bahan baku meningkat, telah menyesuaikan harga bahan baku untuk sub-pemasok yang oleh karenanya mereka bisa memperoleh rotan lebih murah dibandingkan harga pasar. Satu sub-pemasok lain menunjukkan bahwa Perusahaan B terbuka untuk diskusi dan menawarkan bantuan untuk menaikkan upah pekerjanya. Satu orang menjelaskan bahwa dia telah bisa mengatur agar pemasok utama mempercepat pembayaran dan menghindari keterlambatan. Dua orang lainnya menyebutkan bahwa mereka telah membahas masalah itu dengan sub-pemasok lain dan bersama-sama mereka telah mencoba bernegosiasi dengan perusahaan.

**Tabel 3.18. Masalah rantai pasokan yang dihadapi oleh sub-pemasok**

| Masalah                                       | Sub-pemasok  |              |       |
|-----------------------------------------------|--------------|--------------|-------|
|                                               | Perusahaan A | Perusahaan B | Total |
| Pesanan tidak rutin                           | 5            | 1            | 6     |
| Pembatalan pesanan                            | 2            | 0            | 2     |
| Pesanan tidak cukup                           | 5            | 3            | 8     |
| Besaran pembayaran untuk produk rendah        | 9            | 4            | 13    |
| Pembayaran tertunda                           | 8            | 1            | 9     |
| Produk ditolak                                | 4            | 6            | 10    |
| Tekanan waktu untuk menyelesaikan pesanan     | 4            | 3            | 7     |
| Tidak bisa tawar-menawar dengan pemasok utama | 7            | 4            | 11    |
| Biaya naik, maka keuntungan rendah            | 10           | 7            | 17    |
| Lainnya                                       | 2            | 2            | 4     |

**Tabel 3.19. Masalah paling serius yang dihadapi oleh sub-pemasok**

| Masalah                                       | Sub-pemasok  |              |       |       |
|-----------------------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                               | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Pesanan tidak rutin                           | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Pembatalan pesanan                            | 0            | 0            | 0     | 0,0   |
| Pesanan tidak cukup                           | 0            | 0            | 0     | 0,0   |
| Besaran pembayaran untuk produk rendah        | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| Pembayaran tertunda                           | 3            | 0            | 3     | 15,0  |
| Produk ditolak                                | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| Tekanan waktu untuk menyelesaikan pesanan     | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| Tidak bisa tawar-menawar dengan pemasok utama | 1            | 1            | 2     | 10,0  |
| Biaya naik, maka keuntungan rendah            | 3            | 4            | 7     | 35,0  |
| Lainnya                                       | 2            | 1            | 3     | 15,0  |
| Tidak ada masalah paling serius               | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| Total                                         | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

Sub-pemasok memiliki berbagai saran untuk mengatasi masalah rantai pasokan mereka, sebagaimana tercantum di Tabel 3.20. Jumlah saran terbesar yang diungkapkan berkaitan dengan menaikkan pembayaran besaran upah per satuan. Sebagaimana disarankan oleh salah satu sub-pemasok, "Supaya IKEA dapat menaikkan harga untuk kontraktor Jadi nanti kontraktor dapat menaikkan harga untuk sub-supplier dan sub-supplier dapat menaikkan upah pengayam". Sub-pemasok menekankan bukan hanya besaran pembayaran tetapi juga kerutinan pembayaran – pembayaran harus tepat waktu dan perusahaan hendaknya tidak menggunakan semacam skema angsuran untuk membayar mereka. Sub-pemasok lain menunjukkan bahwa membayar upah minimum akan meningkatkan kesediaan pekerja untuk bekerja dan juga memudahkan sub-pemasok mempekerjakan pekerja. Beberapa sub-pemasok memiliki saran yang berkaitan dengan kualitas bahan baku dan menekankan bahwa yang penting perusahaan tidak memasok rotan basah yang mempengaruhi produksi mereka. Sub-pemasok lain menyarankan agar perusahaan hendaknya memberikan bantuan keuangan untuk memperluas sentra anyam karena kurangnya ruang penyimpanan berdampak pada bahan baku maupun produk jadi. Dua sub-pemasok terfokus pada kerutinan pesanan kerja dan juga keadilan distribusi pesanan kerja untuk semua sub-pemasok. Beberapa sub-pemasok menekankan pentingnya diskusi dan negosiasi dengan pemasok utama untuk menemukan solusi "menang-menang" *solution*. Ada juga saran yang ditujukan kepada pemerintah dan bank. Saran yang berkaitan dengan ekspor bahan baku rotan menunjukkan pengetahuan mereka akan situasi industri yang lebih luas.

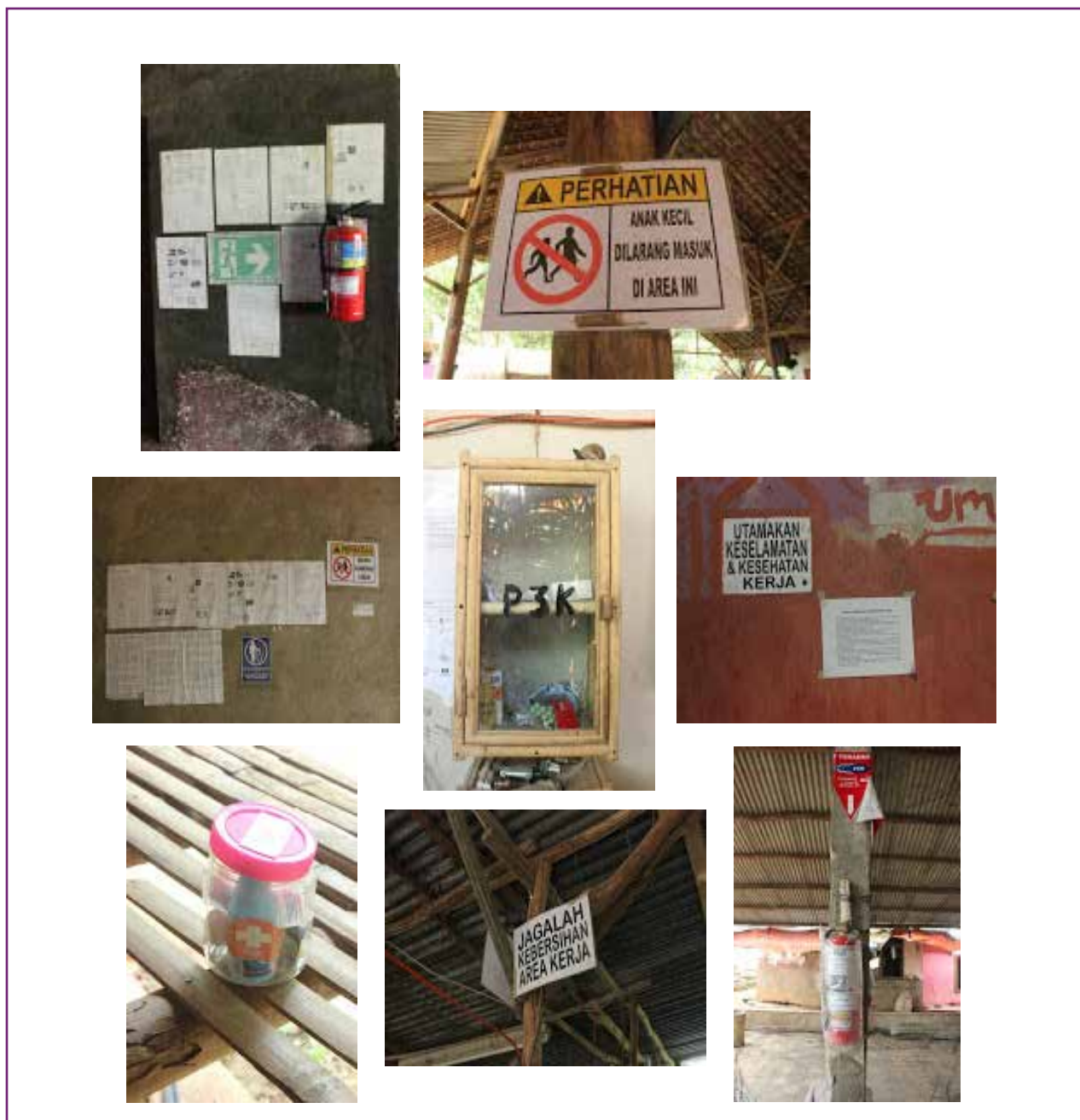
**Tabel 3.20. Saran dari sub-pemasok untuk mengatasi masalah rantai pasokan mereka**

|                                                                                                                                          |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ▪ Naikkan besaran upah per satuan, terutama karena biaya bahan baku dan listrik naik                                                     |
| ▪ Upahlah pekerja sekurang-kurangnya upah minimum regional                                                                               |
| ▪ Bayarlah segera setelah produk disetorkan, pastikan pembayaran lancar dan cepat, jangan membayar secara angsuran                       |
| ▪ Perhatikan kesejahteraan pekerja                                                                                                       |
| ▪ Pastikan distribusi pesanan kerja lebih adil ke semua sub-pemasok                                                                      |
| ▪ Pastikan pesanan kerja rutin                                                                                                           |
| ▪ Pastikan kualitas bahan baku; perusahaan hendaknya hanya mengirimkan rotan yang kering karena rotan basah mempengaruhi kualitas produk |
| ▪ Berikan bantuan kepada sub-pemasok untuk memperluas tempat kerja mereka                                                                |
| ▪ Fasilitasi negosiasi sehingga sub-pemasok bersama-sama dapat berdiskusi dengan perusahaan untuk menemukan solusi "menang-menang"       |
| ▪ Pemerintah harus menghentikan ekspor bahan baku rotan dan mempromosikan produksi produk jadi rotan dalam negeri                        |
| ▪ Bank hendaknya tidak menaikkan suku bunga                                                                                              |
| ▪ Pejabat pemerintah, misalnya mereka yang bertanggungjawab atas BPJS, hendaknya tidak "meremehkan nasabah mereka"                       |

### 3.3. Pengetahuan dan praktik IWAY dan persyaratan hukum

Metode Kerja IWAY yang diuraikan di bab sebelumnya (Bagian 2.2) telah diadaptasi dan disederhanakan oleh pemasok rotan utama IKEA dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia untuk kelancaran komunikasi kepada sub-pemasok mereka. Sebagaimana ditunjukkan di Lampiran 1, dokumen tersebut memiliki ilustrasi yang berguna yang dapat dengan mudah dipahami bahkan oleh orang-orang dengan tingkat pendidikan yang rendah. Terjemahan Standar IWAY dibuat singkat sebagaimana dikomunikasikan oleh pemasok utama kepada sub-pemasok mereka dapat dilihat di Tabel 3.21. Versi IWAY ini membedakan antara sub-pemasok yang mengumpulkan pekerja mereka dalam “kelompok” di suatu tempat tertentu (sentra anyam) dan sub-pemasok yang mempekerjakan pekerja rumahan. Sub-pemasok dalam kategori “kelompok” harus memenuhi semua poin kode tersebut, sedangkan sub-pemasok yang mempekerjakan pekerja rumahan hanya perlu mentaati beberapa poin. Satu hal yang harus ditekankan adalah bahwa pekerja rumahan tidak tercakup oleh asuransi kecelakaan berdasarkan persyaratan yang saat ini ditetapkan oleh pemasok utama.

#### Kotak 3.2. IWAY di sentra anyam



### Kotak 3.3. Kondisi kerja di sentra anyam



**Tabel 3.21. Persyaratan IWAY untuk pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan (sebagaimana dikomunikasikan oleh pemasok utama ke sub-pemasok mereka dalam rantai pasokan rotan IKEA)**

| IWAY Must                                                                                            | Sub-pemasok harus menerapkan kode etik untuk |                 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------------|
|                                                                                                      | Pekerja sentra anyam                         | Pekerja rumahan |
| A.1. Tidak ada pekerja anak di bawah usia 16 tahun                                                   | X                                            | X               |
| Harus mendaftarkan seluruh pekerja dengan bukti usia                                                 | X                                            | X               |
| A2. Tidak ada kerja paksa atau terikat,                                                              | X                                            | X               |
| Harus memiliki bukti melalui kontrak tertulis                                                        | X                                            | -               |
| A3. Bisnis yang etis – tanpa suap, tanpa korupsi                                                     | X                                            | -               |
| A4. Lingkungan hidup harus bebas dari pencemaran serius                                              | X                                            | -               |
| Bahan limbah dari produksi harus dicatat sebelum dibuang                                             | X                                            | -               |
| A5. Harus memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk menghindari kecelakaan dan penyakit. | X                                            | -               |
| A6. Waktu Kerja – harus tidak lebih dari 10 jam sehari dan 58 jam dalam seminggu                     | X                                            | -               |
| Satu hari libur dalam seminggu                                                                       | X                                            | -               |
| A7. Upah – harus di atas upah minimum bagi mereka yang bekerja penuh 40 jam seminggu                 | X                                            | X               |
| Harus memberikan bukti bahwa upah telah diterima langsung oleh pekerja                               | X                                            | X               |
| A8. Asuransi kecelakaan – harus mendaftarkan semua pekerja sesuai dengan undang-undang               | X                                            | -               |

Sumber: lihat Lampiran 1.

Tabel 3.22. Pengetahuan dan praktik IWAY sub-pemasok

| Pengetahuan tentang IWAY                                                                                                                                                                                                       | Praktik IWAY                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Anak-anak hendaknya tidak dibawa ke tempat kerja, kerja terikat dilarang, 17 tahun adalah usia minimum untuk pekerja, kotak pertolongan pertama harus disediakan sehingga pekerja yang mengalami cedera bisa diobati di tempat | Kotak pertolongan pertama disediakan sehingga pekerja yang terluka bisa diobati di tempat                                                                                                                      |
| Kebersihan lingkungan dan juga semua perlengkapan                                                                                                                                                                              | Alat pemadam kebakaran dan kotak pertolongan pertama disediakan, pekerja anak dilarang, tidak ada prosedur evakuasi                                                                                            |
| Lingkungan kerja bersih                                                                                                                                                                                                        | Penyediaan ruang yang cukup bagi pekerja untuk bekerja, Anak-anak tidak boleh dibawa ke tempat kerja, kerja terikat dilarang, 17 tahun adalah usia minimum untuk pekerja, kotak pertolongan pertama disediakan |
| Semua aspek terkait kesejahteraan pekerja, kebersihan lingkungan kerja dan keselamatan pekerja                                                                                                                                 | Berupaya mempraktikkan tetapi mengalami kesulitan                                                                                                                                                              |
| Kebersihan lingkungan kerja, pekerja harus memiliki asuransi kesehatan                                                                                                                                                         | BPJS (asuransi kecelakaan dan asuransi kesehatan) disediakan                                                                                                                                                   |
| Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pekerja anak dilarang, asuransi, alat pemadam kebakaran, Kebersihan                                                                                                                      | Kebersihan dan keselamatan                                                                                                                                                                                     |
| Keselamatan di tempat kerja                                                                                                                                                                                                    | BPJS sudah diberikan tetapi belum untuk seluruh pekerja                                                                                                                                                        |
| Keselamatan di tempat kerja, lingkungan kerja bersih, penyimpanan bahan baku yang semestinya                                                                                                                                   | BPJS disediakan tetapi hanya untuk lima pekerja                                                                                                                                                                |
| Keselamatan di tempat kerja, upah dan penggunaan sumbat telinga                                                                                                                                                                | Penyediaan kotak pertolongan pertama untuk pekerja                                                                                                                                                             |
| Pekerja anak dilarang, kerja terikat dilarang, upah minimum, alat pemadam kebakaran, asuransi ketenagakerjaan                                                                                                                  | Penyediaan kotak pertolongan pertama dan alat pemadam kebakaran, menjaga kebersihan tempat kerja                                                                                                               |
| Meminta pekerja untuk mencatat jam kerja, satuan yang dibuat, dan sebagainya                                                                                                                                                   | Penyediaan kotak pertolongan pertama, memperingatkan pekerja agar menggunakan masker dan kacamata saat bekerja dan membersihkan tempat kerja setelah selesai bekerja                                           |
| Kotak pertolongan pertama, pekerja anak dilarang dan pencegahan risiko kebakaran                                                                                                                                               | K3, pekerja anak dilarang, kebersihan ruang, prosedur evakuasi bila terjadi bencana                                                                                                                            |
| Semua peraturan di tempat kerja termasuk kebersihan, tidak ada pekerja di bawah 17 tahun, prosedur evakuasi                                                                                                                    | Sulit menjaga kebersihan tempat kerja, menggunakan uap untuk membersihkan semua perlengkapan                                                                                                                   |
| Pekerja anak dilarang, dilarang membawa anak ke sentra anyam, standar untuk perlengkapan sentra anyam                                                                                                                          | Pekerja anak dilarang, kebersihan tempat kerja                                                                                                                                                                 |
| Program asuransi kesehatan, pekerja anak dilarang                                                                                                                                                                              | Alarm kebakaran, alat pemadam kebakaran, kotak pertolongan pertama, asuransi kesehatan untuk pekerja, pekerja anak dilarang                                                                                    |
| Anak-anak dilarang berada di sentra anyam, dilarang lembur hingga larut malam, peraturan tempat kerja, pengolahan sampah menjadi pupuk                                                                                         | Pekerja anak dilarang, kerja terikat dilarang, alat pemadam kebakaran, upah minimum, asuransi kecelakaan                                                                                                       |
| Keselamatan pekerja, penyediaan BPJS                                                                                                                                                                                           | Pekerja anak dilarang                                                                                                                                                                                          |
| Pekerja anak dilarang                                                                                                                                                                                                          | Pekerja anak dilarang, tanda dilarang merokok, kotak pertolongan pertama                                                                                                                                       |
| Pekerja anak dilarang, alat pemadam kebakaran, Anak-anak dilarang berada di sentra anyam, kualitas produk                                                                                                                      | Memelihara fasilitas sentra anyam dan lingkungan kerja sesuai standar, anak-anak dilarang berada di sentra anyam                                                                                               |

**Tabel 3.23. Audit yang dilakukan pada sub-pemasok**

| Audit                          | Sub-pemasok  |              |       |       |
|--------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Oleh pemasok utama             | 2            | 2            | 4     | 20,0  |
| Oleh perwakilan IKEA           | 5            | 8            | 13    | 65,0  |
| Oleh pemasok utama maupun IKEA | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Tidak pernah diaudit           | 2            | 0            | 2     | 10,0  |
| Total                          | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

**Tabel 3.24. Daftar aturan perundang-undangan yang diketahui oleh sub-pemasok**

|                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|
| ▪ Usia minimum untuk anak-anak untuk bekerja                       |
| ▪ Dilarang ada pekerja anak                                        |
| ▪ Anak-anak tidak bisa dibawa ke tempat kerja                      |
| ▪ Undang-undang upah minimum regional                              |
| ▪ Keselamatan dan kesehatan pekerja                                |
| ▪ Pekerja harus memiliki asuransi kecelakaan                       |
| ▪ Larangan ekspor bahan baku rotan, hanya ekspor produk rotan jadi |

**Tabel 3.25. Pengetahuan sub-pemasok tentang upah minimum**

| Pengetahuan tentang upah minimum | Sub-pemasok  |              |       |       |
|----------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                  | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Tahu                             | 7            | 7            | 14    | 70,0  |
| Tidak tahu                       | 2            | 2            | 4     | 20,0  |
| Tidak yakin                      | 1            | 1            | 2     | 10,0  |
| Total                            | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

Semua sub-pemasok kecuali dua sub-pemasok (Perusahaan A) mengklaim bahwa mereka telah diberi pelatihan tentang kode etik IKEA (IWAY). Yang lazim terlihat di sentra anyam di dalam survei ini adalah fotokopi IWAY yang ditempelkan di dinding dan tanda-tanda yang melarang penggunaan pekerja anak dan kehadiran anak-anak di sentra anyam (meskipun tidak selalu ditampilkan secara jelas) (Kotak 3.2). Sub-pemasok diminta untuk membuat daftar apa yang mereka ketahui dari pelatihan mereka tentang IWAY dan juga apa yang mereka praktikkan dalam operasional mereka.

Tabel 3.22 menunjukkan bahwa sub-pemasok sangat mengetahui peraturan berkenaan dengan pekerja anak dan juga lingkungan kerja yang bersih dan aman bagi pekerja mereka. Namun, selain memiliki peralatan keselamatan wajib (alat pemadam kebakaran dan kotak pertolongan pertama kecil), kondisi kerja dan fasilitas untuk para pekerja adalah sangat dasar, sebagaimana dapat dilihat di Kotak 3.3 – sentra-sentra tersebut cenderung sangat panas, lantai seringkali berantakan atau tidak dirawat, pekerja duduk di bangku kecil di lantai yang dikelilingi oleh bahan baku, fasilitas makan dan toilet sangat sederhana. Hanya tiga sub-pemasok yang menyebutkan persyaratan upah minimum dan lima menyebutkan BPJS (asuransi kesehatan dan kecelakaan) bagi pekerja.

Tabel 3.23 menunjukkan bahwa hanya dua sub-pemasok yang tidak pernah diaudit, kemungkinan besar karena mereka relatif baru ditunjuk oleh pemasok utama. Audit dilakukan bukan hanya oleh pemasok utama tetapi juga oleh perwakilan IKEA, termasuk auditor pihak ketiga.

Sub-pemasok ditanya apakah ada yang pernah menjelaskan kepada mereka tentang undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan jenis pekerjaan mereka. Sebanyak 11 dari 20 sub-pemasok mengakui bahwa mereka tidak pernah menerima informasi atau penjelasan apapun. Mereka yang telah menerima informasi kemudian diminta untuk membuat daftar undang-undang dan peraturan yang mereka ketahui; daftar ditunjukkan di Tabel 3.24. Sub-pemasok juga ditanya apakah mereka mengetahui peraturan upah minimum provinsi mereka. Tabel 3.25 menunjukkan bahwa enam dari 20 sub-pemasok tidak tahu atau tidak yakin mengenai upah minimum regional – ini sangat penting karena tuntutan IKEA bahwa pekerja harus dibayar sekurang-kurangnya sebesar upah minimum.

### 3.4. Hubungan kerja dengan pekerja

Sub-pemasok menggunakan sejumlah cara untuk melaksanakan pesanan pasokan yang mereka terima dari kontraktor utama. Metode yang paling umum adalah membayar upah per satuan kepada pekerja yang bekerja di sentra anyam atau di rumah (Tabel 3.26). Yang juga mencolok dari Tabel ini adalah bahwa tiga sub-pemasok mensub-kontrakkan sebagian pesanan mereka kepada orang lain – ini terjadi ketika mereka memiliki pesanan kerja yang tidak mampu mereka penuhi, tetapi mereka mensub-kontrakkan kepada orang lain hanya bila mereka masih bisa mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga per satuan (antara yang mereka terima dari pemasok utama dan yang mereka keluarkan untuk mensub-kontrakkan pekerjaannya).

**Tabel 3.26. Bagaimana sub-pemasok mengerjakan pesanan**

| Cara mengerjakan pesanan                               | Sub-pemasok  |              |       |
|--------------------------------------------------------|--------------|--------------|-------|
|                                                        | Perusahaan A | Perusahaan B | Total |
| Mempekerjakan pekerja dengan upah secara langsung      | 4            | 2            | 6     |
| Membayar per satuan pekerja di rumah                   | 3            | 5            | 8     |
| Membayar per satuan pekerja di sentra anyam            | 10           | 7            | 17    |
| Mensub-kontrakkan pesanan ke kontraktor/perantara lain | 1            | 2            | 3     |
| Responden yang bekerja sendiri                         | 1            | 0            | 1     |

Jumlah pekerja yang dimiliki oleh masing-masing sub-pemasok ditunjukkan di Tabel 3.27. Tabel ini menunjukkan bahwa sub-pemasok untuk Perusahaan A memiliki jumlah pekerja lebih kecil dibandingkan sub-pemasok yang bekerja untuk Perusahaan B, dan pekerja mereka utamanya berbasis di sentra anyam dan sebagian besar laki-laki (sebagaimana ditunjukkan di Bab 2, Perusahaan A memilih sub-pemasok yang memiliki sentra anyam dibandingkan sub-pemasok yang mempekerjakan pekerja rumahan karena perusahaan merasa lebih mudah untuk memantau kepatuhan terhadap IWAY di sentra anyam dibandingkan di rumah pekerja). Sebagian besar sub-pemasok untuk Perusahaan A masing-masing memiliki kurang dari 10 pekerja. Sub-pemasok untuk Perusahaan B memiliki pekerja di sentra anyam maupun di rumah dan mempekerjakan jumlah pekerja jauh lebih besar baik laki-laki maupun perempuan. Duapertiga dari semua sub-pemasok memberikan daftar pekerja terbaru secara rutin kepada pemasok utama. Mereka yang tidak melakukannya menjelaskan bahwa perpindahan pekerja yang terjadi terus-menerus mempersulit untuk terus mengubah daftar yang mereka berikan kepada pemasok utama.

**Tabel 3.27. Jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh sub-pemasok**

| Jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh masing-masing sub-pemasok | Sub-pemasok untuk Perusahaan A |           |                 |           | Sub-pemasok untuk Perusahaan B |           |                 |           |
|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------|-----------------|-----------|--------------------------------|-----------|-----------------|-----------|
|                                                                 | Pekerja sentra anyam           |           | Pekerja rumahan |           | Pekerja sentra anyam           |           | Pekerja rumahan |           |
|                                                                 | Laki-laki                      | Perempuan | Laki-laki       | Perempuan | Laki-laki                      | Perempuan | Laki-laki       | Perempuan |
| Tidak ada                                                       | 0                              | 8         | 6               | 10        | 2                              | 8         | 7               | 8         |
| 1-4                                                             | 2                              | 2         | 4               | 0         | 1                              | 1         | 0               | 0         |
| 5-9                                                             | 7                              | 0         | 0               | 0         | 3                              | 0         | 0               | 1         |
| 10-19                                                           | 1                              | 0         | 0               | 0         | 3                              | 0         | 1               | 0         |
| 20-29                                                           | 0                              | 0         | 0               | 0         | 1                              | 0         | 1               | 0         |
| 30-39                                                           | 0                              | 0         | 0               | 0         | 0                              | 1         | 1               | 1         |

### 3.4.1. Pilihan lokasi dan jenis pekerja

Sub-pemasok juga ditanya apa pilihan mereka jika mereka bisa memilih antara memiliki pekerja di sentra anyam atau bekerja dari rumah. Tabel 3.28 menunjukkan preferensi yang sangat kuat pada pekerja di sentra anyam – alasan yang paling penting adalah perlunya memantau pekerja maupun kualitas produk dan juga agar bisa melakukan pemeriksaan yang lebih baik atas bahan baku. Sub-pemasok juga menyebutkan bahwa alat berat misalnya kompresor tidak bisa dipasang di rumah. Sub-pemasok lain mengidentifikasi biaya transportasi yang diperlukan dalam mengirimkan bahan baku dan mengambil produk jadi dari pekerja rumahan. Satu alasan penting lain yang diberikan oleh sub-pemasok adalah bahwa pekerja sentra anyam memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Satu sub-pemasok menyebutkan bahwa seorang pekerja sentra anyam bisa memproduksi 4-5 buah sedangkan pekerja rumahan hanya dapat menghasilkan dua buah per hari. Kurangnya ruang di sentra anyam merupakan salah satu alasan mengapa sub-pemasok mempekerjakan pekerja rumahan. Satu sub-pemasok yang tidak memiliki preferensi merasa bahwa semua pekerja adalah sama tak masalah di mana pun mereka berada.

Ketika ditanya apakah mereka akan lebih memilih memberikan pesanan kerja kepada laki-laki atau perempuan, Tabel 3.29 menunjukkan bahwa sub-pemasok, khususnya yang dari Perusahaan A, lebih suka berhubungan dengan laki-laki. Yang lain menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki preferensi tetapi akan tergantung pada jenis pekerjaan – pekerjaan yang lebih berat misalnya membengkokkan rotan untuk rangka lebih tepat untuk pekerja laki-laki dibandingkan pekerja perempuan. Semua sub-pemasok di Perusahaan B menunjukkan bahwa baik pekerja laki-laki maupun perempuan harus dibayar dengan besaran upah yang sama untuk jenis pekerjaan yang sama, tetapi empat sub-pemasok Perusahaan A merasa bahwa laki-laki harus dibayar lebih banyak.

Tidak ada preferensi yang jelas terhadap pekerja yang muda atau tua (Tabel 3.30). Mereka yang menunjukkan preferensi pada pekerja muda menjelaskan bahwa mereka memiliki lebih banyak kekuatan dan energi untuk pekerjaan tersebut sementara yang lain lebih memilih pekerja yang lebih tua karena mereka sudah terampil.

**Tabel 3.28. Pilihan sub-pemasok tentang lokasi untuk pekerja**

| Pilihan lokasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Sub-pemasok  |              |       |       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Sentra anyam                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | 9            | 8            | 17    | 85,0  |
| Rumahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 1            | 1            | 2     | 10,0  |
| Tidak ada preferensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| Total                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 10           | 10           | 20    | 100,0 |
| <b>Alasan memilih lokasi untuk pekerja:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lebih mudah untuk memantau penggunaan bahan baku</li> <li>▪ Lebih mudah untuk memantau pekerja secara langsung</li> <li>▪ Lebih mudah memeriksa kualitas produk</li> <li>▪ Peralatan berat misalnya kompresor tidak bisa dipasang di rumah</li> <li>▪ Untuk menghindari bolak-balik dalam mengirim bahan baku dan mengambil produk</li> <li>▪ Untuk menghindari biaya operasional tambahan, terutama biaya transportasi</li> </ul> |              |              |       |       |

**Tabel 3.29. Preferensi gender sub-pemasok**

|                                             | Sub-pemasok  |              |       |       |
|---------------------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                             | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| <b>Preferensi dalam memberikan pesanan:</b> |              |              |       |       |
| Lebih memilih berhubungan dengan laki-laki  | 7            | 1            | 8     | 40,0  |
| Lebih memilih berhubungan dengan perempuan  | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| Tidak ada preferensi                        | 2            | 4            | 6     | 30,0  |
| Tergantung                                  | 1            | 4            | 5     | 25,0  |
| Total                                       | 10           | 10           | 20    | 100,0 |
| <b>Apakah harus dibayar sama:</b>           |              |              |       |       |
| Dibayar sama                                | 5            | 10           | 15    | 75,0  |
| Laki-laki dibayar lebih banyak              | 4            | 0            | 4     | 20,0  |
| Tidak tahu                                  | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Total                                       | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

**Tabel 3.30. Preferensi sub-pemasok untuk pekerja muda atau tua**

| Preferensi           | Sub-pemasok  |              |       |       |
|----------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                      | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Pekerja muda         | 3            | 2            | 5     | 25,0  |
| Pekerja tua          | 3            | 1            | 4     | 20,0  |
| Tidak ada preferensi | 3            | 7            | 10    | 50,0  |
| Tergantung           | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Total                | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

**Tabel 3.31. Kontrak sub-pemasok dengan pekerja**

| Kontrak                                           | Sub-pemasok  |              |       | %     |
|---------------------------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                                   | Perusahaan A | Perusahaan B | Total |       |
| Kontrak tertulis untuk seluruh pekerja            | 2            | 6            | 8     | 40,0  |
| Kontrak tertulis hanya untuk pekerja sentra anyam | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Kontrak tertulis untuk pekerja rumahan            | 0            | 1            | 1     | 5,0   |
| Hanya kontrak lisan                               | 6            | 2            | 8     | 40,0  |
| Tidak ada kontrak tertulis atau lisan             | 1            | 1            | 2     | 10,0  |
| Total                                             | 10           | 10           | 20    | 100,0 |

**Tabel 3.32. Hal-hal yang ditentukan/dibahas dalam kontrak antara sub-pemasok dengan pekerja**

| Kontrak                                                  | Sub-pemasok  |              |       |      |
|----------------------------------------------------------|--------------|--------------|-------|------|
|                                                          | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %    |
| Hal-hal yang ditentukan dalam kontrak:                   |              |              |       |      |
| Berapa sub-pemasok membayar per satuan yang diproduksi   | 3            | 7            | 10    | 50,0 |
| Berapa jangka waktu sub-pemasok membayar                 | 3            | 5            | 8     | 40,0 |
| Jam kerja                                                | 3            | 4            | 7     | 35,0 |
| Apakah membayar tambahan untuk lembur atau pesanan cepat | 2            | 0            | 2     | 10,0 |
| Tanggung jawab atas pasokan bahan baku                   | 1            | 1            | 2     | 10,0 |
| Tanggung jawab atas pasokan peralatan                    | 1            | 0            | 1     | 5,0  |
| Tanggung jawab atas biaya utilitas                       | 1            | 0            | 1     | 5,0  |
| Tanggung jawab atas produk cacat                         | 2            | 0            | 2     | 10,0 |
| Tanggung jawab atas pengumpulan satuan jadi              | 2            | 0            | 2     | 10,0 |
| Siapa yang membayar asuransi kesehatan                   | 1            | 0            | 1     | 5,0  |
| Siapa yang membayar asuransi kecelakaan                  | 1            | 0            | 1     | 5,0  |
| Hal-hal yang dibahas dengan pekerja:                     |              |              |       |      |
| Berapa sub-pemasok membayar per satuan yang diproduksi   | 9            | 8            | 17    | 85,0 |
| Berapa jangka waktu sub-pemasok membayar                 | 7            | 6            | 13    | 65,0 |
| Jam kerja                                                | 5            | 6            | 11    | 55,0 |
| Apakah membayar tambahan untuk lembur atau pesanan cepat | 3            | 1            | 4     | 20,0 |
| Tanggung jawab atas pasokan bahan baku                   | 3            | 2            | 5     | 25,0 |
| Tanggung jawab atas pasokan peralatan                    | 2            | 1            | 3     | 15,0 |
| Tanggung jawab atas biaya utilitas                       | 1            | 2            | 3     | 15,0 |
| Tanggung jawab atas produk cacat                         | 4            | 3            | 7     | 35,0 |
| Tanggung jawab atas pengumpulan satuan jadi              | 1            | 2            | 3     | 15,0 |
| Siapa yang membayar asuransi kesehatan                   | 3            | 1            | 4     | 20,0 |
| Siapa yang membayar asuransi kecelakaan                  | 5            | 3            | 8     | 40,0 |

### 3.4.2. Kontrak dengan pekerja

Tabel 3.31 mengungkapkan perbedaan mencolok antara sub-pemasok untuk dua perusahaan dalam hal kontrak yang mereka tawarkan kepada pekerja mereka. Sub-pemasok untuk Perusahaan B jauh lebih memungkinkan untuk memberikan kontrak tertulis kepada semua pekerja mereka di sentra anyam dan rumahan. Tetapi hanya dua sub-pemasok untuk Perusahaan A yang memberi kontrak tertulis kepada semua pekerja mereka; enam hanya memberikan kontrak lisan. Salinan terjemahan kontrak tertulis ditunjukkan di Lampiran 2. 2 sub-pemasok yang tidak memberikan kontrak tertulis ataupun lisan kepada sebagian pekerja mereka menjelaskan bahwa para pekerja ini tidak bekerja secara rutin atau tidak “terikat pada mereka” (yang berarti bahwa para pekerja ini bekerja untuk lebih dari satu pemberi kerja). Tabel 3.32 menunjukkan bahwa sub-pemasok, terutama mereka yang memiliki kontrak lisan dengan pekerja mereka, cenderung telah membahas dengan para pekerja berbagai hal, termasuk memperjelas pembagian tanggung jawab dan juga untuk membayar asuransi kesehatan dan kecelakaan.

Sebagaimana ditunjukkan di Lampiran 2, “Surat Kesepakatan Kerja” (kontrak kerja) sub-pemasok Perusahaan A mempersyaratkan nama dan nomor kartu tanda penduduk pekerja, jenis pekerjaan, upah minimum, tanggal mulai dan berhenti kerja, upah minimum, apakah pembayaran harian, mingguan atau bulanan, dan besaran upah per satuan untuk berbagai jenis produk. Sub-pemasok Perusahaan B menawarkan berbagai jenis kontrak kepada pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan; meskipun kedua jenis pekerja harus memberikan bukti usia mereka dengan fotokopi kartu tanda penduduk mereka. Kontrak untuk pekerja sentra anyam menentukan jenis dan besaran upah per satuan untuk produk; waktu kerja (Senin hingga Sabtu dari pukul 8 hingga 16); dan pembayaran upah per minggu pada hari Sabtu untuk semua produk yang telah selesai dan lolos pemeriksaan kualitas. Kontrak tertulis yang sub-pemasok Perusahaan B gunakan untuk pekerja rumahan menetapkan bahwa sub-pemasok akan menyediakan bahan baku untuk pekerja rumahan untuk memproduksi produk tertentu; kerja harus hanya selama 8 jam; pembayaran seminggu sekali pada hari Sabtu setelah produk jadi menjalani pemeriksaan kualitas; dan kedua belah pihak bertanggungjawab mencatat produksi setiap hari dalam sebuah buku kecil untuk disimpan oleh kedua belah pihak.

### 3.4.3. Hal-hal pengeluaran dan pembayaran untuk pekerja

Tabel 3.33 menunjukkan siapa yang membayar untuk berbagai pengeluaran yang berhubungan dengan pekerjaan. Sub-pemasok untuk kedua perusahaan bertanggungjawab semata-mata untuk memasok dan menanggung biaya bahan baku bagi pekerja baik di sentra anyam maupun bekerja di rumah. Sub-pemasok juga bertanggungjawab atas biaya utilitas untuk pekerja sentra anyam, tetapi membayar hanya sebagian untuk listrik dan air pekerja rumahan mereka. Biaya peralatan untuk pekerja sentra anyam maupun pekerja rumahan tidak selalu ditanggung oleh sub-pemasok. Bagi pekerja sentra anyam yang berasal dari daerah lain, sub-pemasok membayar transportasi dan juga menyediakan akomodasi dasar (biasanya sebuah ruangan besar di sentra anyam) (lihat Kotak 3.3). Sebanyak enam dari 10 sub-pemasok untuk Perusahaan A menyediakan makan bagi pekerja sentra anyam mereka, dibandingkan dengan hanya dua sub-pemasok Perusahaan B. Sebanyak sembilan dari 10 sub-pemasok untuk Perusahaan B menyediakan asuransi kecelakaan, lima juga menyediakan asuransi kesehatan bagi pekerja sentra anyam mereka dan dua memberikan penutup untuk pekerja rumahan mereka. Meskipun survei menunjukkan bahwa tidak ada sub-pemasok untuk Perusahaan A yang membayar asuransi sosial untuk pekerja mereka, informasi di Tabel 3.9 menunjukkan bahwa Perusahaan A mencantumkan asuransi sebagai bagian kontrak dengan sub-pemasok dan perwakilan perusahaan menjelaskan bahwa perusahaanlah yang membayar untuk asuransi kecelakaan untuk semua pekerja.

Tabel 3.33. Tanggung jawab atas pengeluaran

| Jenis pengeluaran       | Tanggung jawab pembayaran |         |         |               |               |             |            |         |               |  |
|-------------------------|---------------------------|---------|---------|---------------|---------------|-------------|------------|---------|---------------|--|
|                         | Pekerja sentra anyam      |         |         | Pekerja rumah |               |             | Tanggungan |         |               |  |
|                         | Sub-pemasok               | Pekerja | Lainnya | Campuran      | Tidak relevan | Sub-pemasok | Pekerja    | Lainnya | Tidak relevan |  |
| <b>Perusahaan A:</b>    |                           |         |         |               |               |             |            |         |               |  |
| Bahan baku              | 6                         | 0       | 0       | 4             | 0             | 4           | 0          | 0       | 6             |  |
| Peralatan               | 5                         | 4       | 0       | 1             | 0             | 1           | 3          | 0       | 6             |  |
| Utilitas (listrik, air) | 10                        | 0       | 0       | 0             | 0             | 2           | 2          | 0       | 6             |  |
| Transportasi            | 2                         | 8       | 0       | 0             | 0             | 2           | 2          | 0       | 6             |  |
| Makan                   | 6                         | 4       | 0       | 0             | 0             | 0           | 4          | 0       | 6             |  |
| Akomodasi               | 2                         | 5       | 1       | 0             | 2             | 1           | 2          | 0       | 7             |  |
| Asuransi kecelakaan     | 0                         | 0       | 9       | 0             | 1             | 0           | 0          | 3       | 7             |  |
| Asuransi kesehatan      | 0                         | 1       | 6       | 0             | 3             | 0           | 0          | 3       | 7             |  |
| <b>Perusahaan B:</b>    |                           |         |         |               |               |             |            |         |               |  |
| Bahan baku              | 8                         | 0       | 1       | 0             | 1             | 4           | 0          | 0       | 6             |  |
| Peralatan               | 7                         | 2       | 0       | 0             | 1             | 1           | 3          | 0       | 6             |  |
| Utilitas (listrik, air) | 9                         | 0       | 0       | 0             | 1             | 2           | 3          | 0       | 5             |  |
| Transportasi            | 2                         | 6       | 1       | 0             | 1             | 2           | 2          | 0       | 6             |  |
| Makan                   | 2                         | 7       | 0       | 0             | 1             | 0           | 5          | 0       | 5             |  |
| Akomodasi               | 3                         | 5       | 0       | 0             | 2             | 1           | 3          | 0       | 6             |  |
| Asuransi kecelakaan     | 9                         | 0       | 0       | 0             | 1             | 2           | 1          | 0       | 7             |  |
| Asuransi kesehatan      | 5                         | 1       | 0       | 0             | 4             | 2           | 1          | 0       | 7             |  |

**Tabel 3.34. Besaran upah per satuan yang dibayarkan oleh sub-pemasok kepada pekerja menurut jenis pekerja dan produk**

| Produk                            | Pembayaran per satuan Rp. | Pekerja sentra anyam penerima pembayaran |              | Pekerja rumahan penerima pembayaran |              |
|-----------------------------------|---------------------------|------------------------------------------|--------------|-------------------------------------|--------------|
|                                   |                           | Perusahaan A                             | Perusahaan B | Perusahaan A                        | Perusahaan B |
| Keranjang                         | 3.000 -3.200              | 2                                        | 0            | 1                                   | 0            |
| Keranjang                         | 3.500 – 3.750             | 1                                        | 1            | 0                                   | 0            |
| Keranjang                         | 4.000                     | 0                                        | 1            | 2                                   | 1            |
| Keranjang                         | 12.000                    | 0                                        | 2            | 0                                   | 0            |
| Keranjang                         | 25.000                    | 1                                        | 0            | 0                                   | 0            |
| Kursi                             | 3.000                     | 0                                        | 0            | 1                                   | 0            |
| Kursi                             | 8.000 - 9.000             | 2                                        | 0            | 0                                   | 0            |
| Kursi                             | 24.000 – 25.000           | 0                                        | 2            | 0                                   | 0            |
| Kursi                             | 26.000 – 30.000           | 2                                        | 0            | 0                                   | 0            |
| Lainnya (kotak, laci, peti, dll.) | 3.500                     | 0                                        | 1            | 0                                   | 1            |
| Lainnya                           | 6.200                     | 0                                        | 1            | 0                                   | 0            |
| Lainnya                           | 10.750                    | 0                                        | 1            | 0                                   | 0            |
| Lainnya                           | 12.500                    | 0                                        | 0            | 0                                   | 2            |
| Lainnya                           | 25.000                    | 0                                        | 1            | 0                                   | 0            |

Cara penyajian data di Tabel 3.34 dimaksudkan untuk menyoroti perbedaan besar dalam pembayaran per satuan tergantung pada jenis dan desain produk yang diproduksi oleh pekerja di sentra anyam dan pekerja rumahan untuk sub-pemasok dari dua perusahaan. Namun, data tersebut tidak memberikan kemungkinan bagi kita untuk menentukan apakah pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan dibayar dengan besaran upah yang sama untuk memproduksi jenis dan desain produk yang sama dan juga tidak memberikan kemungkinan bagi kita untuk menentukan perbedaan pembayaran upah per satuan oleh pemasok dari dua perusahaan. Ketika secara khusus ditanyakan apakah mereka membayar besaran upah per satuan yang sama untuk kedua jenis pekerja, sebagian sub-pemasok menjelaskan bahwa besaran upah per satuan lebih tinggi untuk pekerja rumahan karena mereka harus membayar sendiri untuk makan siang, rehat teh dan utilitas, seperti yang disediakan untuk pekerja di sentra anyam. Semua sub-pemasok mengindikasikan bahwa mereka membayar besaran upah per satuan yang sama untuk perempuan dan laki-laki yang memproduksi jenis dan desain produk yang sama.

Tabel 3.35 menunjukkan perbedaan total upah bulanan yang dibayarkan oleh sub-pemasok kepada pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan yang memproduksi berbagai jenis dan desain produk. Meskipun tidak mungkin untuk membandingkan pekerja rumahan dengan pekerja sentra anyam maupun sub-pemasok Perusahaan A dan Perusahaan B, yang jelas adalah bahwa sub-pemasok membayar sebagian pekerjaanya di bawah upah minimum regional sebesar sekitar Rp. 1,2 juta (US\$ 92) per bulan.<sup>21</sup> Temuan bahwa sub-pemasok membayar pekerjaanya di bawah upah minimum bulanan adalah temuan penting karena IWAY menetapkan bahwa pekerja harus dibayar sekurang-kurangnya sebesar upah minimum dan perwakilan IKEA sangat tegas dalam hal ini.

21 Ada beberapa sumber informasi upah minimum. Informasi upah minimum dari <http://www.wageindicator.org/main/salary/minimum-wage/indonesia> memberikan angka Rp. 1,13 juta untuk Cirebon, sementara situs lain, <http://regional.kompas.com/read/2014/11/22/07020041/Ini.UMK.Jawa.Barat.2015> memberikan angka Rp. 1,24 juta per bulan untuk Majalengka (dua daerah yang dicakup di survei ini). Baru-baru ini, sebuah Keputusan Pemerintah Jawa Barat menaikkan upah minimum untuk Kabupaten Cirebon menjadi Rp. 1,4 juta per bulan, lihat <http://www.jababekainfrastruktur.com/assets/uploads/files/SK%20Gubernur%20Jabar%20Ttg%20UMK%202015%20di%20Jabar.pdf>. Upah minimum lebih tinggi berarti semakin banyak pekerja akan berpenghasilan di bawah upah minimum kecuali pemasok dan sub-pemasok merevisi besaran upah per satuan sesuai dengan upah minimum yang lebih tinggi.

**Tabel 3.35. Total upah bulanan yang dibayarkan oleh sub-pemasok kepada pekerja**

| Pendapatan bulanan              | Pekerja sentra anyam |              | Pekerja rumahan |              |
|---------------------------------|----------------------|--------------|-----------------|--------------|
|                                 | Perusahaan A         | Perusahaan B | Perusahaan A    | Perusahaan B |
| <b>Memproduksi keranjang:</b>   |                      |              |                 |              |
| 900.000 – 950.000               | 1                    | 1            | 0               | 0            |
| 1,0 – 1,2 million               | 3                    | 1            | 3               | 1            |
| 1,2 – 1,4                       | 2                    | 1            | 0               | 1            |
| 1,4 – 1,8                       | 0                    | 2            | 1               | 0            |
| <b>Memproduksi kursi:</b>       |                      |              |                 |              |
| 300.000                         | 0                    | 1            | 0               | 0            |
| 800.000 – 1,2 million           | 3                    | 1            | 0               | 0            |
| 1,6 – 2,0                       | 2                    | 0            | 0               | 0            |
| <b>Memproduksi produk lain:</b> |                      |              |                 |              |
| 300.000                         | 0                    | 1            | 0               | 1            |
| 1,0 – 1,2 million               | 0                    | 1            | 0               | 2            |
| 1,5                             | 0                    | 0            | 0               | 1            |

Perwakilan IKEA menjelaskan bahwa cara mereka memverifikasi bahwa pemasok mereka membayar para pekerja sekurang-kurangnya sebesar upah minimum tidak dengan memeriksa upah pekerja dari menganyam; dasar untuk verifikasi adalah besaran upah per satuan yang ditetapkan oleh pemasok/sub-pemasok – “Kami memeriksa apakah seorang pekerja dengan kecepatan menganyam rata-rata, yang terfokus pada pekerjaan dan menganyam secara terus-menerus selama 8 jam sehari, 26 hari sebulan mampu mendapatkan penghasilan sekurang-kurangnya sebesar upah minimum. Dalam praktiknya, kami menghitung waktu yang dibutuhkan untuk menganyam satu produk dan menghitung berapa banyak satuan yang bisa dibuat dalam waktu 8 jam, kemudian ini dikalikan dengan jumlah hari kerja dalam satu bulan. Setelah memiliki jumlah produk yang dapat diproduksi selama satu bulan, kami kalikan jumlah tersebut dengan besaran upah per satuan dan membandingkan hasilnya terhadap upah minimum. Jika sama atau di atasnya maka persyaratan (IKEA) terpenuhi”. Perwakilan juga menekankan bahwa “titik pentingnya adalah menetapkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menganyam satu produk (tidak pasti apakah saat ini persiapan sebelum menganyam misalnya membawa bahan baku dicantumkan). Pemasok/sub-pemasok menetapkan berdasarkan pengalaman mereka sendiri (waktu menganyam di pabrik) atau mengevaluasinya dengan menghitung waktu beberapa pekerja dan memilih waktu rata-rata sebagai dasar untuk menetapkan besaran upah per satuan”.

Apakah metode penetapan besaran upah per satuan ini sesuai dengan kecepatan rata-rata pekerja penuh waktu adalah alasan mengapa sub-pemasok membayar begitu banyak pekerja mereka di bawah upah minimum atau apakah ada alasan lain lebih lanjut dikaji dan dibahas secara lebih rinci di Bab 6.

### 3.4.4. Masalah sub-pemasok dengan pekerja

Sub-pemasok diminta untuk membuat daftar masalah yang mereka miliki dengan pekerja. Tabel 3.36 memuat informasi penting karena tabel tersebut menunjukkan bahwa mungkin ada masalah dalam industri di masa depan jika kekurangan ketersediaan pekerja terampil terus terjadi. Diskusi dengan sub-pemasok juga menegaskan bahwa mereka menghadapi kesulitan mempekerjakan pekerja, khususnya pekerja muda yang kurang tertarik bekerja di industri rotan dan yang menuntut upah lebih tinggi.

**Tabel 3.36. Masalah terkait pekerja yang dihadapi oleh sub-pemasok**

|                                                               | Perusahaan A | Sub-pemasok<br>Perusahaan B | Total |
|---------------------------------------------------------------|--------------|-----------------------------|-------|
| <b>Masalah yang didata:</b>                                   |              |                             |       |
| Sulit mempekerjakan cukup pekerja                             | 8            | 7                           | 15    |
| Pekerja tidak terampil, memerlukan pelatihan                  | 6            | 6                           | 12    |
| Tingginya perpindahan pekerja, pergi tak lama setelah bekerja | 6            | 6                           | 12    |
| Permintaan pembayaran lebih tinggi                            | 7            | 6                           | 13    |
| Kekurangan pekerja selama musim panen                         | 0            | 1                           | 1     |
| Pekerja muda tidak bergaul dengan pekerja lain                | 1            | 1                           | 2     |
| Pekerja merusak peralatan                                     | 1            | 0                           | 1     |
| <b>Masalah paling serius:</b>                                 |              |                             |       |
| Sulit untuk mempekerjakan cukup pekerja                       | 3            | 4                           | 7     |
| Pekerja tidak terampil, memerlukan pelatihan                  | 1            | 1                           | 2     |
| Tingginya perpindahan pekerja, pergi tak lama setelah bekerja | 0            | 2                           | 2     |
| Permintaan pembayaran lebih tinggi                            | 3            | 2                           | 5     |
| Pekerja yang melawan                                          | 1            | 1                           | 2     |
| Tidak ada masalah paling serius                               | 2            | 0                           | 2     |
| Total                                                         | 10           | 10                          | 20    |

### 3.4.5. Penjelasan IWAY oleh sub-pemasok kepada pekerja

Dua sub-pemasok untuk Perusahaan A tidak pernah menjelaskan atau memberi pelatihan kepada pekerjanya tentang IWAY, kemungkinan besar karena mereka baru saja menjadi sub-pemasok. Sub-pemasok lain menjelaskan IWAY kepada semua pekerja mereka atau pekerja yang di sentra anyam. Aspek IWAY yang mereka tekankan kepada pekerja mereka tercantum di Tabel 3.37. Tabel tersebut menegaskan bahwa sub-pemasok fokus pada aspek IWAY “lebih mudah” – tidak ada pekerja anak atau kerja terikat, kebersihan dan keselamatan di tempat kerja dan kualitas produk. Tapi mereka tidak menjelaskan kode yang berkaitan dengan upah minimum atau penyediaan asuransi sosial bagi pekerja.

**Tabel 3.37. Penjelasan IWAY oleh sub-pemasok kepada pekerja**

| Penjelasan IWAY:                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Sub-pemasok  |              |       |       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Perusahaan A | Perusahaan B | Total | %     |
| Untuk seluruh pekerja                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 4            | 6            | 10    | 50,0  |
| Untuk pekerja sentra anyam                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | 3            | 4            | 7     | 35,0  |
| Untuk pekerja rumahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 1            | 0            | 1     | 5,0   |
| Tidak ada pelatihan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 2            | 0            | 2     | 10,0  |
| Total                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 10           | 10           | 20    | 100,0 |
| <b>Aspek yang ditekankan dalam penjelasan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak boleh menggunakan pekerja di bawah 17 tahun, pekerja anak dilarang</li> <li>• Kerja terikat dilarang</li> <li>• Keselamatan di tempat kerja, untuk selalu menggunakan sumbat telinga saat bekerja, selalu menggunakan masker dan kacamata saat bekerja</li> <li>• Menyimpan catatan harian tentang waktu masuk dan meninggalkan tempat kerja, jumlah produk yang diproduksi dan besaran upah per satuan</li> <li>• Peraturan IKEA, bahan harus dibuang bila tidak digunakan lagi</li> <li>• Kerapian dan kebersihan di tempat kerja, semua bahan baku dan produk harus disimpan dengan benar untuk menghindari kecelakaan</li> <li>• Dilarang merokok</li> <li>• Kualitas bahan baku dan produk</li> <li>• Keselamatan dan kesehatan; perawatan fasilitas yang tepat di sentra anyam</li> <li>• "Asuransi sehingga setiap orang akan mendapatkan keuntungan"</li> <li>• Tepat waktu di tempat kerja, mengelola jam kerja</li> <li>• Prosedur evakuasi jika terjadi gempa bumi</li> </ul> |              |              |       |       |

# PEKERJA SUB-KONTRAK DI RANTAI PASOKAN ROTAN

## 4.1. Karakteristik pekerja sub-kontrak/pekerja luar

Bab ini mengkaji karakteristik, hubungan kerja dan kondisi kerja para pekerja yang dipekerjakan secara langsung oleh sub-pemasok dalam rantai pasokan rotan IKEA; ini adalah pekerja sub-dikontrak/pekerja luar di rantai pasokan yang bekerja di sentra anyam atau dari rumah. Analisis ini terfokus pada pekerja luar laki-laki dan perempuan di sentra anyam dan di rumah namun bukan membedakan antara pekerja sub-pemasok dari dua perusahaan. Dalam sampel survei (Tabel 1.1), hanya satu dari 62 perempuan pekerja yang dicakup di dalam survei ini dipekerjakan oleh sub-pemasok Perusahaan A (sub-pemasok Perusahaan A utamanya mempekerjakan pekerja laki-laki yang berbasis di sentra anyam).

**Tabel 4.1 Karakteristik pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan menurut jenis kelamin**

|                           | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|---------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                           | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| <b>Usia:</b>              |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| 15-19 tahun               | 1                    | 1,3   | 2         | 9,1   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| 20-24                     | 5                    | 6,7   | 1         | 4,5   | 2               | 15,4  | 3         | 7,5   |
| 25-29                     | 13                   | 17,3  | 3         | 13,6  | 1               | 7,7   | 6         | 15,0  |
| 30-34                     | 13                   | 17,3  | 2         | 9,1   | 4               | 30,8  | 16        | 40,0  |
| 35-39                     | 19                   | 25,3  | 6         | 27,3  | 1               | 7,7   | 4         | 10,0  |
| 40-44                     | 10                   | 13,3  | 7         | 31,8  | 0               | 0,0   | 9         | 22,5  |
| 45-49                     | 9                    | 12,0  | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| 50-54                     | 4                    | 5,3   | 0         | 0,0   | 4               | 30,8  | 0         | 0,0   |
| 55-59                     | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 1         | 2,5   |
| Total                     | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |
| Usia rata-rata:           | 36,1                 |       | 34,5      |       | 38,3            |       | 34,0      |       |
| <b>Status pernikahan:</b> |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Belum pernah menikah      | 15                   | 20,0  | 3         | 13,6  | 1               | 7,7   | 4         | 10,0  |
| Menikah                   | 58                   | 77,3  | 16        | 72,7  | 12              | 92,3  | 35        | 87,5  |
| Hidup dengan pasangan     | 0                    | 0,0   | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Cerai hidup               | 0                    | 0,0   | 2         | 9,1   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Cerai mati                | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                     | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |
| <b>Melek huruf:</b>       |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Bisa membaca dan menulis  | 71                   | 94,7  | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 38        | 95,0  |

|                                  | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|----------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                  | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Bisa membaca, tidak bisa menulis | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Tidak bisa membaca dan menulis   | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Total                            | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |
| <b>Tingkat pendidikan:</b>       |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Tidak berpendidikan formal       | 1                    | 1,3   | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 2         | 5,0   |
| Tidak lulus SD                   | 9                    | 12,0  | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 6         | 15,0  |
| SD                               | 42                   | 56,0  | 19        | 86,4  | 9               | 69,2  | 17        | 42,5  |
| SLTP                             | 19                   | 25,3  | 2         | 9,1   | 3               | 23,1  | 7         | 17,5  |
| SLTA                             | 4                    | 5,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 5         | 12,5  |
| SMK                              | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 3         | 7,5   |
| Total                            | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Dari 97 pekerja sentra anyam yang diwawancarai 75 adalah laki-laki dan 22 perempuan, sedangkan perempuan berjumlah 40 dari 53 pekerja rumahan yang dicakup di dalam survei. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata pekerja sub-kontrak adalah lebih muda dari pada sub-pemasok (lihat Tabel 3.1); pekerja perempuan, baik di sentra anyam maupun di rumah, cenderung lebih muda dari pada pekerja laki-laki; dan laki-laki yang bekerja dari rumah cenderung lebih tua dibandingkan yang bekerja di sentra anyam. Tiga perempat dari semua pekerja sentra anyam berstatus menikah, sedangkan pekerja rumahan laki-laki lebih cenderung berstatus menikah dibandingkan pekerja rumahan perempuan. Tingkat melek huruf tinggi untuk semua pekerja; hanya dua laki-laki di sentra anyam dan satu pekerja rumahan perempuan yang tidak bisa membaca atau menulis. Pekerja laki-laki cenderung berpendidikan lebih tinggi dari pada perempuan; 25 persen dari semua laki-laki lulus minimal SLTP dibandingkan dengan kurang dari 15 persen perempuan.

**Tabel 4.2. Keanggotaan pekerja sub-kontrak di organisasi**

| Keanggotaan                             | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-----------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                         | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Koperasi                                | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 0         | 0,0   |
| Kelompok tabungan(arisan)               | 24                   | 32,0  | 10        | 45,5  | 5               | 38,5  | 23        | 57,5  |
| Organisasi keagamaan                    | 3                    | 4,0   | 1         | 4,5   | 1               | 7,7   | 4         | 10,0  |
| Lebih sdari satu organisasi             | 0                    | 0     | 3         | 13,6  | 1               | 7,7   | 4         | 10,0  |
| Tidak menjadi anggota organisasi apapun | 48                   | 64,0  | 8         | 36,4  | 5               | 38,5  | 9         | 22,5  |
| Total                                   | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Tabel 4.2 menunjukkan perbedaan gender dalam hal bahwa pekerja perempuan jauh lebih mungkin dibandingkan laki-laki untuk menjadi anggota organisasi, yang paling umum kelompok tabungan<sup>22</sup> dan juga kelompok keagamaan (baca al-Qur'an). Sekitar 60 persen dari semua laki-laki bukan anggota organisasi. Alasan paling umum yang diberikan oleh laki-laki dan perempuan mengapa tidak bergabung dengan organisasi adalah bahwa mereka tidak memiliki waktu dan akan lebih terfokus pada pekerjaan mereka; tidak ada organisasi yang tepat di daerah mereka; atau mereka tidak tahu bagaimana cara bergabung atau tidak memahami manfaat menjadi anggota sebuah organisasi. Beberapa pekerja juga menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk bergabung dengan kelompok tabungan. Tidak ada pekerja yang melaporkan keanggotaan dalam serikat pekerja.

<sup>22</sup> Perempuan bersama mengumpulkan tabungan mereka; anggota kelompok tabungan kemudian bisa meminjam dari tabungan yang dikumpulkan tersebut. Kelompok semacam itu lazim di banyak masyarakat pedesaan dan masyarakat miskin.

## 4.2. Profil rumah tangga pekerja sub-kontrak

Pekerja perempuan berasal dari rumah tangga yang lebih besar dibandingkan laki-laki, 4,3 orang berbanding 3,9 untuk pekerja sentra anyam laki-laki dan 3,5 untuk pekerja rumahan laki-laki (Tabel 4.3). Sekitar separuh dari semua rumah tangga adalah bukan rumah tangga inti; pekerja hidup tidak hanya dengan pasangan dan anak-anak mereka sendiri tetapi juga dengan kerabat lainnya (Tabel 4.4). Struktur keluarga besar meliputi tidak hanya orangtua pekerja atau pasangan mereka, tetapi juga kerabat jauh lainnya. Lebih dari separuh (54 persen) anggota rumah tangga semua pekerja tidak aktif secara ekonomi (Tabel 4.5); 37 persen masih kecil atau masih sekolah, 3 persen berada di luar angkatan kerja karena usia tua, 11 persen lainnya mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan 3 persen menganggur. Ini berarti bahwa rumah tangga tersebut sangat bergantung pada pendapatan para pekerja sub-kontrak. Di antara anggota rumah tangga yang aktif secara ekonomi, pekerjaan yang paling umum adalah di industri rotan. Baik pekerja sentra anyam maupun pekerja rumahan, laki-laki dan perempuan, umumnya memiliki kerabat yang juga memproduksi produk rotan. Rumah tangga pekerja rumahan lebih mungkin bekerja dalam sektor pertanian dibandingkan pekerja yang bekerja di sentra anyam.

**Tabel 4.3. Ukuran rumah tangga pekerja sub-kontrak (tidak termasuk responden)**

| Jumlah anggota rumah tangga | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-----------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                             | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| 0, Hidup sendiri            | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| 1                           | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| 2-3                         | 37                   | 49,3  | 8         | 36,4  | 6               | 46,2  | 13        | 32,5  |
| 4-5                         | 26                   | 34,7  | 8         | 36,4  | 6               | 46,2  | 16        | 40,0  |
| 6-9                         | 12                   | 16,0  | 6         | 27,3  | 1               | 7,7   | 7         | 17,5  |
| 10 ke atas                  | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 2         | 5,0   |
| Total                       | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |
| Total jumlah anggota RT     | 292                  |       | 95        |       | 45              |       | 173       |       |
| Ukuran rata-rata RT         | 3,9                  |       | 4,3       |       | 3,5             |       | 4,3       |       |

**Tabel 4.4. Hubungan anggota rumah tangga dengan pekerja sub-kontrak**

| Hubungan                      | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                               | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Suami/istri                   | 57                   | 19,5  | 15        | 15,8  | 12              | 26,7  | 32        | 18,5  |
| Anak                          | 97                   | 33,2  | 31        | 32,6  | 11              | 24,4  | 66        | 38,2  |
| Menantu                       | 3                    | 1,0   | 6         | 6,3   | 4               | 8,9   | 1         | 0,6   |
| Orangtua                      | 32                   | 11,0  | 14        | 14,7  | 6               | 13,3  | 19        | 11,0  |
| Orangtua pasangan             | 26                   | 8,9   | 4         | 4,2   | 5               | 11,1  | 3         | 1,7   |
| Cucu                          | 4                    | 1,4   | 0         | 0,0   | 2               | 4,4   | 1         | 0,6   |
| Kerabat lain                  | 73                   | 25,0  | 25        | 26,3  | 5               | 11,1  | 51        | 29,5  |
| Bantuan rumah tangga berbayar | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                         | 292                  | 100,0 | 95        | 100,0 | 45              | 100,0 | 173       | 100,0 |

**Tabel 4.5. Kegiatan ekonomi anggota rumah tangga**

| Kegiatan ekonomi                    | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                     | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Profesional/teknis and yang terkait | 10                   | 3,4   | 1         | 1,1   | 3               | 6,7   | 13        | 7,5   |
| Administratif/manajerial            | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Tata usaha dan terkait              | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 0,6   |
| Penjualan                           | 18                   | 6,2   | 15        | 15,8  | 0               | 0,0   | 11        | 6,4   |
| Pekerja pertanian                   | 7                    | 2,4   | 1         | 1,1   | 7               | 15,6  | 6         | 3,5   |
| Produksi/pekerja rotan              | 47                   | 16,1  | 20        | 21,1  | 15              | 33,3  | 25        | 14,5  |
| Buruh kasar/pekerja konstruksi      | 17                   | 5,8   | 7         | 7,4   | 1               | 2,2   | 8         | 4,6   |
| Pekerja pemerintah/ sektor publik   | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 0,6   |
| Pekerja jasa lainnya                | 21                   | 7,2   | 7         | 7,4   | 2               | 4,4   | 15        | 8,7   |
| Pekerjaan rumah tangga              | 53                   | 18,2  | 6         | 6,3   | 5               | 11,1  | 4         | 2,3   |
| Siswa                               | 74                   | 25,3  | 22        | 23,2  | 7               | 15,6  | 48        | 27,7  |
| Menganggur (aktif mencari kerja)    | 9                    | 3,1   | 2         | 2,1   | 1               | 2,2   | 7         | 4,0   |
| Masih kecil                         | 32                   | 11,0  | 8         | 8,4   | 4               | 8,9   | 26        | 15,0  |
| Lanjut usia                         | 4                    | 1,4   | 6         | 6,3   | 0               | 0,0   | 8         | 4,6   |
| Penyandang disabilitas              | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                               | 292                  | 100,0 | 95        | 100,0 | 45              | 100,0 | 173       | 100,0 |

**Tabel 4.6. Penanggung jawab utama untuk pekerjaan rumah tangga**

| Orang yang bertanggungjawab | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-----------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                             | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Responden                   | 0                    | 0,0   | 17        | 77,3  | 0               | 0,0   | 37        | 92,5  |
| Pasangan                    | 49                   | 65,3  | 0         | 0,0   | 12              | 92,3  | 0         | 0,0   |
| Anak                        | 3                    | 4,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Menantu                     | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Orangtua                    | 13                   | 17,3  | 5         | 22,7  | 1               | 7,7   | 2         | 5,0   |
| Orangtua pasangan           | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Cucu                        | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Kerabat lain                | 3                    | 4,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Responden dan pasangan      | 6                    | 8,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                       | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.7. Penanggung jawab utama untuk perawatan anggota keluarga masih yang kecil/lanjut usia/ penyandang disabilitas**

| Orang yang bertanggungjawab                                                        | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                                                    | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Responden                                                                          | 0                    | 0,0   | 10        | 45,5  | 0               | 0,0   | 24        | 60,0  |
| Pasangan                                                                           | 31                   | 41,3  | 1         | 4,5   | 3               | 23,1  | 0         | 0,0   |
| Anak                                                                               | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Menantu                                                                            | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 2               | 15,4  | 0         | 0,0   |
| Orangtua                                                                           | 7                    | 9,3   | 2         | 9,1   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Orangtua pasangan                                                                  | 4                    | 5,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Cucu                                                                               | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Kerabat lain                                                                       | 6                    | 8,0   | 2         | 9,1   | 1               | 7,7   | 4         | 10,0  |
| Responden dan pasangan                                                             | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Tidak relevan, tidak ada anak kecil, orang lanjut usia atau penyandang disabilitas | 23                   | 30,7  | 7         | 31,8  | 7               | 53,8  | 11        | 27,5  |
| Total                                                                              | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Tabel 4.6 dan 4.7 menyoroti pembagian tanggung jawab rumah tangga yang jelas berdasarkan jenis kelamin. Pekerja perempuan terutama yang bekerja di rumah hampir secara eksklusif bertanggungjawab atas pekerjaan rumah tangga dan juga merawat anggota keluarga yang masih kecil atau lanjut usia. Bila bukan pekerja perempuan yang bertanggungjawab, maka biasanya orangtuanya atau mertuanya yang mengambil alih. Yang juga patut dicatat dari Tabel 4.7 adalah bahwa, kecuali untuk pekerja rumahan laki-laki, hanya sekitar 30 persen pekerja yang tidak memiliki anggota rumah tangga anak kecil, orang lanjut usia atau penyandang disabilitas.

**Tabel 4.8. Total pendapatan bulanan rumah tangga (dari sumber menganyam dan bukan menganyam)**

| Pendapatan bulanan    | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-----------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                       | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Di bawah Rp. 1,2 juta | 5                    | 6,7   | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 8         | 20,0  |
| 1,2 -1,6 juta         | 20                   | 26,7  | 3         | 13,6  | 6               | 46,2  | 8         | 20,0  |
| 1,6-2,0 juta          | 14                   | 18,7  | 7         | 31,8  | 3               | 23,0  | 5         | 12,5  |
| 2,0-4,0 juta          | 31                   | 41,3  | 9         | 40,9  | 4               | 30,8  | 14        | 35,0  |
| 4,0-6,0 juta          | 3                    | 4,0   | 0         | 0     | 0               | 0,0   | 4         | 10,0  |
| 6,0-8,0 juta          | 1                    | 1,3   | 2         | 9,1   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Di atas 8,0 juta      | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Tidak tahu            | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Total                 | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Modus kisaran pendapatan rumah tangga bulanan adalah antara Rp. 2,0-4,0 juta (US\$ 154-US\$ 307) untuk semua pekerja sub-kontrak (Tabel 4.8). Tetapi hampir sepersepuluh dari semua pekerja melaporkan bahwa pendapatan rumah tangga mereka kurang dari Rp. 1,2 juta (US \$ 92), yang berarti bahwa mereka hidup di bawah garis kemiskinan. (Garis kemiskinan adalah Rp. 294.000 per orang per bulan, dan mengambil ukuran rumah tangga rata-rata 3,7 orang, ambang kemiskinan adalah Rp. 1,09 juta atau US\$ 84).<sup>23</sup> Rumah tangga pekerja rumahan perempuan cenderung berpenghasilan paling rendah; 20 persen memiliki pendapatan di

23 Data tentang garis kemiskinan dari <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTab3>; data tentang rata-rata ukuran rumah tangga (Jawa Barat) dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1283>

bawah upah minimum bulanan dan 20 persen lainnya memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1,6 juta (US\$ 123). Secara perbandingan, pekerja perempuan di sentra anyam cenderung berpenghasilan lebih tinggi, dibanding bukan hanya dengan pekerja rumahan, tetapi juga dengan rekan laki-laki mereka – hanya 18 persen rumah tangga mereka yang memiliki pendapatan di bawah Rp. 1,6 juta (angka untuk pekerja sentra anyam laki-laki 33 persen). Perlu dijelaskan bahwa meskipun total pendapatan bulanan rumah tangga tidak hanya berasal dari menganyam (sebagaimana ditunjukkan di Tabel 4.5, beberapa anggota rumah tangga yang aktif secara ekonomi bekerja dalam pekerjaan bukan menganyam, misalnya pekerjaan konstruksi, jasa, pekerjaan pertanian dan penjualan, dan juga berkontribusi pada pendapatan rumah tangga) sebagian besar yang aktif secara ekonomi bekerja di industri rotan.

Selain pendapatan rumah tangga, pekerja ditanya apakah rumah tangga mereka memiliki aset yang tercantum di Tabel 4.9. Tidak ada perbedaan yang jelas dalam pola kepemilikan antara pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan. Namun, tabel menunjukkan bahwa di kalangan pekerja rumahan, lebih tinggi persentase laki-laki dibandingkan perempuan yang melaporkan kepemilikan berbagai aset rumah tangga. Di kalangan pekerja sentra anyam rumah tangga perempuan lebih cenderung dibandingkan laki-laki untuk memiliki aset seperti tanah, rumah dan barang-barang rumah tangga besar seperti televisi dan kompor (konsisten dengan temuan di Tabel 4.8 bahwa rumah tangga pekerja sentra anyam perempuan cenderung berpenghasilan lebih tinggi). Di kalangan pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan laki-laki melaporkan kepemilikan hewan ternak dan tanaman yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

**Tabel 4.9. Kepemilikan aset rumah tangga**

| Aset rumah tangga yang dimiliki | Pekerja sentra anyam |      |           |       | Pekerja rumahan |       |           |      |
|---------------------------------|----------------------|------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|------|
|                                 | Laki-laki            | %    | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %    |
| Tanah                           | 44                   | 58,7 | 15        | 68,2  | 12              | 92,3  | 22        | 55,0 |
| Rumah                           | 58                   | 77,3 | 18        | 81,8  | 13              | 100,0 | 28        | 70,0 |
| Usaha                           | 16                   | 21,3 | 3         | 13,6  | 2               | 15,4  | 6         | 15,0 |
| Hewan ternak                    | 44                   | 58,7 | 10        | 45,5  | 12              | 92,3  | 23        | 57,5 |
| Kendaraan bermotor              | 63                   | 84,0 | 18        | 81,8  | 13              | 100,0 | 23        | 57,5 |
| Tabungan                        | 16                   | 21,3 | 4         | 18,2  | 4               | 30,8  | 13        | 32,5 |
| Tanaman                         | 22                   | 29,3 | 5         | 22,7  | 10              | 76,9  | 17        | 42,5 |
| Barang rumah tangga besar       | 67                   | 89,3 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 37        | 92,5 |

**Tabel 4.10. Item pengeluaran rumah tangga terbesar**

| Item pengeluaran                                     | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|------------------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                      | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Makanan                                              | 57                   | 76,0  | 16        | 72,7  | 11              | 84,6  | 34        | 85,0  |
| Akomodasi                                            | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Utilitas (listrik, air)                              | 3                    | 4,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Bahan baku dan peralatan kerja                       | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Pakaian                                              | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Sekolah anak                                         | 5                    | 6,7   | 3         | 13,6  | 1               | 7,7   | 4         | 10,0  |
| Biaya medis                                          | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Membayar pinjaman                                    | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Pengiriman uang ke orang yang tinggal di tempat lain | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Lainnya                                              | 8                    | 10,7  | 3         | 13,6  | 1               | 7,7   | 1         | 2,5   |
| Total                                                | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Untuk semua rumah tangga, item pengeluaran terbesar adalah makanan, diikuti oleh sekolah anak (Tabel 4.10). Beberapa pekerja juga menyebutkan biaya susu dan kebutuhan lain (misalnya popok) untuk bayi dan anak kecil. Tak satu pun pekerja sub-kontrak yang menyebutkan biaya bahan baku sebagai item penting pengeluaran mereka.

### 4.3. Sejarah pekerjaan pekerja sub-kontrak

Terlihat jelas dari Tabel 4.11 bahwa lebih dari seperempat responden mulai bekerja pertama kali di bawah usia 15 tahun (meskipun tidak untuk IKEA) dan bahwa perempuan lebih mungkin untuk memulai pada usia dini. Terlihat juga bahwa pekerja rumahan, baik laki-laki maupun perempuan, mulai bekerja pertama kali pada usia lebih tua dibandingkan pekerja di sentra anyam.

Pekerja rumahan, baik laki-laki maupun perempuan, lebih cenderung memiliki pekerjaan lain sebelumnya dibandingkan dengan pekerja sentra anyam. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hanya sepertiga pekerja rumahan perempuan dan 15 persen pekerja rumahan laki-laki yang selalu mengerjakan pekerjaan menganyam di rumah; 54 persen laki-laki beralih dari bekerja di sentra anyam ke bekerja dari rumah. Sebagai perbandingan, 8 persen pekerja sentra anyam laki-laki dan 18 persen pekerja sentra anyam perempuan beralih dari bekerja di rumah, sementara 17 persen laki-laki dan 27 persen perempuan lainnya beralih dari pekerjaan pabrik ke pekerjaan sentra anyam. Sekitar 21 persen dari semua pekerja sebelumnya bekerja dalam pekerjaan non-menganyam, bekerja di industri konstruksi, di pabrik yang membuat jenis produk lain (pakaian, sepatu, rokok), dan bekerja sebagai pedagang, buruh kasar, petani dan pekerja migran di luar negeri.

Pekerja rumahan baik laki-laki maupun perempuan telah lebih lama bekerja sebagai pekerja sub-kontrak dibandingkan pekerja sentra anyam (Tabel 4.13). Lebih dari 90 persen pekerja sentra anyam perempuan telah bekerja kurang dari lima tahun dibandingkan dengan hanya separuh pekerja rumahan perempuan. Di sentra anyam laki-laki terlibat terutama dalam memproduksi keranjang, kursi dan rangka kursi sementara separuh perempuan memproduksi jenis-jenis produk rotan lain seperti laci dan kotak (baik satuan atau bagian dari produk ini ataupun produk lengkap) (Tabel 4.14). Sekitar 85 persen pekerja rumahan perempuan, sebagaimana perempuan di sentra anyam, membuat berbagai produk rotan. Pekerja rumahan laki-laki, di sisi lain, terutama terlibat dalam pembuatan keranjang. Mayoritas dari semua pekerja menunjukkan bahwa mereka tidak mendapatkan pelatihan apapun karena mereka sebelumnya sudah memiliki keterampilan menganyam.

**Tabel 4.11. Usia pertama kali pekerja sub-kontrak mulai bekerja**

| Usia              | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                   | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Di bawah 15 tahun | 19                   | 25,3  | 8         | 36,4  | 4               | 30,7  | 14        | 35,0  |
| 15-19 tahun       | 47                   | 62,7  | 14        | 63,6  | 7               | 53,8  | 19        | 47,5  |
| 20-24             | 8                    | 10,7  | 0         | 0,0   | 2               | 15,4  | 6         | 15,0  |
| 25-29             | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| 30 ke atas        | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Total             | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.12. Pekerjaan pekerja sub-kontrak sebelumnya**

| Pekerjaan sebelumnya           | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|--------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Menganyam di rumah             | 6                    | 8,0   | 4         | 18,2  | 2               | 15,4  | 13        | 32,5  |
| Menganyam di sentra anyam      | 43                   | 57,3  | 5         | 22,7  | 7               | 53,8  | 5         | 12,5  |
| Pekerjaan lain bukan menganyam | 12                   | 16,0  | 4         | 18,2  | 4               | 30,8  | 12        | 30,0  |
| Menganggur                     | 1                    | 1,3   | 3         | 13,6  | 0               | 0,0   | 7         | 17,5  |
| Menganyam di pabrik            | 13                   | 17,3  | 6         | 27,3  | 0               | 0,0   | 3         | 7,5   |
| Total                          | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.13. Lama waktu bekerja sebagai pekerja sub-kontrak**

| Waktu bekerja       | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |        |           |       |
|---------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|--------|-----------|-------|
|                     | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %      | Perempuan | %     |
| Kurang dari 1 tahun | 18                   | 24,0  | 10        | 45,5  | 0               | 0      | 2         | 5,0   |
| 1-4 tahun           | 48                   | 64,0  | 11        | 50,0  | 9               | 69,2   | 18        | 45,0  |
| 5-9 tahun           | 7                    | 9,3   | 0         | 0     | 3               | 23,1   | 12        | 30,0  |
| 10-15 tahun         | 2                    | 2,7   | 1         | 4,5   | 1               | 7,7    | 5         | 12,5  |
| 16-20 tahun         | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0    | 3         | 7,5   |
| Lebih dari 20 tahun | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0    | 0         | 0,0   |
| Total               | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,00 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.14. Jenis produk rotan yang diproduksi oleh pekerja sub-kontrak**

| Jenis produk | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|--------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|              | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Keranjang    | 23                   | 30,7  | 1         | 4,5   | 11              | 84,6  | 5         | 12,5  |
| Kursi        | 47                   | 62,7  | 10        | 45,5  | 1               | 7,7   | 0         | 0,0   |
| Rangka       | 3                    | 4,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Lainnya      | 2                    | 2,6   | 11        | 50,0  | 1               | 7,7   | 33        | 85,0  |
| Total        | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Sebagian besar pekerja sentra anyam tidak mendapatkan bantuan dari anggota keluarga dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hanya lima (7 persen) pekerja sentra anyam laki-laki yang melaporkan bahwa mereka mendapatkan bantuan dari istri mereka tetapi upah hanya diberikan untuk mereka. Berbeda dengan pekerja sentra anyam, pekerja rumahan lebih cenderung mendapatkan bantuan dari anggota keluarga lain. Lebih dari separuh pekerja rumahan laki-laki juga dibantu oleh istri mereka, yang lagi-lagi sebagian besar tidak dibayar. Sekitar 85 persen pekerja rumahan perempuan tidak mendapatkan bantuan dari keluarga tetapi mereka sebagian besar mendapatkan bantuan dari anak-anak mereka sebagai pemberi bantuan keluarga tidak dibayar.

**Tabel 4.15. Bantuan dari anggota keluarga pekerja sub-kontrak**

|                                        | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|----------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                        | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| <b>Bantuan yang didapatkan:</b>        |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Anak kurang dari 10 tahun              | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Anak 11-14 tahun                       | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Anak 15-18 tahun                       | 0                    | 0,0   | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Anak di atas 18 tahun                  | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Pasangan responden                     | 5                    | 6,7   | 0         | 0,0   | 7               | 53,8  | 2         | 5,0   |
| Anggota keluarga lainnya               | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Tidak mendapat bantuan                 | 69                   | 92,0  | 21        | 95,5  | 6               | 46,2  | 34        | 85,0  |
| Total                                  | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |
| <b>Bayaran untuk anggota keluarga:</b> |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Anggota keluarga tidak dibayar         | 6                    | 100,0 | 1         | 100,0 | 5               | 71,4  | 6         | 100,0 |
| Dibayar terpisah                       | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 2               | 28,6  | 0         | 0,0   |
| Total                                  | 6                    | 100,0 | 1         | 100,0 | 7               | 100,0 | 6         | 100,0 |

## 4.4. Hubungan rantai pasokan

### 4.4.1. Kontrak pekerja dengan sub-pemasok

Bertentangan dengan informasi di Tabel 3.31 di mana 60 persen sub-pemasok dari Perusahaan B dan 20 persen sub-pemasok dari Perusahaan A melaporkan bahwa mereka memberikan kontrak tertulis kepada semua pekerja, Tabel 4.16 menunjukkan bahwa hanya 24 persen dari seluruh pekerja yang dipekerjakan oleh sub-pemasok Perusahaan B dan 6 persen pekerja yang dipekerjakan oleh sub-pemasok Perusahaan A memiliki kontrak tertulis. Mungkin mengejutkan bahwa lebih banyak pekerja perempuan baik di rumah maupun di sentra anyam yang memiliki kontrak tertulis dibandingkan laki-laki. Bagi sebagian pekerja rumahan kontrak tertulis dipandang sebagai “dokumen audit” – sebagian pekerja rumahan perempuan menjelaskan bahwa mereka perlu menunjukkan kontrak selama proses audit. “Surat Kesepakatan Kerja” (kontrak kerja) yang ditunjukkan di Lampiran 2 sedikit atau tidak berarti bagi banyak pekerja. Tetapi di antara mereka yang memiliki kontrak tertulis, laki-laki lebih berkemungkinan dibandingkan perempuan menegosiasikan ketentuan kerja mereka (Tabel 4.17).

**Tabel 4.16. Kontrak pekerja sub-kontrak dengan sub-pemasok**

| Kontrak                                 | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-----------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                         | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| <b>Menurut jenis kelamin pekerja:</b>   |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Kontrak tertulis dengan sub-pemasok     | 6                    | 8,0   | 7         | 31,8  | 1               | 7,7   | 13        | 32,5  |
| Kontrak lisan                           | 22                   | 29,3  | 5         | 22,7  | 5               | 38,5  | 7         | 17,5  |
| Tidak ada kontrak                       | 47                   | 62,7  | 9         | 40,9  | 7               | 53,8  | 20        | 50,0  |
| Lainnya                                 | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Tidak tahu                              | 0                    | 0,0   | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                                   | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |
| <b>Menurut sub-pemasok/ Perusahaan:</b> |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Kontrak tertulis dengan sub-pemasok     | 3                    | 6,4   | 10        | 20,0  | 0               | 0     | 14        | 28,0  |
| Kontrak lisan                           | 14                   | 29,8  | 13        | 26,0  | 2               | 66,7  | 10        | 20,0  |
| Tidak ada kontrak                       | 30                   | 63,8  | 26        | 52,0  | 1               | 33,3  | 26        | 52,0  |
| Lainnya                                 | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Tidak tahu                              | 0                    | 0,0   | 1         | 2,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                                   | 47                   | 100,0 | 50        | 100,0 | 3               | 100,0 | 50        | 100,0 |

**Tabel 4.17. Negosiasi kontrak**

| Negosiasi                                          | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|----------------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                    | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Merundingkan dengan sub-pemasok                    | 4                    | 66,7  | 2         | 28,6  | 1               | 100,0 | 1         | 7,7   |
| Menerima saja ketentuan kontrak/tidak merundingkan | 2                    | 33,3  | 5         | 71,4  | 0               | 0,0   | 12        | 92,3  |
| Total yang memiliki kontrak                        | 6                    | 100,0 | 7         | 100,0 | 1               | 100,0 | 13        | 100,0 |

**Tabel 4.18. Pemahaman kontrak oleh pekerja sub-kontrak**

| Pemahaman kontrak                                     | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-------------------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                       | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Dijelaskan oleh pemasok dan sepenuhnya paham          | 3                    | 50,0  | 3         | 42,9  | 1               | 100,0 | 3         | 23,1  |
| Dijelaskan oleh pemasok tetapi tidak sepenuhnya paham | 0                    | 0,0   | 1         | 14,3  | 0               | 0,0   | 6         | 46,2  |
| Pemasok tidak menjelaskan sepenuhnya                  | 1                    | 16,7  | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 2         | 15,4  |
| Tidak yakin                                           | 2                    | 33,3  | 3         | 42,9  | 0               | 0,0   | 2         | 15,4  |
| Total yang memiliki kontrak                           | 6                    | 100,0 | 7         | 100,0 | 1               | 100,0 | 13        | 100,0 |

**Tabel 4.19. Item-item yang diatur dalam kontrak antara pekerja sub-kontrak dengan sub-pemasok**

| Hal-hal<br>Menurut jenis<br>kelamin pekerja:<br>Diatur di kontrak<br>tertulis: | Pekerja sentra anyam  |          |                        |          | Pekerja rumahan       |          |                        |          |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------|------------------------|----------|-----------------------|----------|------------------------|----------|
|                                                                                | Laki-laki             | %        | Perempuan              | %        | Laki-laki             | %        | Perempuan              | %        |
|                                                                                | #responden = 6        |          | #responden = 7         |          | #responden = 1        |          | #responden = 13        |          |
| Pembayaran per satuan                                                          | 6                     | 100,0    | 7                      | 100,0    | 1                     | 100,0    | 13                     | 100,0    |
| Jangka pembayaran                                                              | 6                     | 100,0    | 4                      | 57,1     | 1                     | 100,0    | 7                      | 53,8     |
| Jam kerja                                                                      | 4                     | 66,7     | 6                      | 85,7     | 0                     | 0        | 13                     | 100,0    |
| Pembayaran lembur                                                              | 0                     | 0,0      | 0                      | 0,0      | 1                     | 100,0    | 0                      | 0        |
| Tanggung jawab atas bahan baku                                                 | 0                     | 0,0      | 0                      | 0,0      | 0                     | 0        | 5                      | 38,5     |
| Tanggung jawab atas peralatan                                                  | 1                     | 16,7     | 1                      | 14,3     | 0                     | 0        | 1                      | 7,7      |
| Tanggung jawab atas biaya utilitas                                             | N/R                   | N/R      | N/R                    | N/R      | N/R                   | N/R      | N/R                    | N/R      |
| Tanggung jawab pengambilan                                                     | 0                     | 0,0      | 1                      | 14,3     | 0                     | 0        | 2                      | 15,4     |
| Tanggung jawab atas produk cacat                                               | 2                     | 33,3     | 0                      | 0,0      | 0                     | 0        | 1                      | 7,7      |
| Asuransi kesehatan                                                             | 4                     | 66,7     | 1                      | 14,3     | 1                     | 100,0    | 13                     | 100,0    |
| Asuransi kecelakaan                                                            | 4                     | 66,7     | 2                      | 28,6     | N/R                   | N/R      | N/R                    | N/R      |
| Pembatalan pesanan                                                             | N/R                   | N/R      | N/R                    | N/R      | 0                     | 0        | 1                      | 7,7      |
| <b>Menurut sub-pemasok/<br/>Perusahaan:</b>                                    | <b>A</b>              | <b>%</b> | <b>B</b>               | <b>%</b> | <b>A</b>              | <b>%</b> | <b>B</b>               | <b>%</b> |
| <b>Diatur di kontrak<br/>tertulis:</b>                                         | <b>#responden = 3</b> |          | <b>#responden = 10</b> |          | <b>#responden = 0</b> |          | <b>#responden = 14</b> |          |
| Pembayaran per satuan                                                          | 3                     | 100,0    | 10                     | 100,0    | 0                     | 0,0      | 14                     | 100,0    |
| Jangka pembayaran                                                              | 3                     | 100,0    | 7                      | 70,0     | 0                     | 0,0      | 8                      | 57,1     |
| Jam kerja                                                                      | 2                     | 66,7     | 8                      | 80,0     | 0                     | 0,0      | 13                     | 92,9     |
| Pembayaran lembur                                                              | 0                     | 0,0      | 0                      | 0,0      | 0                     | 0,0      | 1                      | 7,1      |
| Tanggung jawab atas bahan baku                                                 | 0                     | 0,0      | 0                      | 0,0      | 0                     | 0,0      | 5                      | 35,7     |
| Tanggung jawab atas peralatan                                                  | 0                     | 0,0      | 2                      | 20,0     | 0                     | 0,0      | 1                      | 7,1      |
| Tanggung jawab atas biaya utilitas                                             | N/R                   | N/R      | N/R                    | N/R      | 0                     | 0,0      | 0                      | 0,0      |
| Tanggung jawab pengambilan                                                     | 0                     | 0,0      | 1                      | 10,0     | 0                     | 0,0      | 2                      | 14,3     |
| Tanggung jawab atas produk cacat                                               | 1                     | 33,3     | 1                      | 10,0     | 0                     | 0,0      | 1                      | 7,1      |
| Asuransi kesehatan                                                             | 2                     | 66,7     | 3                      | 30,0     | 0                     | 0,0      | 14                     | 100,0    |
| Asuransi kecelakaan                                                            | 2                     | 66,7     | 4                      | 40,0     | N/R                   | N/R      | N/R                    | N/R      |
| Pembatalan pesanan                                                             | N/R                   | N/R      | N/R                    | N/R      | 0                     | 0,0      | 1                      | 7,1      |

Alasan utama yang diberikan oleh pekerja untuk tidak memiliki kontrak tertulis adalah merupakan praktik umum bekerja di industri rotan tanpa kontrak – sehingga mereka tidak mengetahui tentang kontrak, mereka belum diberi kontrak oleh sub-pemasok mereka atau mereka merasa tidak membutuhkan kontrak. Banyak yang menekankan bahwa tanpa kontrak mereka “bebas” – mereka tidak terikat dan bebas untuk berganti kontraktor atau berhenti bekerja.

Keinginan untuk bebas ini sangat ditekankan oleh peserta sentra anyam di FGD. Banyak dari mereka menunjukkan bahwa mereka tidak menginginkan kontrak tertulis, bahkan senang tidak memiliki kontrak karena “tidak ada kontrak berarti lebih bebas dan lebih santai”; “tidak masalah bila kita datang atau tidak datang kerja”. Banyak peserta FGD dari sentra anyam juga melaporkan bahwa mereka bahkan tidak berbicara langsung dengan sub-pemasok ketika mereka mulai bekerja; mereka diminta oleh teman-teman mereka untuk bergabung dengan sentra anyam dan teman-teman mereka itulah yang memberitahu mereka tentang besaran upah per satuan, waktu kerja dan kondisi kerja lainnya. Semua peserta FGD dari pekerja rumahan menunjukkan bahwa mereka hanya memiliki kontrak lisan; mereka puas dan tidak merasa perlu bernegosiasi dengan sub-pemasok mereka.

Di antara semua yang memiliki kontrak tertulis dengan sub-pemasok mereka, Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hampir dua pertiga tidak sepenuhnya memahami ketentuan kontrak mereka; dan perempuan cenderung memiliki pemahaman lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Tabel 4.19 menunjukkan hal-hal yang diatur di kontrak kerja tertulis. Untuk sub-pemasok dari kedua perusahaan dan untuk pekerja laki-laki maupun perempuan, hal-hal yang pada umumnya ditentukan adalah pembayaran dan jam kerja. Yang penting adalah bahwa semua pekerja rumahan yang memiliki kontrak dengan sub-pemasok Perusahaan B melaporkan bahwa kontrak mereka mengatur tentang asuransi kesehatan.<sup>24</sup>

Meskipun sebagian besar dari semua pekerja sub-kontrak tidak memiliki kontrak tertulis dengan sub-pemasok mereka dan kontrak tertulis hanya mengatur sejumlah kecil hal dasar, Tabel 4.20 jelas menunjukkan bahwa mereka telah membahas dengan pemberi kerja mereka beragam kondisi kerja, termasuk tanggung jawab atas berbagai pengeluaran.

Para pekerja yang tidak memiliki kontrak tertulis diberikan pertanyaan apakah mereka ingin memiliki kontrak tertulis dan apakah mereka berpikir bahwa orang-orang yang memiliki kontrak berpenghasilan lebih baik. Hanya seperempat pekerja perempuan dan 17 persen laki-laki menunjukkan bahwa mereka ingin memiliki kontrak tertulis (Tabel 4.21) – utamanya karena mereka tidak merasa bahwa orang yang memiliki kontrak pasti berpenghasilan lebih baik. Bahkan, setidaknya sepertiga dari semua pekerja laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki kontrak berpendapat bahwa orang yang memiliki kontrak justru berpenghasilan lebih buruk (Tabel 4.22). Alasan utama yang diberikan oleh mereka yang menunjukkan bahwa mereka ingin memiliki kontrak tertulis adalah bahwa ada kepastian kerja yang lebih besar dan terjaminnya besaran upah dan lamanya layanan dan semua kondisi kerja diatur dengan jelas. Di sisi lain, alasan yang diberikan oleh mereka yang menunjukkan bahwa mereka tidak menginginkan kontrak tertulis meliputi hilangnya kebebasan (alasan yang paling penting), ketentuan yang diatur dalam kontrak, dan kekhawatiran bahwa mereka tidak akan memiliki pekerjaan setelah kontrak sudah selesai. Beberapa pekerja juga menjelaskan bahwa mereka memiliki hubungan baik dengan sub-pemasok mereka dan tidak merasa membutuhkan kontrak tertulis.

Namun, Tabel 4.23 menunjukkan bahwa hanya pekerja sentra anyam laki-laki yang merasa bahwa mereka dapat dengan mudah berganti kontraktor. Sebagian lain dengan atau tanpa kontrak tertulis menunjukkan bahwa mereka tidak dapat berganti atau tidak akan merasa mudah berganti kontraktor. Alasan utamanya adalah bahwa mereka puas dengan kondisi kerja mereka saat ini, telah bekerja lama dan memiliki hubungan baik dengan pemberi kerja mereka dan tidak yakin bahwa mereka dapat menemukan pemberi kerja lainnya yang baik. Beberapa pekerja melaporkan bahwa mereka memiliki hutang pada pemberi kerja mereka saat ini. Sebagian mengatakan bahwa tidak mudah menemukan pekerjaan di dekat rumah mereka sendiri.

Alasan yang sama juga ditekankan oleh peserta FGD ketika mereka ditanya apakah mereka bisa dengan mudah berganti kontraktor – “karena tidak ada kontrak maka tidak masalah jika kita ingin pindah”; “Mudah, tetapi tidak enak. Memang, kita tidak terikat. Namun, bila kita pindah ke sub-pemasok lain ketika pekerjaan masih ada dengan pemberi kerja saat ini, itu terlihat seperti tidak ada pengertian dan pengkhianatan”.

24 Sayangnya, item tentang asuransi kecelakaan secara tidak sengaja dihapus dari kuisioner untuk pekerja rumahan.

**Tabel 4.20. Item-item yang didiskusikan oleh pekerja sub-kontrak dengan sub-pemasok**

| Hal-hal<br>Menurut jenis<br>kelamin pekerja: | Pekerja sentra anyam |                 |                 |                 | Pekerja rumahan |       |           |      |
|----------------------------------------------|----------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-------|-----------|------|
|                                              | Laki-laki            | %               | Perempuan       | %               | Laki-laki       | %     | Perempuan | %    |
|                                              | #responden = 75      | #responden = 22 | #responden = 13 | #responden = 40 |                 |       |           |      |
| Didiskusikan dengan sub-pemasok:             |                      |                 |                 |                 |                 |       |           |      |
| Pembayaran per satuan                        | 58                   | 77,3            | 17              | 77,3            | 10              | 76,9  | 23        | 57,5 |
| Jangka pembayaran                            | 45                   | 60,0            | 16              | 72,7            | 11              | 84,6  | 19        | 47,5 |
| Jam kerja                                    | 27                   | 36,0            | 16              | 72,7            | 2               | 15,4  | 5         | 12,5 |
| Pembayaran lembur                            | 21                   | 28,0            | 2               | 9,1             | 4               | 30,8  | 3         | 7,5  |
| Tanggung jawab atas bahan baku               | 19                   | 25,3            | 4               | 18,2            | 7               | 53,8  | 11        | 27,5 |
| Tanggung jawab atas peralatan                | 24                   | 32,0            | 4               | 18,2            | 2               | 15,4  | 10        | 25,0 |
| Tanggung jawab atas biaya utilitas           | N/R                  | N/R             | N/R             | N/R             | 2               | 15,4  | 3         | 7,5  |
| Tanggung jawab pengambilan                   | 26                   | 34,7            | 4               | 18,2            | 5               | 38,5  | 13        | 32,5 |
| Tanggung jawab atas produk cacat             | 32                   | 42,7            | 4               | 18,2            | 5               | 38,5  | 13        | 32,5 |
| Asuransi kesehatan                           | 26                   | 34,7            | 9               | 40,9            | 2               | 15,4  | 3         | 7,5  |
| Asuransi kecelakaan                          | 29                   | 38,7            | 10              | 45,5            | N/R             | N/R   | N/R       | N/R  |
| Lainnya (makan gratis)                       | 1                    | 1,3             | 1               | 4,5             | N/R             | N/R   | N/R       | N/R  |
| Pembatalan pesanan                           | N/R                  | N/R             | N/R             | N/R             | 1               | 7,7   | 1         | 2,5  |
| Menurut sub-pemasok/<br>Perusahaan           | A                    | %               | B               | %               | A               | %     | B         | %    |
| Didiskusikan dengan sub-pemasok:             | #responden = 47      | #responden = 50 | #responden = 3  | #responden = 50 |                 |       |           |      |
| Pembayaran per satuan                        | 37                   | 78,7            | 38              | 76,0            | 3               | 100,0 | 30        | 60   |
| Jangka pembayaran                            | 28                   | 59,6            | 33              | 66,0            | 3               | 100,0 | 27        | 54,0 |
| Jam kerja                                    | 17                   | 36,2            | 26              | 52,0            | 2               | 66,7  | 5         | 10,0 |
| Pembayaran lembur                            | 13                   | 27,7            | 10              | 20,0            | 2               | 66,7  | 5         | 10,0 |
| Tanggung jawab atas bahan baku               | 13                   | 27,7            | 10              | 20,0            | 1               | 33,3  | 17        | 34,0 |
| Tanggung jawab atas peralatan                | 14                   | 29,8            | 14              | 28,0            | 1               | 33,3  | 11        | 22,0 |
| Tanggung jawab atas biaya utilitas           | N/R                  | N/R             | N/R             | N/R             | 2               | 66,7  | 3         | 6,0  |
| Tanggung jawab pengambilan                   | 17                   | 36,2            | 13              | 26,0            | 1               | 33,3  | 17        | 34,0 |
| Tanggung jawab atas produk cacat             | 22                   | 46,8            | 14              | 28,0            | 1               | 33,3  | 17        | 34,0 |
| Asuransi kesehatan                           | 20                   | 42,6            | 15              | 30,0            | 0               | 0,0   | 5         | 10,0 |
| Asuransi kecelakaan                          | 19                   | 40,4            | 20              | 40,0            | N/R             | N/R   | N/R       | N/R  |
| Lainnya                                      | 0                    | 0,0             | 2               | 4,0             | N/R             | N/R   | N/R       | N/R  |
| Pembatalan pesanan                           | N/R                  | N/R             | N/R             | N/R             | 1               | 33,3  | 1         | 2,0  |

**Tabel 4.21. Apakah pekerja sub-kontrak ingin memiliki kontrak kerja tertulis**

| Apakah ingin kontrak                | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                     | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Ya                                  | 12                   | 17,4  | 4         | 26,7  | 2               | 16,7  | 7         | 25,9  |
| Tidak                               | 52                   | 75,4  | 8         | 53,3  | 8               | 66,7  | 20        | 74,1  |
| Tidak tahu                          | 3                    | 4,3   | 3         | 20,0  | 2               | 16,7  | 0         | 0,0   |
| Dengan atau tanpa kontrak sama saja | 2                    | 2,9   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total tanpa kontrak                 | 69                   | 100,0 | 15        | 100,0 | 12              | 100,0 | 27        | 100,0 |

**Tabel 4.22. Pendapat pekerja sub-kontrak tentang pekerja dengan kontrak tertulis**

| Pendapat                                   | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|--------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                            | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Dengan kontrak berpenghasilan lebih tinggi | 26                   | 37,7  | 7         | 46,7  | 3               | 25,0  | 10        | 37,0  |
| Dengan kontrak berpenghasilan lebih rendah | 27                   | 39,1  | 6         | 40,0  | 4               | 33,3  | 9         | 33,3  |
| Tergantung                                 | 1                    | 1,4   | 0         | 0,0   | 0               | 0     | 1         | 3,7   |
| Tidak tahu                                 | 12                   | 17,4  | 2         | 13,3  | 4               | 33,3  | 7         | 25,9  |
| Dengan atau tanpa kontrak sama saja        | 3                    | 4,3   | 0         | 0,0   | 1               | 8,3   | 0         | 0,0   |
| Total tanpa kontrak                        | 69                   | 100,0 | 15        | 100,0 | 12              | 100,0 | 27        | 100,0 |

**Tabel 4.23. Apakah pekerja sub-kontrak dapat dengan mudah berganti kontraktor**

| Berganti sub-kontraktor | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                         | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Mudah                   | 46                   | 61,3  | 7         | 31,8  | 4               | 30,8  | 11        | 27,5  |
| Tidak mudah             | 26                   | 34,7  | 12        | 54,5  | 9               | 69,2  | 25        | 62,5  |
| Tidak dapat berganti    | 3                    | 4,0   | 3         | 13,6  | 0               | 0,0   | 4         | 10,0  |
| Total                   | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

#### 4.4.2. Pengaturan kerja dengan sub-pemasok

Semua perempuan di sentra anyam atau di rumah bekerja khusus untuk sub-pemasok mereka dan memproduksi hanya sesuai dengan pesanan yang mereka terima. Sebanyak tiga laki-laki melaporkan bahwa mereka memproduksi untuk lebih dari satu sub-pemasok atau membuat beberapa produk untuk dijual langsung ke pasar lokal (Tabel 4.24).

Pengaturan tentang pasokan bahan baku ke pekerja ditunjukkan di Tabel 4.25. Untuk lebih dari dua pertiga pekerja sentra anyam, bahan baku dikirim oleh sub-pemasok ataupun perusahaan pemasok utama, tetapi 18 persen dari mereka tidak tahu dari mana pasokan berasal – mereka hanya tahu bahwa bahan sudah siap di sentra bagi mereka untuk digunakan bekerja. Tak satu pun pekerja sentra anyam membeli bahan baku sendiri; sementara tiga pekerja rumahan perempuan melaporkan bahwa mereka membeli bahan baku sendiri.

Lebih dari dua pertiga pekerja rumahan perempuan mengirimkan produk mereka ke sub-pemasok, sedangkan sub-pemasok mengambil dari sisanya. Tak satu pun pekerja rumahan laki-laki mengirimkan sendiri produk mereka. Alasan mengapa perempuan mengirimkan sendiri produk mereka adalah karena mereka memproduksi keranjang dan barang-barang kecil lainnya dan sebagian besar mereka hidup di lingkungan yang sama dengan sub-pemasok mereka. Produk berukuran lebih besar misalnya kursi yang dibuat oleh pekerja rumahan laki-laki diambil oleh sub-pemasok. Produk pekerja sentra anyam diambil oleh sub-pemasok atau perusahaan pemasok utama (Tabel 4.26).

**Tabel 4.24. Jenis pesanan kerja pekerja sub-kontrak**

| Pesanan kerja                                                          | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                                        | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Bekerja seluruhnya sesuai dengan pesanan yang diberikan oleh pemasok   | 73                   | 97,3  | 22        | 100,0 | 12              | 92,3  | 40        | 100,0 |
| Bekerja sebagian besar/ sebagian sesuai pesanan                        | 2                    | 2,6   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 0         | 0,0   |
| Tidak bekerja berdasarkan pesanan yang diberikan (spesifikasi sendiri) | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                                                                  | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.25. Pasokan bahan baku ke pekerja sub-kontrak**

| Pasokan bahan baku<br>Menurut jenis kelamin pekerja: | Pekerja sentra anyam |          |           |          | Pekerja rumahan |          |           |          |
|------------------------------------------------------|----------------------|----------|-----------|----------|-----------------|----------|-----------|----------|
|                                                      | Laki-laki            | %        | Perempuan | %        | Laki-laki       | %        | Perempuan | %        |
| Pemasok utama mengirimkan                            | 22                   | 29,3     | 6         | 27,3     | 10              | 76,9     | 12        | 30,0     |
| Sub-pemasok mengirimkan                              | 30                   | 40,0     | 10        | 45,5     | 2               | 15,4     | 24        | 60,0     |
| Pekerja mengambil dari pemasok utama                 | 1                    | 1,3      | 1         | 4,5      | 0               | 0        | 0         | 0,0      |
| Pekerja mengambil dari sub-pemasok                   | 1                    | 1,3      | 0         | 0        | 1               | 7,7      | 0         | 0        |
| Ketua kelompok/koperasi mengambil                    | 0                    | 0        | 0         | 0        | 0               | 0,0      | 1         | 2,5      |
| Membeli bahan sendiri                                | 0                    | 0        | 0         | 0        | 0               | 0,0      | 3         | 7,5      |
| Tidak tahu                                           | 14                   | 18,7     | 4         | 18,2     | 0               | 0,0      | 0         | 0,0      |
| Lainnya                                              | 2                    | 2,7      | 0         | 0,0      | 0               | 0,0      | 0         | 0,0      |
| Pemasok utama maupun sub-pemasok mengirimkan         | 5                    | 6,7      | 1         | 4,5      | 0               | 0,0      | 0         | 0,0      |
| Total                                                | 75                   | 100,0    | 22        | 100,0    | 13              | 100,0    | 40        | 100,0    |
| <b>Menurut sub-pemasok</b>                           | <b>A</b>             | <b>%</b> | <b>B</b>  | <b>%</b> | <b>A</b>        | <b>%</b> | <b>B</b>  | <b>%</b> |
| Pemasok utama mengirimkan                            | 8                    | 17,0     | 20        | 40,0     | 3               | 100,0    | 19        | 38,0     |
| Sub-pemasok mengirimkan                              | 20                   | 42,6     | 20        | 40,0     | 0               | 0,0      | 26        | 52,0     |
| Pekerja mengambil dari pemasok utama                 | 0                    | 0,0      | 2         | 4,0      | 0               | 0,0      | 0         | 0,0      |
| Pekerja mengambil dari sub-pemasok                   | 1                    | 2,1      | 0         | 0,0      | 0               | 0,0      | 1         | 2,0      |
| Ketua kelompok/koperasi mengambil                    | 0                    | 0,0      | 0         | 0,0      | 0               | 0,0      | 1         | 2,0      |

| Pasokan bahan baku<br>Menurut jenis kelamin pekerja: | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|------------------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                      | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Membeli bahan sendiri                                | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 3         | 6,0   |
| Tidak tahu                                           | 13                   | 27,7  | 5         | 10,0  | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Lainnya                                              | 0                    | 0,0   | 2         | 4,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Pemasok utama maupun sub-pemasok mengirimkan         | 5                    | 10,6  | 1         | 2,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                                                | 47                   | 100,0 | 50        | 100,0 | 3               | 100,0 | 50        | 100,0 |

**Tabel 4.26. Penyerahan produk oleh pekerja sub-kontraktor**

| Penyerahan produk                          | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|--------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                            | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Pemasok utama mengambil                    | 36                   | 48,0  | 11        | 50,0  | 1               | 7,7   | 0         | 0     |
| Sub-pemasok mengambil                      | 25                   | 33,3  | 7         | 31,8  | 12              | 92,3  | 11        | 27,5  |
| Pemasok utama maupun sub-pemasok mengambil | 4                    | 5,3   | 0         | 0     | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Ketua kelompok mengambil                   | 0                    | 0,0   | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Pekerja mengirimkan                        | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 27        | 67,5  |
| Anggota keluarga mengirimkan               | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Tidak tahu                                 | 5                    | 6,7   | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Lainnya                                    | 4                    | 5,3   | 2         | 9,1   | 0               | 0,0   | 2         | 5,0   |
| Total                                      | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Sebagian besar pekerja rumahan dan pekerja sentra anyam perempuan mengaku mereka tidak tahu di mana produk mereka dijual (Tabel 4.27); hanya sepertiga pekerja sentra anyam laki-laki tahu bahwa produk mereka diekspor dan dijual di negara-negara lain dan tidak di pasar lokal. Tabel 4.27 juga menunjukkan bahwa para pekerja tidak tahu harga jual akhir produk mereka.

**Tabel 4.27. Pengetahuan pekerja sub-kontrak tentang di mana produk dijual dan harga jual produk**

|                                              | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|----------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                              | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| <b>Di mana produk di jual:</b>               |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Di dalam kabupaten Anda                      | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Di dalam provinsi pekerja                    | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Di bagian lain Indonesia/ pasar nasional     | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Diekspor ke negara lain/ pasar internasional | 26                   | 34,7  | 2         | 9,1   | 2               | 15,4  | 8         | 20,0  |
| Tidak tahu                                   | 49                   | 65,3  | 20        | 90,9  | 11              | 84,6  | 32        | 80,0  |
| Total                                        | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |
| <b>Pengetahuan tentang harga jual:</b>       |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Tahu                                         | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 0         | 0,0   |
| Tidak tahu:                                  | 74                   | 98,7  | 22        | 100,0 | 12              | 92,3  | 40        | 100,0 |
| Total                                        | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.28. Orang yang bertanggungjawab membayar pengeluaran**

| Pengeluaran                     | Tanggung jawab pembayaran |             |               | Tidak ada pengeluaran |
|---------------------------------|---------------------------|-------------|---------------|-----------------------|
|                                 | Pekerja                   | Sub-pemasok | Pemasok utama |                       |
| Pekerja sentra anyam laki-laki: |                           |             |               |                       |
| Bahan baku                      | 0                         | 60          | 15            | 0                     |
| Peralatan                       | 33                        | 41          | 0             | 0                     |
| Listrik                         | 0                         | 75          | 0             | 0                     |
| Air                             | 0                         | 66          | 0             | 9                     |
| Transportasi                    | 34                        | 24          | 1             | 16                    |
| Pekerja sentra anyam perempuan: |                           |             |               |                       |
| Bahan baku                      | 0                         | 22          | 0             | 0                     |
| Peralatan                       | 13                        | 9           | 0             | 0                     |
| Listrik                         | 0                         | 22          | 0             | 0                     |
| Air                             | 0                         | 18          | 0             | 4                     |
| Transportasi                    | 6                         | 12          | 0             | 4                     |
| Pekerja rumahan laki-laki:      |                           |             |               |                       |
| Bahan baku                      | 2                         | 11          | 0             | 0                     |
| Peralatan                       | 13                        | 0           | 0             | 0                     |
| Listrik                         | 12                        | 1           | 0             | 0                     |
| Air                             | 9                         | 1           | 0             | 3                     |
| Transportasi                    | 4                         | 4           | 0             | 5                     |
| Pekerja rumahan perempuan:      |                           |             |               |                       |
| Bahan baku                      | 0                         | 40          | 0             | 0                     |
| Peralatan                       | 38                        | 2           | 0             | 0                     |
| Listrik                         | 35                        | 2           | 2             | 1                     |
| Air                             | 29                        | 2           | 1             | 8                     |
| Transportasi                    | 23                        | 4           | 0             | 13                    |

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa tanggung jawab atas biaya bahan baku untuk pekerja sentra anyam maupun pekerja rumahan ditanggung oleh sub-pemasok atau perusahaan pemasok utama. Sub-pemasok bertanggungjawab atas biaya utilitas di sentra anyam, tapi sangat sedikit sub-pemasok menanggung biaya utilitas untuk pekerja rumahan yang sebagian besar membayar sendiri air dan listrik mereka. Sebagian pekerja sentra anyam bertanggungjawab atas peralatan mereka sendiri dan juga biaya transportasi; sedangkan hampir semua pekerja rumahan menanggung biaya peralatan mereka sendiri

#### 4.4.3. Pengetahuan dan praktik pekerja tentang IWAY

Lebih dari dua pertiga pekerja sentra anyam laki-laki dan perempuan belum pernah mendengar tentang IWAY sementara hanya dua pekerja rumahan perempuan dan dua pekerja rumahan laki-laki yang pernah mendengar tentang IWAY (Tabel 4.29). Tidak ada perbedaan besar dalam hal penjelasan atau pelatihan yang diberikan kepada pekerja oleh sub-pemasok dan perwakilan dua perusahaan pemasok utama (keduanya tampaknya tidak melakukan banyak).

Dari mereka yang mengatakan bahwa sub-pemasok mereka atau perwakilan dari kedua perusahaan pemasok utama telah menjelaskan kode etik IKEA kepada mereka, setidaknya tiga dari mereka mengakui bahwa mereka tidak bisa mengingat rincian kode etik tersebut. Item paling umum dari kode etik tersebut yang diingat oleh pekerja adalah mengenai pekerja anak dan pelarangan anak-anak memasuki tempat kerja

(Tabel 4.30). Mereka juga tahu tentang menjaga kebersihan lingkungan kerja mereka dan tentang pentingnya keselamatan di tempat kerja dan penyediaan asuransi kesehatan dan kecelakaan. Tetapi peraturan tentang tidak merokok di sentra anyam merupakan peraturan yang paling sering diabaikan oleh pekerja. Satu pekerja menyebutkan bahwa IWAY membahas kontrak bagi pekerja, tetapi tidak ada yang menunjukkan bahwa mereka tahu bahwa IWAY mengatur bahwa pekerja harus dibayar sekurang-kurangnya sebesar upah minimum. Tabel 4.30 menegaskan bahwa pengetahuan pekerja sub-kontrak tentang IWAY terbatas dan bahkan, dari apa yang mereka ketahui, lebih sedikit poin dari kode etik yang dipraktikkan.

**Tabel 4.29. Penjelasan IWAY ke pekerja sub-kontrak**

| Penjelasan IWAY                                         | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|---------------------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                         | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| <b>Menurut jenis kelamin pekerja:</b>                   |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Ya, dijelaskan oleh sub-pemasok (pemberi kerja)         | 11                   | 14,7  | 5         | 22,7  | 2               | 15,4  | 2         | 5,0   |
| Ya, dijelaskan oleh perwakilan Perusahaan pemasok utama | 6                    | 8,0   | 2         | 9,1   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Ya, dijelaskan oleh pemberi kerja sebelumnya            | 6                    | 8,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Belum pernah mendengar                                  | 51                   | 68,0  | 15        | 68,2  | 11              | 84,6  | 38        | 95,0  |
| Tidak ada yang menjelaskan, membaca dari pamflet        | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                                                   | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |
| <b>Menurut sub-pemasok/perusahaan pemasok utama:</b>    |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Ya, dijelaskan oleh sub-pemasok (pemberi kerja)         | 5                    | 10,6  | 11        | 22,0  | 2               | 66,7  | 2         | 4,0   |
| Ya, dijelaskan oleh perwakilan Perusahaan pemasok utama | 5                    | 10,6  | 3         | 6,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Ya, dijelaskan oleh pemberi kerja sebelumnya            | 5                    | 10,6  | 1         | 2,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Belum pernah mendengar                                  | 31                   | 66,0  | 35        | 70,0  | 1               | 33,3  | 48        | 96,0  |
| Tidak ada yang menjelaskan, membaca dari pamflet        | 1                    | 2,1   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                                                   | 47                   | 100,0 | 50        | 100,0 | 3               | 100,0 | 50        | 100,0 |

**Tabel 4.30. Pengetahuan dan praktik pekerja sub-kontrak tentang IWAY**

| Pengetahuan tentang IWAY: |                                                                      |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| ▪                         | Tidak ada pekerja di bawah usia 17 tahun                             |
| ▪                         | Anak tidak diperbolehkan di tempat sentra anyam                      |
| ▪                         | Kebersihan tempat kerja                                              |
| ▪                         | Keselamatan di tempat kerja, termasuk prosedur evakuasi              |
| ▪                         | Alat Pemadam Kebakaran dan kotak pertolongan pertama di tempat kerja |
| ▪                         | BPJS – asuransi kesehatan dan kecelakaan                             |
| ▪                         | Kontrak kerja                                                        |
| ▪                         | Penggunaan peralatan yang tepat                                      |
| ▪                         | Dilarang merokok                                                     |
| ▪                         | Lembur hendaknya tidak hingga larut malam                            |

**Praktik IWAY:**

- Tidak ada pekerja anak
- Anak tidak diperbolehkan di tempat sentra anyam
- Alat pemadam kebakaran dan kotak pertolongan pertama di tempat kerja
- Kebersihan tempat kerja
- Pengaturan lembur
- BPJS

**Tabel 4.31. Penjelasan undang-undang Indonesia kepada pekerja sub-kontrak**

| Penjelasan undang-undang                                | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|---------------------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                         | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Ya, dijelaskan oleh perwakilan pemerintah               | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Ya, dijelaskan oleh sub-pemasok                         | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Ya, dijelaskan oleh perwakilan perusahaan pemasok utama | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Ya, dijelaskan oleh perwakilan LSM                      | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Dijelaskan di televisi/radio/surat kabar/internet       | 9                    | 12,0  | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Tidak ada yang pernah menjelaskan                       | 63                   | 84,0  | 21        | 95,5  | 13              | 100,0 | 39        | 97,5  |
| Total                                                   | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Para pekerja juga ditanya apakah pernah ada yang menjelaskan kepada mereka peraturan perundang-undangan Indonesia yang berkaitan dengan pekerjaan mereka di industri rotan. Tabel 4.31 menunjukkan bahwa hampir semua pekerja rumahan tidak pernah menerima penjelasan apapun dari siapa pun. Pekerja sentra anyam laki-laki lebih mungkin memiliki sedikit pengetahuan tentang hukum nasional dan peraturan ketenagakerjaan yang relevan, tetapi mereka terutama mengetahuinya dari media dan bukan dari pemberi kerja mereka.

Para peserta dalam FGD semuanya menunjukkan bahwa mereka tidak tahu tentang IKEA, tidak tahu di mana produk mereka dijual, tidak tahu harga jual, tidak tahu tentang IWAY dan tidak tahu tentang aturan dan peraturan Indonesia yang mengatur jenis mereka kerja. Para peserta dari pekerja rumahan melaporkan bahwa mereka tidak pernah diaudit.

## 4.5. Kondisi kerja pekerja sub-kontrak

### 4.5.1. Waktu kerja

Pekerja sub-kontrak di sentra anyam seharusnya bekerja 8 jam sehari tetapi Tabel 4.32 menunjukkan bahwa hanya 23 persen laki-laki dan 14 persen perempuan yang bekerja demikian; 52 persen laki-laki dan 82 persen perempuan melaporkan bekerja sekitar 7 jam sehari. Sekitar seperempat pekerja sentra anyam laki-laki memiliki hari kerja 9 -10 jam. Yang mungkin mengejutkan, pekerja rumahan melaporkan jam kerja yang sedikit lebih panjang – 62 persen laki-laki dan sepertiga perempuan bekerja minimal 8 jam sehari. Tetapi tidak seperti pekerja di sentra anyam, mereka yang bekerja di rumah memiliki jam kerja fleksibel (tidak memiliki jam kerja yang berkelanjutan). Separuh pekerja rumahan perempuan dan 85 persen laki-laki bekerja secara rutin sepanjang tahun. Di sentra anyam, perempuan lebih mungkin dibandingkan laki-laki untuk melaporkan bahwa mereka bekerja secara rutin sepanjang tahun.

**Tabel 4.32. Waktu kerja pekerja sub-kontrak**

| Waktu kerja                | Pekerja sentra anyam |      |           |      | Pekerja rumahan |      |           |      |
|----------------------------|----------------------|------|-----------|------|-----------------|------|-----------|------|
|                            | Laki-laki            | %    | Perempuan | %    | Laki-laki       | %    | Perempuan | %    |
| Kurang dari 8 jam sehari   | 39                   | 52,0 | 18        | 81,8 | 5               | 38,5 | 27        | 67,5 |
| 8 jam sehari               | 17                   | 22,7 | 3         | 13,6 | 5               | 38,5 | 9         | 22,5 |
| Lebih dari 8 jam           | 19                   | 25,3 | 1         | 4,5  | 3               | 23,1 | 4         | 10,0 |
| Hari per minggu            | 6,0                  | -    | 5,9       | -    | 6,1             | -    | 6,0       | -    |
| Jam tetap                  | -                    | -    | -         | -    | 6               | 46,2 | 23        | 57,5 |
| Jam fleksibel              | -                    | -    | -         | -    | 7               | 53,8 | 17        | 42,5 |
| Rutin sepanjang tahun      | 53                   | 70,7 | 19        | 86,4 | 11              | 84,6 | 20        | 50,0 |
| Musiman – pekerjaan lebih  | 7                    | 9,3  | 0         | 0,0  | 1               | 7,7  | 2         | 5,0  |
| Musiman – pekerjaan kurang | 15                   | 20,0 | 3         | 13,6 | 1               | 7,7  | 18        | 45,0 |

Mereka yang melaporkan variasi musiman dalam pekerjaan mereka lebih mungkin untuk bekerja kurang ketimbang bekerja lebih. Untuk semua pekerja sub-kontrak, alasan utama di balik variasi musiman dalam pekerjaan mereka adalah terkait dengan pesanan yang mereka terima dari sub-pemasok mereka yang juga bergantung pada pesanan dari dua perusahaan pemasok utama; pesanan cenderung bervariasi sebelum atau setelah musim hari raya dan juga bulan puasa. Tapi yang perlu disoroti adalah bahwa sebagian besar dari mereka yang bekerja kurang selama beberapa periode dalam satu tahun mengidentifikasi alasan paling penting adalah kurangnya bahan baku atau keterlambatan dalam menerima bahan baku atau suku cadang yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan suatu produk (misalnya rangka kursi untuk dianyam).

Jelas dari Tabel 4.33 bahwa pekerja perempuan, baik di sentra anyam ataupun di rumah, jauh kurang siap dibandingkan laki-laki untuk mengambil jam kerja tambahan jika pekerjaan tersebut tersedia. Lebih dari sepertiga pekerja perempuan menyatakan bahwa mereka pasti tidak akan mengambil pekerjaan tambahan dibandingkan dengan kurang dari 5 persen laki-laki. Dua dari mereka yang menyatakan tidak ingin bekerja ekstra beralasan tidak adanya insentif lembur. Mayoritas menjelaskan bahwa bekerja ekstra biasanya berarti bekerja pada malam hari atau pada hari libur tetapi mereka sudah sangat lelah dan menginginkan waktu untuk beristirahat; banyak perempuan menyebutkan pekerjaan rumah tangga atau perlunya menjaga anak (menidurkan anak yang kecil atau memastikan anak yang besar mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mereka). Apakah pekerja siap untuk bekerja ekstra akan tergantung pada faktor-faktor seperti besaran upah lembur, kesehatan mereka dan sudah seberapa lelah mereka, dan apakah pekerjaan ekstra tersebut melibatkan waktu bekerja larut malam (yang akan berdampak pada kemampuan perempuan mengasuh anak atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga).

**Tabel 4.33. Apakah pekerja sub-kontrak mau bekerja jam tambahan**

| Jam kerja tambahan        | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|---------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                           | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Yakin, mau kerja tambahan | 68                   | 90,7  | 12        | 54,5  | 11              | 84,6  | 18        | 45,0  |
| Tidak yakin               | 0                    | 0,0   | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Tergantung                | 4                    | 5,3   | 1         | 4,5   | 1               | 7,7   | 7         | 17,5  |
| Tidak                     | 3                    | 4,0   | 8         | 36,4  | 1               | 7,7   | 14        | 35,0  |
| Total                     | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

### 4.5.2. Penghasilan yang diperoleh dan tunjangan yang diterima

Semua sub-pemasok Perusahaan A maupun Perusahaan B membayar pekerja mereka di sentra anyam secara mingguan. Perusahaan A juga membayar semua pekerja rumahannya secara mingguan tetapi tiga pekerja rumahan perempuan di bawah perusahaan B mengklaim bahwa mereka tidak dibayar mingguan (satu setiap dua minggu, satunya lagi bulanan dan yang ketiga setelah selesainya pesanan). Tabel 4.34 menunjukkan pendapatan bulanan dari produksi rotan; Sorotan dari tabel tersebut adalah:

- Sekitar 55 persen dari semua pekerja sub-kontrak di sentra anyam dan di rumah mendapatkan upah di bawah upah minimum regional;
- Pekerja perempuan jelas lebih rendah dari pada laki-laki dalam hal pendapatan yang diperoleh. Sekitar 82 persen pekerja sentra anyam perempuan dan 70 persen pekerja rumahan perempuan berpenghasilan di bawah upah minimum Rp. 1,2 juta (US\$ 92) per bulan. Di kalangan laki-laki, 54 persen dari mereka yang bekerja di rumah dan 40 persen dari mereka di sentra anyam berpenghasilan kurang dari Rp. 1,2 juta (US\$ 92);
- Sekitar 51 persen pekerja sentra anyam laki-laki berpenghasilan di atas upah minimum tetapi kurang dari Rp. 1,6 juta (US\$ 123) dan 9 persen lainnya berpenghasilan antara Rp. 1,6 juta hingga Rp. 2,0 juta (US\$ 153). 46 persen pekerja rumahan laki-laki berpenghasilan di atas Rp. 1,2 juta. Sebagai perbandingan, 18 persen pekerja sentra anyam perempuan dan 30 persen pekerja rumahan perempuan berpenghasilan di atas upah minimum;
- Di kalangan pekerja laki-laki, mereka yang di sentra anyam berpenghasilan lebih tinggi dari pada mereka yang bekerja di rumah. Namun, perempuan di sentra anyam berpenghasilan lebih rendah dari pada mereka yang bekerja di rumah;
- Tidak ada perbedaan besar dalam pendapatan yang diterima oleh pekerja sentra anyam baik mereka bekerja untuk sub-pemasok Perusahaan A atau Perusahaan B; dan
- Di kalangan pekerja rumahan, yang sebagian besar bekerja untuk Perusahaan B, lebih dari dua pertiga berpenghasilan di bawah Rp. 1,2 juta per bulan.

Perlu dicatat bahwa dalam satu FGD, beberapa pekerja menunjukkan bahwa mereka telah berpindah dari menganyam di rumah untuk bekerja di sebuah sentra anyam karena mereka yakin bahwa mereka bisa berpenghasilan lebih tinggi di sentra tersebut – “sekitar satu setengah kali yang mereka bisa hasilkan di rumah”. Namun, di satu FGD lain, pekerja rumahan menjelaskan bahwa mereka bisa mendapatkan penghasilan sebanyak orang-orang di sentra anyam, tetapi apakah mereka benar-benar mendapatkannya akan tergantung pada apakah mereka terganggu dengan tugas-tugas lain di rumah ataukah mereka bisa bekerja, sebagaimana pekerja sentra anyam, tanpa gangguan sepanjang hari. Sebagian pekerja sentra anyam melaporkan bahwa mereka tidak diberi upah lembur sekalipun mereka harus bekerja pada hari Minggu untuk memenuhi target (“Bila besaran normal adalah Rp. 26.000 kami dibayar Rp. 26.000, tidak ada upah tambahan, *paling banter* kami mendapatkan makan siang dan kopi”).

Karena penghasilan yang diperoleh dari menganyam didasarkan pada besaran upah per satuan untuk produk rotan dan dipengaruhi oleh kecepatan pekerja untuk dapat memproduksi satu satuan dan jumlah jam mereka bekerja dalam sehari,<sup>25</sup> Tabel 4.35 mengkaji hubungan tersebut. Tabel tersebut menunjukkan bahwa mereka yang berpenghasilan di bawah upah minimum lebih cenderung bekerja kurang dari penuh waktu (8 jam sehari) dan sebaliknya mereka yang bekerja 8 jam atau lebih sehari lebih mungkin berpenghasilan di atas upah minimum. Para perempuan baik di sentra anyam maupun di rumah lebih berpeluang dibandingkan laki-laki untuk bekerja kurang dari 8 jam penuh dalam sehari dan jauh lebih tinggi persentase perempuan dibandingkan laki-laki yang berpenghasilan kurang dari Rp. 1,2 juta per bulan.

25 Sebagaimana dijelaskan di Bab sebelumnya untuk penghitungan besaran upah per satuan dan upah minimum, lihat Sub-bab 3.4.3 hlm.35-36.

Tabel 4.34. Penghasilan bulanan pekerja sub-kontrak dari menganyam

| Penghasilan bulanan  | Pekerja sentra anyam |       |        |           |           |       | Pekerja rumahan |         |           |           |        |         |
|----------------------|----------------------|-------|--------|-----------|-----------|-------|-----------------|---------|-----------|-----------|--------|---------|
|                      | Laki-laki            |       |        | Perempuan |           |       | Laki-laki       |         |           | Perempuan |        |         |
|                      | Keranjang            | Kursi | Rangka | Lainnya   | Keranjang | Kursi | Rangka          | Lainnya | Keranjang | Kursi     | Rangka | Lainnya |
| Kurang dari 1,2 juta | 8                    | 21    | 1      | 0         | 0         | 10    | 0               | 8       | 7         | 0         | 0      | 21      |
| 1,2 – 1,6 juta       | 14                   | 21    | 2      | 1         | 1         | 1     | 0               | 2       | 3         | 2         | 0      | 11      |
| 1,6 – 2,0 juta       | 1                    | 6     | 0      | 0         | 0         | 0     | 0               | 0       | 1         | 0         | 0      | 1       |
| 2,0 – 4,0 juta       | 0                    | 0     | 0      | 0         | 0         | 0     | 0               | 0       | 0         | 0         | 0      | 0       |
| Total                | 23                   | 48    | 3      | 1         | 1         | 11    | 0               | 10      | 11        | 2         | 0      | 33      |

| Penghasilan bulanan  | Pekerja sentra anyam |       |        |              |           |       | Pekerja rumahan |         |           |              |        |         |
|----------------------|----------------------|-------|--------|--------------|-----------|-------|-----------------|---------|-----------|--------------|--------|---------|
|                      | Perusahaan A         |       |        | Perusahaan B |           |       | Perusahaan A    |         |           | Perusahaan B |        |         |
|                      | Keranjang            | Kursi | Rangka | Lainnya      | Keranjang | Kursi | Rangka          | Lainnya | Keranjang | Kursi        | Rangka | Lainnya |
| Kurang dari 1,2 juta | 6                    | 16    | 1      | 0            | 2         | 15    | 0               | 8       | 1         | 2            | 0      | 21      |
| 1,2 – 1,6 juta       | 7                    | 12    | 0      | 1            | 8         | 10    | 0               | 2       | 0         | 0            | 0      | 11      |
| 1,6 – 2,0 juta       | 0                    | 4     | 0      | 0            | 1         | 2     | 2               | 0       | 0         | 0            | 0      | 1       |
| 2,0 – 4,0 juta       | 0                    | 0     | 0      | 0            | 0         | 0     | 0               | 0       | 0         | 0            | 0      | 0       |
| Total                | 13                   | 32    | 1      | 1            | 11        | 27    | 2               | 10      | 1         | 2            | 0      | 33      |

| Penghasilan bulanan  | Pekerja sentra anyam |       |    |              |    |       | Pekerja rumahan |       |    |              |    |       |
|----------------------|----------------------|-------|----|--------------|----|-------|-----------------|-------|----|--------------|----|-------|
|                      | Laki-laki            |       |    | Perusahaan A |    |       | Perusahaan B    |       |    | Perusahaan A |    |       |
|                      | No.                  | %     |    | No.          | %  |       | No.             | %     |    | No.          | %  |       |
| Kurang dari 1,2 juta | 30                   | 40,0  | 18 | 81,8         | 23 | 48,9  | 25              | 50,0  | 7  | 53,8         | 28 | 68,0  |
| 1,2 – 1,6 juta       | 38                   | 50,7  | 4  | 18,2         | 20 | 42,6  | 22              | 44,0  | 5  | 38,5         | 11 | 28,0  |
| 1,6 – 2,0 juta       | 7                    | 9,3   | 0  | 0,0          | 4  | 8,5   | 3               | 6,0   | 1  | 7,7          | 1  | 4,0   |
| 2,0 – 4,0 juta       | 0                    | 0,0   | 0  | 0,0          | 0  | 0,0   | 0               | 0,0   | 0  | 0,0          | 0  | 0,0   |
| Total                | 75                   | 100,0 | 22 | 100,0        | 47 | 100,0 | 50              | 100,0 | 13 | 100,0        | 40 | 100,0 |

**Tabel 4.35. Penghasilan bulanan dari menganyam berdasarkan jam bekerja**

| Penghasilan bulanan dari menganyam berdasarkan jam bekerja | Pekerja sentra anyam |       |    |       | Pekerja rumahan |       |    |       | Total |       |
|------------------------------------------------------------|----------------------|-------|----|-------|-----------------|-------|----|-------|-------|-------|
|                                                            | L                    | %     | P  | %     | L               | %     | P  | %     | No.   | %     |
| <b>Kurang dari Rp. 1,2 juta</b>                            | 30                   | 40,0  | 18 | 81,8  | 7               | 53,9  | 28 | 70,0  | 83    | 55,3  |
| Kurang dari 8 jam sehari                                   | 16                   | 53,3  | 15 | 83,3  | 3               | 42,9  | 22 | 78,6  | 56    | 67,5  |
| 8 jam sehari                                               | 8                    | 26,7  | 3  | 16,7  | 3               | 42,9  | 3  | 10,7  | 17    | 20,5  |
| Lebih dari 8 jam                                           | 6                    | 20,0  | 0  | 0,0   | 1               | 14,3  | 3  | 10,7  | 10    | 12,0  |
| Total                                                      | 30                   | 100,0 | 18 | 100,0 | 7               | 100,0 | 28 | 100,0 | 83    | 100,0 |
| <b>Rp. 1,2 -1,6 juta</b>                                   | 38                   | 50,7  | 4  | 18,2  | 5               | 38,5  | 11 | 27,5  | 58    | 38,7  |
| Kurang dari 8 jam sehari                                   | 21                   | 55,3  | 3  | 75,0  | 2               | 40,0  | 5  | 45,5  | 31    | 53,4  |
| 8 jam sehari                                               | 6                    | 15,8  | 0  | 0,0   | 1               | 20,0  | 5  | 45,5  | 12    | 20,7  |
| Lebih dari 8 jam                                           | 11                   | 28,9  | 1  | 25,0  | 2               | 40,0  | 1  | 9,1   | 15    | 25,9  |
| Total                                                      | 38                   | 100,0 | 4  | 100,0 | 5               | 100,0 | 11 | 100,0 | 58    | 100,0 |
| <b>Rp. 1,6 -2,0 juta</b>                                   | 7                    | 9,3   | 0  | 0,0   | 1               | 7,7   | 1  | 2,5   | 9     | 6,0   |
| Kurang dari 8 jam sehari                                   | 2                    | 28,6  | 0  | 0,0   | 0               | 0,0   | 0  | 0,0   | 2     | 22,2  |
| 8 jam sehari                                               | 3                    | 42,9  | 0  | 0,0   | 1               | 100,0 | 1  | 100,0 | 5     | 55,6  |
| Lebih dari 8 jam                                           | 2                    | 28,6  | 0  | 0,0   | 0               | 0,0   | 0  | 0,0   | 2     | 22,2  |
| Total                                                      | 7                    | 100,0 | 0  | 0,0   | 1               | 100,0 | 1  | 100,0 | 9     | 100,0 |
| <b>Total</b>                                               | 75                   | 50,0  | 22 | 14,7  | 13              | 8,7   | 40 | 26,7  | 150   | 100,0 |

**Tabel 4.36. Perbandingan penghasilan bulanan dari menganyam dengan upah minimum**

| Perbandingan<br>Berdasarkan jenis kelamin | Pekerja sentra anyam |          |           |          | Pekerja rumahan |          |           |          |
|-------------------------------------------|----------------------|----------|-----------|----------|-----------------|----------|-----------|----------|
|                                           | Laki-laki            | %        | Perempuan | %        | Laki-laki       | %        | Perempuan | %        |
| Di atas upah minimum                      | 6                    | 8,0      | 0         | 0,0      | 1               | 7,7      | 0         | 0,0      |
| Di bawah upah minimum                     | 22                   | 29,3     | 1         | 4,5      | 0               | 0,0      | 7         | 17,5     |
| Sama dengan upah minimum                  | 5                    | 6,7      | 0         | 0,0      | 0               | 0,0      | 0         | 0,0      |
| Tidak tahu berapa upah minimum            | 38                   | 50,7     | 20        | 90,9     | 12              | 92,3     | 32        | 80,0     |
| Tidak yakin                               | 3                    | 4,0      | 1         | 4,5      | 0               | 0,0      | 1         | 2,5      |
| Tergantung                                | 1                    | 1,3      | 0         | 0,0      | 0               | 0,0      | 0         | 0,0      |
| Total                                     | 75                   | 100,0    | 22        | 100,0    | 13              | 100,0    | 40        | 100,0    |
| <b>Menurut sub-pemasok/Perusahaan:</b>    | <b>A</b>             | <b>%</b> | <b>B</b>  | <b>%</b> | <b>A</b>        | <b>%</b> | <b>B</b>  | <b>%</b> |
| Di atas upah minimum                      | 2                    | 4,3      | 4         | 8,0      | 1               | 33,3     | 0         | 0,0      |
| Di bawah upah minimum                     | 18                   | 38,3     | 5         | 10,0     | 0               | 0,0      | 7         | 14,0     |
| Sama dengan upah minimum                  | 3                    | 6,4      | 2         | 4,0      | 0               | 0,0      | 0         | 0,0      |
| Tidak tahu berapa upah minimum            | 20                   | 42,6     | 38        | 76,0     | 2               | 66,7     | 42        | 84,0     |
| Tidak yakin                               | 3                    | 6,4      | 1         | 2,0      | 0               | 0,0      | 1         | 2,0      |
| Tergantung                                | 1                    | 2,1      | 0         | 0,0      | 0               | 0,0      | 0         | 0,0      |
| Total                                     | 47                   | 100,0    | 50        | 100,0    | 3               | 100,0    | 50        | 100,0    |

Meskipun jelas terdapat hubungan antara jumlah jam bekerja dan penghasilan yang diperoleh, namun harus ditekankan bahwa jelas ini bukanlah satu-satunya penjelasan, karena, misalnya, sepertiga dari semua orang yang bekerja 8 jam atau lebih sehari, mereka masih saja berpenghasilan di bawah upah minimum. Bahkan jika pekerja bekerja terus menerus selama 8 jam atau lebih sehari, jumlah satuan yang bisa mereka produksi masih akan dipengaruhi oleh kualitas bahan baku dan gangguan dalam pasokan bahan baku (sebagaimana disorot di Tabel 4.43 di bawah dan ditekankan oleh pekerja pada saat kegiatan FGD – buruknya kualitas rotan

akan mempengaruhi kecepatan pekerja bisa menyelesaikan satu satuan dan bisa menyebabkan produk ditolak sementara pasokan terganggu akan berarti bahwa pekerja harus berhenti bekerja saat menunggu bahan baku yang digunakan untuk bekerja). Selanjutnya, satu hari kerja penuh mungkin dihabiskan tidak hanya untuk memproduksi produk jadi tetapi juga untuk tugas-tugas lain dimana mereka tidak dibayar dengan besaran upah per satuan (misalnya mengangkat, melakukan bongkar muat bahan baku dan produk jadi).

Ketika diminta untuk membandingkan upah bulanan mereka dengan upah minimum untuk provinsi, sebagian besar, kecuali pekerja sentra anyam laki-laki, menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui berapa upah minimum (Tabel 4.36). Kurangnya pengetahuan tentang upah minimum jelas lebih banyak ditemukan pada kalangan pekerja dari Perusahaan B dibandingkan pekerja dari Perusahaan A. Mereka yang berpengetahuan lebih luas cenderung merasa bahwa mereka mendapatkan upah di bawah upah minimum.

**Tabel 4.37. Pinjaman dari sub-pemasok ke pekerja sub-kontrak**

| Pinjaman dari sub-pemasok | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|---------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                           | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Ya                        | 65                   | 86,7  | 10        | 45,5  | 10              | 76,9  | 11        | 27,5  |
| Tidak                     | 10                   | 13,3  | 12        | 54,5  | 3               | 23,1  | 29        | 72,5  |
| Total                     | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Tabel 4.37 menunjukkan bahwa proporsi pekerja laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan pekerja perempuan yang mengambil pinjaman dari sub-pemasok. Pekerja sentra anyam juga lebih cenderung mengambil pinjaman dibandingkan pekerja rumahan. Tetapi yang menarik, pekerja sentra anyam perempuan yang berpartisipasi dalam FGD semuanya menyatakan bahwa mereka tidak berani atau sangat malu untuk meminta pinjaman atau uang muka tunai dari pemberi kerja (mereka lebih suka berhutang ke pemilik warung) sementara pekerja laki-laki lebih berani meminta pinjaman atau uang muka tunai (kadang-kadang di bawah tekanan dari istri mereka untuk melakukannya). Di sisi lain, pekerja rumahan di FGD menunjukkan bahwa mereka dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman dari sub-pemasok mereka – bahwa sebagian pemberi kerja menawari mereka pinjaman (“Bos mengatakan bahwa jika para pekerjanya meminta sesuatu, sepeda motor misalnya, dia cenderung mengabulkannya dengan mudah karena itu bisa membuat pekerja berada dalam situasi terikat, yang karena itu mereka tidak bisa berhenti”), dan bahwa tidak ada bunga yang dikenakan tetapi sebagai imbalannya sang pemberi kerja mengharapkan pekerja untuk bekerja keras dan tidak berhenti.

Tidak ada perbedaan besar terkait gender dalam tunjangan yang diterima oleh pekerja tetapi pekerja di sentra anyam jelas menerima lebih banyak tunjangan dibandingkan pekerja rumahan (Tabel 4.38).<sup>26</sup> Tunjangan yang menurut pekerja rumahan telah mereka terima dari sub-pemasok utamanya adalah bonus/hadiah untuk merayakan Hari Raya (hari raya keagamaan). Hanya satu pekerja rumahan yang menyebutkan mendapatkan bantuan untuk biaya utilitas dan satu lagi memperoleh pertanggunggunaan asuransi kesehatan dan kecelakaan; tapi yang penting adalah dua pekerja rumahan mengindikasikan bahwa mereka menerima tunjangan melahirkan dari sub-pemasok mereka. Bila pekerja rumahan menerima tunjangan dari pemerintah, itu adalah untuk asuransi kesehatan dan tunjangan melahirkan. Tunjangan melahirkan juga disebutkan oleh para pekerja sentra anyam dari kedua perusahaan.

Yang juga mencolok dari Tabel 4.38 adalah tunjangan tidak diberikan secara seragam kepada pekerja sentra anyam, bahkan untuk mereka yang bekerja bagi sub-pemasok dari perusahaan pemasok utama yang sama; misalnya, hanya 10 dari 47 pekerja sentra anyam di bawah Perusahaan A dan 14 dari 50 dari pekerja di bawah Perusahaan B melaporkan bahwa mereka menerima asuransi kecelakaan. Sebagian sub-pemasok menjelaskan bahwa tunjangan yang diberikan juga tergantung pada lama masa kerja. Lebih banyak pekerja sub-pemasok di bawah Perusahaan A dibandingkan Perusahaan B yang melaporkan bahwa mereka mendapatkan makan gratis, asuransi medis/kesehatan dan juga bantuan untuk biaya utilitas. Bila sub-pemasok tidak memberikan asuransi kecelakaan atau kesehatan, beberapa pekerja melaporkan bahwa mereka menerima pertanggunggunaan langsung dari perusahaan pemasok utama.

26 Dalam mengkaji Tabel 4.37, penting untuk diingat bahwa hanya 3 dari total 53 pekerja rumahan yang disurvei berada di bawah Perusahaan A.

**Tabel 4.38. Tunjangan yang diterima oleh pekerja sub-kontrak oleh penyedia tunjangan**

| Tunjangan                             | Pekerja sentra anyam |   |           |    | Pekerja rumahan |   |           |    |
|---------------------------------------|----------------------|---|-----------|----|-----------------|---|-----------|----|
|                                       | Laki-laki            | % | Perempuan | %  | Laki-laki       | % | Perempuan | %  |
| <b>Diterima dari sub-pemasok:</b>     |                      |   |           |    |                 |   |           |    |
| Makan gratis                          | 31                   | 0 | 26        | 5  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Transportasi gratis                   | 4                    | 8 | 3         | 9  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Cuti melahirkan berbayar              | 5                    | 1 | 3         | 3  | 1               | 2 | 0         | 2  |
| Asuransi medis/kesehatan              | 15                   | 4 | 10        | 9  | 1               | 0 | 1         | 1  |
| Asuransi kecelakaan                   | 21                   | 3 | 10        | 14 | 1               | 0 | 0         | 1  |
| Bantuan biaya utilitas                | 10                   | 0 | 10        | 0  | 1               | 1 | 1         | 1  |
| Lainnya: tunjangan perayaan keagamaan | 9                    | 2 | 5         | 6  | 4               | 8 | 2         | 10 |
| <b>Diterima dari pemerintah:</b>      |                      |   |           |    |                 |   |           |    |
| Makan gratis                          | 0                    | 0 | 0         | 0  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Transportasi gratis                   | 0                    | 0 | 0         | 0  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Cuti melahirkan berbayar              | 0                    | 0 | 0         | 0  | 0               | 2 | 0         | 2  |
| Asuransi medis/kesehatan              | 1                    | 2 | 1         | 2  | 0               | 6 | 0         | 6  |
| Asuransi kecelakaan                   | 1                    | 1 | 1         | 1  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Bantuan biaya utilitas                | 0                    | 0 | 0         | 0  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Lainnya: tunjangan perayaan keagamaan | 0                    | 0 | 0         | 0  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| <b>Diterima dari pemasok utama:</b>   |                      |   |           |    |                 |   |           |    |
| Makan gratis                          | 0                    | 0 | 0         | 0  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Transportasi gratis                   | 0                    | 0 | 0         | 0  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Cuti melahirkan berbayar              | 0                    | 0 | 0         | 0  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Asuransi medis/kesehatan              | 8                    | 2 | 8         | 2  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Asuransi kecelakaan                   | 13                   | 9 | 13        | 9  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Bantuan biaya utilitas                | 0                    | 0 | 0         | 0  | 0               | 0 | 0         | 0  |
| Lainnya: tunjangan perayaan keagamaan | 0                    | 0 | 0         | 0  | 0               | 0 | 0         | 0  |

**Tabel 4.39. Kegiatan penghasil pendapatan yang lain bagi pekerja sub-kontrak dan penghasilan yang diperoleh**

|                               | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                               | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| <b>Pekerjaan sampingan:</b>   |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Tidak                         | 60                   | 80,0  | 18        | 81,8  | 9               | 69,2  | 32        | 80,0  |
| Ya                            | 15                   | 20,0  | 4         | 18,2  | 4               | 30,8  | 8         | 20,0  |
| Total                         | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |
| <b>Penghasilan diperoleh:</b> |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Kurang dari Rp. 500.000       | 11                   | 73,3  | 2         | 50,0  | 3               | 75,0  | 2         | 25,0  |
| 500.000 – 900.000             | 2                    | 13,3  | 1         | 25,0  | 1               | 25,0  | 2         | 25,0  |
| 900.000 – 1,2 juta            | 1                    | 6,7   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 12,5  |
| 1,2 -1,4 juta                 | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 12,5  |
| Pembayaran dengan barang      | 1                    | 6,7   | 1         | 25,0  | 0               | 0,0   | 2         | 25,0  |
| Total                         | 15                   | 100,0 | 4         | 100,0 | 4               | 100,0 | 8         | 100,0 |

Sedikit lebih tinggi proporsi laki-laki (22 persen) dibandingkan perempuan (19 persen) yang melaporkan bahwa mereka memiliki pekerjaan sampingan, dengan pekerja rumahan laki-laki yang lebih cenderung memiliki pekerjaan sampingan lain jika dibandingkan rekan-rekan mereka di sentra anyam (Tabel 4.39). Pekerjaan sampingan utamanya adalah di bidang pertanian atau penjualan berbagai produk di pasar (termasuk kerupuk, balon dan ayam). Sebanyak tiga orang bekerja di pekerjaan konstruksi ketika pekerjaan semacam itu ada, satu orang menekuni servis televisi dan satu lagi memperbaiki sepeda motor, sedangkan tiga perempuan membuka toko kecil di atau di dekat rumah mereka sendiri. Tiga perempat dari semua orang yang memiliki pekerjaan sampingan berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000 (US\$ 38) per bulan. Pekerja rumahan perempuan yang memiliki pekerjaan sampingan cenderung berpenghasilan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan juga perempuan yang bekerja di sentra anyam – 50 persen berpenghasilan di atas Rp. 500.000.

### 4.5.3. Keselamatan dan kesehatan pekerja

Tabel 4.40 mengungkapkan fakta yang mengejutkan berupa tingginya jumlah cedera atau kecelakaan terkait pekerjaan yang dilaporkan oleh pekerja, khususnya mereka yang bekerja di sentra anyam sub-pemasok Perusahaan A. Pekerja rumahan perempuan lebih cenderung mengalami cedera dibandingkan rekan laki-laki mereka, tetapi di kalangan pekerja sentra anyam tidak ada perbedaan besar terkait gender dalam hal cedera atau kecelakaan. Sebagian besar cedera tersebut sifatnya tidak serius – umumnya adalah teriris atau terluka, terkait pekerjaan mereka yang menggunakan material berupa rotan tajam - dan tidak memerlukan pengobatan di rumah sakit atau oleh dokter; pekerja hanya menggunakan kotak pertolongan pertama di tempat kerja mereka. Bila pengobatan memerlukan pembayaran, biaya tersebut ditanggung oleh sub-pemasok. Pekerja biasanya juga tidak perlu mengambil cuti kerja karena cedera; laki-laki lebih cenderung meminta izin libur jika dibandingkan perempuan.

Pekerja dalam jumlah persentase yang tinggi juga melaporkan masalah kesehatan yang terkait dengan sifat pekerjaan mereka. Tabel 4.41 menunjukkan bahwa laki-laki, terutama yang bekerja di rumah, lebih cenderung mengidentifikasi adanya masalah kesehatan jika dibandingkan perempuan; pekerja sentra anyam juga lebih cenderung untuk mengidentifikasi masalah kesehatan dibandingkan dengan pekerja rumahan. Masalah kesehatan yang paling umum diidentifikasi oleh pekerja meliputi nyeri punggung dan linu di badan berkaitan dengan posisi mereka duduk atau berdiri untuk melakukan pekerjaan mereka (menyiratkan bahwa ada masalah ergonomis); dan masalah pernapasan dan debu di mata mereka yang berhubungan dengan lingkungan kerja yang sering berdebu (dari pembelahan rotan) atau bau (dari perendaman rotan dan juga dari obor las yang digunakan untuk membengkokkan rotan). Kelelahan dan sering sakit kepala juga merupakan masalah yang disebutkan oleh beberapa pekerja.

Pekerja rumahan juga mendapatkan pertanyaan apakah mereka merasa bahwa pekerjaan mereka mempengaruhi kesehatan anggota keluarga mereka. Tabel 4.42 menunjukkan bahwa 62 persen pekerja rumahan laki-laki dan 83 persen perempuan berpendapat bahwa pekerjaan mereka dengan produk rotan tidak berpengaruh pada kesehatan rumah tangga mereka. Mereka yang menganggap adanya dampak menyebutkan masalah kulit dan batuk pada anak-anak kecil dan orangtua sebagai pengaruh dari debu dan bau dari rotan.

**Tabel 4.40. Cedera dan kecelakaan terkait kerja pekerja sub-kontrak**

| Cedera/kecelakaan kerja<br>Menurut jenis kelamin<br>pekerja | Pekerja sentra anyam |          |                     |          | Pekerja rumahan     |          |                     |          |
|-------------------------------------------------------------|----------------------|----------|---------------------|----------|---------------------|----------|---------------------|----------|
|                                                             | Laki-laki            | %        | Perempuan           | %        | Laki-laki           | %        | Perempuan           | %        |
| Ya                                                          | 64                   | 85,3     | 19                  | 86,4     | 10                  | 76,9     | 37                  | 92,5     |
| Tidak                                                       | 11                   | 14,7     | 3                   | 13,6     | 3                   | 23,1     | 3                   | 7,5      |
| Dokter/rumah sakit dibayar oleh sub-pemasok                 | 8                    | 12,5     | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      |
| Dokter/rumah sakit dibayar oleh responden                   | 1                    | 1,6      | 0                   | 0,0      | 1                   | 10,0     | 0                   | 0,0      |
| Dokter/rumah sakit ditanggung oleh asuransi                 | 1                    | 1,6      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      |
| Dokter/rumah sakit dibayar oleh lainnya                     | 0                    | 0,0      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      |
| Hanya menggunakan kotak pertolongan pertama                 | 51                   | 79,7     | 19                  | 100,0    | 9                   | 90,0     | 32                  | 88,9     |
| Perhatian lain                                              | 3                    | 4,7      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      | 4                   | 11,1     |
| Mengambil cuti kerja                                        | 24                   | 37,5     | 2                   | 10,5     | 3                   | 30,0     | 6                   | 16,2     |
| Tidak mengambil cuti kerja                                  | 40                   | 62,5     | 17                  | 89,5     | 7                   | 70,0     | 31                  | 83,8     |
| <b>Menurut sub-pemasok/<br/>Perusahaan:</b>                 | <b>Perusahaan A</b>  | <b>%</b> | <b>Perusahaan B</b> | <b>%</b> | <b>Perusahaan A</b> | <b>%</b> | <b>Perusahaan B</b> | <b>%</b> |
| Ya                                                          | 46                   | 97,9     | 37                  | 74,0     | 2                   | 66,7     | 45                  | 90,0     |
| Tidak                                                       | 1                    | 2,1      | 13                  | 26,0     | 1                   | 33,3     | 5                   | 10,0     |
| Dokter/rumah sakit dibayar oleh sub-pemasok                 | 5                    | 10,9     | 3                   | 8,1      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      |
| Dokter/rumah sakit dibayar oleh responden                   | 1                    | 2,2      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      | 1                   | 2,2      |
| Dokter/rumah sakit ditanggung oleh asuransi                 | 1                    | 2,2      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      |
| Dokter/rumah sakit dibayar oleh lainnya                     | 0                    | 0,0      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      | 0                   | 0,0      |
| Hanya menggunakan kotak pertolongan pertama                 | 39                   | 84,8     | 31                  | 83,8     | 2                   | 100,0    | 40                  | 88,9     |
| Perhatian lain                                              | 0                    | 0        | 3                   | 8,1      | 0                   | 0,0      | 4                   | 8,9      |
| Mengambil cuti kerja                                        | 20                   | 43,5     | 6                   | 16,2     | 1                   | 50,0     | 8                   | 17,8     |
| Tidak mengambil cuti kerja                                  | 26                   | 56,5     | 31                  | 83,8     | 1                   | 50,0     | 37                  | 82,2     |

**Tabel 4.41. Masalah kesehatan pekerja sub-kontrak terkait pekerjaan**

| Masalah kesehatan<br>Menurut jenis kelamin<br>pekerja | Pekerja sentra anyam |          |           |          | Pekerja rumahan |          |           |          |
|-------------------------------------------------------|----------------------|----------|-----------|----------|-----------------|----------|-----------|----------|
|                                                       | Laki-laki            | %        | Perempuan | %        | Laki-laki       | %        | Perempuan | %        |
| Ya                                                    | 56                   | 74,7     | 15        | 68,2     | 12              | 92,3     | 19        | 47,5     |
| Tidak                                                 | 17                   | 22,7     | 7         | 31,8     | 1               | 7,7      | 21        | 52,5     |
| Tidak yakin                                           | 2                    | 2,7      | 0         | 0,0      | 0               | 0,0      | 0         | 0,0      |
| Total                                                 | 75                   | 100,0    | 22        | 100,0    | 13              | 100,0    | 40        | 100,0    |
| <b>Menurut Sub-pemasok/<br/>Perusahaan:</b>           | <b>A</b>             | <b>%</b> | <b>B</b>  | <b>%</b> | <b>A</b>        | <b>%</b> | <b>B</b>  | <b>%</b> |
| Ya                                                    | 34                   | 72,3     | 37        | 74,0     | 3               | 100,0    | 28        | 56,0     |
| Tidak                                                 | 11                   | 23,4     | 13        | 26,0     | 0               | 0,0      | 22        | 44,0     |
| Tidak yakin                                           | 2                    | 4,3      | 0         | 0,0      | 0               | 0,0      | 0         | 0,0      |
| Total                                                 | 47                   | 100,0    | 50        | 100,0    | 3               | 100,0    | 50        | 100,0    |

**Tabel 4.42. Dampak pada kesehatan anggota rumah tangga pekerja rumahan**

| Dampak pada anggota rumahtangga | Laki-laki | %     | Perempuan | %     |
|---------------------------------|-----------|-------|-----------|-------|
| Ya                              | 2         | 15,4  | 5         | 12,5  |
| Tidak                           | 8         | 61,5  | 33        | 82,5  |
| Tidak yakin                     | 2         | 15,4  | 1         | 2,5   |
| Tidak tahu                      | 1         | 7,7   | 1         | 2,5   |
| Total                           | 13        | 100,0 | 40        | 100,0 |

#### 4.5.4. Masalah terkait pekerjaan

Para pekerja mendapatkan pertanyaan apakah mereka terkena dampak dari masalah yang tercantum di Tabel 4.43. Tabel tersebut mengungkapkan beberapa hasil mengejutkan:

- Di kalangan pekerja sentra anyam, perempuan cenderung kurang mengidentifikasi masalah-masalah terkait pekerjaan mereka jika dibandingkan laki-laki; sekitar 23 persen perempuan menunjukkan bahwa tidak ada masalah serius terkait pekerjaan berbanding 12 persen laki-laki. Namun, di kalangan pekerja rumahan, hanya 20 persen perempuan merasa bahwa tidak ada masalah serius berbanding 31 persen laki-laki;
- Semua pekerja di sentra anyam dan di rumah setuju bahwa besaran upah yang rendah merupakan masalah bagi mereka. Meskipun lebih dari sepertiga pekerja sentra anyam mengidentifikasi besaran upah per satuan yang rendah sebagai masalah paling serius yang mereka hadapi, tidak ada pekerja rumahan laki-laki dan hanya satu pekerja rumahan perempuan berpendapat demikian. Lebih tinggi persentase pekerja rumahan yang mengidentifikasi pembayaran tertunda sebagai masalah;
- Yang mengejutkan, lebih tingginya proporsi pekerja di sentra anyam dibandingkan dengan pekerja rumahan yang mengidentifikasi masalah terkait buruknya akses atas listrik dan air serta buruknya peralatan dan perlengkapan. Bagi pekerja rumahan, kurangnya ruang kerja di rumah merupakan masalah;
- Masalah yang terkait dengan pesanan kerja – tekanan untuk menyelesaikan pesanan kerja dan pesanan yang tidak rutin atau dibatalkan – jelas penting, terutama untuk pekerja rumahan. Pekerja rumahan perempuan maupun laki-laki mengidentifikasi pesanan kerja yang dibatalkan sebagai masalah paling serius, diikuti oleh masalah pesanan kerja yang tidak rutin;
- Pasokan bahan baku yang tidak bisa diandalkan atau tidak rutin (kualitas rotan yang buruk dan gangguan pasokan) merupakan masalah bagi pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan. Tingginya biaya bahan baku tampak tidak terlalu menjadi masalah dibandingkan rendahnya kualitas rotan yang dimiliki oleh pekerja untuk bekerja; dan
- Pekerja sentra anyam lebih cenderung mempertimbangkan ketidakmampuan untuk berunding dengan sub-pemasok/pemberi kerja mereka sebagai masalah dibandingkan pekerja rumahan.

Peserta FGD menekankan masalah rendahnya besaran upah yang mereka terima. Beberapa peserta juga menaruh perhatian pada perbedaan dalam besaran upah per satuan yang dibayar oleh sub-pemasok berbeda untuk barang produksi yang sama. Mereka menjelaskan bahwa mereka mengetahui adanya perbedaan tersebut tetapi tidak merasa nyaman untuk kemudian berganti sub-pemasok.

Peserta FGD juga mengidentifikasi seringnya listrik mati sebagai masalah serius (“Kadang-kadang tiga kali sehari”) yang mengganggu ritme kerja mereka dan juga menyebabkan mereka bisa memproduksi lebih sedikit. Tetapi masalah yang tampak paling menjadi perhatian peserta FGD adalah terkait dengan pasokan dan kualitas bahan baku. Baik pekerja sentra anyam maupun pekerja rumahan mengeluh bahwa mereka sering harus berhenti bekerja karena mereka tidak memiliki bahan baku rotan atau rangka kursi untuk menyelesaikan anyaman dan harus menunggu giliran rotan berikutnya yang akan dikirim oleh perusahaan pemasok utama atau rangka kursi yang akan dikirim dari sub-pemasok lain. Pekerja sentra anyam menjelaskan bahwa mereka diminta libur bila sentra kehabisan bahan baku dan baru dipanggil kembali bila pasokan telah dikirim. Banyak peserta FGD juga menggarisbawahi masalah yang ditimbulkan oleh buruknya kualitas bahan baku – “ketika rotannya sulit, kami hanya bisa membuat dua keranjang sehari berbanding dengan tiga ketika

rotannya bagus”; “Bekerja dengan rotan keras adalah sangat keras di tangan, sangat menyakitkan”. Mereka mengeluh bahwa pasokan bahan yang tidak rutin dan kualitas rotan yang buruk mengurangi penghasilan yang mereka peroleh dari pekerjaan.

**Tabel 4.43. Masalah pekerja sub-kontrak terkait pekerjaan**

|                                                             | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-------------------------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                             | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| <b>Masalah terkait pekerjaan:</b>                           |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Kurang pelatihan/keterampilan                               | 13                   | 17,3  | 3         | 13,6  | 3               | 23,1  | 4         | 10,0  |
| Biaya transportasi tinggi                                   | 9                    | 12,0  | 2         | 9,1   | 1               | 7,7   | 5         | 12,5  |
| Akses ke utilitas (listrik, air) buruk                      | 26                   | 34,7  | 1         | 4,5   | 3               | 23,1  | 6         | 15,0  |
| Tak cukup ruang di rumah                                    | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 6               | 46,2  | 8         | 20,0  |
| Alat/perlengkapan buruk/tidak mampu membeli alat lebih baik | 32                   | 42,7  | 8         | 36,4  | 1               | 7,7   | 7         | 17,5  |
| Biaya bahan baku tinggi                                     | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 2               | 15,4  | 0         | 0,0   |
| Pasokan bahan baku tidak dapat diandalkan/tidak rutin       | 22                   | 29,3  | 10        | 45,5  | 4               | 30,8  | 16        | 40,0  |
| Tekanan untuk menyelesaikan pesanan kerja                   | 29                   | 38,7  | 4         | 18,2  | 7               | 53,8  | 19        | 47,5  |
| Pesanan kerja tidak rutin                                   | 18                   | 24,0  | 3         | 13,6  | 2               | 15,4  | 22        | 55,0  |
| Pesanan kerja dibatalkan                                    | 6                    | 8,0   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 23        | 57,5  |
| Besaran upah untuk produk rendah                            | 38                   | 50,7  | 10        | 45,5  | 7               | 53,8  | 19        | 47,5  |
| Pembayaran ditunda                                          | 4                    | 5,3   | 2         | 9,1   | 2               | 15,4  | 6         | 15,0  |
| Produk ditolak                                              | 18                   | 24,0  | 2         | 9,1   | 1               | 7,7   | 2         | 5,0   |
| Tidak bisa berunding dengan sub-pemasok                     | 16                   | 21,3  | 5         | 22,7  | 1               | 7,7   | 9         | 22,5  |
| Kualitas bahan baku rotan buruk                             | 6                    | 8,0   | 1         | 4,5   | 1               | 7,7   | 3         | 7,5   |
| <b>Masalah paling serius:</b>                               |                      |       |           |       |                 |       |           |       |
| Kurang pelatihan/keterampilan                               | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Biaya transportasi tinggi                                   | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Akses ke utilitas (listrik, air) buruk                      | 5                    | 6,7   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Tak cukup ruang di rumah                                    | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 1         | 2,5   |
| Alat/perlengkapan buruk/tidak mampu membeli alat lebih baik | 9                    | 12,0  | 2         | 9,1   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Biaya bahan baku tinggi                                     | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 0         | 0,0   |
| Pasokan bahan baku tidak dapat diandalkan/tidak rutin       | 2                    | 2,7   | 4         | 18,2  | 1               | 7,7   | 3         | 7,5   |
| Tekanan untuk menyelesaikan pesanan kerja                   | 5                    | 6,7   | 1         | 4,6   | 0               | 0,0   | 4         | 10,0  |
| Pesanan kerja tidak rutin                                   | 5                    | 6,7   | 0         | 0,0   | 2               | 15,4  | 7         | 17,5  |
| Pesanan kerja dibatalkan                                    | 0                    | 0,0   | 1         | 4,6   | 3               | 23,1  | 11        | 27,5  |
| Besaran upah untuk produk rendah                            | 26                   | 34,7  | 8         | 36,4  | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Pembayaran ditunda                                          | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Produk ditolak                                              | 4                    | 5,3   | 1         | 4,6   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Tidak bisa berunding dengan sub-pemasok                     | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Kualitas bahan baku rotan buruk                             | 6                    | 8,0   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 3         | 7,5   |
| Tidak ada masalah serius                                    | 9                    | 12,0  | 5         | 22,7  | 4               | 30,8  | 8         | 20,0  |
| Total                                                       | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Di salah satu FGD, peserta dari sentra anyam menyuarakan keluhan yang kuat bahwa mereka tidak hanya bertanggungjawab menganyam tetapi juga mengangkat, melakukan bongkar muat bahan baku dan produk jadi – yang menurut mereka seharusnya menjadi tanggung jawab pemasok utama dan karena mereka tidak dibayar untuk tugas-tugas yang berat ini (“Bos seharusnya mengirimkan pekerja harian untuk mengangkat bahan baku atau produk”). Satu peserta menjelaskan secara lebih rinci bahwa karena sentra anyam terletak sekitar 100 meter dari jalan utama, pekerja harus mengangkat produk jadi ke truk untuk dibawa ke pemasok utama – tugas ini bisa memakan waktu hingga beberapa jam per minggu dan mengurangi produktivitas mereka.

Untuk mengatasi masalah terkait pekerjaan mereka, dua pekerja rumahan melaporkan bahwa mereka telah mencari pekerjaan dari sub-pemasok lain dan dua lainnya mendapatkan bantuan dari sub-pemasok mereka dalam mendapatkan lebih banyak bahan baku. Sekitar 12 pekerja sentra anyam melaporkan bahwa mereka mendapatkan berbagai jenis bantuan dari pemberi kerja mereka – pengaturan untuk memompa air dari aliran sungai agar meningkatkan pasokan air, perbaikan peralatan yang rusak, menaikkan besaran upah, memberikan pinjaman, dan meningkatkan pasokan bahan baku. Sebagian pekerja menunjukkan bahwa mereka bisa membahas masalah dengan sub-pemasok mereka dan berupaya mendapatkan solusi. Sekurang-kurangnya 12 pekerja sentra anyam lain melaporkan bahwa mereka mendapatkan bantuan dari rekan-rekan mereka, misalnya memperbaiki produk yang ditolak atau untuk menyelesaikan pesanan kerja mereka. Beberapa pekerja menunjukkan bahwa mereka memecahkan masalah mereka dengan berpindah ke sub-pemasok lain.

**Tabel 4.44. Saran dari pekerja sub-kontrak untuk mengatasi masalah terkait pekerjaan**

| <b>Saran dari pekerja sentra anyam:</b>                                                                                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ▪ Naikkan besaran upah per satuan                                                                                      |
| ▪ Pastikan mereka dibayar sekurang-kurangnya sebesar upah minimum terutama karena biaya hidup naik                     |
| ▪ Pemasok utama harus menaikkan pembayaran ke sub-pemasok sehingga mereka dapat membayar pekerja lebih tinggi          |
| ▪ Pembayaran harus tunai dan tanpa penundaan                                                                           |
| ▪ Pemasok utama hendaknya tidak menambah jumlah sub-pemasok karena pesanan dan lembur untuk pekerja akan berkurang     |
| ▪ Pemasok utama harus menambah pesanan ke sub-pemasok sehingga mereka dapat memberikan lebih banyak pesanan ke pekerja |
| ▪ Tambahlah jumlah pekerja pembuat rangka sehingga lebih banyak rangka dapat dipasok dan lebih banyak kursi diproduksi |
| ▪ Tingkatkan waktu kerja sehingga lebih banyak produk dapat diproduksi                                                 |
| ▪ Tingkatkan kualitas bahan baku yang dipasok                                                                          |
| ▪ Pastikan pasokan bahan baku rotan stabil/rutin                                                                       |
| ▪ Sub-pemasok harus menggunakan inisiatifnya dan mencari sumber bahan baku lain                                        |
| ▪ Pastikan perlengkapan dan peralatan berfungsi dengan baik                                                            |
| ▪ Rawatlah dan perbaikilah perlengkapan dan peralatan secara rutin                                                     |
| ▪ Pihak berwenang harus memastikan pasokan listrik yang stabil                                                         |
| ▪ Tangani masalah besaran upah per satuan berbeda untuk produk sama yang dibayar oleh sub-pemasok berbeda              |
| <b>Saran dari pekerja rumahan:</b>                                                                                     |
| ▪ Pastikan pesanan kerja rutin                                                                                         |
| ▪ Pastikan pasokan bahan baku yang siap dan rutin                                                                      |
| ▪ Sub-pemasok harus mengoordinasikan stok bahan baku sehingga memastikan pasokan yang stabil                           |
| ▪ Pastikan bahan baku rotan berkualitas baik                                                                           |
| ▪ Naikkan besaran upah per satuan                                                                                      |
| ▪ Naikkan pendapatan terutama karena biaya hidup naik                                                                  |
| ▪ Menaikkan pembayaran akan meningkatkan semangat kerja                                                                |
| ▪ Pastikan tidak ada penundaan dalam pembayaran                                                                        |
| ▪ Perluas ruangan untuk bekerja di rumah                                                                               |
| ▪ Pastikan pasokan listrik stabil                                                                                      |
| ▪ Tangani masalah besaran upah per satuan berbeda untuk produk sama yang dibayar oleh sub-pemasok berbeda.             |

Tabel 4.44 menyajikan daftar saran-saran yang disampaikan oleh para pekerja tentang cara mengatasi masalah mereka dan meningkatkan kondisi kerja mereka. Sekurang-kurangnya separuh pekerja sentra anyam menyampaikan saran terkait dengan pembayaran besaran upah per satuan dan upah yang mereka terima; beberapa dari mereka menunjukkan bahwa masalahnya bukan hanya dengan sub-pemasok mereka – pemasok utama harus membayar sub-pemasok lebih tinggi sehingga pada gilirannya mereka juga bisa membayar pekerja mereka lebih tinggi. Namun, salah satu pekerja mengamati bahwa mungkin perusahaan telah menyesuaikan pembayaran ke sub-pemasok yang kemudian tidak meneruskan kenaikan tersebut ke pekerja. Saran-saran tersebut juga menekankan perlunya mengatasi perbedaan dalam besaran upah per satuan yang dibayarkan oleh sub-pemasok berbeda untuk produk yang sama. Serangkaian saran utama lain berkenaan dengan bahan baku dan peralatan kerja – harus ada pasokan rotan yang stabil; rotan harus berkualitas baik (rotan basah dan juga rotan keras yang tidak lentur sulit untuk dikerjakan); dan perlengkapan dan peralatan harus secara rutin dirawat dan diperbaiki. Mereka yang peduli dengan pesanan kerja menyarankan bahwa mereka akan memiliki lebih banyak pekerjaan (dan oleh karena itu lebih banyak penghasilan) jika pemasok utama meningkatkan pesanan kerja ke sub-pemasok, termasuk dengan tidak menunjuk sub-pemasok lagi dan tidak membagi pesanan kerja keseluruhan pada lebih banyak sub-pemasok.

Senamyal 12 dari pekerja rumahan yang diwawancarai tidak memiliki saran karena mereka tidak merasa memiliki masalah serius dengan pekerjaan mereka. Pekerja rumahan lainnya, sebagaimana pekerja sentra anyam, memberikan saran yang berkaitan terutama pada perlunya menaikkan pembayaran untuk produk yang mereka produksi dan juga menghindari keterlambatan pembayaran. Pekerja rumahan juga lebih peduli jika dibandingkan pekerja sentra anyam dalam memandang kualitas bahan baku yang mereka terima dan dalam menerima pesanan kerja rutin. Seorang pekerja rumahan menekankan pentingnya memiliki cukup ruang di rumah untuk bekerja, dan seorang pekerja rumahan lain menyoroti pasokan listrik yang stabil (tetapi mengindikasikan bahwa dia tidak tahu bagaimana atau di mana untuk menyampaikan keluhan). Pekerja rumahan lain menyarankan bahwa semua pekerja rumahan dan pekerja sentra anyam hendaknya bersatu dan bernegosiasi dengan sub-pemasok dan perusahaan utama.

Ketika ditanya di FGD apakah mereka memiliki saran untuk meningkatkan kondisi kerja mereka, seorang pekerja sentra anyam menyarankan bahwa cara untuk menghindari penundaan adalah dengan langsung mengirimkan rangka yang diproduksi di satu sentra anyam ke sentra anyam lain yang menganyam kursi, ketimbang praktik saat ini yang mengirimkan rangka ke pabrik perusahaan pemasok utama yang kemudian mengirimkannya ke sub-pemasok. Beberapa peserta FGD mengatakan mereka menginginkan kontrak jangka panjang (10 hingga 15 tahun) Karena mereka masih muda dan ingin kepastian kerja. Yang lain menyampaikan saran yang berkaitan dengan kenaikan upah yang mereka terima. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta, “Ada lebih banyak pesanan dibandingkan pekerja– sehingga pekerja berada dalam posisi yang baik dalam kaitannya dengan pemberi kerja, tetapi kami tidak dalam posisi yang baik dalam kaitannya dengan upah, yang masih sangat rendah”.

## 4.6. Pilihan tempat kerja pekerja sub-kontrak

Tabel 4.45 menunjukkan tempat kerja pekerja rumahan saat ini. Sebanyak 90 persen pekerja rumahan perempuan bekerja di rumah mereka sendiri tanpa ruang kerja khusus; tetapi laki-laki lebih cenderung memiliki ruang kerja khusus baik di dalam rumah mereka sendiri ataupun di sebuah bangunan yang melekat pada rumah mereka. Beberapa pekerja rumahan peserta FGD mengindikasikan bahwa mereka bekerja di luar rumah mereka biasanya di teras – dan bagi mereka lebih menyenangkan dibandingkan bekerja di dalam rumah.

**Tabel 4.45. Tempat kerja pekerja rumahan saat ini**

| Tempat kerja saat ini                                                                 | Pekerja rumahan |       |           |       |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                                                       | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Tempat tinggal milik sendiri (dengan ruang kerja khusus di dalam unit tempat tinggal) | 3               | 23,1  | 3         | 7,5   |
| Tempat tinggal milik sendiri (tanpa ruang kerja khusus di dalam unit tempat tinggal)  | 4               | 30,8  | 36        | 90,0  |
| Bangunan menempel ke unit tempat tinggal milik sendiri                                | 5               | 38,5  | 0         | 0,0   |
| Bangunan terpisah di dekat unit tempat tinggal milik sendiri                          | 1               | 7,7   | 0         | 0,0   |
| Unit tempat tinggal kontraktor                                                        | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Unit tempat tinggal seseorang lain (tetangga)                                         | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Total                                                                                 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Para pekerja mendapatkan pertanyaan tentang alasan mereka bekerja di rumah atau di sentra anyam. Tabel 4.46 menunjukkan bahwa alasan paling penting bagi perempuan bekerja dari rumah adalah tanggung jawab mereka atas keluarga atau atas urusan rumah tangga lainnya. Di sisi lain, bagi laki-laki, alasan paling penting adalah mereka lebih memiliki kebebasan, waktu mereka lebih fleksibel dan mereka merasa lebih nyaman dibandingkan bekerja di sebuah sentra anyam atau pabrik. Tabel 4.47 menegaskan bahwa kemampuan untuk memadukan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga/rumah tangga merupakan keuntungan terbesar bekerja di rumah bagi 85 persen pekerja rumahan perempuan; dan 65 persen dari mereka tidak melihat adanya kerugian serius bekerja di rumah. Tabel 4.47 juga menegaskan bahwa bagi laki-laki, keuntungan terbesar bekerja di rumah adalah fleksibilitas pengaturan kerja. Kerugian serius lain yang disebutkan terutama oleh laki-laki meliputi terbatasnya jaringan dengan pekerja lain karena keterisolasian pekerjaan berbasis rumahan dan kurangnya ruang di rumah.

**Tabel 4.46. Alasan terpenting pekerja rumahan bekerja di rumah**

| Alasan terpenting bekerja dari rumah                           | Pekerja rumahan |       |           |       |
|----------------------------------------------------------------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                                | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Tanggung jawab keluarga                                        | 2               | 15,4  | 24        | 60,0  |
| Tanggung jawab rumah tangga lain                               | 0               | 0,0   | 5         | 12,5  |
| Tidak bisa mendapatkan pekerjaan lain                          | 1               | 7,7   | 3         | 7,5   |
| Kesulitan transportasi                                         | 1               | 7,7   | 0         | 0,0   |
| Tidak diizinkan bekerja di luar rumah                          | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Lebih bebas/lebih nyaman dari pada di sentra anyam atau pabrik | 3               | 23,1  | 2         | 5,0   |
| Agar bisa bersama keluarga                                     | 1               | 7,7   | 1         | 2,5   |
| Untuk membantu pendapatan keluarga                             | 1               | 7,7   | 2         | 5,0   |
| Lainnya                                                        | 4               | 30,8  | 2         | 5,0   |
| Total                                                          | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.47. Keuntungan dan kerugian terbesar bekerja di rumah**

|                                                                   | Pekerja rumahan |      |           |      |
|-------------------------------------------------------------------|-----------------|------|-----------|------|
|                                                                   | Laki-laki       | %    | Perempuan | %    |
| <b>Keuntungan terbesar:</b>                                       |                 |      |           |      |
| Pengaturan kerja fleksibel                                        | 6               | 46,0 | 3         | 7,5  |
| Bisa memadukan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga/rumah tangga | 0               | 0,0  | 34        | 85,0 |

|                                                                                          | Pekerja rumahan |       |           |       |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                                                                          | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Bisa dekat dengan keluarga                                                               | 2               | 15,4  | 1         | 2,5   |
| Bisa memiliki kegiatan penghasil pendapatan lain                                         | 2               | 15,4  | 0         | 0,0   |
| Bisa mandiri/tidak diganggu oleh orang lain                                              | 1               | 7,7   | 0         | 0,0   |
| Bisa mentaati batasan sosial                                                             | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Lainnya                                                                                  | 2               | 15,4  | 2         | 5,0   |
| Tidak ada keuntungan                                                                     | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                                                                                    | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |
| <b>Kerugian terbesar:</b>                                                                |                 |       |           |       |
| Hubungan/jaringan dengan pekerja lain terbatas                                           | 2               | 15,4  | 1         | 2,5   |
| Tidak ada ruang cukup di rumah                                                           | 2               | 15,4  | 4         | 10,0  |
| Rumah menjadi kotor                                                                      | 1               | 7,7   | 1         | 2,5   |
| Pekerjaan terganggu oleh keperluan kegiatan rumah tangga lainnya                         | 1               | 7,7   | 3         | 7,5   |
| Kesehatan anggota keluarga sangat terdampak oleh bahaya terkait pekerjaan                | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Pendapatan rendah dibandingkan pekerja sentra anyam/tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan | 1               | 7,7   | 1         | 2,5   |
| Lainnya                                                                                  | 3               | 23,1  | 3         | 7,5   |
| Tidak ada kerugian                                                                       | 3               | 23,1  | 26        | 65,0  |
| Total                                                                                    | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Pekerja rumahan perempuan yang berpartisipasi dalam satu FGD menegaskan bahwa keuntungan terbesar bagi mereka adalah bahwa mereka bebas memadukan pekerjaan dengan tanggung jawab rumah tangga; mereka bisa memiliki jam kerja yang fleksibel dan bisa bekerja dengan jam lebih panjang atau lebih pendek dibandingkan dengan jam yang tetap di sentra anyam; dan mereka juga dapat menentukan jumlah produk yang akan dianyam dalam sehari. Pekerja rumahan laki-laki di FGD lebih cenderung menekankan bahwa mereka bebas untuk mengantar-jemput anak ke sekolah dan mereka juga bisa melakukan kegiatan lain misalnya merawat hewan, menjalankan usaha kecil, mengemudi taksi atau bekerja di konstruksi. Memiliki kegiatan lain sumber penghasil pendapatan merupakan alasan utama bagi para peserta untuk menganyam di rumah ketimbang di sebuah sentra. Namun, laki-laki mengidentifikasi gangguan (dari anak, istri dan tugas-tugas lain) yang harus mereka tangani di rumah sebagai kerugian. Pekerja rumahan juga menyebut perlunya membersihkan ruang kerja di rumah mereka sebagai kerugian, sedangkan mereka tidak merasa bertanggungjawab atas kebersihan sentra anyam.

Bagi pekerja di sentra anyam, berangkat dari rumah mereka ke tempat kerja bisa menjadi masalah. Namun, Tabel 4.48 menunjukkan bahwa ini tidak benar-benar menjadi masalah karena sebagian besar laki-laki berjalan atau memiliki sepeda motor sendiri, dan 64 persen memakan waktu kurang dari 30 menit untuk berangkat kerja. Lebih dari separuh perempuan memiliki kendaraan sendiri, seorang berjalan dan sisanya disediakan transportasi oleh sub-pemasok mereka (biasanya truk *pick-up*).

**Tabel 4.48. Bagaimana pekerja sentra anyam berangkat dari rumah ke sentra anyam**

|                               | Pekerja sentra anyam |       |           |       |
|-------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|
|                               | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     |
| <b>Moda transportasi:</b>     |                      |       |           |       |
| Jalan kaki                    | 32                   | 42,7  | 1         | 4,5   |
| Kendaraan sendiri             | 35                   | 46,7  | 12        | 54,5  |
| Angkutan sub-pemasok          | 0                    | 0,0   | 9         | 41,0  |
| Angkutan umum                 | 6                    | 8,0   | 0         | 0,0   |
| Lainnya                       | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   |
| Total                         | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 |
| <b>Waktu yang diperlukan:</b> |                      |       |           |       |
| Kurang dari 10 menit          | 31                   | 41,3  | 5         | 22,7  |
| Kurang dari 30 menit          | 17                   | 22,7  | 7         | 31,8  |
| 30-60 menit                   | 24                   | 32,0  | 10        | 45,5  |
| Lebih dari 1 jam              | 3                    | 4,0   | 0         | 0,0   |
| Total                         | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 |

Ada perbedaan yang besar terkait gender dalam hal apa yang dianggap oleh pekerja sebagai keuntungan terbesar bekerja di sebuah sentra anyam (Tabel 4.49). Sebesar 64 persen pekerja sentra anyam perempuan menyebut memiliki rekan kerja menjadi keuntungan terbesar dibandingkan dengan hanya seperlima laki-laki. Pekerja sentra anyam laki-laki lebih mementingkan mendapatkan pesanan kerja rutin dan bekerja di sebuah sentra yang terletak di dekat rumah mereka. Para laki-laki juga menyebutkan berbagai keuntungan yang jauh lebih beragam, termasuk memiliki bahan baku, utilitas dan peralatan serta makanan dan minuman gratis yang disediakan di sentra anyam. Beberapa menunjukkan bahwa mereka mendapatkan penghasilan yang cukup untuk kebutuhan rumah tangga dan mendapatkan pembayaran rutin. Sebagian pekerja melaporkan bahwa mereka memiliki kebebasan yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja di kondisi pabrik yang penuh aturan dan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan pekerjaan berbasis rumahan. Dua pekerja mengidentifikasi sistem kontrak sebagai keuntungan terbesar – tetapi dalam hal tidak terikat oleh kontrak dan bebas memilih untuk bekerja banyak atau sedikit – “tidak terikat kontrak, bebas” dan “sistem borongan, jadi mengerjakan bisa banyak atau sedikit tergantung semangatnya”. Pekerja lain menunjukkan bahwa dia tidak perlu mengeluarkan modal sendiri untuk memiliki pekerjaan.

Ketika ditanya tentang keuntungan bekerja di sebuah sentra anyam, beberapa peserta perempuan dalam FGD mengidentifikasi adanya rekan dan teman, termasuk saling membantu untuk menyelesaikan pesanan kerja sebagai keuntungan. Baik perempuan maupun laki-laki menyebutkan bahwa bekerja dengan orang lain di sebuah sentra dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras atau dapat “membuat mereka iri” (misalnya ketika mereka melihat orang lain bekerja lebih cepat atau membuat lebih banyak produk). Beberapa peserta FGD juga menekankan bahwa mereka bisa mendapatkan penghasilan lebih banyak di sentra anyam dibandingkan di rumah – terutama karena mereka tidak harus membayar makanan dan minuman. Tetapi peserta lain menjelaskan bahwa pekerja rumahan mungkin dibayar lebih untuk mengkompensasi mereka karena harus menanggung biaya utilitas sendiri. Seorang pekerja perempuan menunjukkan bahwa obat-obatan tersedia untuk cedera ringan di sentra anyam sedangkan mereka tidak memiliki kotak pertolongan pertama di rumah. Sebagian laki-laki menjelaskan bahwa mereka akan melakukan pekerjaan lain jika mereka memiliki modal, tetapi karena mereka tidak memiliki dana, mereka memilih untuk bekerja di sebuah sentra anyam di mana satu-satunya persyaratan yang diminta adalah keahlian yang sudah mereka miliki. Para laki-laki juga lebih cenderung memandang jarak sentra yang dekat dari rumah mereka dan fakta bahwa mereka tidak harus menyediakan peralatan mereka sendiri.

**Tabel 4.49. Keuntungan dan kerugian terbesar bekerja di sentra anyam**

|                                                                                 | Pekerja sentra anyam |       |           |       |
|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|
|                                                                                 | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     |
| <b>Keuntungan terbesar:</b>                                                     |                      |       |           |       |
| Sentra anyam berada di dekat rumah                                              | 14                   | 18,7  | 2         | 9,1   |
| Lingkungan kerja lebih baik dari pada di rumah                                  | 4                    | 5,3   | 0         | 0     |
| Pesanan kerja rutin                                                             | 18                   | 24,0  | 2         | 9,1   |
| Jam kerja teratur                                                               | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Memiliki teman kerja                                                            | 15                   | 20,0  | 14        | 63,6  |
| Peralatan dipasok di sentra anyam                                               | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   |
| Biaya utilitas ditanggung                                                       | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   |
| Bahan baku siap di sentra anyam                                                 | 3                    | 4,0   | 0         | 0,0   |
| Mendapatkan makan dan minum gratis                                              | 4                    | 5,3   | 0         | 0,0   |
| Mendapatkan penghasilan cukup untuk kebutuhan rumah tangga/penghasilan rutin    | 6                    | 8,0   | 2         | 9,1   |
| Lebih bebas/lebih nyaman dibandingkan di pabrik atau pekerjaan berbasis rumahan | 3                    | 4,0   | 1         | 4,5   |
| Sistem kontrak                                                                  | 1                    | 1,3   | 1         | 4,5   |
| Tidak perlu menyediakan modal sendiri                                           | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   |
| Bisa mendapat pinjaman dari sub-pemasok                                         | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   |
| Lainnya                                                                         | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   |
| Tidak ada keuntungan                                                            | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   |
| Total                                                                           | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 |
| <b>Kerugian terbesar:</b>                                                       |                      |       |           |       |
| Sentra anyam jauh dari rumah/keluarga                                           | 7                    | 9,4   | 1         | 4,5   |
| Tidak bisa memadukan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga                  | 0                    | 0,0   | 2         | 9,1   |
| Jam kerja teratur                                                               | 1                    | 1,3   | 0         | 0,0   |
| Kualitas bahan baku buruk, sehingga harus bekerja lebih keras                   | 4                    | 5,3   | 0         | 0,0   |
| Peralatan buruk                                                                 | 0                    | 0,0   | 1         | 4,5   |
| Lingkungan kerja buruk di sentra anyam                                          | 4                    | 5,3   | 4         | 18,2  |
| Pasokan listrik tidak rutin mempengaruhi kerja                                  | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   |
| Pesanan kerja tidak rutin                                                       | 6                    | 8,0   | 0         | 0,0   |
| Kesehatan terdampak                                                             | 1                    | 1,3   | 1         | 4,5   |
| Upah rendah/upah di bawah yang dijanjikan                                       | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   |
| Lelah/bosan                                                                     | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   |
| Lainnya                                                                         | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   |
| Tidak ada kerugian                                                              | 44                   | 58,7  | 13        | 59,1  |
| Total                                                                           | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 |

Yang mencolok dari Tabel 4.49 adalah bahwa 59 persen pekerja laki-laki dan perempuan tidak menganggap ada kerugian serius dari bekerja di sebuah sentra anyam. Kerugian terbesar bagi perempuan adalah kondisi kerja yang buruk di sentra anyam; mereka mengeluhkan panas dan juga kurangnya fasilitas kamar mandi dan toilet yang layak.<sup>27</sup> Hanya dua perempuan mengidentifikasi kesulitan memadukan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga sebagai kerugian terbesar. Beberapa laki-laki, tetapi tidak satupun perempuan, mengungkapkan keprihatinan tentang pesanan kerja yang tidak rutin, buruknya kualitas bahan baku untuk digunakan bekerja dan listrik yang hidup-mati. Juga lebih tinggi persentase laki-laki dibandingkan perempuan yang mengidentifikasi jarak sentra anyam dari rumah mereka sebagai kerugian terbesar sehingga mereka mengalami kesulitan transportasi atau mereka harus terpisah dengan keluarga mereka

Semua pekerja sub-kontrak mendapatkan pertanyaan di mana mereka akan lebih memilih untuk bekerja jika mereka punya pilihan. Tabel 4.50 menunjukkan bahwa pekerja rumahan laki-laki dan perempuan puas dengan lokasi kerja mereka dan tidak akan memilih untuk bekerja di sebuah sentra anyam. Sekitar 70 persen dari semua pekerja sentra anyam masih akan memilih lokasi kerja mereka saat ini. Tidak tampak ada perbedaan terkait gender dalam pilihan baik pekerja rumahan ataupun pekerja sentra anyam. Yang terlihat sangat jelas adalah bahwa ada preferensi sangat rendah untuk bekerja di lingkungan pabrik.

FGD juga menegaskan bahwa pekerja tidak ingin atau tidak bisa bekerja di pabrik – terutama pekerja perempuan yang memiliki tanggung jawab keluarga dan rumah tangga. Alasan lain yang diberikan oleh pekerja mengapa mereka tidak akan memilih pekerjaan pabrik adalah – peraturan lebih ketat di lingkungan pabrik (mereka “merasa dilecehkan” bila harus mengikuti aturan ketat, misalnya mereka tidak diharapkan berbicara atau bercanda dengan pekerja lain); mereka tidak menyukai kerja terjadwal di pabrik; mereka memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk memilih jam kerja mereka di sebuah sentra anyam dibandingkan di pabrik; mereka bisa “mendapatkan penghasilan penuh mereka dan tidak perlu membayar untuk makanan dan minuman” (yang harus mereka lakukan di pabrik). Sebagian menjelaskan bahwa mereka sebelumnya bekerja di pabrik yang berdebu, bau dan berisik. Tak satu pun dari mereka yang diwawancarai atau mereka yang berpartisipasi dalam FGD merasa bahwa mereka bisa mendapatkan penghasilan lebih banyak bila bekerja di pabrik dibandingkan di sentra anyam atau di rumah.

Beberapa peserta FGD juga mengatakan bahwa pekerja, terutama perempuan, lebih cenderung memilih bekerja di sebuah sentra anyam dibandingkan di rumah jika mereka tidak memiliki anak kecil untuk diurus. Mereka yang memilih bekerja di sentra anyam bukan di rumah juga menjelaskan bahwa mereka “hanya harus datang untuk bekerja dan tidak perlu khawatir tentang penyediaan peralatan dan perlengkapan sendiri (misalnya kompresor dan obor las)”. Mereka juga mengatakan bahwa mereka bisa dibayar secara lebih rutin di sentra anyam dari pada jika mereka bekerja di rumah.

**Tabel 4.50. Di mana pekerja sub-kontrak akan memilih bekerja**

| Pilihan tempat kerja | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|----------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                      | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Di sentra anyam      | 52                   | 69,3  | 16        | 72,7  | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Di rumah             | 15                   | 20,0  | 3         | 13,6  | 12              | 92,3  | 36        | 90,0  |
| Di pabrik            | 8                    | 10,7  | 3         | 13,6  | 1               | 7,7   | 4         | 10,0  |
| Tergantung           | 0                    | 0,0   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

FGD juga mendiskusikan apakah peserta lebih memilih untuk menjadi pekerja mandiri/wiraswasta atau bekerja untuk sub-pemasok/pemberi kerja. Para laki-laki, baik di sentra anyam maupun di rumah, menunjukkan bahwa mereka akan lebih memilih untuk menjadi wiraswasta (tetapi mereka saat ini tidak bisa melakukannya karena tidak memiliki modal) – karena mereka “dapat menjual produk mereka sendiri, menyimpan pendapatan bagi diri mereka sendiri, sedangkan sebagai pekerja, mereka hanya menerima berapapun pemberi kerja membayar mereka”; “Jika wiraswasta kami bekerja secara mandiri dengan

<sup>27</sup> Sebagian peserta FGD menjelaskan bahwa mereka harus menggunakan sebuah kolam ikan sebagai toilet.

pendapatan bersih”. Tetapi peserta juga menunjukkan bahwa meskipun mereka bisa langsung menjual keranjang di pasar, namun tidak mungkin melakukannya pada produk kursi yang umumnya tergantung pada pesanan (“tidak bisa berwiraswasta untuk kursi”). Peserta FGD perempuan sebagian besar mengatakan mereka lebih suka bekerja untuk pemberi kerja sehingga “Saya tidak harus menanggung biaya dan risiko”; “Sulit untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran”; dan “Saya tidak perlu memikirkan apa-apa, tinggal menerima upah saja”.

## 4.7. Preferensi gender dan usia

Pekerja mendapatkan sejumlah pertanyaan khusus dalam wawancara dan FGD untuk menentukan pandangan mereka tentang preferensi gender, diskriminasi dan pelecehan. Pada Tabel 4.51, pekerja ditanya apakah tempat kerja mereka saat ini merupakan lokasi kerja yang lebih tepat bagi perempuan atau laki-laki. Perbedaan gender sangat jelas. Hampir semua pekerja rumahan perempuan merasa bahwa rumah merupakan lokasi kerja yang lebih tepat bagi perempuan dibandingkan bagi laki-laki, sementara tidak satupun laki-laki setuju. Di kalangan pekerja sentra anyam, 80 persen laki-laki mengatakan bahwa sentra anyam lebih tepat untuk laki-laki dibandingkan perempuan, tetapi kurang dari 10 persen perempuan setuju. Pekerja sentra anyam perempuan lebih cenderung mengatakan bahwa tidak ada perbedaan berdasarkan jenis kelamin atau bahwa sentra anyam adalah lokasi yang lebih tepat untuk perempuan dari pada laki-laki.

Peserta FGD yang merupakan pekerja sentra anyam berpendapat apakah pekerjaan di sentra lebih tepat untuk perempuan maupun laki-laki akan tergantung pada sifat pekerjaan – untuk pekerjaan yang lebih berat laki-laki lebih baik tetapi untuk jenis pekerjaan yang sama tidak ada perbedaan gender. Mereka juga merasa bahwa tidak masalah perempuan bekerja di luar rumah selama tempat kerjanya tidak terlalu jauh dan mereka tidak harus merawat anak kecil. Namun, seorang peserta FGD pekerja rumahan laki-laki mengatakan bahwa perempuan harusnya tinggal di rumah untuk mendidik anak, sementara seorang perempuan tua dan seorang gadis muda merasa bahwa rumah merupakan tempat kerja yang lebih tepat untuk perempuan. Di salah satu FGD, sebagian peserta laki-laki menekankan bahwa sub-pemasok lebih memilih laki-laki karena dia memberikan makanan yang sama untuk pekerja laki-laki maupun perempuan, tetapi dia mendapat lebih banyak produk dari laki-laki dibandingkan perempuan.

Ketika ditanya pendapat mereka tentang apakah sub-pemasok memiliki preferensi untuk memberikan pesanan kerja ke pekerja di sentra anyam atau di rumah, Tabel 4.52 menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga dari semua pekerja sentra anyam mengindikasikan bahwa sub-pemasok lebih memilih lokasi kerja mereka. Tetapi hanya 45 persen pekerja rumahan perempuan dan tidak satupun laki-laki merasa bahwa sub-pemasok lebih memilih pekerja yang berbasis di rumah.

Tabel 4.53 menunjukkan bahwa mayoritas pekerja dari kedua jenis kelamin di sentra anyam dan di rumah merasa bahwa laki-laki dan perempuan yang melaksanakan jenis pekerjaan yang sama harus dibayar dengan besaran upah yang sama. Di mana terjadi ketidaksepakatan, laki-laki lebih cenderung berpendapat bahwa mereka harus dibayar lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Ketika ditanya apakah mereka menganggap pemberi kerja lebih memilih memberikan pesanan kerja kepada perempuan atau laki-laki, lebih dari 60 persen laki-laki baik di sentra anyam maupun di rumah mengindikasikan bahwa sub-pemasok lebih suka berurusan dengan sesama jenis kelamin mereka. Di sisi lain, 75 persen pekerja rumahan perempuan tetapi hanya 36 persen pekerja sentra anyam perempuan merasa bahwa preferensi pemberi kerja adalah berurusan dengan perempuan (Tabel 4.54). Peserta FGD mengklarifikasi bahwa preferensi sub-pemasok akan tergantung pada jenis bahan baku yang akan digunakan – jika rotannya keras, tebal atau berat, mereka lebih memilih laki-laki, dan mereka lebih memilih perempuan untuk bekerja dengan bilah rotan yang tipis.

Pekerja juga ditanya tentang preferensi usia. Tabel 4.55 menunjukkan mayoritas pekerja tidak menganggap bahwa sub-pemasok memiliki preferensi terkait usia. Bila mereka menganggap ada preferensi, itu adalah untuk pekerja muda bukan pekerja tua, terutama karena pekerja muda cenderung lebih kuat dan memiliki lebih banyak energi untuk bekerja. Dalam diskusi FGD, pekerja sentra anyam tampak sangat setuju dengan pandangan bahwa sub-pemasok lebih memilih pekerja muda karena kekuatan dan energi mereka. Tetapi yang menarik adalah bahwa pekerja yang lebih tua mengklarifikasi “tua” adalah 40 tahun ke atas (“mereka tidak lagi pergi ke sentra anyam, mereka pergi ke sawah”) dan mengklaim bahwa mereka kini memproduksi

lebih sedikit dibandingkan saat mereka masih muda. Tetapi sebagian pekerja muda bersikeras bahwa usia bukanlah masalah karena pekerjaan menganyam adalah “pekerjaan ringan” dan yang penting adalah keterampilan dan keahlian.

**Tabel 4.51. Opini pekerja sub-kontrak tentang tempat kerja yang tepat untuk laki-laki dan perempuan**

|                             | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-----------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                             | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Lebih tepat untuk perempuan | 1                    | 1,3   | 9         | 40,9  | 0               | 0,0   | 39        | 97,5  |
| Lebih tepat untuk laki-laki | 60                   | 80,0  | 2         | 9,1   | 7               | 53,8  | 0         | 0,0   |
| Tidak ada perbedaan         | 10                   | 13,3  | 9         | 40,9  | 5               | 38,5  | 1         | 2,5   |
| Tergantung                  | 4                    | 5,3   | 2         | 9,1   | 1               | 7,7   | 0         | 0,0   |
| Total                       | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.52. Opini pekerja sub-kontrak tentang preferensi sub-pemasok memberikan pesanan kepada pekerja di sentra anyam atau di rumah**

| Preferensi sub-pemasok     | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|----------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                            | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Untuk Pekerja rumahan      | 0                    | 0,0   | 1         | 4,5   | 0               | 0,0   | 17        | 42,5  |
| Untuk pekerja sentra anyam | 52                   | 69,3  | 15        | 68,2  | 4               | 30,8  | 7         | 17,5  |
| Tidak ada preferensi       | 8                    | 10,7  | 0         | 0,0   | 7               | 53,8  | 7         | 17,5  |
| Tergantung                 | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 1         | 2,5   |
| Tidak tahu                 | 13                   | 17,3  | 6         | 27,3  | 1               | 7,7   | 8         | 20,0  |
| Total                      | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.53. Opini pekerja sub-kontrak tentang apakah laki-laki dan perempuan yang melaksanakan jenis pekerjaan yang sama harus dibayar dengan besaran sama**

|                         | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|-------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                         | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Dibayar sama            | 54                   | 72,0  | 17        | 77,3  | 9               | 69,2  | 33        | 82,5  |
| Laki-laki dibayar lebih | 11                   | 14,7  | 2         | 9,1   | 2               | 15,4  | 0         | 0,0   |
| Perempuan dibayar lebih | 3                    | 4,0   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 1         | 2,5   |
| Tergantung              | 2                    | 2,7   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 1         | 2,5   |
| Tidak tahu              | 5                    | 6,7   | 3         | 13,6  | 1               | 7,7   | 5         | 12,5  |
| Total                   | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.54. Opini pekerja sub-kontrak tentang preferensi gender sub-pemasok untuk memberikan pesanan kerja**

|                                          | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|------------------------------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                                          | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Lebih memilih berurusan dengan laki-laki | 47                   | 62,7  | 1         | 4,5   | 8               | 61,5  | 0         | 0,0   |
| Lebih memilih berurusan dengan perempuan | 1                    | 1,3   | 8         | 36,4  | 0               | 0,0   | 30        | 75,0  |
| Tidak ada preferensi                     | 18                   | 24,0  | 10        | 45,5  | 3               | 23,1  | 4         | 10,0  |
| Tergantung                               | 6                    | 8,0   | 3         | 13,6  | 1               | 7,7   | 2         | 5,0   |
| Tidak tahu                               | 3                    | 4,0   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 4         | 10,0  |
| Total                                    | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

**Tabel 4.55. Opini pekerja sub-kontrak tentang preferensi usia sub-pemasok untuk memberikan pesanan kerja**

|                      | Pekerja sentra anyam |       |           |       | Pekerja rumahan |       |           |       |
|----------------------|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|-------|-----------|-------|
|                      | Laki-laki            | %     | Perempuan | %     | Laki-laki       | %     | Perempuan | %     |
| Anak muda            | 23                   | 30,7  | 7         | 31,8  | 4               | 30,8  | 9         | 22,5  |
| Orang lebih tua      | 4                    | 5,3   | 1         | 4,5   | 1               | 7,7   | 2         | 5,0   |
| Tidak ada preferensi | 40                   | 53,3  | 14        | 63,6  | 7               | 53,8  | 24        | 60,0  |
| Tergantung           | 4                    | 5,3   | 0         | 0,0   | 1               | 7,7   | 2         | 5,0   |
| Tidak tahu           | 4                    | 5,3   | 0         | 0,0   | 0               | 0,0   | 3         | 7,5   |
| Total                | 75                   | 100,0 | 22        | 100,0 | 13              | 100,0 | 40        | 100,0 |

Diskusi di FGD tentang apakah anak muda tertarik untuk masuk ke industri rotan dan apakah para pekerja ingin anak-anak mereka meneruskan di industri yang sama memunculkan beberapa implikasi penting. Pertama, peserta melaporkan bahwa anak muda tidak tertarik dengan pekerjaan menganyam – “tidak ada generasi penerus, mereka bermigrasi”; “Mereka ingin gaji lebih tinggi, gajinya rendah di anyam”. Kedua, peserta muda mengindikasikan bahwa satu-satunya alasan mengapa mereka bekerja di industri rotan adalah karena mereka tidak memiliki kualifikasi pendidikan atau ijazah SLTA untuk dapat bekerja di industri lain. Ketiga, ada kesepakatan hampir bulat di antara peserta baik dari sentra anyam maupun berbasis rumahan bahwa mereka ingin anak-anak mereka memiliki pendidikan, mendapatkan ijazah dan mencari pekerjaan lain selain menganyam (“Saya ingin anak-anak saya bernasib lebih baik dari saya”, “Saya melakukan pekerjaan ini karena saya tidak memiliki ijazah untuk memenuhi syarat untuk pekerjaan lain”). FGD memperkuat kekhawatiran yang diungkapkan oleh sub-pemasok tentang kesulitan mendapatkan pekerja – yang akan cenderung mempengaruhi masa depan industri (lihat kembali ke Tabel 3.36).

Namun, saat ini, banyak anak muda, terutama gadis-gadis muda, masih belajar keterampilan menganyam. Peserta FGD mengungkapkan bahwa para pemuda yang tidak melanjutkan pendidikan setelah sekolah dasar itu cenderung mengambil pekerjaan menganyam di rumah dibandingkan menjadi pengangguran dan bahkan gadis-gadis yang masih sekolah akan menganyam ketika mereka pulang sekolah untuk membantu orangtua mereka. Para peserta pekerja rumahan di dalam FGD menjelaskan bahwa terutama di desa-desa yang mayoritas masih terlibat dalam industri rotan, menganyam merupakan kerajinan tradisional sehingga banyak anak muda membantu orangtua mereka menganyam di rumah dan pada saat mereka sudah tidak bersekolah, mereka sudah memiliki keterampilan yang diperlukan.

## 4.8. Gangguan

Sebagian besar dari seluruh pekerja sub-kontrak melaporkan bahwa mereka tidak pernah menghadapi gangguan dalam bentuk apapun. Bentuk gangguan yang paling umum adalah dari tetangga, seperti terlihat di Tabel 4.56. Sebanyak lima pekerja laki-laki dan seorang pekerja perempuan melaporkan bahwa mereka diganggu oleh tetangga sebagian besar karena suara keras atau karena mereka mendengarkan musik sangat keras ketika bekerja; sementara dua pekerja melaporkan bahwa tetangga mengganggu mereka karena bau dari rotan basah. Para pekerja ini telah mengadu ke sub-pemasok yang kemudian mengambil tindakan dengan menjelaskan kepada para tetangga bahwa rotan basah memang berbau.

Yang paling mencolok dan mengkhawatirkan dari Tabel ini adalah bahwa dua pekerja rumahan perempuan melaporkan bahwa mereka diancam oleh sub-pemasok mereka bahwa jika mereka “terlalu jujur” untuk wawancara survei ini, mereka mungkin tidak diberi pesanan kerja lagi (“diancam oleh sub supplier kalau *ngomong yang jujur* ketika wawancara maka tidak akan diberikan pekerjaan lagi”). Maka bisa dipahami, para perempuan ini tidak mengadu karena takut kehilangan pekerjaan mereka.

Peserta FGD tidak menganggap gangguan atau intimidasi sebagai masalah serius. Hanya seorang peserta melaporkan bahwa dia merasa “terancam” oleh pemberi kerja sebelumnya bahwa jika dia tidak menyelesaikan pekerjaan dalam tenggat waktu yang ketat dia tidak akan diberi pesanan lagi. Peserta lain bersikeras bahwa mereka tidak tahu adanya kasus gangguan pada rekan kerja mereka dan pemberi kerja tidak bisa mengganggu mereka karena dia membutuhkan pekerja, dan mereka dapat dengan mudah pergi jika dia “bukan bos yang baik”. Peserta pekerja rumahan menyampaikan pandangan bahwa tetangga mereka tidak memiliki keluhan, “Tidak ada preman atau gangster” dan “Kepala lingkungan sering datang ke rumah saya, tetapi dia tidak meminta uang, dia hanya mengontrol”.

**Tabel 4.56. Laporan pekerja sub-kontrak tentang gangguan**

|                                              | Pekerja sentra anyam |           | Pekerja rumahan |           |
|----------------------------------------------|----------------------|-----------|-----------------|-----------|
|                                              | Laki-laki            | Perempuan | Laki-laki       | Perempuan |
| <b>Gangguan:</b>                             |                      |           |                 |           |
| Gangguan dari polisi                         | 0                    | 0         | 0               | 0         |
| Gangguan dari pemerintah setempat            | 0                    | 0         | 0               | 0         |
| Gangguan dari tetangga                       | 4                    | 1         | 1               | 0         |
| Gangguan dari anggota keluarga               | 0                    | 0         | 1               | 0         |
| Gangguan dari sub-pemasok                    | 0                    | 0         | 0               | 2         |
| Gangguan dari pekerja lain                   | 1                    | 0         | 0               | 0         |
| Gangguan dari Lainnya                        | 0                    | 0         | 0               | 0         |
| Tidak ada gangguan                           | 70                   | 21        | 11              | 38        |
| Total                                        | 75                   | 22        | 13              | 40        |
| <b>Laporan dan tindakan yang diambil:</b>    |                      |           |                 |           |
| Dilaporkan dan tindakan diambil              | 2                    | 0         | 0               | 0         |
| Dilaporkan tetapi tidak ada tindakan diambil | 3                    | 1         | 0               | 0         |
| Tidak melapor                                | 0                    | 0         | 2               | 2         |
| Total                                        | 5                    | 1         | 2               | 2         |

# PEKERJA BERBASIS RUMAHAN

Perempuan dan laki-laki yang bekerja dari rumah bisa jadi dipekerjakan sebagai bagian dari rantai pasokan global atau pekerja mandiri/wiraswasta – yang pertama diistilahkan “pekerja rumahan”, “pekerja luar” atau “pekerja sub-kontrak”, yang kedua adalah “pekerja berbasis rumahan”. Bab sebelumnya mengkaji kondisi pekerja rumahan yang dipekerjakan oleh sub-pemasok rantai pasokan rotan IKEA. Bab ini mengkaji kondisi pekerja berbasis rumahan dengan menggunakan data dari survei terhadap 31 responden (11 laki-laki dan 20 perempuan). Pekerja berbasis rumahan ini bukan merupakan bagian dari rantai pasokan IKEA. Tetapi ada manfaatnya membandingkan kondisi kerja pekerja yang merupakan bagian dari rantai pasokan IKEA dengan pekerja yang bukan bagian dari rantai pasokan IKEA. Untuk memudahkan perbandingan, beberapa tabel di Bab ini menduplikasi data dari Bab sebelumnya.

## 5.1. Karakteristik pekerja berbasis rumahan

Tabel 5.1. Karakteristik pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA

|                                  | Pekerja berbasis rumahan |           | Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|----------------------------------|--------------------------|-----------|----------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                  | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki            | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| <b>Jumlah pekerja:</b>           | <b>11</b>                | <b>20</b> | <b>13</b>            | <b>40</b> | <b>75</b>                 | <b>22</b> |
| <b>Usia:</b>                     | <b>Tahun</b>             |           |                      |           |                           |           |
| Rata-rata:                       | 46.18                    | 39.00     | 38.31                | 33.95     | 36.08                     | 34.45     |
| <b>Status pernikahan:</b>        | <b>%</b>                 |           |                      |           |                           |           |
| Belum pernah menikah             | 0,0                      | 5,0       | 7,7                  | 10,0      | 20,0                      | 13,6      |
| Menikah                          | 90,9                     | 95,0      | 92,3                 | 87,5      | 77,3                      | 72,7      |
| Hidup dengan pasangan            | 0,0                      | 0,0       | 0,0                  | 0,0       | 0,0                       | 4,5       |
| Cerai hidup                      | 0,0                      | 0,0       | 0,0                  | 2,5       | 0,0                       | 9,1       |
| Cerai mati                       | 9,1                      | 0,0       | 0,0                  | 0,0       | 2,7                       | 0,0       |
| <b>Melek huruf:</b>              | <b>%</b>                 |           |                      |           |                           |           |
| Bisa membaca dan menulis         | 100,0                    | 80,0      | 100,0                | 95,0      | 94,7                      | 100,0     |
| Bisa membaca, tidak bisa menulis | 0                        | 15,0      | 0                    | 2,5       | 2,7                       | 0         |
| Tidak bisa membaca dan menulis   | 0                        | 5,0       | 0                    | 2,5       | 2,7                       | 0         |
| <b>Tingkat pendidikan:</b>       | <b>%</b>                 |           |                      |           |                           |           |
| Tidak berpendidikan formal       | 0                        | 5,0       | 0                    | 5,0       | 1,3                       | 4,5       |
| Tidak lulus SD                   | 27,3                     | 20,0      | 7,7                  | 15,0      | 12,0                      | 0         |
| SD                               | 63,6                     | 55,0      | 69,2                 | 42,5      | 56,0                      | 86,4      |
| SLTP                             | 9,1                      | 20,0      | 23,1                 | 17,5      | 25,3                      | 9,1       |
| SLTA                             | 0                        | 0         | 0                    | 12,5      | 5,3                       | 0         |
| SMK                              | 0                        | 0         | 0                    | 7,5       | 0                         | 0         |

|                     | Pekerja berbasis<br>rumahan |           | Pekerja rumahan<br>IKEA |           | Pekerja sentra<br>anyam IKEA |           |
|---------------------|-----------------------------|-----------|-------------------------|-----------|------------------------------|-----------|
|                     | Laki-laki                   | Perempuan | Laki-laki               | Perempuan | Laki-laki                    | Perempuan |
| <b>Keanggotaan:</b> | <b>%</b>                    |           |                         |           |                              |           |
| Anggota organisasi  | 18,2                        | 65,0      | 61,5                    | 77,5      | 36,0                         | 63,6      |
| Bukan anggota       | 81,8                        | 35,0      | 38,5                    | 22,5      | 64,0                         | 36,4      |
| Total               | 100,0                       | 100,0     | 100,0                   | 100,0     | 100,0                        | 100,0     |

Rata-rata, pekerja berbasis rumahan berusia lebih tua dari para pekerja sub-kontrak IKEA, dan di kalangan pekerja berbasis rumahan, laki-laki adalah sekitar tujuh tahun lebih tua dari pada perempuan (Tabel 5.1). Karena mereka cenderung lebih tua, lebih tinggi persentase pekerja berbasis rumahan yang menikah dibandingkan dengan pekerja rumahan dan terutama dengan pekerja sentra anyam. Tingkat melek huruf pekerja berbasis rumahan perempuan lebih rendah dibandingkan semua kelompok pekerja lain baik laki-laki maupun perempuan. Sekitar seperempat dari semua pekerja berbasis rumahan, perempuan dan laki-laki, bahkan tidak lulus pendidikan dasar. Sebagaimana rekan-rekan perempuan mereka yang merupakan pekerja sub-kontrak, pekerja berbasis rumahan perempuan jauh lebih cenderung dibandingkan laki-laki menjadi anggota organisasi. Separuh dari semua pekerja berbasis rumahan perempuan menjadi anggota arisan sementara tiga yang lain bergabung dengan kelompok keagamaan (kelompok tadarus al-Qur'an).

## 5.2. Profil rumah tangga pekerja berbasis rumahan

Pekerja berbasis rumahan memiliki rumah tangga yang jelas lebih besar dibandingkan semua kelompok pekerja IKEA (Tabel 5.2). Ukuran rumah tangga rata-rata pekerja berbasis rumahan perempuan adalah 5,8 orang, sedangkan laki-laki adalah 4,5. Sebagai perbandingan, ukuran rumah tangga rata-rata semua pekerja sub-kontrak adalah 4,0. Lebih dari 70 persen pekerja berbasis rumahan laki-laki tinggal di rumah tangga inti hanya dengan istri dan anak-anak mereka, tetapi lebih dari sepertiga pekerja berbasis rumahan perempuan tinggal di rumah tangga besar bersama dengan kerabat yang bukan merupakan anggota keluarga dekat mereka (Tabel 5.3).

Rumah tangga pekerja berbasis rumahan memiliki persentase yang lebih tinggi dalam hal anggota rumah tangga yang aktif secara ekonomi (58 persen) dibandingkan dengan rumah tangga pekerja sub-kontrak IKEA (46 persen) (Tabel 5.4). Dibandingkan dengan rumah tangga pekerja sub-kontrak IKEA, persentase anggota rumah tangga pekerja berbasis rumahan yang terlibat dalam industri rotan lebih tinggi— untuk banyak rumah tangga ini, menganyam rotan merupakan kerajinan tradisional yang turun-temurun selama beberapa generasi.

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya 90 persen pekerja berbasis rumahan perempuan, sebagaimana pekerja rumahan perempuan IKEA, sebagian besar bertanggungjawab atas pekerjaan rumah tangga di rumah tangga mereka. Persentase pekerja sentra anyam perempuan (77 persen) yang melakukan sebagian besar pekerjaan rumah tangga lebih rendah; karena pada umumnya berusia lebih muda, mereka lebih cenderung mendapatkan bantuan dari orangtua. Pekerja berbasis rumahan perempuan juga merupakan orang yang utamanya bertanggungjawab merawat anggota keluarga yang masih kecil, usia lanjut dan penyandang disabilitas (Tabel 5.6). Proporsi yang relatif tinggi (lebih dari dua kali lipat persentase untuk kelompok pekerja lain) pekerja berbasis rumahan laki-laki mengklaim bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab perawatan karena mereka tidak memiliki anggota keluarga yang masih kecil, usia lanjut dan penyandang disabilitas.

**Tabel 5.2. Rata-rata ukuran rumah tangga pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

| Ukuran rumah tangga | Pekerja berbasis rumahan |           | Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|---------------------|--------------------------|-----------|----------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                     | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki            | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Jumlah anggota RT   | 49                       | 116       | 45                   | 173       | 292                       | 95        |
| Jumlah pekerja      | 11                       | 20        | 13                   | 40        | 75                        | 22        |
| Rata-rata ukuran RT | 4,5                      | 5,8       | 3,5                  | 4,3       | 3,9                       | 4,3       |

**Tabel 5.3. Hubungan anggota rumah tangga dengan pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

| Hubungan                      | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|-------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                               | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Suami/istri                   | 18,4                     | 15,5      | 26,7                   | 26,7      | 19,5                      | 15,8      |
| Anak                          | 53,1                     | 37,1      | 24,4                   | 24,4      | 33,2                      | 32,6      |
| Menantu                       | 2,0                      | 1,7       | 8,9                    | 8,9       | 1,0                       | 6,3       |
| Orangtua                      | 6,1                      | 12,1      | 13,3                   | 13,3      | 11,0                      | 14,7      |
| Orangtua pasangan             | 4,1                      | 0,0       | 11,1                   | 11,1      | 8,9                       | 4,2       |
| Cucu                          | 4,1                      | 0,0       | 4,4                    | 4,4       | 1,4                       | 0,0       |
| Kerabat lain                  | 12,2                     | 33,6      | 11,1                   | 11,1      | 25,0                      | 26,3      |
| Bantuan rumah tangga berbayar | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Total                         | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                  | 49                       | 116       | 45                     | 173       | 292                       | 95        |

**Tabel 5.4 Kegiatan ekonomi anggota rumah tangga pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

| Kegiatan ekonomi                  | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|-----------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                   | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Profesional/teknis                | 4,1                      | 4,3       | 6,7                    | 7,5       | 3,4                       | 1,1       |
| Administratif/manajerial          | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Tata usaha dan terkait            | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,6       | 0,0                       | 0,0       |
| Penjualan                         | 6,1                      | 2,6       | 0,0                    | 6,4       | 6,2                       | 15,8      |
| Pekerja pertanian                 | 0,0                      | 0,0       | 15,6                   | 3,5       | 2,4                       | 1,1       |
| Produksi/pekerja rotan            | 36,7                     | 41,4      | 33,3                   | 14,5      | 16,1                      | 21,1      |
| Buruh kasar/pekerja konstruksi    | 0,0                      | 4,3       | 2,2                    | 4,6       | 5,8                       | 7,4       |
| Pekerja pemerintah/ sektor publik | 2,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,6       | 0,0                       | 0,0       |
| Pekerja jasa lainnya              | 6,1                      | 6,9       | 4,4                    | 8,7       | 7,2                       | 7,4       |
| Pekerjaan rumah tangga            | 10,2                     | 4,3       | 11,1                   | 2,3       | 18,2                      | 6,3       |
| Siswa                             | 26,5                     | 19,8      | 15,6                   | 27,7      | 25,3                      | 23,2      |
| Menganggur                        | 0,0                      | 3,4       | 2,2                    | 4,0       | 3,1                       | 2,1       |
| Masih kecil                       | 8,2                      | 9,5       | 8,9                    | 15,0      | 11,0                      | 8,4       |
| Lanjut usia                       | 0,0                      | 3,4       | 0,0                    | 4,6       | 1,4                       | 6,3       |
| Penyandang disabilitas            | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Total                             | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                      | 49                       | 116       | 45                     | 173       | 292                       | 95        |

**Tabel 5.5. Penanggung jawab utama untuk pekerjaan rumah tangga**

| Penanggung jawab       | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                        | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Responden              | 9,1                      | 90,0      | 0,0                    | 92,5      | 0,0                       | 77,3      |
| Pasangan               | 54,6                     | 0,0       | 92,3                   | 0,0       | 65,3                      | 0,0       |
| Anak                   | 9,1                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 4,0                       | 0,0       |
| Menantu                | 0,0                      | 0         | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Orangtua               | 9,1                      | 10,0      | 7,7                    | 5,0       | 17,3                      | 22,7      |
| Orangtua pasangan      | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 1,3                       | 0,0       |
| Cucu                   | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Kerabat lain           | 9,1                      | 0,0       | 0,0                    | 2,5       | 4,0                       | 0,0       |
| Responden dan pasangan | 9,1                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 8,0                       | 0,0       |
| Total                  | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah           | 49                       | 116       | 45                     | 173       | 292                       | 95        |

**Tabel 5.6. Penanggung jawab utama untuk perawatan anggota keluarga masih kecil/lanjut usia/ penyandang disabilitas**

| Penanggung jawab                                                                   | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                                                                    | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Responden                                                                          | 0,0                      | 55,0      | 45,5                   | 60,0      | 0,0                       | 45,5      |
| Pasangan                                                                           | 18,2                     | 5,0       | 4,5                    | 0,0       | 41,3                      | 4,5       |
| Anak                                                                               | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 2,5       | 2,7                       | 0,0       |
| Menantu                                                                            | 9,1                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Orangtua                                                                           | 0,0                      | 0,0       | 9,1                    | 0,0       | 9,3                       | 9,1       |
| Orangtua pasangan                                                                  | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 5,3                       | 0,0       |
| Cucu                                                                               | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Kerabat lain                                                                       | 9,1                      | 15,0      | 9,1                    | 10,0      | 8,0                       | 9,1       |
| Responden dan pasangan                                                             | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 2,7                       | 0,0       |
| Tidak relevan, tidak ada anak kecil, orang lanjut usia atau penyandang disabilitas | 63,6                     | 25,0      | 31,8                   | 27,5      | 30,7                      | 31,8      |
| Total                                                                              | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                                                                       | 49                       | 116       | 45                     | 173       | 292                       | 95        |

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa kisaran modus pendapatan rumah tangga adalah Rp. 2-4 juta (US\$ 154-US\$ 307) untuk pekerja berbasis rumahan laki-laki tetapi hanya Rp. 1,2-1,6 juta (US\$ 92-US\$ 123) untuk pekerja berbasis rumahan perempuan. Seperempat pekerja berbasis rumahan perempuan tinggal di rumah tangga dengan penghasilan di bawah upah minimum bulanan regional – membuat mereka berpenghasilan lebih rendah dibandingkan rekan laki-laki mereka serta rumah tangga semua pekerja sub-kontrak. Namun, Tabel 5.8 mengungkapkan bahwa rumah tangga pekerja berbasis rumahan perempuan lebih cenderung untuk memiliki rumah, tanah dan bahkan usaha kecil dibandingkan laki-laki. Dibandingkan dengan pekerja rumahan perempuan IKEA, pekerja berbasis rumahan perempuan lebih rendah dalam hal pendapatan rumah tangga tetapi memiliki kepemilikan aset tetap yang lebih tinggi.

Hal terbesar pengeluaran rumah tangga pekerja berbasis rumahan, baik laki-laki maupun perempuan, adalah makanan – pola yang sama dengan pola pekerja sub-kontrak (Tabel 5.9). Satu perbedaan adalah bahwa sebagian pekerja sub-kontrak memilih sekolah anak sebagai pengeluaran terbesar mereka sedangkan pekerja berbasis rumahan, karena lebih tua, tidak harus membuat pengeluaran untuk pendidikan anak mereka.

**Tabel 5.7. Total pendapatan bulanan rumah tangga (dari sumber menganyam dan bukan menganyam)**

| Pendapatan rumah tangga | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | % Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|-------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|-----------------------------|-----------|
|                         | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                   | Perempuan |
| Di bawah Rp. 1,2 juta   | 18,2                     | 25,0      | 0,0                    | 20,0      | 6,7                         | 4,5       |
| 1,2 -1,6 juta           | 9,1                      | 30,0      | 46,2                   | 20,0      | 26,7                        | 13,6      |
| 1,6-2,0 juta            | 18,2                     | 15,0      | 23,0                   | 12,5      | 18,7                        | 31,8      |
| 2,0-4,0 juta            | 45,5                     | 15,0      | 30,8                   | 35,0      | 41,3                        | 40,9      |
| 4,0-6,0 juta            | 0,0                      | 10,0      | 0,0                    | 10,0      | 4,0                         | 0,0       |
| 6,0-8,0 juta            | 0,0                      | 5,0       | 0,0                    | 0,0       | 1,3                         | 9,1       |
| Di atas 8,0 juta        | 9,1                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                         | 0,0       |
| Tidak tahu              | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 2,5       | 1,3                         | 0,0       |
| Total                   | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                       | 100,0     |
| Total jumlah            | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                          | 22        |

**Tabel 5.8. Kepemilikan aset rumah tangga**

| Aset rumah tangga yang dimiliki | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | % Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|---------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|-----------------------------|-----------|
|                                 | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                   | Perempuan |
| Tanah                           | 63,6                     | 75,0      | 92,3                   | 55,0      | 58,7                        | 68,2      |
| Rumah                           | 81,8                     | 90,0      | 100,0                  | 70,0      | 77,3                        | 81,8      |
| Usaha                           | 9,1                      | 20,0      | 15,4                   | 15,0      | 21,3                        | 13,6      |
| Hewan ternak                    | 72,7                     | 60,0      | 92,3                   | 57,5      | 58,7                        | 45,5      |
| Kendaraan bermotor              | 90,9                     | 75,0      | 100,0                  | 57,5      | 84,0                        | 81,8      |
| Tabungan                        | 36,4                     | 25,0      | 30,8                   | 32,5      | 21,3                        | 18,2      |
| Tanaman                         | 36,4                     | 45,0      | 76,9                   | 42,5      | 29,3                        | 22,7      |
| Barang rumah tangga besar       | 100,0                    | 95,0      | 100,0                  | 92,5      | 89,3                        | 100,0     |
| Total jumlah                    | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                          | 22        |

**Tabel 5.9. Item pengeluaran rumah tangga terbesar**

| Pengeluaran                                          | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|------------------------------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                                      | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Makanan                                              | 90,9                     | 95,00     | 84,6                   | 85,0      | 76,0                      | 72,7      |
| Akomodasi                                            | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Utilitas (listrik, air)                              | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 4,0                       | 0,0       |
| Bahan baku dan peralatan kerja                       | 9,1                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Pakaian                                              | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 1,3                       | 0,0       |
| Sekolah anak                                         | 0,0                      | 0,0       | 7,7                    | 10,0      | 6,7                       | 13,6      |
| Biaya medis                                          | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Membayar pinjaman                                    | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 2,5       | 1,3                       | 0,0       |
| Pengiriman uang ke orang yang tinggal di tempat lain | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Lainnya                                              | 0,0                      | 5,0       | 7,7                    | 2,5       | 10,7                      | 13,6      |
| Total                                                | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                                         | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                        | 22        |

### 5.3. Sejarah kerja pekerja berbasis rumahan

Tabel 5.10 menunjukkan proporsi sangat menyolok pada pekerja berbasis rumahan perempuan yang mulai bekerja sebagai pekerja anak di bawah usia 15 tahun – 45 persen dibandingkan dengan 18 persen pekerja berbasis rumahan laki-laki dan 30 persen dari semua pekerja sub-kontrak IKEA. Sekitar 70 persen pekerja berbasis rumahan telah menjadi penganyam mandiri selama sekurang-kurangnya lima tahun (Tabel 5.11). Sebagai perbandingan, hanya separuh pekerja rumahan perempuan dan kurang dari 5 persen pekerja sentra anyam perempuan memiliki pengalaman kerja lima tahun atau lebih – perbedaan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pekerja berbasis rumahan perempuan berusia lebih tua dan mereka mulai bekerja di usia yang lebih muda. Pekerja berbasis rumahan laki-laki lebih lambat memulai bekerja pertama kali dibandingkan rekan-rekan perempuan mereka, tetapi karena mereka sekarang lebih tua (rata-rata, sekitar tujuh tahun lebih tua dibandingkan perempuan) 64 persen telah bekerja selama lebih dari 15 tahun dibandingkan dengan hanya 5 persen pekerja berbasis rumahan perempuan. Pola keseluruhan adalah bahwa pekerja berbasis rumahan memiliki sejarah kerja lebih panjang di industri rotan dibandingkan pekerja sub-kontrak IKEA, dan di kalangan pekerja berbasis rumahan, laki-laki memiliki pengalaman kerja lebih panjang dibandingkan perempuan.

Sebesar 30 persen pekerja berbasis rumahan perempuan menganggur (aktif mencari pekerjaan) sebelum menjadi penganyam mandiri (Tabel 5.12). Mereka yang memiliki pekerjaan sebelumnya sebagian besar masih dalam industri rotan; 30 persen dari mereka beralih dari bekerja untuk pemberi kerja di pabrik atau sentra anyam menjadi pekerja berbasis rumahan, dan hanya 15 persen dari mereka mengerjakan pekerjaan tidak terkait rotan. Lebih dari seperempat pekerja berbasis rumahan laki-laki sebelumnya bekerja di pekerjaan non-anyam sementara persentase yang sama telah beralih dari menjadi karyawan di sebuah sentra anyam atau pabrik ke menjadi penganyam mandiri.

Sebagian besar pekerja berbasis rumahan, sebagaimana pekerja sub-kontrak IKEA, sudah memiliki keterampilan untuk menganyam ketika mereka mulai bekerja, sehingga mereka tidak membutuhkan pelatihan (Tabel 5.13). Mereka yang melaporkan mendapatkan pelatihan mengindikasikan bahwa pelatihan itu adalah dari ibu, tetangga atau kontraktor mereka sebelumnya. Tidak satupun dari kasus ini yang mengisyaratkan mereka harus membayar untuk pelatihan tersebut

**Tabel 5.10. Usia pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA mulai bekerja pertama kali**

| Usia              | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|-------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                   | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Di bawah 15 tahun | 18,2                     | 45,0      | 30,7                   | 35,0      | 25,3                      | 36,4      |
| 15-19 tahun       | 54,5                     | 35,0      | 53,8                   | 47,5      | 62,7                      | 63,6      |
| 20-24             | 18,2                     | 10,0      | 15,4                   | 15,0      | 10,7                      | 0,0       |
| 25-29             | 9,1                      | 5,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| 30 ke atas        | 0,0                      | 5,0       | 0,0                    | 2,5       | 1,3                       | 0,0       |
| Total             | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah      | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                        | 22        |

**Tabel 5.11. Lama waktu bekerja sebagai pekerja berbasis rumahan/pekerja IKEA**

| Waktu bekerja       | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|---------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                     | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Kurang dari 1 tahun | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 5,0       | 24,0                      | 45,5      |
| 1-4 tahun           | 18,2                     | 30,0      | 69,2                   | 45,0      | 64,0                      | 50,0      |
| 5-9 tahun           | 9,1                      | 35,0      | 23,1                   | 30,0      | 9,3                       | 0,0       |
| 10-15 tahun         | 9,1                      | 30,0      | 7,7                    | 12,5      | 2,7                       | 4,5       |
| 16-20 tahun         | 27,3                     | 5,0       | 0,0                    | 7,5       | 0,0                       | 0,0       |
| Lebih dari 20 tahun | 36,4                     | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Total               | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah        | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                        | 22        |

**Tabel 5.12. Pekerja berbasis rumahan and IKEA workers**

| Pekerjaan sebelumnya           | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|--------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Menganyam di rumah             | 45,5                     | 25,0      | 15,4                   | 32,5      | 8,0                       | 18,2      |
| Menganyam di sentra anyam      | 18,2                     | 20,0      | 53,8                   | 12,5      | 57,3                      | 22,7      |
| Pekerjaan lain bukan menganyam | 27,3                     | 15,0      | 30,8                   | 30,0      | 16,0                      | 18,2      |
| Menganggur                     | 0,0                      | 30,0      | 0,0                    | 17,5      | 1,3                       | 13,6      |
| Menganyam di pabrik            | 9,1                      | 10,0      | 0,0                    | 7,5       | 17,3                      | 27,3      |
| Total                          | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                   | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                        | 22        |

**Tabel 5.13. Apakah pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA mendapatkan pelatihan**

| Pelatihan                                                        | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                                                  | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Sudah memiliki keterampilan sehingga tidak membutuhkan pelatihan | 72,7                     | 60,0      | 61,5                   | 67,5      | 64,0                      | 72,7      |
| Diberikan oleh kontraktor/pemasok                                | 9,1                      | 5,0       | 0,0                    | 2,5       | 6,7                       | 0,0       |
| Diberikan oleh organisasi pemerintah                             | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 1,3                       | 0,0       |
| Diberikan oleh organisasi swasta                                 | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Diberikan oleh lainnya                                           | 18,2                     | 15,0      | 7,7                    | 10,0      | 8,0                       | 9,1       |
| Tidak mendapatkan pelatihan                                      | 0,0                      | 20,0      | 30,8                   | 20,0      | 20,0                      | 18,2      |
| Total                                                            | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                                                     | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                        | 22        |

## 5.4. Pengaturan kerja pekerja berbasis rumahan

Tabel 5.14 menggambarkan tempat kerja pekerja berbasis rumahan sementara Kotak 5.1 menunjukkan tempat-tempat tersebut. Mayoritas pekerja berbasis rumahan perempuan tidak memiliki ruang kerja khusus di dalam rumah mereka untuk melaksanakan pekerjaan menganyam mereka (kemungkinan besar terkait dengan rumah tangga mereka yang relatif lebih besar tetapi lebih miskin). Para laki-laki lebih cenderung memiliki ruang kerja khusus baik di dalam rumah, di teras atau di sebuah bangunan sederhana yang melekat atau berdekatan dengan rumah mereka.

**Tabel 5.14. Pengaturan kerja pekerja berbasis rumahan**

| Tempat kerja saat ini                                                                 | Pekerja berbasis rumahan |       |           |       |
|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------|-----------|-------|
|                                                                                       | Laki-laki                | %     | Perempuan | %     |
| Tempat tinggal milik sendiri (dengan ruang kerja khusus di dalam unit tempat tinggal) | 3                        | 27,3  | 4         | 20,0  |
| Tempat tinggal milik sendiri (tanpa ruang kerja khusus di dalam unit tempat tinggal)  | 4                        | 36,4  | 15        | 75,0  |
| Bangunan menempel ke unit tempat tinggal milik sendiri                                | 2                        | 18,2  | 0         | 0,0   |
| Bangunan terpisah di dekat unit tempat tinggal milik sendiri                          | 2                        | 18,2  | 0         | 0,0   |
| Unit tempat tinggal kontraktor                                                        | 0                        | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Unit tempat tinggal seseorang lain                                                    | 0                        | 0,0   | 1         | 5,0   |
| Total                                                                                 | 11                       | 100,0 | 20        | 100,0 |

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa pekerja berbasis rumahan baik laki-laki maupun perempuan lebih cenderung terlibat dalam memproduksi berbagai produk rotan (termasuk peralatan rumah tangga, seperti lampu, laci, peti, dan sebagainya) ketimbang hanya kursi atau keranjang – ini juga pola yang teramati terutama di kalangan pekerja rumahan perempuan IKEA dan pada tingkat lebih rendah juga di kalangan pekerja sentra anyam perempuan. Di kalangan pekerja sub-kontrak, laki-laki lebih cenderung dibandingkan perempuan untuk bekerja menganyam kursi, tetapi di kalangan pekerja berbasis rumahan perempuan jauh lebih cenderung dibandingkan laki-laki untuk menganyam kursi.

**Tabel 5.15. Jenis produk rotan yang diproduksi oleh pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

| Jenis produk | Pekerja berbasis rumahan |           | %<br>Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|--------------|--------------------------|-----------|---------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|              | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Keranjang    | 36,4                     | 5,0       | 84,6                      | 12,5      | 30,7                      | 4,5       |
| Kursi        | 9,1                      | 35,0      | 7,7                       | 0,0       | 62,7                      | 45,5      |
| Rangka       | 0,0                      | 0,0       | 0,0                       | 2,5       | 4,0                       | 0,0       |
| Lainnya      | 54,6                     | 60,0      | 7,7                       | 85,0      | 2,6                       | 50,0      |
| Total        | 100,0                    | 100,0     | 100,0                     | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah | 11                       | 20        | 13                        | 40        | 75                        | 22        |

**Kotak 5.1. Ruang kerja dan kondisi kerja pekerja berbasis rumahan**

Bantuan dari anggota keluarga lebih lazim di kalangan laki-laki dibandingkan perempuan yang bekerja dari rumah, baik sebagai pekerja mandiri atau pekerja sub-kontrak (Tabel 5.16). Sebesar 65 persen pekerja berbasis rumahan perempuan dan 85 persen pekerja rumahan perempuan melaporkan bahwa mereka tidak mendapatkan bantuan apa pun dari anggota keluarga. Mereka yang melaporkan anak-anak kecil “membantu” mereka menjelaskan bahwa anak-anak tersebut sedang belajar menganyam bukan benar-benar bekerja. Para anggota keluarga yang membantu pekerja berbasis rumahan lebih cenderung dibayar secara terpisah ketika bekerja dengan laki-laki, sedangkan pekerja berbasis rumahan perempuan cenderung lebih banyak mendapatkan bantuan tak berbayar ketimbang berbayar. Mendapatkan bantuan dari anggota keluarga yang tidak dibayar tidak lazim di kalangan pekerja sentra anyam.

Tabel 5.16. Bantuan dari anggota keluarga pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA

|                                        | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|----------------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                        | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| <b>Bantuan yang didapatkan:</b>        |                          |           |                        |           |                           |           |
| Anak kurang dari 10 tahun              | 0,0                      | 10,0      | 0,0                    | 2,5       | 0,0                       | 0,0       |
| Anak 11-14 tahun                       | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Anak 15-18 tahun                       | 0,0                      | 5,0       | 0,0                    | 2,5       | 0,0                       | 4,5       |
| Anak di atas 18 tahun                  | 0,0                      | 5,0       | 0,0                    | 2,5       | 0,0                       | 0,0       |
| Pasangan responden                     | 54,6                     | 10,0      | 53,8                   | 5,0       | 6,7                       | 0,0       |
| Anggota keluarga lainnya               | 9,1                      | 5,0       | 0,0                    | 2,5       | 1,3                       | 0,0       |
| Tidak mendapat bantuan                 | 36,4                     | 65,0      | 46,2                   | 85,0      | 92,0                      | 95,5      |
| Total                                  | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                           | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                        | 22        |
| <b>Bayaran untuk anggota keluarga:</b> |                          |           |                        |           |                           |           |
| Anggota keluarga tidak dibayar         | 42,0                     | 71,4      | 71,4                   | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Dibayar terpisah                       | 57,1                     | 28,6      | 28,6                   | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Total jumlah of helpers                | 7                        | 7         | 7                      | 6         | 6                         | 1         |

Tabel 5.17. Pesanan kerja yang diterima oleh pekerja berbasis rumahan

| Pesanan kerja                               | Pekerja berbasis rumahan |       |           |       |
|---------------------------------------------|--------------------------|-------|-----------|-------|
|                                             | Laki-laki                | %     | Perempuan | %     |
| Seluruhnya sesuai pesanan dari satu pembeli | 10                       | 90,9  | 18        | 90,0  |
| Sesuai pesanan dari beberapa pembeli        | 0                        | 0,0   | 1         | 5,0   |
| Sesuai pesanan dari kelompok/koperasi       | 0                        | 0,0   | 1         | 5,0   |
| Tidak bekerja berdasarkan pesanan tertentu  | 1                        | 9,1   | 0         | 0,0   |
| Total                                       | 11                       | 100,0 | 20        | 100,0 |

Tabel 5.18. Pasokan bahan baku ke pekerja berbasis rumahan

| Pasokan bahan baku               | Pekerja berbasis rumahan |       |           |       |
|----------------------------------|--------------------------|-------|-----------|-------|
|                                  | Laki-laki                | %     | Perempuan | %     |
| Pembeli mengirimkan ke rumah     | 2                        | 18,2  | 10        | 50,0  |
| Mengambil dari pembeli           | 2                        | 18,2  | 7         | 35,0  |
| Mengambil dari kelompok/koperasi | 0                        | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Membeli bahan sendiri            | 7                        | 63,6  | 2         | 10,0  |
| Lainnya                          | 0                        | 0,0   | 1         | 5,0   |
| Total                            | 11                       | 100,0 | 20        | 100,0 |

Sebagai pekerja mandiri, pekerja berbasis rumahan dari kedua jenis kelamin masih bergantung pada pembeli perseorangan untuk barang yang mereka produksi. Tabel 5.17 menunjukkan bahwa hanya seorang laki-laki yang memproduksi sesuai dengan spesifikasinya sendiri dan seorang perempuan menerima pesanan dari lebih dari satu pembeli. Meskipun mereka menerima pesanan hanya dari satu pembeli, hampir dua pertiga pekerja berbasis rumahan laki-laki melaporkan bahwa mereka membeli bahan baku sendiri, sedangkan 85 persen perempuan mendapatkan pasokan bahan baku dari pembeli mereka, baik dikirim ke rumah mereka ataupun mereka mengambil dari pembeli tersebut (Tabel 5.18).

Tabel 5.19 menegaskan bahwa pembeli sebagian besar bertanggungjawab atas biaya bahan baku yang digunakan oleh pekerja berbasis rumahan perempuan sedangkan laki-laki lebih cenderung bertanggungjawab atas pengeluaran mereka sendiri. Tabel ini juga menyoroti perbedaan besar antara mereka yang bekerja di rumah dan mereka yang bekerja di sentra anyam – pekerja berbasis rumahan dan juga pekerja rumahan utamanya bertanggungjawab membayar sendiri utilitas dan peralatan mereka sedangkan pekerja sentra anyam IKEA dibayarkan oleh pemberi kerja mereka (lihat kembali Tabel 4.28).

Tabel 5.20 menunjukkan bahwa untuk jenis pengeluaran yang merupakan tanggungjawab mereka, pekerja berbasis rumahan mengetahui biayanya. Tetapi untuk hal-hal yang ditanggung oleh pembeli khususnya bahan baku dalam kasus pekerja berbasis rumahan perempuan, pekerja berbasis rumahan cenderung kurang mengetahui berapa biaya barang kebutuhan tersebut.

Pekerja berbasis rumahan yang menerima pesanan dari satu pembeli melempar semua produknya ke orang itu – baik pembeli itu mengambil produk jadi atau pekerja berbasis rumahan mengirimkan ke toko sang pembeli di Cirebon atau bahkan sebuah *showroom* di Jakarta. Tetapi Tabel 5.21 menunjukkan bahwa pekerja lain menjual kepada lebih dari satu pembeli.

Pekerja berbasis rumahan laki-laki lebih cenderung dibandingkan perempuan untuk mengetahui di mana produk mereka akhirnya dijual dan juga harga jual produk mereka (Tabel 5.22). Mereka melaporkan bahwa produk mereka utamanya dijual di pasar nasional, di bagian lain Indonesia dan bukan di kabupaten atau provinsi mereka sendiri. Yang mencolok adalah jauh lebih tingginya persentase pekerja berbasis rumahan yang mengetahui di mana produk mereka dijual (90 persen laki-laki dan 60 persen perempuan) dibandingkan dengan pekerja sub-kontrak (Tabel 4.27 telah menunjukkan bahwa hanya 29 persen pekerja sentra anyam IKEA dan 19 persen pekerja rumahan memiliki pengetahuan itu). Pekerja berbasis rumahan juga lebih mengetahui tentang harga jual produk mereka dibandingkan dengan pekerja sub-kontrak; misalnya 30 persen pekerja berbasis rumahan perempuan mengetahui harga jual sedangkan tidak satupun pekerja sub-kontrak perempuan mengetahuinya.

**Tabel 5.19. Tanggung jawab atas pengeluaran pekerja berbasis rumahan**

| Pengeluaran                         | Responden | Tanggung jawab |            |         |                       |
|-------------------------------------|-----------|----------------|------------|---------|-----------------------|
|                                     |           | Pembeli        | Pemerintah | Lainnya | Tidak ada pengeluaran |
| Pekerja berbasis rumahan laki-laki: |           |                |            |         |                       |
| Bahan baku                          | 8         | 3              | 0          | 0       | 0                     |
| Peralatan                           | 11        | 0              | 0          | 0       | 0                     |
| Listrik                             | 8         | 0              | 0          | 1       | 2                     |
| Air                                 | 7         | 0              | 0          | 1       | 3                     |
| Transportasi                        | 7         | 2              | 0          | 0       | 2                     |
| Pekerja berbasis rumahan perempuan: |           |                |            |         |                       |
| Bahan baku                          | 1         | 18             | 0          | 1       | 0                     |
| Peralatan                           | 18        | 1              | 0          | 1       | 0                     |
| Listrik                             | 14        | 0              | 0          | 1       | 5                     |
| Air                                 | 11        | 0              | 0          | 0       | 9                     |
| Transportasi                        | 8         | 2              | 0          | 0       | 10                    |

Tabel 5.20. Pengetahuan pekerja berbasis rumahan tentang biaya

| Pengeluaran                                | Pengetahuan tentang biaya |       |             |               |
|--------------------------------------------|---------------------------|-------|-------------|---------------|
|                                            | Ya                        | Tidak | Tidak yakin | Tidak relevan |
| <b>Pekerja berbasis rumahan laki-laki:</b> |                           |       |             |               |
| Bahan baku                                 | 11                        | 0     | 0           | 0             |
| Peralatan                                  | 11                        | 0     | 0           | 0             |
| Listrik                                    | 9                         | 0     | 0           | 2             |
| Air                                        | 8                         | 0     | 0           | 3             |
| Transportasi                               | 9                         | 0     | 0           | 2             |
| <b>Pekerja berbasis rumahan perempuan:</b> |                           |       |             |               |
| Bahan baku                                 | 0                         | 0     | 0           | 0             |
| Peralatan                                  | 2                         | 18    | 0           | 0             |
| Listrik                                    | 18                        | 2     | 0           | 0             |
| Air                                        | 14                        | 1     | 0           | 5             |
| Transportasi                               | 10                        | 1     | 0           | 9             |
|                                            | 7                         | 3     | 0           | 10            |

Tabel 5.21. Penyerahan produk oleh pekerja berbasis rumahan

| Penyerahan produk                                                             | Pekerja berbasis rumahan |       |           |       |
|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------|-----------|-------|
|                                                                               | Laki-laki                | %     | Perempuan | %     |
| Menyerahkan semua ke satu pembeli                                             | 7                        | 63,6  | 17        | 85,0  |
| Menyerahkan semua ke koperasi                                                 | 0                        | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Menyerahkan ke lebih dari satu pembeli                                        | 1                        | 9,1   | 3         | 15,0  |
| Menyerahkan sebagian ke kontraktor dan menjual sebagian ke pembeli perorangan | 3                        | 27,3  | 0         | 0,0   |
| menjual semua ke pembeli perorangan                                           | 0                        | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Total                                                                         | 11                       | 100,0 | 20        | 100,0 |

Tabel 5.22. Pengetahuan pekerja berbasis rumahan tentang di mana produk dijual dan harga jual

|                                                   | Pekerja berbasis rumahan |       |           |       |
|---------------------------------------------------|--------------------------|-------|-----------|-------|
|                                                   | Laki-laki                | %     | Perempuan | %     |
| <b>Pengetahuan tentang di mana produk dijual:</b> |                          |       |           |       |
| Di dalam kabupaten                                | 0                        | 0,0   | 3         | 15,0  |
| Di bagian lain Indonesia/pasar nasional           | 7                        | 63,6  | 5         | 25,0  |
| Diekspor ke negara lain/pasar internasional       | 2                        | 18,2  | 1         | 5,0   |
| Tidak tahu                                        | 1                        | 9,1   | 8         | 40,0  |
| Metode campuran                                   | 1                        | 9,1   | 3         | 15,0  |
| Total                                             | 11                       | 100,0 | 20        | 100,0 |
| <b>Pengetahuan tentang harga jual:</b>            |                          |       |           |       |
| Tahu                                              | 4                        | 36,4  | 6         | 30,0  |
| Tidak tahu                                        | 7                        | 63,6  | 14        | 70,0  |
| Total                                             | 11                       | 100,0 | 20        | 100,0 |

## 5.5. Kondisi kerja pekerja berbasis rumahan

### 5.5.1. Waktu kerja

Rata-rata, pekerja berbasis rumahan memiliki jam kerja yang lebih pendek dan juga lebih fleksibel dibandingkan pekerja sub-kontrak IKEA (Tabel 5.23). Di kalangan pekerja berbasis rumahan, laki-laki, dibandingkan dengan perempuan, cenderung bekerja dengan jam lebih panjang per hari tetapi mengakui memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam bagaimana mengatur hari kerja mereka. Pekerja berbasis rumahan laki-laki juga dua kali lebih cenderung bekerja secara rutin sepanjang tahun dibandingkan perempuan. Sebanyak 13 dari 20 pekerja berbasis rumahan perempuan yang disurvei menunjukkan bahwa pekerjaan mereka bersifat musiman bukan rutin sepanjang tahun, dan di antara orang-orang dengan pekerjaan musiman tersebut, 77 persen memiliki pekerjaan musiman yang lebih sedikit, tidak lebih banyak. Alasan utama yang disampaikan oleh pekerja berbasis rumahan perempuan tentang kurangnya pekerjaan tersebut mirip dengan yang disampaikan oleh pekerja sub-kontrak – ada penurunan pesanan dari pembeli (“Tidak ada permintaan dari Jakarta”) atau kontraktor (“Tidak ada pesanan dari kontraktor, tidak ada pekerjaan untuk kami, dan kami tidak tahu di mana bisa mendapatkan pesanan lain”), tidak ada bahan baku, ada penurunan permintaan segera sebelum dan setelah musim lebaran.

Sebagaimana pekerja sub-kontrak perempuan, pekerja berbasis rumahan perempuan juga jauh lebih cenderung tidak menginginkan bekerja lembur dibandingkan laki-laki sekalipun pekerjaan semacam itu ada. Tabel 5.24 menunjukkan bahwa hanya 35 persen pekerja berbasis rumahan perempuan berbanding dengan 82 persen laki-laki yakin mereka menginginkan bekerja lembur. Alasan utama yang disampaikan untuk tidak ingin bekerja lembur meliputi tidak mau melaksanakan kerja lembur di malam hari karena mereka sudah lelah, merasa sudah tua dan anak-anak mereka tidak mau mereka bekerja lembur, atau mereka harus mengasuh anak.

**Tabel 5.23. Waktu kerja pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

| Waktu kerja                   | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|-------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                               | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Rata-rata jumlah jam per hari | 7,5                      | 6,3       | 8,0                    | 6,9       | 7,7                       | 7,1       |
| Hari per minggu               | 6,1                      | 6,0       | 6,1                    | 6,0       | 6,0                       | 5,9       |
| Jam tetap                     | 18,2                     | 35,0      | 46,2                   | 57,5      | 100,0                     | 100,0     |
| Jam fleksibel                 | 81,8                     | 65,0      | 53,8                   | 42,5      | 0                         | 0         |
| Rutin sepanjang tahun         | 72,73                    | 35,0      | 84,6                   | 50,0      | 70,7                      | 86,4      |
| Musiman – kerja lebih         | 18,18                    | 15,0      | 7,7                    | 5,0       | 9,3                       | 0         |
| Musiman – kerja kurang        | 9,09                     | 50,0      | 7,7                    | 45,0      | 20,0                      | 13,6      |

**Tabel 5.24. Apakah pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA mau bekerja jam tambahan**

| Jam kerja tambahan        | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|---------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                           | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Yakin, mau kerja tambahan | 81,8                     | 35,0      | 84,6                   | 45,0      | 90,7                      | 54,5      |
| Tidak yakin               | 0,0                      | 10,0      | 0                      | 2,5       | 0                         | 4,5       |
| Tergantung                | 9,1                      | 20,0      | 7,7                    | 17,5      | 5,3                       | 4,5       |
| Tidak                     | 9,1                      | 35,0      | 7,7                    | 35,0      | 4,0                       | 36,4      |
| Total                     | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah              | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                        | 22        |

### 5.5.2. Penghasilan yang diperoleh

Tidak mungkin membandingkan pembayaran per satuan yang diterima oleh pekerja berbasis rumahan dengan yang diterima oleh pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan IKEA – karena berbedanya jenis dan desain produk rotan yang diproduksi oleh berbagai kelompok pekerja yang berbeda tersebut. Namun, Tabel 5.25 menunjukkan bahwa pekerja berbasis rumahan memiliki penghasilan bulanan yang lebih rendah dibandingkan pekerja sub-kontrak. Sekitar 95 persen pekerja berbasis rumahan perempuan berpenghasilan kurang dari Rp. 1,2 juta per bulan (US\$ 92) dan jelas merupakan yang terendah dibandingkan dengan kelompok pekerja lain. Dibandingkan dengan pekerja sub-kontrak laki-laki, pekerja berbasis rumahan laki-laki juga berpenghasilan lebih rendah dengan 73 persen dari mereka berpenghasilan di bawah upah minimum (meskipun tiga dari 11 pekerja berbasis rumahan laki-laki melaporkan bahwa mereka mendapatkan penghasilan di atas Rp. 1,6 juta (US\$ 123) per bulan). Fakta bahwa pekerja berbasis rumahan bekerja dengan jam lebih pendek dan lebih fleksibel sehari dibandingkan dengan pekerja sub-kontrak IKEA (sebagaimana ditegaskan di Tabel 5.23) menjelaskan sebagian mengapa pekerja berbasis rumahan berpenghasilan lebih rendah dari pada pekerja sub-kontrak.

Ada juga perbedaan dalam hal jangka pembayaran pekerja berbasis rumahan dan pekerja luar IKEA – semua yang bekerja untuk sub-pemasok dibayar secara mingguan sedangkan 55 persen laki-laki dan 10 persen perempuan pekerja berbasis rumahan baru dibayar setelah selesainya pesanan (Tabel 5.26), yang menyiratkan bahwa penghasilan yang diterima oleh pekerja berbasis rumahan ini kurang rutin.

Pekerja berbasis rumahan laki-laki tampak lebih tahu berapa upah minimum untuk daerah mereka, dibandingkan dengan pekerja rumahan laki-laki (Tabel 5.27). Bahkan, 18 persen pekerja berbasis rumahan laki-laki dan hanya 8 persen pekerja rumahan laki-laki yang melaporkan bahwa pendapatan bulanan mereka dari menganyam di atas upah minimum. Sementara 45 persen pekerja berbasis rumahan laki-laki tahu tentang upah minimum, persentase untuk pekerja berbasis rumahan perempuan hanya 20.

**Tabel 5.25. Total penghasilan bulanan dari menganyam pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

| Penghasilan bulanan  | Pekerja berbasis rumahan |           | %<br>Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|----------------------|--------------------------|-----------|---------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                      | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Kurang dari 1,2 juta | 72,7                     | 95,0      | 53,8                      | 70,0      | 40,0                      | 81,8      |
| 1,2 – 1,6 juta       | 0,0                      | 0,0       | 38,5                      | 27,5      | 50,7                      | 18,2      |
| 1,6 – 2,0 juta       | 18,2                     | 0,0       | 7,7                       | 2,5       | 9,3                       | 0,0       |
| 2,0 – 4,0 juta       | 9,1                      | 5,0       | 0,0                       | 0,0       | 0,0                       | 0,0       |
| Total                | 100,0                    | 100,0     | 100,0                     | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah         | 11                       | 20        | 13                        | 40        | 75                        | 22        |

**Tabel 5.26. Jangka pembayaran untuk pekerja berbasis rumahan**

| Frekuensi Pembayaran         | Pekerja berbasis rumahan |       |           |       |
|------------------------------|--------------------------|-------|-----------|-------|
|                              | Laki-laki                | %     | Perempuan | %     |
| Harian                       | 1                        | 9,1   | 3         | 15,0  |
| Mingguan                     | 4                        | 36,4  | 15        | 75,0  |
| Bulanan                      | 0                        | 0,0   | 0         | 0,0   |
| Setelah penyelesaian pesanan | 6                        | 54,5  | 2         | 10,0  |
| Total                        | 11                       | 100,0 | 20        | 100,0 |

**Tabel 5.27. Perbandingan penghasilan bulanan dari menganyam dengan upah minimum regional**

| Perbandingan penghasilan       | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|--------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Di atas upah minimum           | 18,2                     | 5,0       | 7,7                    | 0,0       | 8,0                       | 0,0       |
| Di bawah upah minimum          | 27,3                     | 10,0      | 0,0                    | 17,5      | 29,3                      | 4,5       |
| Sama dengan upah minimum       | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 6,7                       | 0,0       |
| Tidak tahu berapa upah minimum | 54,6                     | 80,0      | 92,3                   | 80,0      | 50,7                      | 90,9      |
| Tidak yakin                    | 0,0                      | 5,0       | 0,0                    | 2,5       | 4,0                       | 4,5       |
| Tergantung                     | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 1,3                       | 0,0       |
| Total                          | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                   | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                        | 22        |

**Tabel 5.28. Kegiatan lain penghasil pendapatan/pekerjaan sampingan pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

| Pekerjaan sampingan                | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|------------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                    | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Tidak ada pekerjaan sampingan      | 54,6                     | 85,0      | 69,2                   | 80,0      | 80,0                      | 81,8      |
| Kegiatan lain penghasil pendapatan | 45,5                     | 15,0      | 30,8                   | 20,0      | 20,0                      | 18,2      |
| Total                              | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                       | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                        | 22        |
| <b>Penghasilan yang didapat:</b>   |                          |           |                        |           |                           |           |
| Kurang dari Rp. 500.000            | 60,0                     | 66,7      | 50,0                   | 25,0      | 73,3                      | 50,0      |
| 500.000 – 900.000                  | 40,0                     | 0,0       | 25,0                   | 25,0      | 13,3                      | 25,0      |
| 900.000 – 1,2 juta                 | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 12,5      | 6,7                       | 0,0       |
| 1,2 -1,4 juta                      | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 12,5      | 0,0                       | 0,0       |
| Pembayaran dengan barang           | 0,0                      | 33,3      | 25,0                   | 25,0      | 6,7                       | 25,0      |
| Total                              | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                       | 5                        | 3         | 4                      | 8         | 15                        | 4         |

Dibandingkan dengan pekerja sub-kontrak IKEA, lebih tinggi persentase pekerja berbasis rumahan laki-laki dan yang lebih rendah persentase pekerja berbasis rumahan perempuan yang terlibat dalam kegiatan lain penghasil pendapatan di samping menganyam (Tabel 5.28). Pekerjaan sampingan untuk laki-laki meliputi pertanian padi, melakukan pekerjaan konstruksi dan menjual burung; perempuan bekerja di sawah padi atau menjual gorengan di pasar. Tiga laki-laki yang memiliki pekerjaan sampingan berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000 (US\$ 38) dan duaberpenghasilan antara Rp. 500.000 – 900.000 (US\$ 38–69) sebulan; sementara dua perempuan berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000 dan seorang lainnya menerima pembayaran dalam bentuk barang.

Karena pekerja berbasis rumahan adalah mandiri, mereka tidak memiliki pemberi kerja yang memberi mereka tunjangan. Sedikit (hanya empat perempuan dari 31 pekerja berbasis rumahan) yang melaporkan adanya tunjangan mencantumkan tunjangan melahirkan dan asuransi kecelakaan yang mereka terima dari pemerintah.

Pekerja berbasis rumahan juga ditanya apakah mereka tahu tentang peraturan perundang-undangan yang berdampak pada jenis pekerjaan mereka. Hanya seorang laki-laki dan seorang perempuan menunjukkan

bahwa mereka sedikit mengetahui dari media (televisi/radio/koran/internet). Sisanya menjawab bahwa tidak ada yang pernah menjelaskan undang-undang atau peraturan apapun kepada mereka.

### 5.5.3. Keselamatan dan kesehatan pekerja berbasis rumahan

Sebagaimana pekerja sub-kontrak, para pekerja berbasis rumahan dalam persentase yang tinggi melaporkan cedera dan kecelakaan terkait pekerjaan, tetapi lebih dari tiga perempat dari mereka tidak mengambil libur kerja karena cedera. Namun, Tabel 5.29 menunjukkan bahwa ketimbang hanya menggunakan kotak pertolongan pertama (yang sebagian besar pekerja sub-kontrak IKEA melaporkan melakukannya), lebih tinggi persentase pekerja berbasis rumahan yang terluka berobat ke dokter atau rumah sakit dan harus menanggung biayanya sendiri.

**Tabel 5.29. Cedera dan kecelakaan terkait pekerjaan pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

| Cedera/kecelakaan kerja:                    | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | % Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|---------------------------------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|-----------------------------|-----------|
|                                             | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                   | Perempuan |
| Ya                                          | 81,8                     | 90,0      | 76,9                   | 92,5      | 85,3                        | 86,4      |
| Tidak                                       | 18,2                     | 10,0      | 23,1                   | 7,5       | 14,7                        | 13,6      |
| Total                                       | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                       | 100,0     |
| Jumlah dengan cedera kerja                  | 9                        | 18        | 10                     | 37        | 64                          | 19        |
| <b>% pekerja dengan cedera:</b>             |                          |           |                        |           |                             |           |
| Dokter/rumah sakit dibayar oleh sub-pemasok | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 12,5                        | 0,0       |
| Dokter/rumah sakit dibayar oleh responden   | 22,2                     | 11,1      | 10,0                   | 0,0       | 1,6                         | 0,0       |
| Dokter/rumah sakit ditanggung oleh asuransi | 0,0                      | 5,6       | 0,0                    | 0,0       | 1,6                         | 0,0       |
| Dokter/rumah sakit dibayar oleh lainnya     | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 0,0                         | 0,0       |
| Hanya menggunakan kotak pertolongan pertama | 77,8                     | 77,8      | 90,0                   | 88,9      | 79,7                        | 100,0     |
| Perhatian lain                              | 0                        | 5,6       | 0                      | 11,1      | 4,7                         | 0         |
| Mengambil cuti kerja                        | 22,2                     | 22,2      | 30,0                   | 16,2      | 37,5                        | 10,5      |
| Tidak mengambil cuti kerja                  | 77,8                     | 77,8      | 70,0                   | 83,8      | 62,5                        | 89,5      |

**Tabel 5.30. Masalah kesehatan terkait pekerjaan pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

| Masalah kesehatan | Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           | % Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|-------------------|--------------------------|-----------|------------------------|-----------|-----------------------------|-----------|
|                   | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan | Laki-laki                   | Perempuan |
| Ya                | 63,6                     | 80,0      | 92,3                   | 47,5      | 74,7                        | 68,2      |
| Tidak             | 36,4                     | 20,0      | 7,7                    | 52,5      | 22,7                        | 31,8      |
| Tidak yakin       | 0,0                      | 0,0       | 0,0                    | 0,0       | 2,7                         | 0,0       |
| Total             | 100,0                    | 100,0     | 100,0                  | 100,0     | 100,0                       | 100,0     |
| Total jumlah      | 11                       | 20        | 13                     | 40        | 75                          | 22        |

**Tabel 5.31. Dampak pada kesehatan anggota rumah tangga pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

| Dampak pada kesehatan anggota RT | %                                  |           | %                              |           |
|----------------------------------|------------------------------------|-----------|--------------------------------|-----------|
|                                  | Pekerja berbasis rumahan Laki-laki | Perempuan | Pekerja rumahan IKEA Laki-laki | Perempuan |
| Ya                               | 18,2                               | 25,0      | 15,4                           | 12,5      |
| Tidak                            | 81,8                               | 75,0      | 61,5                           | 82,5      |
| Tidak yakin                      | 0,0                                | 0,0       | 15,4                           | 2,5       |
| Tidak tahu                       | 0,0                                | 0,0       | 7,7                            | 2,5       |
| Total                            | 100,0                              | 100,0     | 100,0                          | 100,0     |
| Total jumlah                     | 11                                 | 20        | 13                             | 40        |

Pekerja berbasis rumahan dalam persentase tinggi, sebagaimana pekerja sub-kontrak, melaporkan masalah kesehatan yang mereka kaitkan dengan sifat pekerjaan mereka. Di Tabel 5.30, 80 persen perempuan dan 64 persen laki-laki pekerja berbasis rumahan mengidentifikasi masalah kesehatan khususnya nyeri punggung dan linu di badan akibat “terlalu banyak duduk atau membungkuk ketika menganyam”; debu di mata, kesulitan bernapas; tangan teriris, kelelahan dan sering sakit kepala.

Ketika ditanya apakah mereka berpendapat bahwa pekerjaan mereka di rumah mempengaruhi kesehatan anggota rumah tangga mereka, sebagian besar pekerja berbasis rumahan berpendapat bahwa tidak ada dampak – ini mirip dengan pendapat yang dikemukakan oleh pekerja rumahan (Tabel 5.31). Mereka yang merasa ada dampak melaporkan bahwa anak-anak khususnya terdampak oleh masalah kulit dan mata (gatal-gatal karena debu) dan terluka oleh rotan yang tergeletak di sekitar rumah. Mereka juga menjelaskan bahwa ketika mereka bekerja hingga larut malam di rumah, itu mempengaruhi tidur anggota keluarga yang lain terutama anak-anak.

#### 5.5.4. Masalah terkait pekerjaan

Tabel 5.32 mendaftar masalah terkait pekerjaan yang diidentifikasi oleh pekerja berbasis rumahan dan membandingkannya dengan permasalahan yang dihadapi oleh pekerja sub-kontrak IKEA. Poin-poin kunci yang disoroti di tabel tersebut adalah:

- Kurang dari 10 persen pekerja berbasis rumahan merasa tidak ada masalah serius terkait pekerjaan mereka berbanding 23 persen pekerja rumahan IKEA dan 15 persen pekerja sentra anyam;
- Kurang dari 10 persen pekerja berbasis rumahan merasa tidak ada masalah serius terkait pekerjaan mereka berbanding 23 persen pekerja rumahan IKEA dan 15 persen pekerja sentra anyam;
- Pekerja berbasis rumahan setuju dengan pekerja lain bahwa rendahnya besaran pembayaran untuk produk mereka merupakan masalah. Tetapi sementara 30 persen pekerja berbasis rumahan perempuan mengidentifikasi besaran upah per satuan sebagai masalah paling serius, hanya 18 persen rekan laki-laki mereka yang setuju. Para laki-laki lebih cenderung mengidentifikasi pembayaran tertunda sebagai masalah;
- Pembayaran tertunda lebih menjadi masalah bagi mereka yang bekerja di rumah, baik mandiri ataupun untuk pemberi kerja, dibandingkan dengan mereka yang bekerja di sentra anyam;
- Di kalangan pekerja berbasis rumahan laki-laki, masalah paling serius adalah tingginya biaya bahan baku. Tetapi ini bukan masalah bagi kelompok pekerja lain;
- Bagi pekerja berbasis rumahan, sebagaimana juga bagi pekerja rumahan IKEA, kurangnya ruang kerja di rumah adalah masalah. Di kalangan pekerja berbasis rumahan, persentase perempuan yang jauh lebih tinggi (60 persen) menganggap ini sebagai masalah berbanding dengan 27 persen laki-laki;

- Sebagian pekerja berbasis rumahan menyebut buruknya pasokan utilitas sebagai masalah tetapi sebagian besar tidak menganggap ini sebagai masalah paling serius;
- Masalah yang terkait dengan pesanan kerja adalah masalah yang dipandang signifikan. Bagi pekerja berbasis rumahan, tekanan untuk menyelesaikan pesanan kerja jauh lebih serius dari pada pesanan yang dibatalkan atau tidak rutin. Situasi ini sangat berbeda dengan pekerja rumahan IKEA – bagi mereka, masalah yang paling serius adalah pesanan kerja yang dibatalkan kemudian disusul oleh pesanan yang tidak rutin;
- Tidak seperti pekerja sub-kontrak IKEA, tidak satupun pekerja berbasis rumahan mengidentifikasi kualitas bahan baku yang buruk sebagai masalah. Namun, sebagaimana pekerja sub-kontrak, pekerja berbasis rumahan peduli dengan pasokan bahan baku yang tidak rutin yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memproduksi dan untuk mendapatkan penghasilan;
- Pekerja berbasis rumahan, khususnya perempuan, setuju dengan kelompok pekerja lain bahwa ketidakmampuan untuk berunding dengan kontraktor/pemasok/pembeli mereka merupakan masalah. Tetapi tak satupun pekerja berbasis rumahan mengidentifikasi ini sebagai masalah paling serius;
- Sebagian pekerja berbasis rumahan, baik laki-laki maupun perempuan, mengidentifikasi sulitnya mendapatkan pekerja sebagai masalah.

Sepuluh dari 31 pekerja berbasis rumahan yang diwawancarai melaporkan bahwa mereka mendapatkan suatu jenis bantuan untuk membantu mereka mengatasi masalah yang tercantum di Tabel 5.32. Bentuk bantuan paling umum adalah pinjaman atau uang muka dari kerabat atau pembeli. Seorang pekerja berbasis rumahan menyebutkan bahwa ketika dia mendapatkan pesanan kerja yang harus diselesaikan, dia mendapat bantuan dari orang lain yang bekerja di daerah lain. Seorang lainnya menjelaskan bahwa melalui koperasi dia bisa mendapatkan pasokan bahan baku lebih murah. Seorang pekerja menyebutkan bahwa kontraktor berupaya memastikan pembayaran tidak tertunda.

Beberapa pekerja berbasis rumahan mengindikasikan bahwa mereka tidak memiliki saran untuk mengatasi masalah mereka terkait pekerjaan. Sebagian dari mereka menjelaskan bahwa tidak ada yang bisa mereka lakukan karena “mereka tinggal di rumah milik orangtua mereka” (sehingga tidak bisa mengatasi masalah ruang kerja); “Mereka tidak memiliki modal” (misalnya, untuk berganti pekerjaan); “Pasar untuk produk mereka adalah sedemikian rupa sehingga pembayarannya rendah”; “Kontraktor adalah kerabat mereka sehingga harus menerima pembayaran rendah tersebut”. Jumlah saran terbanyak berkaitan dengan berembug dengan “bos” atau pembeli mereka untuk menaikkan pembayaran – sehingga “pekerja tidak beralih ke pekerjaan lain, banyak pekerja menyukai pekerjaan konstruksi”. Sebagian pekerja berbasis rumahan juga mengindikasikan bahwa harga bahan baku hendaknya tidak naik – atau harga bahan baku bisa diturunkan untuk “pengrajin kecil”. Saran lain fokus pada pentingnya memastikan pasokan listrik yang stabil dan pasokan pesanan kerja yang rutin.

**Tabel 5.32. Masalah terkait pekerjaan pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA**

|                                                       | Pekerja berbasis rumahan |           | %<br>Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|-------------------------------------------------------|--------------------------|-----------|---------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                                       | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| <b>Masalah terkait pekerjaan:</b>                     |                          |           |                           |           |                           |           |
| Kurang pelatihan/keterampilan                         | 9,1                      | 15,0      | 23,1                      | 10,0      | 17,3                      | 13,6      |
| Biaya bahan baku sangat tinggi                        | 63,6                     | 5,0       | 15,4                      | 0         | 0                         | 0         |
| Pasokan bahan baku tidak dapat diandalkan/tidak rutin | 27,3                     | 30,0      | 30,8                      | 40,0      | 29,3                      | 45,5      |
| Tidak mampu membeli alat/perlengkapan lebih baik      | 18,2                     | 35,0      | 7,7                       | 17,5      | 42,7                      | 36,4      |

|                                                                   | Pekerja berbasis<br>rumahan |           | %<br>Pekerja rumahan<br>IKEA |           | Pekerja sentra<br>anyam IKEA |           |
|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------|------------------------------|-----------|------------------------------|-----------|
|                                                                   | Laki-laki                   | Perempuan | Laki-laki                    | Perempuan | Laki-laki                    | Perempuan |
| Pasokan utilitas buruk                                            | 18,2                        | 20,0      | 23,1                         | 15,0      | 34,7                         | 4,5       |
| Tidak cukup ruang di rumah                                        | 27,3                        | 60,0      | 46,2                         | 20,0      | 0,0                          | 0,0       |
| Kesulitan transportasi/biaya transportasi tinggi                  | 18,2                        | 10,0      | 7,7                          | 12,5      | 12,0                         | 9,1       |
| Tekanan untuk menyelesaikan pesanan kerja                         | 63,6                        | 55,0      | 53,8                         | 47,5      | 38,7                         | 18,2      |
| Pesanan kerja tidak rutin                                         | 18,2                        | 45,0      | 15,4                         | 55,0      | 24,0                         | 13,6      |
| Pesanan kerja dibatalkan                                          | 27,3                        | 0,0       | 7,7                          | 57,5      | 8,0                          | 0,0       |
| Besaran upah untuk produk rendah                                  | 54,5                        | 55,0      | 53,8                         | 47,5      | 50,7                         | 45,5      |
| Pembayaran ditunda                                                | 27,3                        | 15,0      | 15,4                         | 15,0      | 5,3                          | 9,1       |
| Produk ditolak                                                    | 18,2                        | 5,0       | 7,7                          | 5,0       | 24,0                         | 9,1       |
| Tidak bisa berunding dengan kontraktor/pemasok/perusahaan/pembeli | 18,2                        | 35,0      | 7,7                          | 22,5      | 21,3                         | 22,7      |
| Sulit mendapatkan pekerja                                         | 9,1                         | 5,0       | -                            | -         | -                            | -         |
| Kualitas bahan baku buruk                                         | -                           | -         | 7,7                          | 7,5       | 8,0                          | 4,5       |
| <b>Masalah paling serius:</b>                                     |                             |           |                              |           |                              |           |
| Kurang pelatihan/keterampilan                                     | 0,0                         | 0,0       | 0,0                          | 0,0       | 0,0                          | 0,0       |
| Biaya bahan baku sangat tinggi                                    | 36,4                        | 5,0       | 7,7                          | 0,0       | 0,0                          | 0,0       |
| Pasokan bahan baku tidak dapat diandalkan/tidak rutin             | 9,1                         | 0,0       | 7,7                          | 7,5       | 2,7                          | 18,2      |
| Tidak mampu membeli alat/perlengkapan lebih baik                  | 0,0                         | 5,0       | 0,0                          | 2,5       | 12,0                         | 9,1       |
| Pasokan utilitas buruk                                            | 9,1                         | 5,0       | 0,0                          | 2,5       | 6,7                          | 0,0       |
| Tidak cukup ruang di rumah                                        | 0,0                         | 10,0      | 7,7                          | 2,5       | 0,0                          | 0,0       |
| Kesulitan transportasi/biaya transportasi tinggi                  | 0,0                         | 0,0       | 0,0                          | 0,0       | 0,0                          | 0,0       |
| Tekanan untuk menyelesaikan pesanan kerja                         | 0,0                         | 15,0      | 0,0                          | 10,0      | 6,7                          | 4,6       |
| Pesanan kerja tidak rutin                                         | 0,0                         | 10,0      | 15,4                         | 17,5      | 6,7                          | 0         |
| Pesanan kerja dibatalkan                                          | 0,0                         | 0,0       | 23,1                         | 27,5      | 0,0                          | 4,6       |
| Besaran upah untuk produk rendah                                  | 18,2                        | 30,0      | 0,0                          | 2,5       | 34,7                         | 36,4      |
| Pembayaran ditunda                                                | 9,1                         | 5,0       | 0,0                          | 0,0       | 1,3                          | 0         |
| Produk ditolak                                                    | 0,0                         | 0,0       | 0,0                          | 0,0       | 5,3                          | 4,6       |
| Tidak bisa berunding dengan kontraktor/pemasok/perusahaan/pembeli | 0,0                         | 0,0       | 0,0                          | 0,0       | 2,7                          | 0,0       |
| Sulit mendapatkan pekerja                                         | 9,1                         | 5,0       | -                            | -         | -                            | -         |
| Kualitas bahan baku buruk                                         | -                           | -         | 7,7                          | 7,5       | 8,0                          | 0,0       |
| Tidak ada masalah serius                                          | 9,1                         | 10,0      | 30,8                         | 20,0      | 12,0                         | 22,7      |
| Total                                                             | 100,0                       | 100,0     | 100,0                        | 100,0     | 100,0                        | 100,0     |
| Total jumlah                                                      | 11                          | 20        | 13                           | 40        | 75                           | 22        |

## 5.6. Pilihan tempat kerja

Sebagian besar pekerja berbasis rumahan puas dengan tempat kerja mereka di rumah saat ini; hanya dua perempuan mengindikasikan bahwa mereka akan memilih untuk bekerja di sentra anyam – karena mereka merasa pesanan kerja di sentra anyam lebih rutin sedangkan kadang-kadang mereka tidak memiliki pekerjaan di rumah.

Bagi pekerja berbasis rumahan perempuan, sebagaimana bagi pekerja rumahan perempuan, alasan dominan bekerja dari rumah adalah tanggung jawab keluarga dan juga tugas-tugas domestik mereka lainnya (Tabel 5.33). Bagi pekerja berbasis rumahan laki-laki, alasan paling penting adalah karena mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan lain yang cocok – baik karena tidak memiliki modal untuk memulai usaha ataupun karena berpendidikan sangat rendah untuk memenuhi syarat mendapatkan pekerjaan lain. Para laki-laki yang merupakan pekerja mandiri atau yang bekerja untuk orang lain juga menunjukkan bahwa mereka memiliki lebih banyak kebebasan dan lebih nyaman bekerja di rumah dari pada di sentra anyam atau pabrik. Pekerja berbasis rumahan baik laki-laki maupun perempuan juga memberi alasan bahwa mereka ingin dekat keluarga mereka.

Tabel 5.34 mencerminkan alasan bekerja dari rumah ini. Sebesar 75 persen pekerja berbasis rumahan perempuan mengidentifikasi keuntungan terbesar bekerja dari rumah adalah kemampuan memadukan pekerjaan dengan tanggung jawab keluarga dan rumah tangga. Pekerja berbasis rumahan perempuan sisanya menyebutkan pengaturan kerja yang fleksibel sebagai keuntungan terbesar. Sebesar 60 persen dari semua pekerja berbasis rumahan perempuan tidak melihat adanya kerugian besar dalam pekerjaan mereka; mereka yang menyebut adanya kerugian mencantumkan kurangnya ruang kerja di rumah, gangguan saat bekerja, terbatasnya waktu untuk bersama anak-anak, terbatasnya hubungan dengan pekerja lain dan penghasilan yang rendah. Bagi pekerja berbasis rumahan laki-laki, kemampuan untuk memadukan pekerjaan dengan tugas rumah tangga dan fleksibilitas pengaturan kerja juga merupakan keuntungan terbesar. Lebih dari separuh laki-laki merasa bahwa tidak ada kerugian besar dalam pekerjaan mereka; mereka yang mengidentifikasi adanya kerugian menunjuk penghasilan yang rendah dibandingkan dengan bekerja di pabrik atau sentra anyam, sulitnya mencari pekerja baru untuk menganyam dan sulitnya mendapatkan pasokan bahan baku berkualitas secara rutin.

**Tabel 5.33. Alasan terpenting pekerja berbasis rumahan dan pekerja rumahan IKEA bekerja di rumah**

| Alasan terpenting bekerja dari rumah                           | %                                  |           | %                              |           |
|----------------------------------------------------------------|------------------------------------|-----------|--------------------------------|-----------|
|                                                                | Pekerja berbasis rumahan Laki-laki | Perempuan | Pekerja rumahan IKEA Laki-laki | Perempuan |
| Tanggung jawab keluarga                                        | 18,2                               | 65,0      | 15,4                           | 60,0      |
| Tanggung jawab rumah tangga lain                               | 0,0                                | 15,0      | 0,0                            | 12,5      |
| Tidak bisa mendapatkan pekerjaan lain                          | 36,4                               | 5,0       | 7,7                            | 7,5       |
| Kesulitan transportasi                                         | 0,0                                | 0,0       | 7,7                            | 0,0       |
| Tidak diizinkan bekerja di luar rumah                          | 0,0                                | 0,0       | 0,0                            | 2,5       |
| Lebih bebas/lebih nyaman dari pada di sentra anyam atau pabrik | 27,3                               | 5,0       | 23,1                           | 5,0       |
| Agar bisa bersama keluarga                                     | 9,1                                | 10,0      | 7,7                            | 2,5       |
| Untuk membantu pendapatan keluarga                             | 0,0                                | 0,0       | 7,7                            | 5,0       |
| Lainnya                                                        | 9,1                                | 0,0       | 30,8                           | 5,0       |
| Total                                                          | 100,0                              | 100,0     | 100,0                          | 100,0     |
| Total jumlah                                                   | 11                                 | 20        | 13                             | 14        |

**Tabel 5.34. Keuntungan dan kerugian terbesar bekerja di rumah untuk pekerja berbasis rumahan dan pekerja rumahan IKEA**

| Keuntungan dan kerugian bekerja di rumah                                                 | % Pekerja berbasis rumahan |           | % Pekerja rumahan IKEA |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-----------|------------------------|-----------|
|                                                                                          | Laki-laki                  | Perempuan | Laki-laki              | Perempuan |
| Keuntungan terbesar:                                                                     |                            |           |                        |           |
| Pengaturan kerja fleksibel                                                               | 36,4                       | 25,0      | 46,0                   | 7,5       |
| Bisa memadukan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga/rumah tangga                        | 45,5                       | 75,0      | 0,0                    | 85,0      |
| Bisa dekat dengan keluarga                                                               | 0,0                        | 0,0       | 15,4                   | 2,5       |
| Bisa memiliki kegiatan penghasil pendapatan lain                                         | 9,1                        | 0,0       | 15,4                   | 0,0       |
| Bisa mandiri/tidak diganggu oleh orang lain                                              | 0,0                        | 0,0       | 7,7                    | 0,0       |
| Bisa mentaati batasan sosial                                                             | 0,0                        | 0,0       | 0,0                    | 0,0       |
| Lainnya                                                                                  | 9,1                        | 0,0       | 15,4                   | 5,0       |
| Tidak ada keuntungan                                                                     | 0,0                        | 0,0       | 0,0                    | 0,0       |
| Total                                                                                    | 100,0                      | 100,0     | 100,0                  | 100,0     |
| Kerugian terbesar:                                                                       |                            |           |                        |           |
| Hubungan/jaringan dengan pekerja lain terbatas                                           | 0,0                        | 5,0       | 15,4                   | 2,5       |
| Tidak ada ruang cukup di rumah                                                           | 0,0                        | 10,0      | 15,4                   | 10,0      |
| Rumah menjadi kotor                                                                      | 0,0                        | 0,0       | 7,7                    | 2,5       |
| Pekerjaan terganggu oleh keperluan kegiatan rumah tangga lainnya                         | 0,0                        | 10,0      | 7,7                    | 7,5       |
| Kesehatan anggota keluarga sangat terdampak oleh bahaya terkait pekerjaan                | 0,0                        | 0,0       | 0,0                    | 2,5       |
| Pendapatan rendah dibandingkan pekerja sentra anyam/tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan | 27,3                       | 5,0       | 7,7                    | 2,5       |
| Lainnya                                                                                  | 18,2                       | 10,0      | 23,1                   | 7,5       |
| Tidak ada kerugian                                                                       | 54,5                       | 60,0      | 23,1                   | 65,0      |
| Total                                                                                    | 100,0                      | 100,0     | 100,0                  | 100,0     |
| Total jumlah                                                                             | 11                         | 20        | 13                     | 40        |

## 5.7. Preferensi gender dan usia

Ketika ditanya pandangan mereka tentang apakah pekerjaan berbasis rumahan lebih tepat untuk perempuan atau laki-laki, Tabel 5.35 menunjukkan bahwa 80 persen pekerja berbasis rumahan perempuan menganggap lebih tepat untuk perempuan, sementara sedikit di atas separuh laki-laki menganggap tidak ada perbedaan gender. Namun, mereka mengklarifikasi bahwa jika bahan baku rotan keras atau sifat tugasnya (misalnya membengkokkan rangka kursi) membutuhkan kekuatan lebih, maka pekerjaan itu lebih tepat untuk laki-laki dari pada perempuan.

Namun, untuk jenis pekerjaan yang sama, semua laki-laki dan 85 persen perempuan pekerja berbasis rumahan merasa bahwa hendaknya tidak ada perbedaan berdasarkan gender dalam hal besaran upah per satuan. Persentase untuk pekerja berbasis rumahan yang merasa bahwa laki-laki dan perempuan harus dibayar dengan besaran yang sama untuk jenis pekerjaan yang sama, sebagaimana ditunjukkan di Tabel 5.36, lebih tinggi dibandingkan persentase pekerja rumahan maupun pekerja sentra anyam.

Tabel 5.37 menunjukkan pandangan para pekerja tentang preferensi gender pembeli/kontraktor mereka dalam memberikan pesanan kerja. Persentase yang sama (45 persen) laki-laki maupun perempuan di kalangan

pekerja berbasis rumahan merasa bahwa pembeli mereka tidak memiliki preferensi gender. Mereka yang merasa ada preferensi pada pihak pembeli mereka adalah mengacu kepada jenis kelamin mereka sendiri.

Ketika ditanya apakah mereka menganggap bahwa pembeli/kontraktor mereka lebih memilih memberikan pesanan kerja kepada mereka yang bekerja di rumah atau di sentra anyam, pandangan yang diungkapkan oleh pekerja berbasis rumahan mendukung tempat kerja mereka saat ini (Tabel 5.38). Hanya dua perempuan dari semua pekerja berbasis rumahan merasa bahwa pembeli memiliki preferensi untuk pekerja sentra anyam – ini berbeda dari pandangan yang diungkapkan oleh pekerja rumahan sub-kontrak yang lebih cenderung merasa bahwa sub-pemasok mereka lebih memilih memberikan pekerjaan kepada pekerja di sentra anyam.

Sebesar 70 persen pekerja berbasis rumahan perempuan dan 46 persen pekerja berbasis rumahan laki-laki merasa bahwa tidak ada preferensi usia di pihak pembeli saat memberikan pesanan pembelian (Tabel 5.39). Bila ada preferensi, itu adalah untuk yang lebih muda alih-alih yang lebih tua. Meskipun faktanya mereka sendiri lebih tua (sebagaimana ditunjukkan di Tabel 5.1) dan oleh karena itu lebih cenderung berpengalaman dan terampil dalam menganyam, hanya 1 dari semua pekerja berbasis rumahan merasa bahwa pembeli lebih memilih pekerja yang lebih tua.

**Tabel 5.35. Opini pekerja berbasis rumahan tentang apakah pekerjaan berbasis rumahan lebih tepat untuk laki-laki atau perempuan**

| Pekerjaan berbasis rumahan  | Pekerja berbasis rumahan |       |           |       |
|-----------------------------|--------------------------|-------|-----------|-------|
|                             | Laki-laki                | %     | Perempuan | %     |
| Lebih tepat untuk perempuan | 3                        | 27,3  | 16        | 80,0  |
| Lebih tepat untuk laki-laki | 2                        | 18,2  | 1         | 5,0   |
| Tidak ada perbedaan         | 6                        | 54,5  | 3         | 15,0  |
| Tergantung                  | 0                        | 0,0   | 0         | 0     |
| Total                       | 11                       | 100,0 | 20        | 100,0 |

**Tabel 5.36. Opini pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA tentang apakah laki-laki dan perempuan yang melaksanakan jenis pekerjaan yang sama harus dibayar dengan besaran sama**

| Pembayaran berdasarkan jenis kelamin | Pekerja berbasis rumahan |           | %<br>Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|--------------------------------------|--------------------------|-----------|---------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                      | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Dibayar sama                         | 100,0                    | 85,0      | 69,2                      | 82,5      | 72,0                      | 77,3      |
| Laki-laki dibayar lebih              | 0,0                      | 10,0      | 15,4                      | 0,0       | 14,7                      | 9,1       |
| Perempuan dibayar lebih              | 0,0                      | 0,0       | 7,7                       | 2,5       | 4,0                       | 0,0       |
| Tergantung                           | 0,0                      | 0,0       | 0,0                       | 2,5       | 2,7                       | 0,0       |
| Tidak tahu                           | 0,0                      | 5,0       | 7,7                       | 12,5      | 6,7                       | 13,6      |
| Total                                | 100,0                    | 100,0     | 100,0                     | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                         | 11                       | 20        | 13                        | 40        | 75                        | 22        |

**Tabel 5.37. Opini pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA tentang preferensi gender pembeli/kontraktor untuk memberikan pesanan kerja**

| Preferensi gender                        | Pekerja berbasis rumahan |           | %<br>Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|------------------------------------------|--------------------------|-----------|---------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                          | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Lebih memilih berurusan dengan laki-laki | 45,5                     | 5,0       | 61,5                      | 0,0       | 62,7                      | 4,5       |
| Lebih memilih berurusan dengan perempuan | 9,1                      | 40,0      | 0,0                       | 75,0      | 1,3                       | 36,4      |
| Tidak ada preferensi                     | 45,5                     | 45,0      | 23,1                      | 10,0      | 24,0                      | 45,5      |
| Tergantung                               | 0,0                      | 10,0      | 7,7                       | 5,0       | 8,0                       | 13,6      |
| Tidak tahu                               | 0,0                      | 0,0       | 7,7                       | 10,0      | 4,0                       | 0,0       |
| Total                                    | 100,0                    | 100,0     | 100,0                     | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                             | 11                       | 20        | 13                        | 40        | 75                        | 22        |

**Tabel 5.38. Opini pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA tentang preferensi pembeli/kontraktor untuk memberikan pesanan kerja kepada pekerja di sentra anyam atau di rumah**

| Preferensi tempat kerja        | Pekerja berbasis rumahan |           | %<br>Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|--------------------------------|--------------------------|-----------|---------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Untuk Pekerja berbasis rumahan | 54,5                     | 50,0      | 0,0                       | 42,5      | 0,0                       | 4,5       |
| Untuk pekerja sentra anyam     | 0,0                      | 10,0      | 30,8                      | 17,5      | 69,3                      | 68,2      |
| Tidak ada preferensi           | 36,4                     | 25,0      | 53,8                      | 17,5      | 10,7                      | 0,0       |
| Tergantung                     | 9,1                      | 5,0       | 7,7                       | 2,5       | 2,7                       | 0,0       |
| Tidak tahu                     | 0,0                      | 10,0      | 7,7                       | 20,0      | 17,3                      | 27,3      |
| Total                          | 100,0                    | 100,0     | 100,0                     | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah                   | 11                       | 20        | 13                        | 40        | 75                        | 22        |

**Tabel 5.39. Opini pekerja berbasis rumahan dan pekerja IKEA tentang preferensi usia pembeli/kontraktor untuk memberikan pesanan kerja**

| Preferensi usia      | Pekerja berbasis rumahan |           | %<br>Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|----------------------|--------------------------|-----------|---------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                      | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| Anak muda            | 27,3                     | 30,0      | 30,8                      | 22,5      | 30,7                      | 31,8      |
| Orang lebih tua      | 9,1                      | 0,0       | 7,7                       | 5,0       | 5,3                       | 4,5       |
| Tidak ada preferensi | 45,5                     | 70,0      | 53,8                      | 60,0      | 53,3                      | 63,6      |
| Tergantung           | 18,2                     | 0,0       | 7,7                       | 5,0       | 5,3                       | 0,0       |
| Tidak tahu           | 0,0                      | 0,0       | 0,0                       | 7,5       | 5,3                       | 0,0       |
| Total                | 100,0                    | 100,0     | 100,0                     | 100,0     | 100,0                     | 100,0     |
| Total jumlah         | 11                       | 20        | 13                        | 40        | 75                        | 22        |

## 5.8. Gangguan

Tabel 5.40 jelas menunjukkan bahwa pekerja berbasis rumahan tidak merasa memiliki keluhan gangguan. Hanya seorang perempuan melaporkan bahwa dia diganggu oleh anggota keluarga yang lain tentang urusan keluarga alih-alih urusan terkait pekerjaan.

**Tabel 5.40. Laporan gangguan**

|                                              | Pekerja berbasis rumahan |           | %<br>Pekerja rumahan IKEA |           | Pekerja sentra anyam IKEA |           |
|----------------------------------------------|--------------------------|-----------|---------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                                              | Laki-laki                | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan | Laki-laki                 | Perempuan |
| <b>Gangguan:</b>                             |                          |           |                           |           |                           |           |
| Gangguan dari polisi                         | 0                        | 0         | 0                         | 0         | 0                         | 0         |
| Gangguan dari pemerintah setempat            | 0                        | 0         | 0                         | 0         | 0                         | 0         |
| Gangguan dari tetangga                       | 0                        | 0         | 1                         | 0         | 4                         | 1         |
| Gangguan dari anggota keluarga               | 0                        | 1         | 1                         | 0         | 0                         | 0         |
| Gangguan dari sub-pemasok                    | 0                        | 0         | 0                         | 2         | 0                         | 0         |
| Gangguan dari pekerja lain                   | 0                        | 0         | 0                         | 0         | 1                         | 0         |
| Gangguan dari Lainnya                        | 0                        | 0         | 0                         | 0         | 0                         | 0         |
| Tidak ada gangguan                           | 11                       | 19        | 11                        | 38        | 70                        | 21        |
| Total                                        | 11                       | 20        | 13                        | 40        | 75                        | 22        |
| <b>Laporan dan tindakan yang diambil:</b>    |                          |           |                           |           |                           |           |
| Dilaporkan dan tindakan diambil              | 0                        | 0         | 0                         | 0         | 2                         | 0         |
| Dilaporkan tetapi tidak ada tindakan diambil | 0                        | 0         | 0                         | 0         | 3                         | 1         |
| Tidak melapor                                | 0                        | 1         | 2                         | 2         | 0                         | 0         |
| Total                                        | 0                        | 1         | 2                         | 2         | 5                         | 1         |

# MEMPROMOSIKAN RANTAI PASOKAN ETIS DAN KERJA LAYAK

Bab ini merangkum dan menyoroti temuan-temuan kunci dari penelitian ini. Kemudian menawarkan saran tentang pendekatan yang komprehensif dan inklusif dan juga langkah-langkah aksi praktis untuk mencapai kepatuhan yang lebih efektif terhadap kode etik IKEA, mempromosikan kerja layak bagi mereka di tingkatan terendah dalam rantai pasokan sekaligus meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnis. Harapan yang lebih luas adalah bahwa studi kasus IKEA ini dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya global lain untuk lebih efektif mempromosikan rantai pasokan sensitif gender yang etis dan berkelanjutan dan kerja layak.

## 6.1. Temuan-temuan kunci

### 6.1.1. Hubungan kerja, kondisi kerja dan hubungan rantai pasokan

- Survei mengungkapkan **perbedaan yang signifikan antara dua perusahaan pemasok utama** dalam hal ukuran (jumlah sub-pemasok dan pekerja), kisaran produk, lamanya waktu di dalam rantai pasokan IKEA, dan kontrak eksklusif dengan IKEA atau juga dengan pembeli internasional lain. Salah satu perusahaan hanya memilih sub-pemasok dengan sentra anyam karena “lebih mudah untuk memantau kepatuhan terhadap IWAY dari pada di rumah pekerja” dan mempekerjakan utamanya pekerja laki-laki di sentra anyam. Perusahaan yang lebih besar memiliki sekitar 105 sub-pemasok, 600 pekerja di sentra anyam (500 laki-laki dan 100 perempuan) dan 1.300 pekerja rumahan (1.000 perempuan dan 300 laki-laki). Perbedaan antara dua perusahaan ini membantu menjelaskan beberapa perbedaan dalam hubungan kerja dan kondisi kerja yang dilaporkan oleh sub-pemasok dan pekerja luar. Perusahaan yang lebih kecil yang juga telah bekerja sama dengan IKEA untuk jangka waktu yang lebih pendek tampak memiliki kesulitan yang lebih besar dalam menerapkan IWAY.
- Hanya dua dari 20 **sub-pemasok** yang diwawancarai terdaftar sebagai perusahaan; satu alasan penting adalah bahwa mereka kurang mengerti tentang pendaftaran. Meskipun tidak terdaftar, mereka tidak beroperasi secara ilegal karena peraturan hukum tidak mewajibkan pendaftaran usaha mikro dan kecil. Sebagian besar sub-pemasok benar-benar tergantung pada pemasok utama IKEA untuk pesanan kerja dan pasokan bahan baku. Mereka memasok produk jadi secara eksklusif kepada perusahaan yang memiliki kontrak tertulis tetapi hampir separuh dari mereka tidak tahu di mana produk tersebut dijual atau berapa harga akhirnya. Pesanan kerja yang tidak rutin, pesanan yang dibatalkan dan pesanan yang tidak memadai merupakan **masalah rantai pasokan yang dihadapi oleh sub-pemasok**, terutama sub-pemasok salah satu perusahaan pemasok utama (Tabel 3.18). Namun, masalah paling serius yang diidentifikasi oleh mayoritas sub-pemasok adalah terkait dengan meningkatnya biaya dan rendahnya keuntungan terkait rendahnya besaran upah per satuan produk dan ketidakmampuan mereka untuk berunding dengan perusahaan utama (Tabel 3.19). Karena sub-pemasok sendiri menerima besaran upah per satuan yang rendah, maka margin yang harus mereka bayarkan kepada pekerja mereka menjadi terbatas.
- Sub-pemasok mengindikasikan pilihan yang sangat kuat terhadap pekerja di **sentra anyam** dibandingkan mereka yang bekerja di rumah (Tabel 3.28) – alasan paling penting adalah perlunya memantau pekerja maupun kualitas produk dan juga agar lebih bisa mengontrol bahan baku. Namun, sentra anyam adalah bangunan ruang kerja sederhana dengan atap jerami atau seng dan

lantai semen – panas, berdebu, bau, terbatasnya ruang penyimpanan bahan baku atau produk jadi dan kurangnya fasilitas yang layak misalnya toilet merupakan masalah umum di sentra anyam (kotak 3.1, 3.2 dan 3.3). Sub-pemasok menanggung biaya bahan baku dan utilitas di sentra anyam dan juga menyediakan makanan untuk pekerja sentra anyam serta akomodasi dasar untuk pekerja dari daerah lain. (Mereka juga menanggung biaya bahan baku untuk pekerja rumahan tetapi hanya membayar sebagian untuk listrik dan air pekerja rumahan).

- Temuan yang mencolok adalah hampir semua pekerja rumahan rantai pasokan IKEA dan 70 persen pekerja sentra anyam puas dengan tempat kerja mereka saat ini dan tidak akan beralih sekalipun jika mereka memiliki pilihan (Tabel 4.50). FGD juga menegaskan bahwa **pekerja tidak ingin atau tidak bisa bekerja di pabrik** – terutama perempuan yang memiliki tanggung jawab keluarga dan tanggung jawab rumah tangga. Alasan lain yang disampaikan oleh pekerja mengenai mengapa mereka tidak akan memilih pekerjaan pabrik adalah: peraturan pabrik yang lebih ketat (misalnya mereka tidak diharapkan berbicara atau bercanda dengan pekerja lain); mereka tidak menyukai kerja *shift* di pabrik; mereka memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk memilih jam kerja mereka di sentra anyam dibandingkan di pabrik; mereka bisa “mendapatkan penghasilan penuh dan tidak perlu membayar untuk makanan dan minuman” (yang harus mereka lakukan di pabrik). Sebagian menjelaskan bahwa mereka sebelumnya bekerja di pabrik yang berdebu, bau dan berisik. Tak satu pun dari yang diwawancarai atau yang berpartisipasi dalam FGD merasa bahwa mereka bisa mendapatkan penghasilan lebih banyak bila bekerja di pabrik dibandingkan di sentra anyam atau di rumah.
- Bagi pekerja rumahan perempuan, **keuntungan terbesar bekerja di rumah** adalah kemampuan untuk memadukan pekerjaan dengan tanggung jawab keluarga dan rumah tangga; dan sekitar dua pertiga dari mereka tidak melihat adanya kerugian bekerja di rumah (Tabel 4.47). Alasan paling penting dan keuntungan terbesar bagi pekerja rumahan laki-laki adalah pengaturan kerja yang fleksibel dan kebebasan yang lebih besar yang mereka miliki bila bekerja di rumah. Di sisi lain, **keuntungan terbesar bekerja di sentra anyam** (Tabel 4.49) untuk perempuan adalah keberadaan dan bantuan rekan dan teman, sementara laki-laki menyebutkan berbagai keuntungan yang lebih banyak – termasuk pesanan kerja rutin dan memiliki bahan baku, peralatan dan makanan gratis yang disediakan untuk mereka di sentra anyam. Hampir 60 persen dari semua pekerja sentra anyam tidak melihat adanya kerugian besar dalam pekerjaan mereka saat ini.
- **Masalah terkait pekerjaan** yang didata oleh pekerja sub-kontrak IKEA (Tabel 4.43) jelas penting untuk dipertimbangkan dalam upaya untuk meningkatkan kerja layak. Semua pekerja setuju bahwa besaran upah yang rendah merupakan masalah besar. Selain masalah besaran upah per satuan yang rendah adalah masalah pembayaran tertunda untuk pekerja rumahan. Banyak pekerja juga menyatakan keprihatinan bahwa mereka tidak bisa bernegosiasi/berunding dengan pemasok. Pasokan yang tidak dapat diandalkan dan kualitas bahan baku yang buruk mempengaruhi semua pekerja – jadwal kerja terganggu, pekerjaan lebih berat, mereka bisa memproduksi lebih sedikit dan mendapatkan penghasilan lebih sedikit. Untuk mereka yang bekerja di rumah kurangnya ruang kerja menjadi masalah sementara mereka di sentra anyam mengeluhkan listrik yang sering mati dan juga buruknya peralatan dan perlengkapan untuk bekerja.
- Dalam hal **pendapatan bulanan dari menganyam**, 55 persen dari semua pekerja sub-kontrak di sentra anyam dan di rumah mendapatkan penghasilan di bawah upah minimum untuk kabupaten Rp. 1,2 juta (US\$ 92) (Tabel 4.34). Pekerja rumahan cenderung berpenghasilan lebih rendah dibandingkan pekerja sentra anyam dan pekerja perempuan jelas berpenghasilan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Sebesar 82 persen pekerja sentra anyam perempuan dan 70 persen pekerja rumahan perempuan mendapatkan penghasilan di bawah Rp. 1,2 juta per bulan. Di kalangan pekerja laki-laki, 54 persen dari mereka yang bekerja di rumah dan 40 persen dari mereka yang bekerja di sentra anyam berpenghasilan kurang dari Rp. 1,2 juta. Tak satu pun pekerja yang melaporkan pendapatan di atas Rp. 2 juta per bulan. Namun, survei juga menemukan bahwa mereka yang merupakan pekerja sub-kontrak dalam rantai pasokan IKEA cenderung berpenghasilan lebih tinggi dibandingkan pekerja berbasis rumahan yang merupakan pekerja mandiri dalam hal pendapatan yang diperoleh dan juga kerutinan pembayaran (Tabel 5.25 dan 5.26). Mereka yang mendapatkan penghasilan di bawah upah minimum lebih cenderung bekerja kurang dari penuh waktu (8 jam sehari) dan, sebaliknya, mereka yang bekerja 8 jam atau lebih sehari lebih mungkin mendapatkan penghasilan di atas upah

minimum (Tabel 4.35). Pekerja perempuan baik di sentra anyam maupun di rumah lebih cenderung dibandingkan laki-laki untuk bekerja kurang dari 8 jam penuh sehari. Meskipun jelas ada hubungan antara jumlah jam bekerja dan pendapatan yang diperoleh, harus ditekankan bahwa itu bukan satu-satunya penjelasan karena, misalnya, sepertiga dari semua orang yang bekerja 8 jam atau lebih sehari masih berpenghasilan di bawah upah minimum.<sup>28</sup>

- Poin lain yang harus disorot adalah bahwa **pekerja sub-kontrak IKEA dan rumah tangga mereka sangat bergantung pada pendapatan mereka dari menganyam**. Hampir sepersepuluh dari semua pekerja melaporkan bahwa pendapatan rumah tangga mereka kurang dari Rp. 1,2 juta (US\$ 92), yang berarti bahwa mereka hidup di bawah garis kemiskinan rumah tangga.<sup>29</sup> Bagi sebagian besar pekerja sentra anyam dan pekerja rumahan, pendapatan dari menganyam merupakan sumber utama penghidupan; 54 persen anggota rumah tangga semua pekerja sub-kontrak tidak aktif secara ekonomi (dan oleh karena itu bergantung pada pendapatan pekerja sub-kontrak IKEA); dan di antara mereka yang aktif secara ekonomi, sebagian besar juga bekerja di industri rotan (meskipun tidak bekerja untuk IKEA) (Tabel 4.5). Selain itu, hanya kurang dari seperlima dari semua pekerja sub-kontrak yang memiliki kesempatan penghasil pendapatan lain bukan menganyam/pekerjaan sampingan (Tabel 4.39). Implikasi yang jelas adalah bahwa setiap langkah yang mengakibatkan pekerja ini kehilangan pekerjaan mereka, misalnya, seandainya IKEA memutuskan untuk melarang penggunaan pekerja rumahan atau hanya menggunakan pekerja pabrik, dampak pada komunitas anyam tradisional dan rumah tangga penganyam akan sangat serius.
- Untuk tujuan perbandingan, survei ini juga mencakup pekerja yang merupakan pekerja mandiri atau wiraswasta dan bukan bagian dari rantai pasokan IKEA. **"Pekerja berbasis rumahan"** ini dibandingkan dengan pekerja sub-kontrak IKEA berasal dari rumah tangga yang jelas lebih besar dan lebih miskin (Tabel 5.7) dan memiliki riwayat pekerjaan yang lebih panjang di industri rotan. Sebagian besar pekerja berbasis rumahan perempuan tidak memiliki ruang kerja khusus di dalam rumah mereka untuk melaksanakan pekerjaan menganyam; pekerja laki-laki lebih cenderung memiliki ruang kerja khusus baik di dalam rumah, di teras atau di bangunan sederhana yang melekat atau berdekatan dengan rumah mereka. Sebagai pekerja mandiri, pekerja berbasis rumahan dari kedua jenis kelamin masih bergantung pada pembeli/kontraktor perseorangan untuk barang yang mereka produksi dan jual; mereka membayar sendiri utilitas dan peralatan mereka dan dua pertiga laki-laki membayar bahan baku sendiri sementara 85 persen perempuan mendapat pasokan bahan baku dari pembeli/kontraktor mereka (Tabel 5.18 dan 5.19). Jauh lebih tingginya persentase pekerja berbasis rumahan yang mengetahui di mana produk mereka akhirnya dijual dan harga jual produk dibandingkan dengan pekerja sub-kontrak IKEA (Tabel 5.22). Tidak mungkin membandingkan pembayaran per satuan yang diterima oleh pekerja berbasis rumahan dengan yang diterima oleh pekerja sub-kontrak IKEA – karena berbedanya jenis dan desain produk rotan. Namun, yang jelas adalah bahwa 95 persen pekerja berbasis rumahan perempuan berpenghasilan kurang dari upah minimum Rp. 1,2 juta per bulan (US\$ 92) dan merupakan yang terendah dibandingkan dengan semua kelompok pekerja lain. Sebesar 73 persen pekerja berbasis rumahan laki-laki mendapatkan penghasilan di bawah upah minimum dibandingkan dengan 40 persen pekerja sentra anyam laki-laki dan 54 persen pekerja rumahan laki-laki. Ada juga perbedaan dalam jangka waktu pembayaran – semua pekerja sub-kontrak IKEA dibayar secara mingguan sedangkan lebih dari seperempat pekerja berbasis rumahan baru dibayar setelah selesainya pesanan.
- **Masalah yang sama-sama dimiliki oleh pekerja berbasis rumahan dan pekerja sub-kontrak IKEA** meliputi kurangnya ruang kerja di rumah, besaran upah per satuan rendah, pasokan bahan baku tidak rutin dan ketidakmampuan untuk berunding dengan kontraktor/pembeli. Tetapi dibandingkan dengan pekerja IKEA, pekerja berbasis rumahan menghadapi masalah yang lebih serius dengan tekanan untuk menyelesaikan pesanan kerja ketimbang pesanan yang dibatalkan atau tidak rutin; dan mereka lebih khawatir dengan pasokan bahan baku yang tidak rutin dari pada buruknya kualitas bahan baku.

<sup>28</sup> Isu penghasilan yang diperoleh, jam bekerja dan upah minimum dibahas secara lebih rinci di Sub-bab 6.1.4 di bawah.

<sup>29</sup> Garis kemiskinan adalah Rp. 294.000 per orang per bulan, dan mengambil rata-rata ukuran rumah tangga 3,7 orang, maka ambang kemiskinan untuk sebuah rumah tangga adalah Rp. 1,09 juta atau US\$84 per bulan. Data dari <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTab3>; dan <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1283>

- **Masa depan industri rotan** akan bergantung pada kemampuan untuk merekrut pekerja terampil yang memadai, terutama pekerja muda. Sebagian besar sub-pemasok menyatakan kesulitan dalam mendapatkan pekerja muda dan dalam menghadapi tingginya angka perpindahan pekerja (Tabel 3.36). Pekerja sendiri menegaskan bahwa anak muda tidak tertarik dengan pekerjaan menganyam – “tidak ada generasi penerus, mereka bermigrasi”; “Mereka ingin gaji lebih tinggi, gajinya rendah di anyam”. Pekerja juga menekankan bahwa mereka ingin anak-anak mereka berpendidikan dan mendapatkan pekerjaan lain di luar menganyam.

### 6.1.2. Penerapan dan dampak IWAY

IKEA telah mengambil sejumlah langkah untuk menerapkan IWAY di rantai pasokan rotan, tetapi survei ini mengungkapkan bahwa masih ada kesenjangan penting antara kode etik IKEA yang diinginkan (standar penuh IWAY), standar yang dikomunikasikan oleh pemasok utama kepada sub-pemasok yang membedakan antara standar yang berlaku untuk pekerja sentra anyam dan standar untuk pekerja rumahan (Lampiran 1) dan pengetahuan dan praktik aktual IWAY oleh sub-pemasok (Tabel 3.22), apa yang dilaporkan oleh para pekerja sub-kontrak bahwa mereka mengetahui dan mempraktikkan IWAY (Tabel 4.29 dan 4.30) dan pengaturan dan kondisi kerja mereka yang sebenarnya:

- **Pelatihan tentang IWAY** telah diberikan kepada pemasok utama dan sub-pemasok. Perusahaan-perusahaan pemasok utama telah menunjuk staf dengan tanggung jawab khusus melatih sub-pemasok dan pekerja serta memeriksa pengetahuan dan praktik mereka. Namun, belum semua sub-pemasok telah dilatih; pelatihan satu kali tidaklah memadai; dan apa yang sub-pemasok ingat dari pelatihan dan praktik seringkali terbatas.
- Menurut informasi yang disampaikan oleh pemasok utama kepada sub-pemasok, para sub-pemasok yang mempekerjakan pekerja dalam “kelompok” di suatu tempat tetap (sentra anyam) diharapkan mentaati semua poin kode IWAY sedangkan yang mempekerjakan pekerja rumahan hanya perlu memenuhi beberapa poin (Tabel 3.21). Sebuah salinan IWAY tercetak biasanya ditempelkan di dinding sebuah sentra anyam dan sebagian besar sub-pemasok yang diwawancarai mengaku bahwa mereka telah melatih atau menjelaskan IWAY kepada pekerja mereka. Tetapi penjelasan mereka (Tabel 3.22) terfokus pada aspek-aspek IWAY yang “lebih mudah” (tidak ada pekerja anak atau kerja terikat, keselamatan dan kesehatan di tempat kerja dan kualitas produk) dan tidak membahas kode etik yang berkaitan dengan upah minimum atau asuransi sosial bagi pekerja. Lebih dari dua pertiga pekerja sentra anyam dan lebih dari 90 persen dari semua pekerja rumahan belum pernah mendengar tentang IWAY; dan di antara mereka yang tahu tentang IWAY, ketaatan aktual terhadap kode etik ini bahkan lebih terbatas (Tabel 4.29 dan 4.30).
- Kode etik tentang **pekerja anak** ditaati secara ketat (meskipun tampak ada beberapa perbedaan dalam usia minimum dimana standar IWAY untuk sub-pemasok menetapkan usia minimum 16 tahun sedangkan sub-pemasok dan para pekerja melaporkan usia diterima bekerja adalah 17 tahun). Catatan pekerja yang disimpan oleh sub-pemasok dan diserahkan kepada perusahaan pemasok utama harus menunjukkan usia pekerja; dan pekerja harus menyerahkan kartu identitas kependudukan mereka sebagai bukti usia. Sentra anyam juga menetapkan bahwa anak tidak boleh dibawa ke tempat tersebut. Tidak ada pekerja anak merupakan peraturan yang paling terkenal dan juga yang paling ditaati oleh para pekerja sub-kontrak sendiri.
- Tidak ada bukti adanya **kerja paksa atau terikat**. Meskipun sebagian pekerja telah mengambil pinjaman dari pemberi kerja mereka (Tabel 4.36) dan lebih dari separuh pekerja merasa mereka tidak dapat dengan mudah berganti pemberi kerja (Tabel 4.23), alasan untuk tidak bisa berpindah bukanlah karena mereka terikat tetapi karena mereka memiliki hubungan baik dengan pemberi kerja mereka saat ini, puas dengan kondisi kerja mereka saat ini atau tidak dapat menemukan pekerjaan lain yang cocok.
- IWAY menetapkan bahwa ketentuan kerja harus ditetapkan dalam sebuah **kontrak tertulis**. Tetapi standar IWAY untuk sub-pemasok yang ditunjukkan di Lampiran 1 tidak menyebutkan kontrak kerja tertulis. Sementara semua sub-pemasok memiliki kontrak tertulis dengan satu pemasok utama atau lebih (Tabel 3.8), mereka memberikan kontrak tertulis (“Surat Kesepakatan Kerja” yang ditunjukkan di Lampiran 2) kepada kurang dari sepertiga pekerja perempuan di sentra anyam dan di rumah

dan kurang dari 10 persen pekerja laki-laki (Tabel 4.16). Namun, beberapa pekerja menjelaskan bahwa bekerja di industri rotan tanpa kontrak merupakan sebuah praktik umum yang terjadi, dan mereka tidak memerlukan atau tidak menginginkan kontrak tertulis (Tabel 4.21) karena mereka kemudian bebas untuk berganti pemberi kerja atau berhenti bekerja. Sebagian pekerja rumahan juga memandang kontrak tertulis sekadar sebagai sebuah “dokumen audit” untuk ditunjukkan saat proses audit. Yang juga mencolok adalah bahwa di antara mereka yang memiliki kontrak, hampir dua pertiga menunjukkan bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami ketentuan-ketentuan kontrak mereka (Tabel 4.18).

- Standar IWAY untuk sub-pemasok dengan jelas menetapkan bahwa besaran upah per satuan harus ditetapkan untuk memungkinkan seorang pekerja rata-rata yang bekerja penuh waktu untuk setidaknya berpenghasilan **upah minimum** untuk daerah/kabupaten mereka. Kode etik tentang upah minimum juga ditekankan oleh para perwakilan IKEA yang bertemu dengan tim survei. Tetapi, sebagaimana telah dipaparkan di atas, lebih dari separuh dari semua pekerja sub-kontrak melaporkan pendapatan di bawah upah minimum bulanan Rp. 1,2 juta (US\$ 92); pekerja rumahan cenderung berpenghasilan lebih rendah ketimbang pekerja sentra anyam; dan perempuan berpenghasilan lebih rendah ketimbang laki-laki (Tabel 4.34) – meskipun para sub-pemasok mengklaim bahwa pekerja rumahan dibayar dengan besaran lebih tinggi sebagai kompensasi karena harus menanggung sendiri biaya utilitas dan makanan mereka dan bahwa laki-laki dan perempuan dibayar dengan besaran yang sama untuk melaksanakan jenis pekerjaan yang sama. Mayoritas dari semua pekerja bahkan tidak tahu berapa upah minimum berdasarkan undang-undang (Tabel 4.36).
- IWAY menetapkan bahwa **waktu kerja** tidak boleh melebihi 10 jam sehari dan 58 jam seminggu; lembur tidak boleh lebih dari 3 jam sehari dan pekerja harus memiliki 1 hari libur dalam seminggu. Peraturan mengenai hari libur dan lembur pada umumnya ditaati oleh semua sub-pemasok dan pekerja. Tetapi hanya 23 persen pekerja laki-laki dan 14 persen pekerja perempuan sentra anyam yang bekerja penuh 8 jam sehari; 52 persen laki-laki dan 82 persen perempuan melaporkan bekerja sekitar 7 jam sehari (Tabel 4.32). Sekitar seperempat pekerja sentra anyam laki-laki memiliki hari kerja 9 -10 jam. Mungkin yang mengejutkan, para pekerja rumahan melaporkan jam kerja yang sedikit lebih panjang – 62 persen laki-laki dan sepertiga perempuan bekerja sekurang-kurangnya 8 jam sehari. Tetapi tidak seperti para pekerja di sentra anyam, mereka yang bekerja di rumah memiliki jam kerja yang fleksibel (tidak memiliki jam kerja yang berkelanjutan).
- **Keselamatan di tempat kerja** merupakan suatu isu yang sangat disadari oleh para sub-pemasok. Semua sentra anyam yang disurvei memiliki alat pemadam kebakaran dan kotak pertolongan pertama yang bersifat dasar, tetapi mereka yang bekerja di rumah tidak memiliki peralatan semacam itu. Sebagian sub-pemasok sudah memiliki prosedur untuk evakuasi jika terjadi bencana alam. Setidaknya sekitar 80 persen dari semua pekerja melaporkan bahwa mereka pernah mengalami cedera atau kecelakaan terkait pekerjaan, meskipun sebagian besar cedera dan kecelakaan ini tidak serius dan hanya memerlukan pengobatan dengan kotak pertolongan pertama dan tidak mengharuskan mengambil cuti kerja (Tabel 4.39). Meskipun ada peraturan dilarang merokok, ini adalah peraturan yang paling sering dilanggar oleh pekerja.
- Para pekerja, khususnya laki-laki yang bekerja di sentra anyam, juga melaporkan **masalah kesehatan** yang mereka kaitkan dengan pekerjaan mereka. Masalah kesehatan paling umum yang diidentifikasi oleh pekerja meliputi nyeri punggung dan linu di badan yang berkaitan dengan posisi mereka duduk atau berdiri untuk melaksanakan pekerjaan mereka (yang menyiratkan bahwa ada masalah ergonomis); dan masalah pernapasan dan debu di mata mereka yang berkaitan dengan lingkungan kerja yang seringkali berdebu (dari pembelahan rotan), berbau (dari perendaman rotan dan juga dari obor las yang digunakan untuk membengkokkan rotan) atau panas (di bangunan terbuka tetapi tanpa kipas angin). Namun, sebagian besar pekerja rumahan tidak merasa bahwa pekerjaan mereka berdampak pada kesehatan anggota rumah tangga.
- **Kebersihan di lingkungan kerja** merupakan hal lain yang disorot. Tetapi sebagaimana digambarkan oleh foto-foto di kotak-kotak, kondisi di sentra anyam dan rumah pekerja tidak hanya sangat dasar tetapi bisa lebih baik dipertahankan – kotor, lantai tidak rata dan bahan baku, peralatan dan produk jadi berserakan bisa berbahaya. Sebagian pekerja juga mengeluhkan kurangnya fasilitas toilet yang layak. Untuk pekerja rumahan, kurangnya ruang kerja yang tepat di rumah bisa berbahaya terutama bagi anak-anak.

- Standar IWAY untuk Sub-pemasok (Tabel 3.21) juga menyatakan bahwa sub-pemasok harus mendaftarkan seluruh pekerja mereka di sentra anyam untuk **asuransi kecelakaan**. Mayoritas pekerja sentra anyam menerima asuransi kecelakaan baik dari sub-pemasok mereka ataupun dari perusahaan pemasok utama. Sebagian pekerja juga menerima asuransi kesehatan (Tabel 4.37). Standar IWAY saat ini tidak mengharuskan asuransi kecelakaan untuk pekerja rumahan. Sangat sedikit pekerja rumahan yang memiliki manfaat jaminan sosial.

### 6.1.3. Isu-isu terkait gender

Survei ini mengungkapkan hal-hal penting terkait perbedaan gender yang harus dipertimbangkan untuk memenuhi standar IWAY tentang non-diskriminasi dan kesetaraan gender:

- Semua sub-pemasok adalah laki-laki; pekerja di sentra anyam jauh lebih cenderung laki-laki ketimbang perempuan; dan perempuan mendominasi di antara mereka yang bekerja di rumah. Sub-pemasok, khususnya dari salah satu perusahaan pemasok utama, menunjukkan bahwa mereka lebih suka berurusan dengan laki-laki (Tabel 3.29). Sub-pemasok lain menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki preferensi gender tetapi akan tergantung pada jenis pekerjaan – pekerjaan yang lebih berat seperti membengkokkan rotan untuk rangka dianggap lebih tepat untuk laki-laki.
- Di kalangan pekerja sub-kontrak IKEA yang diwawancarai, perempuan yang bekerja di sentra anyam atau di rumah berusia lebih muda, memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, mulai bekerja pertama lebih awal dan berasal dari rumah tangga dengan anggota lebih banyak dibandingkan pekerja laki-laki. Rumah tangga pekerja rumahan perempuan cenderung berpenghasilan paling rendah dengan 20 persen memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan untuk daerah tersebut (tidak satupun rumah tangga pekerja rumahan laki-laki berada di bawah garis kemiskinan) (Tabel 4.8). Perempuan yang merupakan pekerja mandiri berbasis rumahan juga berasal dari rumah tangga yang lebih besar dan lebih miskin. Namun, pekerja perempuan di sentra anyam cenderung berasal dari rumah tangga yang berpenghasilan lebih tinggi dibandingkan tidak hanya dengan pekerja rumahan, tetapi juga dengan rekan laki-laki mereka.
- Hanya 23 persen laki-laki dan 14 persen perempuan bekerja 8 jam penuh sehari di sentra anyam; 52 persen laki-laki dan 82 persen perempuan lainnya melaporkan bekerja sekitar 7 jam sehari. Sekitar seperempat pekerja sentra anyam laki-laki memiliki hari kerja 9 -10 jam (Tabel 4.32). Mungkin yang mengejutkan, para pekerja rumahan melaporkan jam kerja yang sedikit lebih panjang – 62 persen laki-laki dan sepertiga perempuan bekerja sekurang-kurangnya 8 jam sehari. Tetapi tidak seperti para pekerja di sentra anyam, mereka yang bekerja di rumah memiliki jam kerja yang fleksibel (tidak memiliki jam kerja yang berkelanjutan).
- **Pekerja perempuan jelas berpenghasilan lebih rendah dari pada laki-laki dalam hal pendapatan yang diperoleh** (Tabel 5.25). Sekitar 82 persen pekerja sentra anyam perempuan, 70 persen pekerja rumahan perempuan dan 95 persen pekerja berbasis rumahan perempuan mendapatkan penghasilan di bawah upah minimum Rp. 1,2 juta (US\$ 92) per bulan. Di kalangan pekerja laki-laki, 54 persen pekerja rumahan, 40 persen pekerja di sentra anyam dan 73 persen pekerja berbasis rumahan berpenghasilan di bawah upah minimum bulanan. Sementara lebih rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh pekerja perempuan sebagian bisa dikaitkan dengan jam kerja mereka yang lebih pendek dan lebih fleksibel (karena mereka memikul tanggung jawab utama atas keluarga dan pekerjaan rumah tangga) (Tabel 4.35), data survei tidak memberikan cukup rincian untuk menentukan apakah mungkin ada faktor-faktor diskriminatif lain.
- FGD mengungkapkan bahwa pekerja laki-laki baik di sentra anyam maupun di rumah akan lebih memilih untuk menjadi pekerja mandiri dibandingkan pekerja sub-kontrak tetapi saat ini mereka tidak dapat melakukannya karena tidak memiliki modal. Perempuan, di sisi lain, lebih suka bekerja untuk pemberi kerja karena mereka tidak harus menanggung biaya dan risiko dari bekerja secara mandiri.
- **Pekerja perempuan memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran lebih rendah** – mereka cenderung amat kurang mengetahui di mana produk mereka dijual ataupun harga jual produk mereka

dibandingkan laki-laki (Tabel 4.27). Mereka juga melaporkan kurangnya pengetahuan tentang IWAY atau tentang peraturan perundang-undangan Indonesia yang relevan dengan jenis kerja mereka, dan 84 persen dari semua pekerja sub-kontrak perempuan berbanding dengan 57 persen pekerja laki-laki tidak mengetahui berapa upah minimum (Tabel 4.36). Para perempuan (yang memiliki kontrak tertulis) juga cenderung kurang memahami ketentuan kontrak kerja mereka dibandingkan laki-laki (Tabel 4.18). Lebih rendahnya tingkat pendidikan dan juga pengetahuan mereka menempatkan para perempuan berada pada posisi yang kurang menguntungkan untuk dapat menuntut hak-hak mereka dan memiliki implikasi pada perlunya program pelatihan dan peningkatan kesadaran yang sensitif gender.

- Ada bukti pekerja rumahan perempuan diancam oleh sub-pemasok mereka “untuk tidak terlalu jujur” dalam menjawab kuesioner survei jika mereka ingin terus menerima pesanan kerja.

#### 6.1.4. Isu upah minimum

Kerja layak memerlukan lebih dari sekadar memastikan bahwa pekerja dibayar dengan penghasilan bulanan di atas upah minimum. Namun, isu upah minimum merupakan satu fokus perhatian utama para perwakilan IKEA. Oleh karena itu, Sub-bab ini mengkaji kemungkinan faktor-faktor yang dapat menjelaskan mengapa, meskipun ada IWAY, sangat banyak pekerja sub-kontrak IKEA masih berpenghasilan di bawah upah minimum bulanan.

- Cara perwakilan IKEA melakukan verifikasi bahwa pemasok mereka membayar para pekerja sekurang-kurangnya sebesar upah minimum adalah tidak dengan memeriksa upah pekerja dari menganyam; dasar untuk verifikasi adalah besaran upah per satuan yang ditetapkan oleh pemasok/sub-pemasok - “Kami memeriksa apakah seorang pekerja dengan kecepatan menganyam rata-rata, yang fokus pada pekerjaan dan menganyam secara terus-menerus selama 8 jam sehari, 26 hari sebulan bisa mendapatkan penghasilan sekurang-kurangnya sebesar upah minimum. Dalam praktiknya, kami menghitung waktu yang dihabiskan untuk menganyam satu produk dan menghitung berapa satuan yang bisa dibuat dalam waktu 8 jam, kemudian ini dikalikan dengan jumlah hari kerja dalam satu bulan. Memiliki jumlah total produk yang dapat diproduksi selama satu bulan kami kalikan jumlah itu dengan besaran upah per satuan dan membandingkan hasilnya dengan upah minimum. Jika hasilnya sama atau lebih tinggi maka persyaratan (IKEA) terpenuhi”. Para perwakilan juga menekankan bahwa “titik pentingnya adalah menetapkan berapa tepatnya waktu rata-rata yang diperlukan untuk menganyam satu produk (tidak yakin apakah saat ini persiapan sebelum menganyam, misalnya membawa bahan baku, disertakan). Pemasok/sub-pemasok menetapkannya berdasarkan pengalaman mereka sendiri (waktu untuk menganyam di pabrik) atau mengevaluasinya dengan menghitung waktu beberapa pekerja dan memilih waktu rata-rata sebagai dasar untuk menetapkan besaran upah per satuan”. Tetapi yang perlu ditunjukkan adalah bahwa hampir sepertiga sub-pemasok yang diwawancarai tidak tahu atau tidak yakin berapa upah minimum untuk daerah mereka (Tabel 3.25)
- Metode penetapan besaran upah per satuan ini dapat membantu menjelaskan mengapa sub-pemasok membayar banyak pekerja mereka di bawah upah minimum. Karena besaran upah per satuan didasarkan pada “kecepatan rata-rata pekerja” atau pada “pekerja rata-rata”, maka secara logis hanya sekitar 50 persen pekerja akan mampu mencapai upah minimum di jam kerja normal. Tetapi jika besaran upah tersebut didasarkan pada “pekerja dengan kemampuan sedang” atau besaran upah tersebut ditetapkan dengan koreksi menurun 20 persen dalam kecepatan rata-rata (sebagaimana yang direkomendasikan oleh para pakar ILO), maka mayoritas pekerja akan mampu menghasilkan upah minimum untuk jam kerja normal.<sup>31</sup>
- Metode saat ini juga didasarkan pada pekerja yang bekerja penuh waktu (8 jam sehari) – yang berarti bahwa para pekerja yang bekerja kurang dari waktu penuh tidak akan mampu menghasilkan upah minimum bulanan. Tabel 4.35 menunjukkan bahwa mereka yang berpenghasilan di bawah

30 Penjelasan oleh perwakilan IKEA tentang bagaimana upah pekerja sub-kontrak ditetapkan disajikan di Bab 3 tetapi untuk kemudahan acuan disajikan ulang di sini.

31 Lihat, juga, misalnya, APINDO dan ILO 2013, Good Practice Guidelines for the Employment of Homeworkers, Jakarta: ILO, hlm.18-19.

upah minimum lebih cenderung bekerja kurang dari waktu penuh (8 jam sehari) dan, sebaliknya, mereka yang bekerja 8 jam atau lebih sehari lebih mungkin berpenghasilan di atas upah minimum. Perempuan baik di sentra anyam maupun di rumah lebih cenderung dibandingkan laki-laki untuk bekerja kurang dari 8 jam penuh per hari dan jauh lebih tinggi persentase perempuan ketimbang laki-laki yang berpenghasilan kurang dari Rp. 1,2 juta per bulan. Sementara ada hubungan jelas antara jumlah jam bekerja dan pendapatan yang diperoleh, harus ditekankan bahwa ini jelas bukan satu-satunya penjelasan karena, misalnya, sepertiga dari semua orang yang bekerja 8 jam atau lebih sehari masih juga berpenghasilan di bawah upah minimum.

- Bisa juga muncul masalah dari konversi upah minimum bulanan ke harian (misalnya, jumlah tepat hari dalam sebulan harus mengecualikan hari libur dan libur hari besar berbayar).
- Bahkan jika pekerja bekerja terus menerus selama 8 jam atau lebih sehari, jumlah satuan yang dapat mereka produksi masih akan dipengaruhi oleh kualitas bahan baku dan gangguan dalam pasokan bahan baku. Kualitas rotan yang buruk mempengaruhi kecepatan pekerja untuk bisa menyelesaikan satu satuan dan bisa menghantarkan pada produk berkualitas buruk yang ditolak dan pasokan yang terganggu/tidak teratur berarti bahwa pekerja harus berhenti bekerja saat menunggu bahan baku untuk menganyam. Survei dan FGD telah menegaskan bahwa bahan baku berkualitas rendah dan pasokan yang tidak teratur merupakan masalah serius baik bagi sub-pemasok maupun pekerja mereka.
- Bahkan jika seorang pekerja bekerja 8 jam penuh sehari dengan “kecepatan rata-rata”, bagian dari waktu tersebut bisa jadi dihabiskan untuk membawa, memuat atau membongkar bahan baku dan produk jadi yang untuk itu dia tidak dibayar.
- Sayangnya, kita tidak memiliki data tentang margin pembayaran antara berbagai tingkatan rantai pasokan (berapa IKEA membayar pemasok utama, berapa pemasok utama membayar sub-pemasok mereka, dan berapa sub-pemasok membayar pekerja mereka). Contohnya, jika pemasok utama membayar sub-pemasok mereka dengan besaran upah per satuan rendah, sub-pemasok mungkin memiliki margin yang sangat rendah antara yang mereka terima dan biaya yang mereka keluarkan untuk dapat membayar upah satuan yang tinggi kepada pekerja di sepanjang rantai tersebut. Survei menemukan bahwa masalah serius yang dihadapi baik oleh sub-pemasok maupun pekerja adalah ketidakmampuan mereka untuk bernegosiasi/melakukan tawar-menawar dengan pemberi kerja mereka masing-masing.
- Pendapatan bulanan yang dihasilkan oleh pekerja sub-kontrak IKEA dibandingkan dengan upah minimum bulanan Rp. 1,2 juta (US\$ 92) untuk kabupaten Cirebon. Tingkat upah minimum berbeda untuk kabupaten/wilayah berbeda di negara ini dan secara berkala disesuaikan dengan mempertimbangkan perubahan biaya hidup. Upah minimum untuk kabupaten Cirebon baru-baru ini disesuaikan ke atas menjadi Rp. 1,4 juta (US\$ 108).<sup>32</sup> Ini jelas berimplikasi pada perlunya merevisi besaran upah per satuan untuk berbagai produk rotan dan margin antara berbagai tingkatan berbeda dari rantai tersebut. Seberapa sering penyesuaian semacam itu dilakukan terhadap besaran upah per satuan dan margin keuntungan akan berdampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh pekerja.
- Poin-poin yang dibahas di atas harusnya memperjelas bahwa tanpa penyelidikan lebih dalam dan data rinci maka tidak mungkin untuk menentukan alasan pasti mengapa para pekerja sub-kontrak berpenghasilan di bawah upah minimum atau untuk melacak akuntabilitas. Yang jelas penting adalah metode yang digunakan untuk menetapkan besaran upah per satuan yang dibayarkan kepada pekerja untuk produk jadi dan juga untuk menentukan margin keuntungan untuk berbagai tingkatan berbeda dari rantai pasokan. Ini mungkin membutuhkan penelitian khusus.
- Fokus perhatian IKEA adalah pada upah minimum tetapi tidak pada upah layak (upah yang untuk seminggu bekerja penuh waktu akan cukup bagi pekerja dan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya). Survei menemukan bahwa upah minimum tidak mencukupi untuk biaya hidup di banyak negara. “Upah layak diakui sebagai salah satu alat yang paling kuat bagi bisnis untuk memberikan sumbangsih terhadap hak asasi manusia pekerja mereka”.<sup>33</sup> IKEA mungkin ingin bekerja

32 <http://www.jababekainfrastruktur.com/assets/uploads/files/SK%20Gubernur%20Jabar%20Ttg%20UMK%202015%20di%20Jabar.pdf>

33 Lihat Wilshaw, R. 2014. Steps towards a living wage in global supply chains, OXFAM Issue Briefing, hlm.5.

sama dengan organisasi-organisasi internasional dan para peneliti untuk lebih bisa memahami dan menangani masalah upah minimum dan upah layak bagi pekerja.

## 6.2. Mempromosikan rantai pasokan etis dan kerja layak

Survei membuktikan apa yang sudah banyak diketahui – bahwa memiliki kode etik dengan prosedur dan metode kerja rinci untuk penerapan dan pelaksanaan audit merupakan sebuah awal yang penting tetapi tidak menjamin bahwa standar-standar ketenagakerjaan ditaati di sepanjang rantai pasokan global; Niat baik IKEA belum diterjemahkan ke dalam kerja layak bagi mereka yang berada di tingkatan terendah dari rantai pasokan rotannya. Masih banyak yang bisa IKEA lakukan jika serius dengan tujuannya untuk mempromosikan rantai pasokan etis dan berkelanjutan yang sensitif gender dan kerja layak untuk memberi manfaat baik pada pekerja maupun bisnis.

Namun, “Apa yang bisa IKEA lakukan” tidak berarti bahwa tanggung jawab semata-mata berada pada Perusahaan IKEA dan para perwakilan langsungnya. Tanggung jawab haruslah dipikul bersama – antara Perusahaan IKEA, pemasok utama dan sub-pemasok, pekerja dan bahkan masyarakat, pemerintah dan para pemangku kepentingan lain termasuk organisasi pekerja dan organisasi pengusaha di Indonesia. Misalnya, sebuah langkah untuk memperbaiki kondisi kerja mungkin melibatkan biaya, investasi dan kepatuhan – ini tidak dapat ditanggung semata-mata oleh satu pihak; IKEA dan pemasok dan sub-pemasoknya perlu duduk bersama untuk memenuhi tanggung jawab bersama. Dan agar upaya tersebut berkelanjutan, pekerja harus memainkan peran mereka dan pemerintah harus menyediakan fasilitas pendukung dan kerangka hukum.

### 6.2.1. Saran-saran dari sub-pemasok dan pekerja IKEA

Saran yang diberikan oleh sub-pemasok dan pekerja untuk mengatasi masalah pada pekerjaan mereka dalam rantai pasokan dirangkum di bawah. Yang penting untuk digarisbawahi adalah bahwa saran-saran ini berpotensi untuk tidak hanya memperbaiki kondisi kerja tetapi juga meningkatkan produktivitas dan, dengan demikian, menguntungkan pekerja maupun bisnis. Dengan menunjukkan kepada mereka yang berada di tingkatan terendah dari rantai pasokan bahwa saran-saran mereka dipertimbangkan, IKEA bisa mendorong loyalitas pekerja, meningkatkan tingkat penyerapan pekerja dan meningkatkan efisiensi rantai pasokan:

- **Pengupahan:** tidak terduga bahwa jumlah terbesar saran dari sub-pemasok dan juga semua pekerja berkaitan dengan pembayaran:
  - ✓ Naikkan besaran upah per satuan. Agaknya perlu mengutip kembali pernyataan dari salah satu sub-pemasok “Berharap IKEA dapat menaikkan harga yang dibayarkannya kepada pemasok utama sehingga pemasok utama dapat menaikkan pembayaran ke sub-pemasok dan sub-pemasok dapat menaikkan upah untuk penganyam – IKEA harus mempelopori”;
  - ✓ Hindari penundaan pembayaran – bayarlah segera setelah produk dikirim, hendaknya tidak menggunakan segala jenis skema angsuran untuk membayar sub-pemasok atau pekerja;
  - ✓ Bayarlah sekurang-kurangnya sebesar upah minimum – ini akan meningkatkan keinginan pekerja untuk bekerja dan memudahkan sub-pemasok mempekerjakan pekerja.
- **Pesanan kerja:** untuk menangani masalah serius pesanan kerja yang tidak rutin:
  - ✓ Cobalah memastikan pesanan kerja rutin;
  - ✓ Perusahaan pemasok utama hendaknya tidak menunjuk lebih banyak sub-pemasok dan justru menawarkan distribusi pesanan kerja yang adil pada semua sub-pemasok saat ini.
- ☐ **Bahan baku:** baik sub-pemasok maupun pekerja memiliki saran untuk:
  - ✓ Tingkatkan kualitas bahan baku rotan – rotan basah atau rotan keras yang tidak fleksibel tidak

hanya mempengaruhi kemampuan pekerja untuk memproduksi tetapi juga kualitas produk dan tingginya penolakan terhadap hasil;

- ✓ Pastikan teraturnya pasokan bahan baku ke sentra anyam dan rumah, sehingga jadwal produksi pekerja tidak terganggu;
  - ✓ Berikan bantuan kepada sub-pemasok ketika harga bahan baku naik sehingga mereka mampu memenuhi pesanan kerja dan masih bisa menghasilkan sedikit keuntungan;
  - ✓ Hindari penundaan dengan mengatur agar rangka kursi yang diproduksi oleh salah satu sub-pemasok dikirim langsung ke sub-pemasok yang bertanggungjawab atas penganyaman alih-alih dikirim dahulu ke pabrik pemasok utama;
  - ✓ Pemerintah Indonesia harus menghentikan ekspor bahan baku rotan dan mempromosikan produksi produk rotan jadi di dalam negeri. Meskipun ada undang-undang yang membatasi ekspor rotan, praktek ini masih cukup lazim terjadi.
- **Utilitas, perlengkapan dan peralatan:** untuk menghindari gangguan kerja dan meningkatkan produktivitas:
    - ✓ Pemerintah harus menjamin pasokan listrik dan menghindari pemadaman listrik;
    - ✓ Sub-pemasok harus memastikan bahwa pekerja memiliki perlengkapan dan peralatan yang tepat untuk digunakan bekerja, termasuk rutin melakukan pemeliharaan dan memperbaiki perlengkapan dan peralatan di sentra anyam.
  - **Lingkungan kerja:** untuk menangani masalah ruang kerja dan lingkungan kerja:
    - ✓ Berikan bantuan keuangan kepada sub-pemasok untuk memperluas sentra anyam, khususnya sehingga ada ruang yang cukup untuk menyimpan bahan baku dan produk jadi;
    - ✓ Tingkatkan fasilitas dasar seperti toilet dan kipas angin di sentra anyam;
    - ✓ Bantulah pekerja rumahan memperbaiki ruang kerja di dalam rumah mereka.
  - ▢ **Negosiasi:** Beberapa sub-pemasok menekankan pentingnya membahas/bernegosiasi dengan pemasok utama sehingga bersama-sama mereka dapat menemukan “win-win” solution terhadap masalah-masalah tersebut. Para pekerja juga memberikan saran agar pekerja di sentra anyam maupun di rumah harus bekerjasama sehingga mereka dapat bersatu dalam mendekati sub-pemasok atau perusahaan utama.

## 6.2.2. Pendekatan komprehensif dan inklusif

Saran-saran yang diberikan oleh sub-pemasok dan pekerja luar dalam rantai pasokan rotan jelas penting untuk dipertimbangkan oleh IKEA. Tetapi agar memiliki dampak yang konsisten dan abadi, saran-saran di Sub-bab di atas hendaknya tidak ditangani secara sedikit demi sedikit. Berdasarkan pengalaman dan pelajaran dari upaya-upaya merek-merek internasional lain dan panduan yang disusun oleh berbagai organisasi berkenaan dengan isu-isu rantai etis<sup>34</sup>, rekomendasi di bawah ini menyarankan sebuah pendekatan yang lebih komprehensif dan inklusif yang dapat diadopsi oleh IKEA untuk menyeimbangkan tujuan tanggung jawab sosial dengan tujuan menjalankan usaha yang sukses. Ada manfaatnya juga untuk menunjukkan bahwa sebagian langkah yang disarankan sudah ada di panduan metode kerja IKEA sendiri tetapi diulang di sini untuk menyoroti pentingnya langkah-langkah tersebut dan pentingnya penerapan yang efektif:

- **Ketahui siapa dan apa yang ada di dalam rantai pasokan:** Untuk mengidentifikasi di mana terdapat kesenjangan kerja layak, IKEA terlebih dahulu harus mengetahui siapa dan apa sebenarnya yang ada di dalam rantai pasokan rotannya. Meskipun Perusahaan IKEA mengharuskan pemasok utamanya menyimpan catatan sub-pemasoknya dan pekerja mereka, survei menemukan, misalnya, bahwa beberapa sub-pemasok mengalihkan sub-kontrak ke sub-pemasok lain dan pemasok utama

34 Termasuk Ethical Trading Initiative (ETI), the Shift Project, Ceres, Better Work, Fair Labour Association (FLA), OXFAM, WIEGO, Global Social Compliance Programme.

tidak selalu menjaga catatan mereka diperbaharui secara berkala sesuai kondisi atau lengkap. Satu pelajaran dari merek internasional lain yang memiliki hubungan rantai pasokan yang sangat besar adalah bahwa hanya secara kontrak mewajibkan pemasok untuk mengungkapkan rantai pasokan mereka, bila diperlukan, terbukti tidak efektif dan tidak memadai. Pemasok utama mungkin memiliki motivasi bersaing, keengganan atau berbagai dorongan bisnis berbeda yang membuat mereka enggan mengungkapkan semua informasi tentang sub-pemasok dan pekerja mereka. Sub-pemasok dan pekerja yang dirahasiakan merupakan kenyataan yang sering ada di banyak industri:

- ✓ Promosikan penerimaan internal dan eksternal untuk memetakan rantai pasokan secara tepat – secara internal di dalam IKEA dari berbagai fungsi yang berinteraksi langsung dengan rantai pasokan dan secara eksternal dari pemasok sendiri. Contoh praktik baik termasuk:
  - Memberikan insentif kepada tim pengadaan untuk terlibat secara aktif dalam proses tersebut, misalnya, dengan membuat pemetaan sebuah item dalam sasaran kinerja individual atau penghargaan;
  - Mendorong pemasok untuk memetakan dan mengungkapkan satuan rantai pasokan mereka sendiri, misalnya dengan menghubungkan ke pesanan kerja atau manfaat komersial lainnya
- ✓ Jelaskan pentingnya pemetaan kepada staf IKEA maupun pemasok eksternal dengan menekankan perspektif komersial alih-alih hak asasi manusia. Contoh praktik baik termasuk:
  - Salah satu perusahaan menekankan pentingnya mengetahui semua tingkat rantai guna untuk menjaga kualitas, dan melibatkan tim kendali mutu yang secara rutin mengunjungi lapangan untuk melaporkan pemasok baru yang ditemukan selama kunjungan lapangan mereka;
  - Perusahaan lain membuat kasus dalam hal efisiensi komersial, yang menjamin keberlanjutan pasokan dan membatasi risiko usaha.
- **Prioritaskan untuk mengambil langkah di dalam rantai:** Jelas tidak memungkinkan bagi IKEA untuk secara semestinya melaksanakan standar ketenagakerjaan dan mengambil tindakan segera untuk keseluruhan rantai pasokannya. Dalam kasus khusus rantai pasokan rotan Cirebon:
  - ✓ Sebuah prioritas yang jelas adalah menangani kerentanan dan kerugian spesifik yang dihadapi oleh pekerja perempuan, terutama mereka yang bekerja di rumah dalam situasi yang lebih terisolasi dan berpenghasilan lebih rendah dibandingkan dengan pekerja sentra anyam. Fakta bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran yang lebih rendah, misalnya tentang IWAY, dan mereka kurang cenderung dibandingkan laki-laki untuk sepenuhnya memahami ketentuan kontrak kerja mereka memiliki implikasi jelas terhadap perlunya program pelatihan dan peningkatan kesadaran yang responsif gender. Survei tersebut juga menemukan beberapa unsur tekanan dari sub-pemasok yang mengancam pekerja rumahan perempuan dengan kehilangan pekerjaan jika mereka “terlalu jujur” dalam wawancara;
  - ✓ Dalam kasus khusus rantai pasokan Cirebon, prioritas dapat diberikan kepada Perusahaan pemasok utama A, sub-pemasok dan pekerjanya (yang terutama bekerja di sentra anyam) karena survei ini mengungkapkan bahwa perusahaan lebih kecil menghadapi kesulitan lebih besar dalam memenuhi standar IWAY sehingga sub-pemasok dan pekerjanya tampak lebih buruk dalam beberapa aspek dibandingkan sub-pemasok dan pekerja Perusahaan B;
  - ✓ Fakta bahwa perusahaan yang lebih kecil memproduksi secara eksklusif untuk IKEA menunjukkan bahwa IKEA mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar untuk mempengaruhi praktik pemasok. Pelajaran dari perusahaan lain adalah bahwa bila sebuah perusahaan memiliki pengaruh atas pemasoknya, maka perusahaan tersebut harus memanfaatkan pengaruh tersebut untuk mempromosikan standar-standar dan bila perusahaan tersebut kurang memiliki pengaruh, maka perusahaan tersebut harus berupaya meningkatkan pengaruhnya untuk berada dalam posisi mencegah atau mengurangi dampak-dampak merugikan;
  - ✓ Namun, prioritasasi semacam itu hendaknya tidak berarti bahwa Perusahaan B tidak memerlukan perhatian khusus, terlebih karena sub-pemasoknya mempekerjakan sejumlah besar pekerja rumahan yang sebagian besar perempuan.

- **Aktif melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam rantai:** Semakin banyak perusahaan yang mengakui bahwa pendekatan top-down dengan memaksakan sebuah kode standar sosial dan lingkungan pada pemasok sebagai syarat untuk mengamankan bisnis tidaklah akan lestari. Orang-orang di berbagai tingkatan rantai harus merasa bahwa mereka memiliki suara dan andil dalam menerapkan standar ketenagakerjaan:
  - ✓ Doronglah dialog bukan monolog: IKEA menggunakan pengaruhnya pada tahap pengikatan kontrak melalui IWAY MUST – ini adalah ketentuan-ketentuan yang yang dibebankan oleh IKEA pada pemasok yang harus mereka taati untuk mengamankan bisnis. Namun, apa yang pemasok harus lakukan tidaklah sama dengan apa yang pemasok ingin lakukan karena mereka melihat manfaatnya. Pemimpin perusahaan lain telah mencatat bahwa “potensi yang sebenarnya mungkin terletak pada kesempatan untuk membangun dialog dengan pemasok – alih-alih monolog – mengenai ketentuan-ketentuan kontrak, harapan dan tantangan yang mereka kemukakan, dan bagaimana cara terbaik itu semua dapat dipenuhi”.<sup>35</sup> Pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk membangun dialog dengan pemasok pada masa kritis dalam hubungan bila pengaruh perusahaan berpotensi berada pada titiknya yang tinggi untuk membahas harapan dan potensi hambatan untuk memenuhinya meliputi:
    - ✓ Beberapa perusahaan membangun dialog semacam ini menjadi peluang bisnis pemasok di ujung depan proses tersebut, ini membantu menciptakan rasa akan tujuan bersama;
      - Satu perusahaan mengharuskan pemasok berpartisipasi dalam 2 lokakarya yang disponsori oleh perusahaan tentang standar dan kepatuhan hak sosial dan hak asasi manusia sebagai persyaratan untuk mengajukan tawaran bisnis;
      - Perusahaan lain membangun kriteria kepatuhan hak asasi manusia dan percakapan ke dalam proses penawaran sebelum bisnis diberikan;
    - ✓ Promosikan penerimaan, bukan hanya kepatuhan: Pemasok dan sub-pemasok jauh lebih mungkin untuk mentaati standar ketenagakerjaan jika mereka melihatnya bukan sekadar sebagai sebuah kewajiban tetapi baik untuk bisnis. Satu langkah penting adalah meninjau isi dan cara pelatihan (“pelatihan adalah investasi, audit adalah biaya”) tentang IWAY yang diberikan oleh IKEA untuk pemasok dan sub-pemasok untuk memastikan bahwa penekanannya bukan hanya pada *apa* yang harus dilakukan tetapi *mengapa* hal itu harus dilakukan dan mendiskusikan dengan mereka (bukan hanya menginstruksikan) hambatan dan kesulitan yang mereka hadapi dan *bagaimana* itu bisa dilakukan untuk mencapai hasil “menang-menang”;
    - ✓ Dengarkan suara pekerja untuk tetap relevan dan responsif: Setiap upaya berkelanjutan untuk mempromosikan standar ketenagakerjaan harus melibatkan pekerja itu sendiri. Penelitian-penelitian lain telah menemukan bahwa perusahaan seringkali kurang memiliki pengetahuan berkenaan dengan aspirasi dan kebutuhan pekerja serta kurang memiliki pemahaman tentang bagaimana pekerja dan pemasok melihat dampak prakarsa dan program yang sudah ada:
      - Survei ini mengungkapkan bahwa keluhan umum yang disampaikan oleh para pekerja adalah ketidakmampuan mereka untuk bernegosiasi atau melakukan tawar-menawar dengan pemberi kerja mereka. Para pekerja juga mengakui pentingnya bisa bersama-sama dengan pemberi kerja mereka untuk membahas cara untuk sampai pada situasi “menang-menang” – perwakilan IKEA dapat membantu untuk menciptakan peluang semacam itu dengan memfasilitasi diskusi terbuka yang tidak dalam lingkungan audit dan dengan meyakinkan para pekerja bahwa mereka tidak akan dihukum karena mengemukakan pendapat;
      - Perhatian khusus perlu diberikan untuk memastikan bahwa perempuan merasa nyaman untuk mengungkapkan pandangan mereka;
      - Sebagai langkah jangka panjang, IKEA juga dapat mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan pemasok utama untuk menetapkan mekanisme pengaduan yang akan memungkinkan para pekerja menyuarakan keluhan mereka tanpa takut kehilangan pekerjaan mereka dan dengan keyakinan bahwa keluhan mereka akan dipertimbangkan secara semestinya;

35 SHIFT, 2012. Respecting human rights through global supply chains, Shift Workshop Report No. 2, Oktober, hlm.12.

- ✓ Pastikan bahwa semua bagian dari Perusahaan IKEA sendiri mendukung promosi standar ketenagakerjaan dengan lebih menyelaraskan proses bisnis dengan CSR-nya: Kepedulian terhadap tantangan hak-hak ketenagakerjaan dalam rantai pasokan seringkali fokus pada pemasok dan sub-pemasok. Tapi ada juga dimensi penting yang bersifat internal untuk Perusahaan IKEA yang dapat meningkatkan atau mengurangi risiko hak-hak ketenagakerjaan. Beberapa perusahaan telah menemukan kasus di mana ada ketegangan inheren antara kepentingan komersial yang memandu keputusan pembelian dan penghindaran pelanggaran hak-hak pekerja atau kondisi kerja yang buruk.<sup>36</sup> “Hubungan antara mereka yang bertanggungjawab untuk mendorong kepatuhan hak-hak sosial dan hak asasi manusia dan mereka yang mendorong pembelian, pengadaan dan keputusan manajemen rantai pasokan lainnya seringkali menjadi pemisah antara ‘yang baik di atas kertas’ dengan ‘yang baik dalam praktik’.”<sup>37</sup> Berbagai praktik baik telah diidentifikasi:

- Dalam pengalaman banyak perusahaan mendamaikan ketegangan internal yang ada antara dorongan komersial untuk keputusan pengadaan dan kode etik perusahaan tentang hak-hak ketenagakerjaan hanya dapat terjadi jika tanggung jawab untuk mempromosikan standar ketenagakerjaan melekat pada mereka yang bertanggungjawab atas keputusan pengadaan – misalnya, dengan menempatkan fungsi standar ketenagakerjaan di dalam departemen pengadaan. Agar departemen pengadaan “memiliki” tanggung jawab tersebut, maka departemen tersebut harus dilibatkan dalam mengembangkan atau merevisi kode etik pemasok;
- OXFAM, misalnya, menganjurkan memberi pelatihan kepada pembeli perusahaan agar memahami dampak dari keputusan mereka tentang jam kerja, upah rendah dan pekerjaan tidak tetap dalam rantai pasokan;<sup>38</sup>
- Perusahaan lain melakukan audit bersama antara tim pengadaan dan tim CSR mereka sehingga menciptakan satu tim yang dapat menerapkan lensa yang berbeda;
- Perusahaan lain menciptakan peluang rutin bagi pejabat perusahaan seniornya untuk mengunjungi lokasi pemasok.

- ☐ **Bergeserlah dari pemantauan kepatuhan ke perbaikan berkelanjutan yang inklusif:** Semakin banyak perusahaan yang mengakui bahwa audit kepatuhan saja tidak cukup untuk mempromosikan perbaikan berkelanjutan pada masalah kinerja sosial; “Pemantauan kepatuhan dapat memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan berupa duplikasi dan inefisiensi sumber daya – yang mengakibatkan terlalu banyak waktu dan uang yang didedikasikan untuk mengawasi alih-alih meningkatkan operasi dan kondisi kerja.”<sup>39</sup> Mereka bergerak menuju pendekatan-pendekatan yang lebih kolaboratif dan inklusif, termasuk langkah-langkah untuk:

- ✓ Libatkan masyarakat setempat: Ada alasan penting bagi IKEA untuk mempertimbangkan memulai langkah-langkah untuk mempromosikan standar sosial dan lingkungan yang menargetkan masyarakat Cirebon yang lebih luas: pekerja rantai pasokan sebagian besar berasal dari desa-desa dan keluarga-keluarga di mana menganyam merupakan keterampilan turun-temurun; meskipun pekerja mandiri berbasis rumahan saat ini bukan merupakan bagian dari rantai pasokan mereka bisa dibawa ke dalam rantai pada tahap berikutnya; dan langkah-langkah semacam itu mungkin dapat menjangkau anak-anak muda yang tenaganya akan mempengaruhi masa depan industri tersebut. Program pendidikan/peningkatan kesadaran berbasis masyarakat yang ditujukan pada khalayak luas juga akan berpotensi: menguntungkan pekerja saat ini dan calon pekerja; meningkatkan produktivitas pekerja maupun pemasok, meningkatkan kualitas produk dan efisiensi rantai pasokan; mempromosikan citra dan reputasi IKEA, meningkatkan hubungan masyarakat; dan memperkuat masyarakat setempat. Penting untuk memastikan bahwa program

36 Misalnya, jika sebuah perusahaan membuat perubahan belakangan pada desain produk atau volume pesanan tanpa mempertimbangkan konsekuensi bagi pemasok/sub-pemasok, perusahaan tersebut akan berkontribusi pada dampak merugikan yang ditimbulkannya terhadap para pekerja, misalnya jam berlebihan, lembur tak dibayar, pendapatan tidak memadai, sub-kontrak ilegal, dll.

37 SHIFT, 2012. Respecting human rights through global supply chains, Shift Workshop Report No. 2, Oktober, hlm.19.

38 OXFAM, 2013. Labour rights in Unilever's supply chain: from compliance to good practice. Sebuah penelitian Oxfam tentang isu-isu ketenagakerjaan di operasi dan rantai pasokan Unilever di Vietnam.

39 Ceres dan Levi Strauss & Co. 2012. Improving workers' well-being: A new approach to supply chain engagement. Lihat juga, Locke, R., M. Amengual dan A. Mangla. 2009, “Virtue out of necessity? Compliance, commitment and the improvement of labour conditions in global supply chains”, *Politics and Society*, Vol.37, No.3 hlm.319-351

semacam itu responsif gender, misalnya program-program tersebut perlu dijadwalkan dengan mempertimbangkan tanggung jawab keluarga perempuan. Contoh program-program semacam itu dapat mencakup:

- Peningkatan kesadaran tentang ergonomi – untuk meningkatkan cara pekerja rotan melaksanakan pekerjaan mereka sehingga bisa mengatasi masalah terkait kesehatan mereka (banyak pekerja mengeluhkan nyeri punggung dan linu di badan);
- Lokakarya untuk meningkatkan pengetahuan pekerja tentang manfaat memiliki kontrak tertulis dan catatan jam kerja dan produk sehingga mereka memiliki bukti tertulis ketika bernegosiasi dengan pemberi kerja mereka;
- Forum untuk mendiskusikan cara-cara untuk meningkatkan pasokan bahan baku rotan;
- Lokakarya untuk meningkatkan penggunaan produk rotan ramah lingkungan;
- ✓ Libatkan serangkaian mitra yang lebih luas: Untuk memastikan bahwa upaya untuk mempromosikan standar ketenagakerjaan itu berkelanjutan, penting untuk bekerjasama dengan pihak-pihak lain. Pengalaman banyak perusahaan adalah bahwa serikat pekerja, organisasi pengusaha, asosiasi bisnis rotan dan organisasi masyarakat sipil (OMS) lainnya yang relevan dan LSM dapat menjadi mitra yang baik untuk menjangkau pekerja, berbagi pengalaman dan praktik baik untuk mempromosikan kerja layak dan meningkatkan produktivitas, dan membantu dalam keterlibatan kebijakan publik dengan pemerintah setempat:
  - Meskipun pekerja rantai pasokan rotan saat ini belum terorganisir, ada serikat pekerja besar di Indonesia yang dapat membantu perwakilan IKEA untuk lebih memahami bagaimana undang-undang dan peraturan setempat bisa berfungsi untuk mendorong atau menghambat upaya mempromosikan standar ketenagakerjaan dan juga dapat membantu menekan pihak berwenang agar mengubah peraturan ini;
  - Organisasi pengusaha dan asosiasi bisnis juga bisa menjadi sekutu yang berguna untuk menetapkan standar industri atau membentuk mekanisme dalam industri rotan yang akan menguntungkan pekerja maupun bisnis. Misalnya, calon mitra bisa jadi PROSPECT Indonesia (Mempromosikan Konsumsi dan Produksi Produk Rotan Ramah Lingkungan Berkelanjutan Indonesia) yang bertujuan untuk mempromosikan konsumsi dan produksi produk rotan ramah lingkungan berkelanjutan;<sup>40</sup>
  - LSM seperti Mitra Perempuan Pekerja Rumahan Indonesia dan Himpunan Perempuan Pekerja Rumahan Indonesia (HWPRI) juga dapat membantu untuk menjangkau khususnya pekerja rumahan yang sulit dijangkau dan memberikan informasi tentang situasi dan kebutuhan mereka;
- ✓ Libatkan pemerintah daerah: Mengingat peran penting undang-undang dan peraturan nasional dan daerah dalam mempengaruhi hak-hak pekerja, maka jelas penting melibatkan pemerintah daerah dalam upaya tanggung jawab sosial perusahaan berbasis masyarakat. Beberapa saran adalah:
  - IKEA bisa memulai kampanye untuk bekerja sama dengan pemasok dan sub-pemasok dan juga pemerintah daerah terkait untuk menentukan bagaimana memperluas cakupan asuransi kesehatan dan kecelakaan untuk seluruh pekerja atau untuk meningkatkan industri rotan dengan meningkatkan pasokan bahan baku rotan. Pelibatan kebijakan publik semacam itu akan memberikan sumbangsih pada kesejahteraan pekerja dan pada saat yang sama baik untuk produktivitas dan citra IKEA dan pemasok dan sub-pemasoknya;
  - IKEA dapat bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat bisnis rotan untuk mengenali keterampilan (menganyam) lokal yang unik<sup>41</sup> dan untuk secara aktif melestarikan dan mempromosikan keunggulan lokal desa-desa anyam, termasuk melalui sistem upah, besaran upah per satuan, dan sebagainya yang tepat – ini akan memiliki keuntungan yang memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi lokal dan juga menarik pekerja muda;

40 Lihat [www.pupuk.or.id](http://www.pupuk.or.id) dan [www.prospectindonesia.org](http://www.prospectindonesia.org). PROSPECT Indonesia didukung oleh sejumlah organisasi lokal dan internasional meliputi Kementerian Perindustrian, Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK), Uni Eropa melalui SWITCH-Asia dan Organisasi Pembangunan Belanda (SNV).

41 Di Vietnam, contohnya, menganyam diakui sebagai bidang pekerjaan semi-terampil, sehingga pekerja dibayar di atas upah minimum.

- IKEA, bersama-sama dengan para mitra lain termasuk serikat pekerja, organisasi pengusaha, asosiasi bisnis dan organisasi masyarakat sipil dapat mendorong pemerintah untuk secara legal mengakui pekerja rumahan dan memfasilitasi akses mereka ke perlindungan ketenagakerjaan dan perlindungan sosial.

### 6.3. Tujuh poin aksi untuk IKEA

Pendekatan komprehensif dan inklusif yang disarankan di atas akan membutuhkan waktu, usaha, tanggung jawab bersama, kerja sama dengan berbagai pelaku dan pergeseran paradigma dari pemantauan kepatuhan terhadap kode etik perusahaan yang bersifat pasif ke pengembangan dan pelaksanaan program-program khusus untuk menangani kebutuhan pekerja dan mempromosikan kerja layak dalam rantai pasokan yang bersifat aktif. Sebuah awal yang pasti telah dibuat – kolaborasi IKEA dengan ILO dalam penelitian ini merupakan indikasi komitmennya untuk bisa lebih memahami dan menangani kondisi kerja dalam rantai pasokan. Untuk menindaklanjuti dan mengambil langkah-langkah praktis, IKEA dapat mempertimbangkan langkah-langkah atau poin-poin aksi selanjutnya sebagai berikut:

1. **Berbagilah temuan survei ini dengan perusahaan pemasok utama dan sub-pemasok mereka.** Gunakan temuan-temuan ini bukan untuk “menunjuk” tetapi sebagai peluang berbasis bukti untuk secara terbuka mendiskusikan masalah yang dikemukakan oleh survei ini; untuk meminta komentar, klarifikasi atau penjelasan mereka; dan untuk membahas hambatan dan kasus bisnis bagi mereka untuk lebih efektif menerapkan IWAY dan bagaimana cara terbaik IKEA bisa bekerja sama dengan mereka untuk mengatasi masalah-masalah tersebut;
2. **Berbagilah temuan-temuan laporan ini secara internal dengan operasi dan tim manajemen IKEA sendiri** dengan tujuan mempromosikan pemahaman yang lebih luas terhadap isu-isu kompleks tentang siapa dan apa yang ada di rantai pasokannya dan memberikan kontribusi untuk melihat apa yang sebenarnya perlu dilakukan – secara internal dan eksternal, dengan pemasok, dengan masyarakat, dan dengan serangkaian mitra dan pemangku kepentingan yang lebih luas – untuk mencapai dorongan efektif pada standar ketenagakerjaan dalam rantai pasokan.
3. **Tinjau dan revisilah program pelatihan IWAY** baik dalam hal isi maupun cara pelaksanaan. Pelatihan harus fokus tidak hanya pada aspek-aspek “harus” IWAY tetapi yang penting pada aspek “mengapa” untuk pekerja dan untuk bisnis. Pelatihan hendaknya tidak hanya menyasar pemasok dan sub-pemasok saja dan kemudian menyerahkan kepada mereka untuk melatih pekerja mereka. Survei ini mengungkapkan bahwa mayoritas pekerja tidak tahu apapun tentang IWAY. Pelatihan harus dilakukan oleh staf terlatih yang mampu mengadakan sesi interaktif baik dengan sub-pemasok maupun pekerja dan merangsang diskusi tentang pertanyaan dan kekhawatiran yang mungkin mereka miliki. Pastikan bahwa program pelatihan ini ramah perempuan dan mencakup pekerja sentra anyam maupun pekerja rumahan;
4. **Tangani isu upah minimum** karena ini jelas menjadi perhatian prioritas perwakilan IKEA. IKEA mungkin ingin bekerja sama dengan para ahli upah di ILO untuk melakukan penelitian khusus tentang metode penetapan besaran upah per satuan dan berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh pekerja yang dikemukakan di Sub-bab 6.1.4 di atas. Penelitian ini juga seharusnya mengkaji apakah upah minimum merupakan proxy yang cukup untuk kebutuhan dasar pekerja dan keluarga mereka – mengkaji bukan hanya upah minimum tetapi juga upah layak.
5. **Namun, jangan hanya fokus pada upah minimum.** Kerja layak bukanlah hanya tentang upah dan IWAY sendiri menekankan banyak standar ketenagakerjaan penting lainnya. Ada beberapa **langkah praktis lain yang dapat IKEA terapkan bersama-sama dengan para pemangku kepentingan lain yang bisa memiliki dampak penting bagi pekerja, bisnis dan masyarakat penganyam yang lebih luas.** Salah satu langkah semacam itu bisa berupa program komunikasi/peningkatan kesadaran yang sensitif gender yang dikembangkan bersama dengan pemasok utama dan sub-pemasok tentang topik-topik (yang dipaparkan di atas) misalnya ergonomi untuk meningkatkan cara pekerja melaksanakan pekerjaan mereka dan menangani masalah kesehatan mereka atau pentingnya kontrak tertulis. IKEA juga bisa berdiskusi dengan pemasok utama, sub-pemasok dan perwakilan pemerintah tentang kemungkinan dan biaya memberikan asuransi kecelakaan bagi

semua pekerja rumahan. Satu langkah penting lain bisa berupa menangani keluhan sub-pemasok maupun pekerja tentang pasokan yang tidak rutin dan kualitas bahan baku yang rendah (misalnya, para pekerja telah menyarankan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi pasokan dan menghindari keterlambatan adalah dengan mengatur agar rangka kursi yang diproduksi oleh 1 sub-pemasok dikirim langsung ke sub-pemasok yang bertanggungjawab menganyam alih-alih dikirim terlebih dahulu ke pabrik pemasok utama).

6. **Kenali siapa yang musti diajak bekerja sama di masyarakat luas untuk mempromosikan cara-cara yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan hak-hak ketenagakerjaan dan meningkatkan pengaruh bersama kolektif:** IKEA dapat melakukan uji kelayakan sendiri terhadap beberapa kemungkinan mitra lokal yang diidentifikasi di atas (misalnya PROSPECT) untuk menentukan nilai kerjasama dan metode yang paling efektif untuk melakukannya. IKEA juga dapat mempertimbangkan bergabung dengan prakarsa multi-pemangku kepentingan, misalnya Better Work, Ceres, ETI, untuk memiliki akses yang lebih baik ke pengetahuan tentang praktik baik dan juga peluang untuk bekerja sama dengan pihak-pihak lain untuk menangani masalah-masalah yang sulit;
7. **Bangunlah proses yang jelas untuk mencermati tindak lanjut laporan ini.** Pastikan bahwa tanggung jawab jelas dipikul secara internal di dalam IKEA untuk memeriksa rekomendasi yang diadopsi, perubahan yang dibuat dan dampak pada proses bisnis maupun kesejahteraan pekerja, dan melaporkan.

## REFERENSI

- Anderson, M. dan T. Skjoett-Larsen. 2009. "Corporate social responsibility in global supply chains", Supply Chain Management: An International Journal, Vol14, No.2, hlm.75-86. [https://www.wipo.wiwi.uni-due.de/fileadmin/fileupload/BWL-PIM/Studium/Veranstaltungsunterlagen/SS11/CSR/CSR\\_in\\_global\\_Supply\\_Chains.pdf](https://www.wipo.wiwi.uni-due.de/fileadmin/fileupload/BWL-PIM/Studium/Veranstaltungsunterlagen/SS11/CSR/CSR_in_global_Supply_Chains.pdf)
- APINDO dan ILO. 2013. Good Practice Guidelines for the Employment of Pekerja rumahan, Jakarta: ILO; [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_236509.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_236509.pdf)
- Ceres dan Levi Strauss & Co. 2012. Improving workers' well-being: A new approach to supply chain engagement; <http://www.ceres.org/resources/reports/improving-workers-well-being-a-new-approach-to-supply-chain-engagement>
- DiBenedetto, B. 2014, Supply chain worker rights: from good intentions to implementation, <http://www.triplepundit.com/special/sustainable-fashion-2014/supply-chain-worker-rights-good-intentions-implementation/>
- Ethical Trading Initiative. 2010. Homeworker guidelines what suppliers can do (Second edition), [http://www.ethicaltrade.org/sites/default/files/resources/Homeworker%20guidelines\\_Suppliers.pdf](http://www.ethicaltrade.org/sites/default/files/resources/Homeworker%20guidelines_Suppliers.pdf)
- Gardner, J.T. dan M.C. Cooper. 2003. Strategic supply chain mapping approaches, Journal of Business Logistics, Vol.24, No.2, hlm.37-64.
- IKEA. 2014. IWAY Working Method for Purchasing Home Furnishing Products and Components (edition 6.1).
- IKEA. 2008. IWAY Standard Minimum requirements for environment and social and working conditions when purchasing products, materials and services, [http://www.ikea.com/ms/en\\_MY/about\\_ikea/pdf/SCGlobal\\_IWAYSTDVers4.pdf](http://www.ikea.com/ms/en_MY/about_ikea/pdf/SCGlobal_IWAYSTDVers4.pdf)
- Institute for Industrial Productivity. 2014. Supply Chain Initiatives Database IKEA, <http://www.iipnetwork.org/databases/supply-chain/ikea>
- Locke, R., M. Amengual dan A. Mangla. 2009, "Virtue out of necessity? Compliance, commitment and the improvement of labour conditions in global supply chains", Politics and Society, Vol.37, No.3 hlm.319-351.
- OXFAM. 2013. Labour rights in Unilever's supply chain: from compliance to good practice. Sebuah penelitian Oxfam tentang isu-isu ketenagakerjaan di operasi dan rantai pasokan Unilever di Vietnam; <http://policy-practice.oxfam.org.uk/publications/labour-rights-in-unilevers-supply-chain-from-compliance-to-good-practice-an-oxf-267532>
- SEDEX. Empowering responsible supply chains SEDEX supplier workbook, [http://www.sedexglobal.com/wp-content/uploads/2013/03/Part-1-Labour-Standards\\_Sedex-Supplier-Workbook.pdf](http://www.sedexglobal.com/wp-content/uploads/2013/03/Part-1-Labour-Standards_Sedex-Supplier-Workbook.pdf)
- SHIFT. 2012 Respecting human rights through global supply chains, Shift Workshop Report No.2, <http://shiftproject.org/sites/default/files/%20Respecting%20Human%20Rights%20Through%20Global%20Supply%20Chains%20Report.pdf>
- Spooner, D. dan C. Mather. 2012. Promoting the ILO Homework Convention (C177) and the rights of Pekerja rumahan A manual for workers' educators and facilitators, [http://wiego.org/sites/wiego.org/files/resources/files/HNSA\\_GLI\\_Promoting\\_ILO\\_Convention\\_C177.pdf](http://wiego.org/sites/wiego.org/files/resources/files/HNSA_GLI_Promoting_ILO_Convention_C177.pdf)
- Wilshaw, R. 2014. Steps towards a living wage in global supply chains, OXFAM Issue Briefing, <http://policy-practice.oxfam.org.uk/publications/steps-towards-a-living-wage-in-global-supply-chains-336623>

## IWAY Standar – Subsupplier

IWAY Standard – Subsupplier adalah standard-standard yang berdasarkan IKEA IWAY Standard edisi 5.1 tanggal 01-12-2012.

Subsupplier yang menampung pekerja atau penganyamnya pada 1 (satu) tempat tertentu dinamakan "cluster". Seorang subsupplier dapat memiliki lebih dari 1 (satu) *cluster*. Subsupplier dengan kategori *cluster* tersebut wajib memenuhi IWAY Standard-Subsupplier pada seluruh *point*.

Subsupplier yang memperkerjakan pekerja atau penganyam di rumah

mereka sendiri dinamakan "homeworker". Seorang subsupplier dapat memiliki lebih dari 1 (satu) *homeworker*. Subsupplier dengan kategori *homeworker* tersebut wajib memenuhi IWAY Standard-Subsupplier pada *point-point* tertentu yaitu (A.1.), (A.2.), (A.7.), (C.1.), (C.2.), (D.2.) dan (D.7).

Seorang subsupplier dapat memiliki *cluster* dan *homeworker*, atau hanya salah satu dari keduanya.

### A. IWAY Must (Prasyarat Wajib IWAY Standard) point 1

#### A.1. Tenaga kerja anak point 1.1

- Tidak boleh memperkerjakan pekerja anak (usia dibawah 16 Tahun).



- Harus ada pencatatan tenaga kerja (form CIF.F.SUB.08-1) beserta bukti usia tenaga kerja (berupa fotokopi KTP).



di-Input

CV. SITABADI FURNITURE  
Nama Perusahaan: \_\_\_\_\_  
Nama Subsupplier: \_\_\_\_\_

DAFTAR PENCATATAN TENAGA KERJA

| No | Nama Pekerja | Tanggal Lahir | No. KK (KTP) | Alamat | Alamat Kerja (Jarak dari Rumah) | Status Kependudukan |
|----|--------------|---------------|--------------|--------|---------------------------------|---------------------|
| 1  |              |               |              |        |                                 |                     |
| 2  |              |               |              |        |                                 |                     |
| 3  |              |               |              |        |                                 |                     |
| 4  |              |               |              |        |                                 |                     |
| 5  |              |               |              |        |                                 |                     |
| 6  |              |               |              |        |                                 |                     |
| 7  |              |               |              |        |                                 |                     |
| 8  |              |               |              |        |                                 |                     |
| 9  |              |               |              |        |                                 |                     |
| 10 |              |               |              |        |                                 |                     |
| 11 |              |               |              |        |                                 |                     |
| 12 |              |               |              |        |                                 |                     |
| 13 |              |               |              |        |                                 |                     |
| 14 |              |               |              |        |                                 |                     |
| 15 |              |               |              |        |                                 |                     |
| 16 |              |               |              |        |                                 |                     |
| 17 |              |               |              |        |                                 |                     |
| 18 |              |               |              |        |                                 |                     |
| 19 |              |               |              |        |                                 |                     |
| 20 |              |               |              |        |                                 |                     |

### A.2. Tenaga Kerja Paksa dan Terikat <sup>point 1.2</sup>

- Tidak boleh ada tenaga kerja *paksa, tahanan, terikat*, maupun di luar kemauan, dibuktikan dengan Surat Perjanjian Kerja <sup>(form</sup> CIF.F.SUB.07-2)



Pemberi kerja/subsupplier:

- Tidak boleh menunda pembayaran upah.
- Tidak boleh menahan barang/dokumen pribadi pekerja/penganyam.
- Tidak ada deposit/pungutan untuk bekerja.
- Tidak memberikan pinjaman sebelum bekerja.

Pekerja/penganyam:

- memenuhi periode kerja sesuai surat perjanjian kerja.
- Bekerja sesuai waktu kerja.
- Pinjaman sewaktu bekerja, tidak melebihi perhitungan 3 bulan upah, dan pemotongan cicilan tidak melebihi 20% dari upah dan mengakibatkan pekerja/penganyam menerima upah dibawah UMR/UMK.

### A.3. Etika Bisnis point 1.3

- Tidak boleh ada praktek suap-menyuap / korupsi dalam kegiatan bisnis IKEA.



- Subsupplier/penganyam tidak boleh memberikan hadiah dalam bentuk apapun kepada karyawan Citra Basic, begitu pula sebaliknya.

- Tidak boleh ada manipulasi dokumen resmi yang diwajibkan Undang-undang, seperti fotokopi KTP.

#### A.4. Polusi Berat Pada Lingkungan Hidup point 1.4

- Tidak boleh ada polusi berat terhadap lingkungan hidup, seperti Pewarnaan dan pengecatan untuk produksi IKEA.
- Buanglah sampah sisa produksi pada tempat sampah yang telah disediakan.

REKORD PEMBUANGAN SAMPAH TIDAK BERBAHAYA TH 2014  
PERIODE: BULAN

| NO<br>Tanggal | Kertas |        | Kardus |        | Plastik |        | Makanan |        | Besi |
|---------------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|---------|--------|------|
|               | Jumlah | Satuan | Jumlah | Satuan | Jumlah  | Satuan | Jumlah  | Satuan |      |
| 1             |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 2             |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 3             |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 4             |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 5             |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 6             |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 7             |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 8             |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 9             |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 10            |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 11            |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 12            |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 13            |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 14            |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| 15            |        |        |        |        |         |        |         |        |      |
| Total         |        |        |        |        |         |        |         |        |      |

SUB-SUPPLIER  
Nama:

- Sampah yang dihasilkan/  
Terkumpul dicatat pada  
form record sampah (form CIF.F.SUB.06-1) setiap kali membuang/  
ditampung.
- Sampah dapat dikelola oleh lingkungan masing-masing RT/RW.

#### A.5. Bahaya serius terhadap kesehatan atau keselamatan point 1.5

- Tempat bekerja harus yang aman dan sehat, sehingga terhindar dari resiko kecelakaan kerja dan penyakit.



Tempat kerja yang aman:

- Atap tempat kerja / bekerja harus bebas dari kemungkinan ada barang yang jatuh diatas kepala penganyam.



- Ada jalur evakuasi yang bebas dari penghalang/barang.



Vs.



Tempat kerja yang sehat:

- Area kerja harus bersih dan tidak berbau yang mengenankan.



- Udara area kerja harus segar dan pencahayaan yang cukup terang.



#### A.6. Jam kerja point 1.6

- Waktu kerja tidak boleh melebihi 10 jam kerja sehari dan 48 jam kerja seminggu.



- Waktu kerja tidak boleh melebihi 10 jam kerja sehari dan 58 jam kerja seminggu. Lembur dalam setiap harinya harus tidak melebihi 3 jam kerja.
- Dalam 1 (satu) minggu harus ada 1 (satu) hari libur, biasanya Har Minggu.



- Ada sistem absensi yang transparan Dan benar/tidak dimanipulasi. Masing-masing panganyam/pekerja harus melakukan absensinya sendiri sebelum dan sesudah bekerja (tidak boleh titip-menitip).

CV. CITRA BASIC FURNITURE

CIF-F-HID.01  
R0 05.07.2012

**KARTU ABSENSI KARYAWAN**

Nama :  
NIK :  
Bagian :  
Bulan : Minggu :

Masuk Jam  
Kerja : hari Lembur : jam

| Tgl | Masuk Kerja | Pulang Kerja | Pulang Lembur | Paraf Koreksi |          |     | Dik. Atasan |
|-----|-------------|--------------|---------------|---------------|----------|-----|-------------|
|     |             |              |               | Pekerja       | Pangawit | HRD |             |
| S   |             |              |               |               |          |     |             |
| S   |             |              |               |               |          |     |             |
| R   |             |              |               |               |          |     |             |
| K   |             |              |               |               |          |     |             |
| J   |             |              |               |               |          |     |             |
| S   |             |              |               |               |          |     |             |
| M   |             |              |               |               |          |     |             |

**A.7. Upah** point 1.7

- Upah yang diterima penganyam/pekerja harus lebih dari UMR/UMK pada tahun berjalan (dengan catatan penganyam/pekerja bekerja penuh waktu 40 jam).
- Dalam hal upah penganyam/pekerja paruh waktu (kurang dari 40 jam), upah yang diterima diperhitungkan dengan sitem jumlah waktu kerja dengan rumus UMR/UMK dibagi 173 jam.

$$\frac{\text{UMR}}{173} = \text{Upah per-Jam}$$

CIF-I-SOP-SS-01.1  
(R0-21.01.2014)

- Ada sistem pengupahan yang transparan dan benar/tidak dimanipulasi.

**KARTU IZIN KERJA**

Nama Pekerja: \_\_\_\_\_ Tanggal: \_\_\_\_\_  
Supervisor: \_\_\_\_\_

**KARTU IZIN KERJA**

Nama Pekerja: \_\_\_\_\_ Tanggal: \_\_\_\_\_  
Supervisor: \_\_\_\_\_

**KARTU IZIN KERJA**

Nama Pekerja: \_\_\_\_\_ Tanggal: \_\_\_\_\_  
Supervisor: \_\_\_\_\_

**REKAP HASIL KERJA**

Jenis Pekerjaan: \_\_\_\_\_  
Tanggal: \_\_\_\_\_ Bulan: \_\_\_\_\_ 2014 **BYHOLMA: ACH / 25 / 36 / 40 \***

| No | Nama Pekerja | Qty Hasil Kerja |       |        |      |       |       |       | Rekap |       |
|----|--------------|-----------------|-------|--------|------|-------|-------|-------|-------|-------|
|    |              | Minggu          | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | 7 m.  | Harga |
| 1  |              |                 |       |        |      |       |       |       |       |       |
| 2  |              |                 |       |        |      |       |       |       |       |       |
| 3  |              |                 |       |        |      |       |       |       |       |       |
| 4  |              |                 |       |        |      |       |       |       |       |       |
| 5  |              |                 |       |        |      |       |       |       |       |       |
| 6  |              |                 |       |        |      |       |       |       |       |       |
| 7  |              |                 |       |        |      |       |       |       |       |       |
| 8  |              |                 |       |        |      |       |       |       |       |       |
| 9  |              |                 |       |        |      |       |       |       |       |       |
| 10 |              |                 |       |        |      |       |       |       |       |       |

| No. | Nama Barang | Jumlah | Waktu Kerja | Keterangan |
|-----|-------------|--------|-------------|------------|
| 1   |             |        |             |            |
| 2   |             |        |             |            |
| 3   |             |        |             |            |
| 4   |             |        |             |            |
| 5   |             |        |             |            |
| 6   |             |        |             |            |
| 7   |             |        |             |            |

- Ada bukti bahwa pengupahan sudah diterima secara langsung oleh penganyam/pekerja.

Nama Sub-Supplier: \_\_\_\_\_ CIF.F.SUB.04-1  
R0-22.01.2014

Tanda Terima Pembayaran Hasil Kerja

Nama : \_\_\_\_\_  
Bagian : \_\_\_\_\_  
Periode : \_\_\_\_\_

Nilai Rekap Hasil Kerja Rp. \_\_\_\_\_  
Potongan Kas Bon Rp. \_\_\_\_\_  
Potongan Jamsostek 2% Rp. \_\_\_\_\_

Rp. \_\_\_\_\_

Tanda Tangan Pekerja, \_\_\_\_\_

#### A.8. Asuransi Kecelakaan Pekerja point 1.8

- Seluruh penganyam/pekerja atas asuransi kematian dan kecelakaan kerja dan atau sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.



## LAMPIRAN 2

### SURAT KESEPAKATAN KERJA KONTRAK ANTARA SUB-PEMASOK DAN PEKERJA (Contoh)

#### Contoh 1: Kontrak dengan pekerja sentra anyam

| Kontrak                                                                                                                                                                              |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Surat kesepakatan ini disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu antara:                                                                                                               |           |
| Nama:                                                                                                                                                                                | _____     |
| Alamat:                                                                                                                                                                              | _____     |
| Den gan penganyam/Pekerja dengan rincian sebagai berikut:                                                                                                                            |           |
| Nama:                                                                                                                                                                                | _____     |
| Tempat/Tanggal Lahir:                                                                                                                                                                | _____     |
| Alamat:                                                                                                                                                                              | _____     |
| Dengan ketentuan sebagai berikut:                                                                                                                                                    |           |
| 1. Bpk./Ibu. _____ akan melaksanakan proses menganyam/membuat rangka untuk produk dan harga sebagai berikut _____                                                                    |           |
| 2. Pekerjaan akan dilaksanakan di tempat Bpk./Ibu _____ dari Senin hingga Sabtu pukul 8.00 – 16.00.                                                                                  |           |
| 3. Penganyam/pekerja Bpk./Ibu _____ diharuskan menyerahkan foto kopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) kepada Sub-kontraktor Bpk./Ibu _____.                                                |           |
| 4. Pembayaran upah akan dilakukan sekali setiap minggu pada hari Sabtu untuk jumlah produk yang dibuat oleh penganyam/pekerja yang telah melewati pemeriksaan kendali mutu (CEK QC). |           |
| Demikian kesepakatan ini dibuat untuk dimaklumi bersama.                                                                                                                             |           |
| Cirebon, _____                                                                                                                                                                       |           |
| ( _____ )                                                                                                                                                                            | ( _____ ) |
| Pengusaha                                                                                                                                                                            | Karyawan  |

**Contoh 2: Kontrak dengan pekerja sentra anyam****Kontrak**

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama: \_\_\_\_\_

No. KTP: \_\_\_\_\_

Dengan ini bertindak sebagai pengusaha menyatakan bahwa:

Nama (pekerja): \_\_\_\_\_

No. KTP: \_\_\_\_\_

Jenis kerja: \_\_\_\_\_

Tanggal mulai: \_\_\_\_\_

Tanggal selesai: \_\_\_\_\_ (diisi ketika pekerjaan selesai)

Upah minimum: \_\_\_\_\_ (tahun \_\_\_\_\_)

Cara pembayaran: \_\_\_\_\_ (harian/mingguan/bulanan)

Rincian penghitungan pembayaran per satuan:

| No. | Nama produk | Upah per satuan | Catatan/kriteria/ketentuan |
|-----|-------------|-----------------|----------------------------|
|     |             |                 |                            |
|     |             |                 |                            |
|     |             |                 |                            |
|     |             |                 |                            |

Kesepakatan ini dibuat dengan itikad baik, sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Kesepakatan ini mulai berlaku sejak kontrak ditanda-tangani.

Dibuat di: \_\_\_\_\_

tanggal: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pengusaha

\_\_\_\_\_

Karyawan

### Contoh 3: Kontrak dengan pekerja rumahan

#### Kontrak

Surat kesepakatan ini disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu antara:

Nama: \_\_\_\_\_

Alamat: \_\_\_\_\_

Dengan penganyam/Pekerja dengan rincian sebagai berikut:

Nama: \_\_\_\_\_

Tempat/Tanggal Lahir: \_\_\_\_\_

Alamat: \_\_\_\_\_

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sub-kontraktor Bpk./Ibu \_\_\_\_\_ memberikan bahan baku untuk menganyam/membuat rangka kepada Bpk./Ibu \_\_\_\_\_, yaitu untuk produk \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_.
2. Pembayaran upah akan dilakukan sekali setiap minggu pada hari Sabtu untuk jumlah produk yang telah melewati pemeriksaan kendali mutu (CEK QC) oleh Sub-Kontraktor Bpk./Ibu \_\_\_\_\_.
3. Penganyam Bpk./Ibu \_\_\_\_\_ diharuskan menyerahkan foto kopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) kepada Sub-kontraktor Bpk./Ibu \_\_\_\_\_.
4. Sub-kontraktor Bpk./Ibu \_\_\_\_\_ dan penganyam diharuskan mencatat produk yang diproduksi setiap hari di buku catatan yang disimpan oleh sub-kontraktor dan penganyam.
5. Pekerjaan akan dilaksanakan selama 8 jam sehari.

Demikian kesepakatan ini dibuat untuk dimaklumi bersama..

Cirebon, \_\_\_\_\_

Penganyam

( \_\_\_\_\_ )

Pengusaha

( \_\_\_\_\_ )

Karyawan



Australian Government  
Department of Foreign Affairs and Trade

